



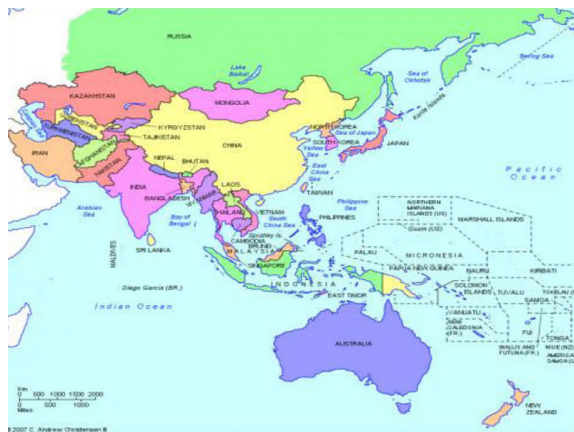
**BUKU PANDUAN
KERJA SAMA BILATERAL
BIDANG PERTANIAN
INDONESIA-ASIA PASIFIK**



PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI-KEMENTERIAN PERTANIAN RI
DENGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN (FEM) IPB
2015



BUKU PANDUAN KERJA SAMA BILATERAL BIDANG PERTANIAN INDONESIA-ASIA PASIFIK



**PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI-KEMENTERIAN PERTANIAN RI
DENGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN (FEM) IPB
2015**

**BUKU PANDUAN KERJA SAMA BILATERAL BIDANG PERTANIAN:
INDONESIA-ASIA PASIFIK**

Oleh: Hari Priyono

Cetakan Pertama 2015
254 halaman, 15,5 x 23,5 cm

Diterbitkan oleh
Pusat Kerja Sama Luar Negeri-Kementerian Pertanian RI
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan
Jakarta Selatan, 12550

Bekerja sama dengan
Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB
Bogor

Hak Cipta 2015 pada Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam, atau teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis atau penerbit.

TIM PENYUSUN

- Penasehat : Sekretaris Jenderal
- Pengarah : Kepala Pusat Kerja Sama Luar Negeri
- Penanggung Jawab/Ketua Tim : Dr. Ade Candradijaya, STP, M.Si, M.Si
Prof. Muhammad Firdaus, Ph.D
- Sekretaris : Hariwan Puja Wilapa, SS, M.AP
- Anggota : Dr. Tanti Novianti
Dr. Sri Mulatsih
Dian Verawati Panjaitan, S.E, MSE
Ir. Juariah, MM
Widyanto Soetajan, SE
Reynold P. Sitompul, SP
Heldi Yunan Ardian, SP, M.AP, M.Agr
Riyani, SP
Windy Law Edwin Pasadame, S.Sos, M.Si
Wahyu Hukama, Amd, SE
Wahyu Aji, SS
Raden Fitri Anggraeni, SS

KATA PENGANTAR

Kerja sama internasional perdagangan, investasi, *capacity building*, dan infrastruktur antar negara-negara di dunia yang semakin meningkat menuntut Indonesia untuk melakukan hal yang sama. Melalui kerja sama bilateral, keunggulan kompetitif produk ekspor ke suatu negara mitra dapat ditingkatkan. Disamping peningkatan daya saing, kerja sama bilateral juga dapat mengembangkan inovasi pendukung, serta transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling melengkapi. Kerja sama bilateral juga mendukung terciptanya regulasi yang transparan, efisien dan efektif, dengan saling bertukar informasi dan pengalaman. Penataan kerja sama bilateral sektor pertanian diperlukan untuk meraih manfaat yang optimal dalam konteks globalisasi.

Indonesia perlu terus meningkatkan kerjasama dan berpartisipasi aktif di berbagai forum kerja sama internasional dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pertanian domestik dan turut mewujudkan tata kelola global (*global governance*) bidang pertanian. Pergeseran posisi Indonesia dari negara *low income countries* (LDCs) menjadi *middle income countries* (MICs), berpengaruh pada arah kebijakan kerja sama luar negeri pertanian dari sebagai negara **penerima bantuan**, menjadi negara **penerima sekaligus donor**.

Buku Panduan Kerja Sama Bilateral Bidang Pertanian ini memberikan informasi tentang potensi pertanian yang dimiliki oleh Indonesia dan negara-negara mitra, serta analisis peluang kerja sama bidang pertanian

yang menguntungkan kedua belah pihak. Buku ini diharapkan dapat menjadi arah penguatan kerja sama bilateral dengan sejumlah negara mitra strategis di kawasan Asia Pasifik, Amerika dan Eropa serta Afrika dan Timur Tengah, sehingga mampu; a) memobilisasi lebih banyak sumber daya dari luar untuk mendukung penguatan kedaulatan dan ketahanan pangan dalam negeri, b) mendorong peran aktif Indonesia dalam mendukung pembangunan pertanian di negara-negara berkembang dan c) membuka lebih lebar akses pasar bagi produk-produk pertanian Indonesia ke negara-negara mitra.

Jakarta, Mei 2015



Hari Priyono

DAFTAR ISI

Tim Penyusun.....	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	5
1.3. Kerangka Berfikir	6
Bab II Perkembangan Kerjasama Bilateral	9
2.1. Prioritas Negara Mitra	9
2.2. Bentuk dan Lingkup Kerja sama	9
2.3. Capaian Kerja Sama	10
Bab III Potensi dan Arah Kebijakan Pertanian Indonesia	13
3.1. Potensi dan Permasalahan Pertanian Indonesia	13
3.2. Arah Kebijakan Pertanian Indonesia.....	15
Bab IV Potensi dan Arah Kebijakan Negara Mitra	19
4.1. Potensi Negara Mitra di Kawasan ASPAS.....	19
4.2. Potensi dan Arah Kebijakan Negara Mitra	20
4.2.1. Negara-negara Maju (<i>Developed Countries</i>)	21
A. Australia.....	21
B. Jepang.....	22

C. Korea Selatan.....	22
D. New Zealand	23
E. Taiwan.....	23
F. Singapura.....	24
G. Kaledonia Baru	25
4.2.2. Negara-negara Berkembang (<i>Developing Countries</i>).....	25
A. Cina.....	25
B. India	26
C. Fiji.....	27
D. Samoa.....	28
E. Vanuatu.....	28
F. Mongolia.....	30
G. Tonga.....	31
H. Mikronesia.....	32
I. Filipina.....	32
J. Malaysia.....	33
K. Thailand.....	34
4.2.3. Negara-Negara Miskin (<i>Less Developing Countries/ LDCs</i>).....	35
A. Papua Nugini.....	35
B. Solomon.....	36
Bab V Potensi dan Peluang Kerjasama.....	39
5.1. Negara-negara Maju (<i>Developed Countries</i>)	40
A. Australia	40
B. Jepang	44
C. Korea Selatan	47
D. New Zealand.....	51
E. Taiwan.....	54
F. Singapura.....	58
G. Kaledonia Baru.....	58
5.2. Negara-negara Berkembang (<i>Developing Countries</i>).....	60
A. Cina.....	60
B. India.....	63
C. Fiji.....	65
D. Samoa.....	70
E. Vanuatu.....	72

F.	Mongolia	74
G.	Tonga	76
H.	Mikronesia	78
I.	Filiphina	79
J.	Malaysia.....	82
K.	Thailand.....	84
5.3.	Negara-negara <i>Less Developing Countries</i> (LDCs).....	86
A.	Papua Nugini	86
B.	Solomon	87
Bab VI	Penutup	89
Daftar Pustaka.....		91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Lima negara utama tujuan ekspor dan asal impor produk pertanian Indonesia.....	2
Tabel 2.	Lima Negara Utama yang Berinvestasi di Indonesia, Tahun 2010-2013.....	4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perkembangan nilai ekspor impor produk pertanian Indonesia di lima negara utama	2
Gambar 2.	Perkembangan PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2000 – 2013	3
Gambar 3.	Perkembangan Total Realisasi Investasi Tahun 2000 – 2013	4
Gambar 4.	Kerangka Fikir	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kondisi Makroekonomi Negara-negara di Kawasan ASPAS.....	93
A.	Australia	93
B.	Cina.....	94

C.	India	94
D.	Jepang	95
E.	Korea Selatan	95
F.	New Zealand	96
G.	Taiwan	96
H.	Fiji	97
I.	Mikronesia	97
J.	Samoa	98
K.	Vanautu	98
L.	Papua Nugini	99
M.	Mongolia	99
N.	Tonga	100
O.	Kaledonia Baru	100
P.	Solomon	101
Q.	Filipina	101
R.	Thailand	102
S.	Singapura	102
Lampiran 2.	Neraca Perdagangan Negara-negara di Kawasan ASPAS ...	103
A.	Australia	103
B.	Cina	103
C.	India	104
D.	Jepang	104
E.	Korea Selatan	105
F.	New Zealand	105
G.	Taiwan	106
H.	Fiji	106
I.	Mikronesia	107
J.	Samoa	107
K.	Vanuatu	108
L.	Papua Nugini	108
M.	Mongolia	109
N.	Tonga	109
O.	Kaledonia Baru	110
P.	Solomon	110
Q.	Filipina	111
R.	Thailand	111
S.	Singapura	112

Lampiran 3.	Posisi Neraca Perdagangan Antara Indonesia dengan Negara-negara di Kawasan ASPAS.....	113
A.	Australia	113
B.	Cina.....	113
C.	India	113
D.	Jepang	113
E.	Korea Selatan	114
F.	New Zealand	114
G.	Fiji.....	114
H.	Mikronesia	114
I.	Samoa.....	115
J.	Papua Nugini	115
K.	Mongolia	115
L.	Tonga	115
M.	Kaledonia Baru	116
N.	Solomon	116
O.	Thailand.....	116
P.	Singapura.....	116
Lampiran 4.	Komoditi Impor Indonesia dari Negara-negara Maju di Kawasan ASPAS (Berdasarkan HS 2007) Periode 2009-2013.....	117
A.	Australia	117
B.	Cina.....	118
C.	India	118
D.	Jepang	119
E.	Jepang	120
F.	Korea Selatan	121
G.	New Zealand	122
H.	Fiji	123
I.	Mikronesia	123
J.	Samoa	124
K.	Vanuatu.....	124
L.	Vanuatu	125
M.	Papua Nugini	125
N.	Mongolia	126
O.	Tonga	127
P.	Kaledonia Baru	127

Q.	Solomon	128
R.	Filipina.....	128
S.	Thailand.....	129
T.	Singapura.....	130
Lampiran 5.	Nilai Ekspor Komoditi Tropis Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Negara-negara Negara-negara ASPAS (Berdasarkan SITC Rev 1).....	131
A.	Australia	131
B.	Cina.....	132
C.	India	133
D.	Korea Selatan	134
E.	New Zealand	135
F.	Fiji	136
G.	Mikronesia	137
H.	Samoa	138
I.	Vanuatu	138
J.	Papua Nugini	139
K.	Mongolia	140
L.	Tonga	140
M.	Kaledonia Baru.....	141
N.	Solomon	141
O.	Thailand.....	142
P.	Singapura.....	143
Lampiran 6.	Nilai Ekspor Komoditi Tropis Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Negara-negara ASPAS (Berdasarkan HS 2007).....	145
A.	Australia	145
B.	Cina.....	146
C.	India.....	148
D.	Jepang	149
E.	Korea Selatan	150
F.	New Zealand	152
G.	Fiji	153
H.	Mikronesia	153
I.	Samoa	154
J.	Vanuatu	154
K.	Papua Nugini	154
L.	Tonga	155

	M.	Kaledonia Baru	155
	N.	Solomon	155
	O.	Thailand.....	155
	P.	Singapura.....	158
Lampiran 7.		Daya Saing Komoditi Ekspor Indonesia di Negara-negara ASPAS.....	161
	A.	Australia	161
	B.	Cina.....	161
	C.	India	162
	D.	Jepang	162
	E.	Korea Selatan	163
	F.	New Zealand.....	163
	G.	Fiji.....	164
	H.	Mikronesia	165
	I.	Samoa.....	165
	J.	Vanuatu.....	166
	K.	Papua Nugini	166
	L.	Mongolia	167
	M.	Tonga	167
	N.	Kaledonia Baru.....	168
	O.	Solomon	168
	P.	Filipina.....	169
	Q.	Thailand.....	170
	R.	Singapura.....	170
Lampiran 8.		Nilai Investasi Masuk dan Keluar Negara-negara ASPAS...	172
	A.	Australia	172
	B.	Cina.....	172
	C.	India	172
	D.	Jepang	172
	E.	Korea Selatan	172
	F.	New Zealand.....	173
	G.	Papua Nugini	173
	H.	Mongolia	173
	I.	Tonga	173
	J.	Kaledonia Baru.....	173
	K.	Solomon	174
	L.	Filipina	174

Lampiran 9.	Lima Negara Tujuan Investasi Negara-negara ASPAS	175
	A. Australia	175
	B. Jepang	175
	C. Korea Selatan	175
	D. New Zealand	176
Lampiran 10.	Lima Negara Asal Investasi Masuk ke Negara-negara ASPAS.....	177
	A. Australia	177
	B. Jepang	177
	C. Korea Selatan	177
	D. New Zealand	177
Lampiran 11.	Peringkat Nilai Investasi Masuk dan Keluar Negara-negara di Kawasan ASPAS (Tahun 2013).....	178
	A. Australia	178
	B. Cina	178
	C. India	178
	D. Jepang	178
	E. Korea Selatan	178
	F. New Zealand	178
	G. Taiwan.....	179
	H. Fiji.....	179
	I. Mikronesia	179
	J. Samoa.....	179
	K. Vanuatu.....	179
	L. Papua Nugini	179
	M. Mongolia	179
	N. Tonga	180
	O. Kaledonia Baru.....	180
	P. Solomon	180
	Q. Filipina.....	180
Lampiran 12.	Nilai Investasi Sektor Pertanian Negara-negara ASPAS.....	181
	A. Australia	181
	B. Jepang	181
	C. Taiwan.....	181
	D. Fiji.....	181
	E. Mikronesia	181
	F. Samoa.....	182
	G. Vanuatu.....	182

H.	Papua Nugini	182
I.	Mongolia	182
J.	Tonga	182
K.	Kaledonia Baru	183
L.	Solomon	183
M.	Filipina	183
Lampiran 13. Lima Negara Eksportir Terbesar 26 Komoditi		
	Pertanian di Negara-negara Kawasan ASPAS	184
A.	Australia	184
B.	Cina	187
C.	India	190
D.	Jepang	193
E.	Korea Selatan	199
F.	New Zealand	203
G.	Fiji	206
H.	Mikronesia	210
I.	Samoa	210
J.	Vanuatu	213
K.	Papua Nugini	215
L.	Mongolia	218
M.	Tonga	221
N.	Kaledonia Baru	223
O.	Solomon	226
P.	Thailand	229
Q.	Singapura	233

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap negara mempunyai keunggulan komparatif pada sektor tertentu. Jika setiap negara melakukan spesialisasi pada sektor tersebut, kemudian saling bertransaksi, maka semua pihak akan memperoleh keuntungan. Salah satu keunggulan komparatif Indonesia adalah sektor pertanian, yang menjadikan sektor ini mempunyai peranan yang sangat strategis dalam struktur perekonomian nasional. Hal ini didasari potensi sumberdaya pertanian yang melimpah dan beragam, pangsa terhadap pendapatan dan ekspor nasional yang cukup besar, cukup besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya, serta peranannya dalam penyediaan pangan masyarakat. Keunggulan komparatif Indonesia di sektor pertanian tersebut akan mewarnai karakteristik ekonomi dan kebijakan Indonesia dalam berinteraksi dengan negara lain, salah satunya melalui perdagangan Internasional.

Perkembangan mitra dagang produk pertanian Indonesia selama kurun waktu 2010-2013 menunjukkan bahwa Jepang, China dan Singapura merupakan negara yang selalu masuk dalam tiga besar, baik sebagai tujuan ekspor maupun asal impor produk pertanian. Sedangkan di urutan ke empat dan kelima negara tujuan ekspor maupun negara asal impor Indonesia bersifat dinamis antara Amerika, Malaysia dan Korea (Tabel 1).

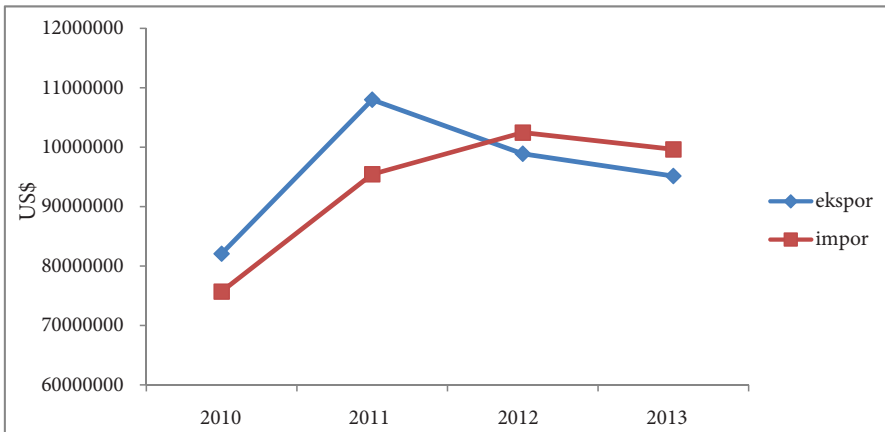
Tabel 1.
Lima negara utama tujuan ekspor dan asal impor produk pertanian Indonesia

Negara tujuan ekspor produk pertanian				Negara asal impor produk pertanian			
2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
Japan	Japan	Japan	Japan	China	China	China	China
China	China	China	China	Singapore	Singapore	Singapore	Singapore
United States	Singapore	Singapore	Singapore	Japan	Japan	Japan	Japan
Singapore	United States	Korea, Rep.	United States	United States	Korea, Rep.	Malaysia	Malaysia
Korea, Rep.	Korea, Rep.	United States	India	Malaysia	United States	Korea, Rep.	Korea, Rep.

Sumber : WITS (2010-2013)

Pada Gambar 1, ditunjukkan perkembangan nilai ekspor dan impor lima negara utama tujuan ekspor dan negara asal impor Indonesia selama kurun waktu 2010-2013. Ekspor produk pertanian Indonesia setelah tahun 2011 mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2012-2013, nilai impor lebih tinggi dibandingkan nilai ekspornya.

Gambar 1.
Perkembangan nilai ekspor impor produk pertanian Indonesia di lima negara utama



Sumber : WITS (2010-2013)

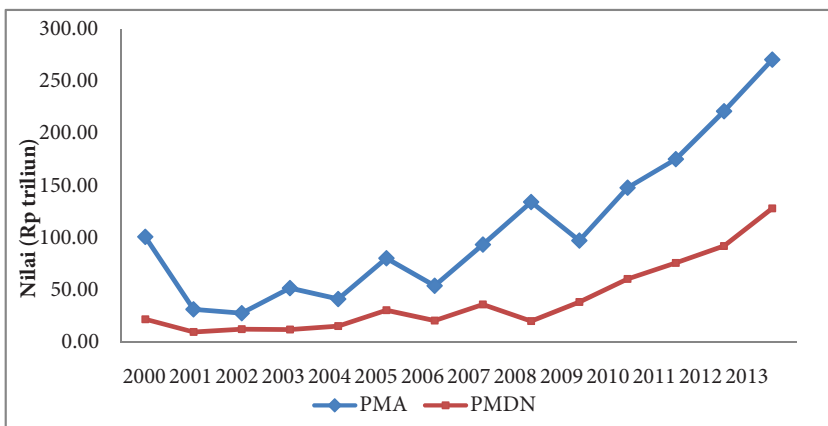
Di dalam negeri, sektor pertanian terintegrasi dengan perekonomian secara luas. Dengan kata lain, sektor pertanian domestik juga terhubung dengan sektor pertanian global, terutama melalui mekanisme pasar. Dengan demikian, berbagai kebijakan pertanian domestik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja pertanian juga dipengaruhi oleh

rambu-rambu kesepakatan kerjasama internasional baik bilateral, regional, maupun multilateral.

Menurut klasifikasi World Bank (2014a), Indonesia termasuk dalam kategori *lowermiddle income country*, yaitu negara dengan pendapatan per kapita antara USD 1026 sampai USD 4035. Agar terhindar dari fenomena *middle income trap* seperti yang dialami negara-negara di Amerika Latin (Wilson, 2014), Indonesia disarankan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi di atas 6 persen (Diop, 2014). Salah satu strateginya adalah dengan menjaga pertumbuhan produksi produk-produk yang memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif, mengembangkan pasar luar negeri untuk menyerap pertumbuhan produksi tersebut, serta meningkatkan investasi baik fisik maupun investasi sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan kesehatan.

Perkembangan investasi di Indonesia, baik berupa investasi dalam negeri (PMDN) maupun investasi asing (PMA) selama tahun 2000 – 2013 ditunjukkan pada Gambar 2. Dari Gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa realisasi investasi secara kumulatif, baik PMDN maupun PMA, menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013, total realisasi penanaman modal mencapai Rp 398,6 triliun, terdiri dari PMDN sebesar Rp 128,2 triliun dan PMA sebesar Rp 270,4 triliun. Nilai ini rata-rata mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 17,2 persen secara kumulatif, sementara PMDN rata-rata naik 36,9 persen, dan PMA 12,9 persen.

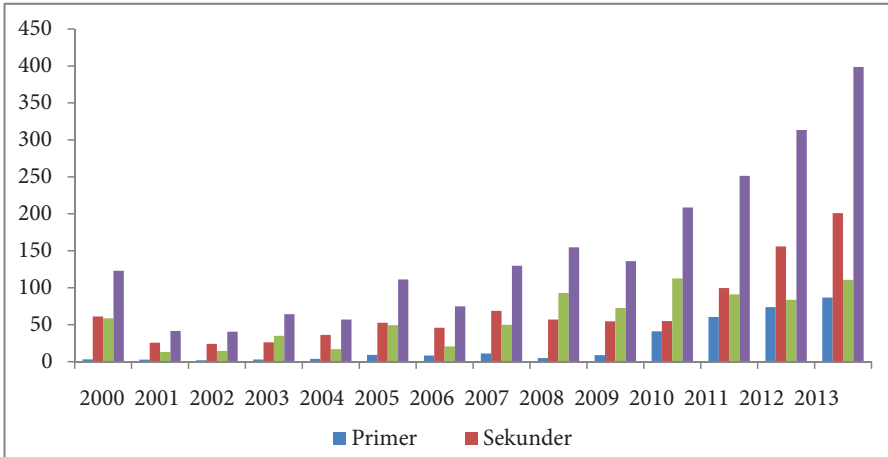
Gambar 2.
Perkembangan PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2000 – 2013



Sumber: BKPM, 2014.

Kinerja realisasi investasi tahun 2000 – 2013 untuk total seluruh sektor menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat dari Rp 123,0 triliun pada tahun 2000 menjadi Rp 398,6 triliun pada tahun 2013. Realisasi investasi sektor primer sebesar Rp 86,8 triliun (21,8%).

Gambar 3.
Perkembangan Total Realisasi Investasi Tahun 2000 – 2013



Sumber : BKPM, 2014.

Penanaman modal asing (PMA) di Indonesia selama tahun 2010-2013 didominasi oleh Singapura, Jepang dan Korea Selatan. Tabel 2 menunjukkan nilai investasi lima negara utama PMA di Indonesia.

Tabel 2.
Lima Negara Utama yang Berinvestasi di Indonesia, Tahun 2010-2013

2011		2012		2013	
Negara	Juta US\$	Negara	Juta US\$	Negara	Juta US\$
Singapura	1,367.24	Singapura	4,856.35	Jepang	4,712.89
Korea Selatan	712.65	Jepang	2,456.94	Singapura	4,670.80
Jepang	670.20	Korea Selatan	1,949.70	Korea Selatan	2,205.48
Hongkong	176.75	Australia	743.59	Malaysia	711.26
Malaysia	98.95	Taiwan	646.95	Taiwan	402.64

Fenomena kerjasama Internasional (bilateral, regional maupun multilateral) baik dalam hal perdagangan, investasi, *capacity building*, dan infrastruktur yang dilakukan oleh negara-negara di dunia semakin

meningkat. Kerjasama ini juga harus dilakukan oleh Indonesia baik secara bilateral maupun multilateral. Kerjasama bilateral dapat meningkatkan inovasi melalui kebijakan-kebijakan pendukung, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling melengkapi. Kerjasama bilateral juga mendukung terciptanya regulasi yang transparan, efisien dan efektif, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan saling bertukar informasi dan pengalaman (Firdaus, 2015).

Indonesia perlu terus meningkatkan kerjasama dan berpartisipasi aktif di berbagai forum kerjasama Internasional dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pertanian domestik dan turut mewujudkan tata kelola global (*global governance*) bidang pertanian. Pergeseran posisi Indonesia dari negara *low income countries* (LDCs) menjadi *middle income countries* (MICs), menggeser pula arah kebijakan kerja sama luar negeri pertanian dari sebagai negara **penerima bantuan**, menjadi negara **penerima sekaligus donor**.

Disamping kerjasama dengan mitra utama seperti yang telah disampaikan dimuka, perlu digali peluang kerjasama dengan negara-negara lain yang potensial. Oleh karena itu informasi mengenai potensi negara-negara mitra lainnya seperti negara-negara yang ada di Asia Pasifik sangat penting untuk menyusun peluang kerjasama bilateral dengan negara-negara tersebut. Kajian potensi dan peluang kerjasama bilateral yang didokumentasikan dalam sebuah buku panduan ini tentunya akan sangat bermanfaat untuk menyiapkan kerangka kerjasama bilateral tersebut.

1.2. Maksud dan Tujuan

1. Menjadi panduan untuk meningkatkan kerjasama bilateral dengan sejumlah negara mitra strategis di kawasan Asia Pasifik (ASPAS)
2. Mendukung pembangunan pertanian di Indonesia, khususnya upaya pencapaian target ketahanan dan kedaulatan pangan;
3. Mendorong akses pasar komoditas pertanian unggulan Indonesia ke pasar potensial sejumlah negara mitra khususnya di kawasan Asia Pasifik;
4. Mendorong peran swasta Indonesia untuk berinvestasi di luar negeri;
5. Mendorong partisipasi aktif Indonesia dalam pembangunan pertanian di negara-negara berkembang.

1.3. Kerangka Berfikir

Indonesia memiliki keunggulan komparatif di sektor pertanian dengan keragaman jenis komoditas pertanian yang dimiliki. Berdasarkan keunggulan komparatif tersebut, maka sektor pertanian menjadi sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia. Pangsa sektor pertanian terhadap PDB relatif tinggi, menyerap tenaga kerja relatif banyak, serta menjadi sumber komoditas ekspor dominan. Status Indonesia yang masuk dalam kelompok *lower middle income country* menuntut kebijakan khusus di sektor pertanian agar perekonomian tetap tumbuh pada kisaran 6%. Salah satunya adalah melalui perluasan pasar produk pertanian dengan memanfaatkan pasar-pasar potensial di beberapa kawasan yang selama kurang mendapat perhatian. Kerjasama bilateral bisa menjadi pintu masuk ke dalam pasar mitra. Kerjasama bilateral yang bisa dilakukan antara lain di bidang perdagangan (*trade*) investasi, *capacity building* dan infrastruktur. Agar kerjasama bilateral bisa memberikan manfaat yang optimal dari segi ekonomi dan politik, maka perlu digali potensi yang dimiliki oleh negara mitra serta peluang kerjasama dengan negara mitra berdasarkan potensi tersebut.

Penjelasan atau deskripsi dalam buku ini akan dilakukan dengan cara mengklasifikasikan negara-negara di kawasan ASPAS menjadi tiga kelompok besar (negara maju, berkembang, dan miskin), sehingga dapat dilihat bagaimana peta kerjasama dan peluang, serta potensi yang dapat dilakukan oleh Indonesia dengan negara-negara di kawasan ini. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Indonesia berperan sebagai negara donor bagi negara miskin atau negara berkembang lainnya, sedangkan bagi negara maju, Indonesia menjadi negara penerima bantuan. Pengklasifikasian ini berguna untuk mengetahui jenis komoditi potensial maupun peluang bagi Indonesia di negara maju, berkembang, maupun miskin.

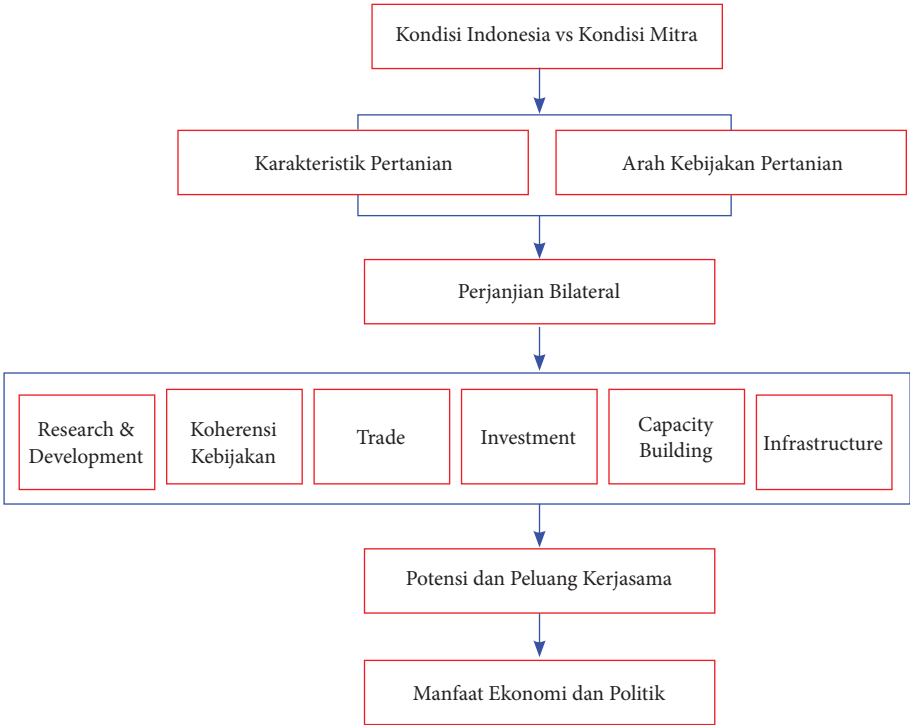
Secara lebih rinci, klasifikasi negara-negara ASPAS yang dianalisis dilakukan berdasarkan salah satu perhitungan standar yaitu berdasarkan tingkat *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh *United Nation Development*

Programme (UNDP). IPM mengukur rata-rata kemajuan yang dicapai oleh suatu negara melalui tiga dimensi dasar perkembangan. **Pertama**, hidup yang sehat dan umur panjang yang diukur melalui angka harapan hidup. **Kedua**, pengetahuan yang diukur melalui angka buta huruf. **Ketiga**, standar hidup yang diukur melalui GDP per kapita (daya beli masyarakat dalam dollar Amerika). IPM mengklasifikasikan negara-negara dalam tiga klasifikasi, yaitu negara maju (**developed countries**) bagi negara-negara yang memiliki **IPM di atas 0.7999**, negara berkembang (**developing countries**) bagi negara-negara yang memiliki **IPM 0.500-0.7999**, dan negara miskin (**LDCs**) bagi negara-negara yang memiliki **IPM di bawah 0.500**.

Alur dalam buku ini dimulai dengan melihat bagaimana potensi negara-negara di kawasan ini yang telah dibagi menjadi tiga grup negara. Potensi pertama dilihat dari kondisi makroekonomi negara tersebut yang terdiri dari indikator GDP, inflasi, jumlah penduduk, dan kondisi pertanian secara umum (tenaga kerja dan luas lahan). Setelah itu, akan dijabarkan mengenai potensi dan peluang kerjasama baik ekonomi (dalam bentuk ekspor-impor komoditi pertanian) maupun potensi kerjasama lainnya. Semua data yang mendukung disajikan secara lengkap pada bagian lampiran.

Indikator makro lainnya yang juga dijelaskan adalah mengenai investasi, khususnya investasi ke luar negeri (*Foreign Direct Investment/ FDI*). Secara teori, berdasarkan aliran dananya FDI dapat dibagi menjadi *Inward Direct Investment (IDI)* dan *Outward Direct Investment (ODI)*. IDI adalah investasi yang masuk dari mancanegara, sementara ODI adalah investasi ke negara lain. FDI terdiri dari tiga komponen yaitu *equity capital*, *reinvested earnings* dan *intra-company loans*. IDI dianggap sebagai kewajiban (liabilities) dan ODI dianggap sebagai aset (assets). IDI dan ODI bisa bernilai negatif, artinya salah satu dari ketiga komponen tersebut bernilai negatif dan tidak bisa di-*offset* dengan nilai positif dari komponen lainnya. IDI mencakup semua kewajiban dan aset yang ditransfer antara perusahaan investasi langsung penduduk dan investor langsung mereka. Hal ini juga mencakup transfer aset dan kewajiban antara penduduk dan bukan penduduk sesama perusahaan.

Gambar 4.
Kerangka Fikir



BAB II

PERKEMBANGAN KERJASAMA BILATERAL

2.1. Prioritas Negara Mitra

Kementerian Pertanian telah mengembangkan kerja sama bilateral dengan sejumlah negara di kawasan ASPAS. Saat ini terdapat beberapa (6) negara yang telah secara serius mengembangkan kerja sama di sektor pertanian, yaitu untuk kawasan ASPAS , yaitu Australia, Cina, Jepang, Korea Selatan, New Zealand, dan Taiwan. Selain itu telah dibentuk forum pertemuan bilateral dengan masing-masing negara tersebut untuk membahas rencana tindak lanjut berbagai kesepakatan kerjasama yang tercantum dalam dokumen Nota kesepahaman yang telah ditanda tangani oleh kedua belah pihak. Forum tersebut berupa *Working Group* atau *Task Force Meeting*.

Kerjasama bilateral bidang pertanian yang telah dirintis dengan sejumlah negara mitra potensial yang dapat dilihat dari berbagai sisi, misalnya keselarasan arah kebijakan, potensi pasar dan potensi investasi seperti Vanuatu, Tonga dan beberapa negara di kawasan ASPAS lainnya.

2.2. Bentuk dan Lingkup Kerja sama

Secara umum terdapat 3 bentuk kerjasama bilateral yang selama ini dikembangkan dalam bidang pertanian, yaitu:

1. Bentuk kerja sama ini dikembangkan dengan negara-negara mitra yang lebih maju/*more-developed countries* seperti Jepang, RRT dan Korea Selatan.

2. Bentuk kerja sama dengan negara mitra yang tingkat pembangunannya di bawah Indonesia, seperti Vanuatu, Samoa dan Tonga.
3. Kerja sama dengan *equally-developed countries* yang memiliki kesamaan kepentingan seperti Malaysia dan Singapura.

Untuk wilayah ASPAS, bentuk kerjasama yang dikembangkan secara umum adalah bentuk kemitraan dengan negara *equally-developed* dan kerjasama dengan negara-negara *less developed* dalam bentuk bantuan traktor, bantuan pelatihan dan pengiriman tenaga ahli. Lingkup kerja sama yang selama ini telah berjalan mencakup sejumlah bidang prioritas sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas SDM & Lembaga;
2. Penelitian dan Pengembangan;
3. Karantina Pertanian;
4. Kesehatan Hewan;
5. Standar & Sertifikasi;
6. Perdagangan & Investasi;
7. Data & Informasi;
8. Koherensi Kebijakan.

2.3. Capaian Kerja Sama

Sebagai salah satu indikator dari capaian kerja sama bidang pertanian antara Indonesia dengan negara mitra adalah ditandatanganinya beberapa kesepakatan kerja sama dalam bentuk MoU, *agreement*, dan sebagainya, baik untuk kerjasama pertanian secara umum maupun kerja sama yang spesifik seperti bidang perkarantinaaan ataupun bidang komoditi. Beberapa negara mitra di kawasan ASPAS yang telah memiliki perjanjian kerja sama dengan Indonesia adalah: New Zealand, RRT, Australia, Fiji, PNG, Brunei Darussalam, Malaysia, Laos, Myanmar, Vietnam, Timor Leste, Korea Selatan, Taiwan, Jepang dan Sri Lanka.

Sebagai tindak lanjut dari capaian di atas, Indonesia memperoleh banyak manfaat dari komitmen bantuan teknis dan hibah dari beberapa negara mitra seperti:

1. Bantuan Jepang, *Second Kennedy Round* (SKR) dalam bentuk proyek bantuan untuk pembangunan pertanian di Indonesia.
2. Bantuan teknis dan peralatan di bidang peternakan dan karantina di bawah forum *Working Group on Agriculture and Forestry Cooperation* (WGAFC).

3. Kerja sama pengembangan padi hibrida untuk periode 2009-2013 dengan China.
4. Terlaksananya hibah Korea untuk kegiatan *Pilot Project on Mechanized Rice Farming Complex in Indonesia* untuk periode 2012-2014 di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.
5. Proyek kerja sama yang dilaksanakan oleh Indonesia dengan Taiwan *Technical Mission (TTM)* dalam bentuk *Agribusiness Development Center* di Bogor, *OVOP (One Village One Product)* di *Balidancapacity Building* petani di Kabupaten Lembang, Jawa Barat.

Indonesia yang kini tidak lagi menjadi *Low Income Country*, telah memberikan bantuan untuk negara mitra dalam bentuk pelatihan maupun bantuan alat dan mesin pertanian seperti bantuan Indonesia yang telah diberikan kepada Vanutau, Fiji dan Tonga. Dari segi politis, hal ini merupakan langkah diplomasi yang positif khususnya di dalam bentuk dukungan negara mitra bagi keanggotaan Indonesia di dunia internasional serta dukungan dalam menjaga kedaulatan negara Indonesia.

BAB III

POTENSI DAN ARAH KEBIJAKAN PERTANIAN INDONESIA

3.1. Potensi dan Permasalahan Pertanian Indonesia

Potensi pembangunan pertanian Indonesia dapat dilihat dari lima aspek yaitu keanekaragaman hayati dan ekosistem, lahan pertanian, tenaga kerja pertanian, dan teknologi. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat luas serta sumber daya alam yang melimpah. Jenis tumbuhan Indonesia bahkan mencapai 10% dari tumbuhan yang ada di dunia. Curah hujan yang cukup tinggi dan merata sepanjang tahun menjadikan lahan Indonesia menjadi subur sehingga cocok untuk pertanian.

Lahan yang tersedia sangat luas serta potensi yang sangat besar sebagai lahan pertanian menjadikan suatu potensi besar perkembangan pertanian di Indonesia. Pada tahun 2012 terdapat sekitar 35,59 Juta Ha lahan pertanian yang terdiri dari sawah 8.1 Juta Ha kebun 11,9 juta Ha, ladang 5.26 juta dan lahan yang belum diusahakan mencapai 14.25 juta.

Tingginya jumlah penduduk yang sebagian besar di pedesaan dan memiliki kultur budaya yang keras bekerja di sektor pertanian, menjadi salah satu kekayaan Indonesia. Sebanyak 38 juta dari 110 juta angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Sektor ini merupakan penyumbang tenaga kerja terbesar di Indonesia. Selain itu Indonesia juga telah memiliki paket teknologi tepat guna untuk meningkatkan kuantitas, kualitas dan juga produktivitas.

Kekuatan yang dimiliki Indonesia untuk melakukan kerjasama bilateral dengan negara mitra baik dengan negara miskin, berkembang maupun maju adalah:

- a. Indonesia sebagai negara tropis banyak menghasilkan komoditi pertanian dan komoditi tropis lainnya yang tidak dihasilkan di negara mitra khususnya wilayah Timur Tengah, sehingga kesempatan untuk melakukan ekspor relatif besar.
- b. Kualitas produk yang dihasilkan oleh Indonesia lebih baik dibandingkan China yang diperkuat dengan nilai daya saing produk Indonesia lebih unggul dibandingkan China.
- c. Indonesia memiliki sumberdaya manusia yang kompeten di bidangnya khususnya pertanian, sehingga banyak negara-negara di Afrika dan Timur Tengah yang melakukan pelatihan pertanian di Indonesia.
- d. Indonesia sebagai negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif baik di wilayah ASEAN telah memantapkan diri untuk menjadi negara donor bagi beberapa negara miskin di Afrika.

Disamping potensi yang dimiliki oleh Indonesia dalam pembangunan pertanian, Indonesia juga menghadapi beberapa permasalahan dalam pembangunan pertanian. Permasalahan pertama timbul dari lahan Indonesia itu sendiri. Konversi lahan yang tidak terkendali dan keterbatasan dalam pencetakan lahan baru menjadikan lahan Indonesia menjadi semakin sempit. Kualitas lahan yang semakin menurun akibat penggunaan pupuk kimia dan pestisida secara terus menerus juga menjadikan permasalahan dalam pembangunan pertanian. Ketidakpastian kepemilikan lahan juga mengakibatkan banyaknya lahan yang tidak digunakan yang menghambat pembangunan pertanian.

Kelemahan yang dimiliki Indonesia untuk melakukan kerjasama bilateral dengan negara mitra baik dengan negara miskin, berkembang maupun maju adalah:

- a. Lambatnya respon dari pengusaha Indonesia untuk berbisnis dengan negara-negara khususnya di kawasan Afrika, sehingga kesempatan untuk investasi di kawasan tersebut diambil oleh China dan Thailand yang relatif cepat mengambil keputusan untuk berinvestasi khususnya di Afrika.
- b. Kesiapan infrastruktur Indonesia yang belum mendukung untuk melakukan kerjasama.

Infrastruktur dan sarana produksi menjadi permasalahan lainnya dalam pembangunan pertanian Indonesia. Banyaknya jaringan irigasi yang rusak dan kurang memadainya sarana pelabuhan dan transportasi ternak menjadi permasalahan infrastruktur yang menghambat pembangunan pertanian. Sistem pengadaan benih yang masih tidak sesuai dengan musim tanam dan belum terbangunnya sistem pembibitan sapi nasional juga menjadi permasalahan sarana produksi di Indonesia.

Regulasi dan kelembagaan menjadi salah satu permasalahan lainnya dalam pembangunan pertanian. Perijinan investasi yang sulit untuk integrasi sawit dan sapi, perijinan HGU investasi tanaman pangan yang belum diatur dan kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat menjadikan permasalahan dalam regulasi dan kelembagaan.

Sumber daya manusia yang masih kurang seperti kemampuan petani, peternak dan pekebun dalam memanfaatkan teknologi maju, juga menjadi salah satu faktor penghambat. Turunnya minat generasi muda untuk masuk dalam bidang pertanian membuat jumlah tenaga kerja semakin menurun dalam bidang pertanian. Pada tahun 2014 perkiraan penurunan jumlah tenaga kerja sekitar 0.77%. Keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat benih tanaman dan tenaga kesehatan hewan juga menjadi salah satu permasalahan dalam bidang sumber daya manusia.

Sulitnya akses petani terhadap modal masih menjadi permasalahan klasik dalam pembangunan pertanian. Rendahnya aksesibilitas akibat ketidakpastian hasil pertanian membuat petani menjadi sulit seringkali terjadi tunggakan kredit usaha tani yang belum terselesaikan. Adanya persyaratan agunan dirasakan juga terlalu berat bagi petani, peternak maupun pekebun seringkali juga menjadi penghambat dalam penyaluran dana terhadap petani.

Selain permasalahan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Tantangan tersebut berupa bahan baku pangan, industri dan energi; perubahan iklim; kerusakan lingkungan dan kerusakan alam; kondisi perekonomian global; peningkatan jumlah penduduk dan urbanisasi; dan distribusi pemasaran produk pertanian.

3.2. Arah Kebijakan Pertanian Indonesia

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan pembangunan pertanian bio-industri menjelang tahun 2035. Dalam mewujudkan sistem pertanian-

bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani, Kementerian Pertanian telah menyusun arah kebijakan pembangunan pertanian tahun 2015-2019.

Tujuan yang ingin dicapai pada periode tersebut adalah:

- Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian
- Mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal
- Menumbuhkembangkan diversifikasi pangan dan peningkatan gizi
- Meningkatkan nilai tambah, daya saing, ekspor dan substitusi impor produk pertanian
- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani

Selama lima tahun ke depan (2015-2019), Kementerian Pertanian mencanangkan empat sasaran strategis yaitu:

- Peningkatan ketahanan pangan
- Peningkatan nilai tambah, daya saing, ekspor dan substitusi impor
- Penyediaan dan peningkatan bahan baku bioindustri dan bioenergi
- Peningkatan kesejahteraan petani
- Target kinerja adalah tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai oleh Kementerian Pertanian dalam periode 2015-2019.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, maka Kementerian Pertanian menyusun dan melaksanakan delapan (8) strategi penguatan pembangunan pertanian untuk kedaulatan pangan (P3KP) sebagai berikut:

- Peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan
- Peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian
- Pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit
- Penguatan kelembagaan petani
- Penguatan dan peningkatan kapasitas SDM pertanian
- Pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi
- Pengembangan dan penguatan pembiayaan pertanian
- Peningkatan dukungan inovasi dan teknologi

Guna menjalankan strategi tersebut, Kementerian Pertanian mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu:

- Kebijakan peningkatan swasembada beras dan peningkatan produksi jagung, kedelai, gula, daging, cabai dan bawang merah

- Kebijakan pengembangan produk berdaya saing, ekspor, substitusi impor serta bahan baku bioindustri
- Kebijakan penguatan sistem dan kelembagaan perbenihan/pembibitan, petani, teknologi, penyuluhan, perkarantinaaan dan ketahanan pangan
- Pengembangan kawasan pertanian
- Kebijakan fokus komoditas strategis
- Kebijakan pengembangan sarana, infrastruktur dan agroindustri di perdesaan sebagai landasan pengembangan bioindustri berkelanjutan
- Kebijakan tatakelola Kepemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi

Dalam mencapai sasaran strategis, Kementerian Pertanian menyusun langkah operasional sebagai berikut:

- Langkah operasional dalam mencapai peningkatan produksi tebu meliputi: Pemantapan Areal Tebu, Peningkatan Produktivitas Tebu, Revitalisasi dan Pembangunan industri Gula, Kelembagaan dan Pembiayaan, dan Kebijakan pemerintah
- Langkah operasional peningkatan produksi daging sapi/kerbau meliputi: peningkatan populasi, produksi, dan produktivitas ternak sapi; mendorong perbaikan infrastruktur, Penguatan regulasi, peningkatan kuantitas dan kompetensi sumberdaya manusia peternakan dan kesehatan hewan, mendorong Investasi dan pemanfaatan sumber-Sumber pembiayaan, dan pelibatan peran sw (maksudnya swasta?) Langkah Operasional Peningkatan Diversifikasi Pangan adalah sebagai berikut: Peningkatan cadangan pangan masyarakat, Peningkatan penanganan krisis dan kerawanan pangan, Peningkatan penganeekaragaman konsumsi pangan dan gizi.
- Dalam rangka peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian dilakukan upaya-upaya: meningkatkan kesiapan hulu dan budidaya pertanian, Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan, Penguasaan pasar domestik dalam rangka substitusi impor, dan Peningkatan Ekspor.

BAB IV

POTENSI DAN ARAH KEBIJAKAN NEGARA MITRA

4.1. Potensi Negara Mitra di Kawasan ASPAS

Negara-negara di kawasan Asia Pasifik dari segi perekonomian terdiri dari negara LDCs (*Lower Developing Countries*), negara berkembang, dan negara maju. Tidak hanya dari segi kemajuan ekonomi, faktor sejarah, kedekatan geografis dan letak strategis merupakan potensi yang menjadi dasar bagi negara-negara di kawasan Asia dan Pasifik bergabung dalam sebuah organisasi internasional.

Negara-negara di lingkaran Samudera Pasifik bergabung dalam *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) dan ASEAN (*Association of South East Asian Nations*). Tujuan APEC adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di Asia Pasifik. Saat ini terdapat 21 negara yang menjadi anggota APEC, yaitu Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chile, Cina, Cina Hongkong, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Meksiko, New Zealand, Philipina, Peru, Papua Nugini, Rusia, Singapura, Taiwan, Thailand, Amerika Serikat, dan VietNam. Kerja sama di APEC merupakan kerja sama non-politis, ditandai dengan keanggotaan Cina Hongkong dan Taiwan. Anggota APEC disebut “Ekonomi” mengingat setiap anggota saling berinteraksi sebagai entitas ekonomi, dan bukan sebagai negara.

Sedangkan ASEAN beranggotakan 10 negara yaitu: Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Viet Nam, Laos dan

Kamboja. Para pemimpin ASEAN sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015 mendatang. Ini dilakukan agar daya saing ASEAN meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Indonesia perlu memandang kehadiran MEA sebagai peluang besar bagi sektor pertanian untuk lebih meningkatkan mutu dan daya saing agar dapat lebih diterima oleh pasar Internasional.

Negara-negara di kawasan ASPAS yang diantaranya tergabung dalam APEC dan ASEAN melakukan kegiatan perdagangan ekspor-impor dengan negara lain terutama untuk komoditi pertanian. Untuk komoditi pertanian, negara-negara di kawasan ASPAS dapat memenuhi kebutuhan dari negara dalam kawasan. Misalnya saja Indonesia yang sebagian besar menjadi eksportir komoditi kakao, kopi, kelapa, kelapa sawit, dan pala. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam perdagangan di kawasan ASPAS. Selain Indonesia, negara yang berperan sebagai eksportir untuk komoditi pertanian adalah Cina yang mengekspor bawang merah, teh, jahe, kentang, melon dan kubis. Sedangkan untuk komoditi beras dan kayu manis sebagian besar diekspor oleh Vietnam. India mengekspor lada dan kunyit, sementara Malaysia mengekspor bunga potong, pepaya, bunga krisan, dan semangka. Negara lain di kawasan ini yang menjadi eksportir terbesar untuk komoditi seperti karet, bunga anggrek, mangga dan manggis adalah Thailand. Data yang digunakan untuk penentuan eksportir terbesar ini adalah data pada tahun 2013.

4.2. Potensi dan Arah Kebijakan Negara Mitra

Bagian ini menjelaskan tentang kondisi makroekonomi di negara-negara ASPAS selama periode 2008-2013. Data indikator makroekonomi yang dianalisis adalah GDP nominal, GDP per kapita, jumlah penduduk, inflasi, komposisi gdp dari sisi pengeluaran dan pertumbuhan gdp. selain itu, dianalisis juga bagaimana kondisi perkembangan dari sektor pertanian di negara-negara tersebut berdasarkan indikator *share* sektor pertanian

terhadap GDP, penggunaan konsumsi pupuk, luas lahan pertanian, jumlah traktor, dan tenaga kerja sektor pertanian. Dengan mengetahui kondisi ekonomi dan kondisi pertanian dari negara-negara tersebut maka Indonesia dapat memprediksi bagaimana potensi dan arah kebijakan negara mitra. Data yang lengkap mengenai kondisi makroekonomi negara-negara ASPAS tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.2.1. Negara-negara Maju (*Developed Countries*)

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan UNDP, maka negara-negara ASPAS yang dapat diklasifikasikan menjadi negara maju adalah Australia dengan nilai HDI 0.933, Jepang (0.890), Korea Selatan (0.891), New Zealand (0.910), Taiwan (0.895), Kaledonia Baru (0.878), dan Singapura (0.901).

Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju di kawasan ASPAS memiliki potensi untuk meningkat. Konsumsi dan investasi merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap GDP. Kontribusi sektor pertanian terhadap GDP tidak begitu besar jika dibandingkan dengan sektor industri, akan tetapi sektor ini masih mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.

A. *Australia*

Pertumbuhan ekonomi Australia semakin membaik pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun 2010. Pertumbuhan ekonomi tersebut sebagian besar bersumber dari pembelanjaan konsumen baik swasta, pemerintah maupun rumah tangga. Akan tetapi, dari sisi rumah tangga terdapat keraguan untuk mengkonsumsi lebih banyak yang disebabkan oleh adanya kekhawatiran tentang keadaan ekonomi dunia, nilai dollar yang terlalu tinggi, dan tingkat pengangguran yang meningkat. Walaupun demikian, tingkat tabungan tetap tinggi diatas 11 persen.

Australia merupakan negara maju dengan GDP per kapita mencapai 64.8 miliar US\$ pada tahun 2013. Kontribusi terbesar untuk GDP negara ini adalah dari sektor konsumsi dan investasi. Sedangkan ekspor hanya menyumbang 19.9 persen dan impor sebesar 20.6 persen. Tingkat inflasi di negara ini sebesar 2.02 persen pada tahun 2013.

Kontribusi sektor pertanian terhadap GDP Australia mencapai 2.40 persen dengan trend yang cenderung menurun. Hal ini diikuti dengan penurunan luas lahan pertanian dan konsumsi pupuk yang masing-masing mencapai 56 persen dan 43 persen pada tahun 2010. Walaupun demikian,

sekitar 3.6 persen (800 ribu) tenaga kerja masih mampu diserap oleh sektor ini.

B. Jepang

Jepang merupakan salah satu negara yang paling maju dengan nilai GDP sebesar 4,932 milyar US\$ atau kedua tertinggi di dunia. Konsumsi merupakan komponen yang memberikan sumbangan terbesar bagi GDP Jepang diikuti oleh investasi, impor dan ekspor. Tingkat inflasi di negara ini juga rendah yaitu sebesar 0.36 persen.

Ekonomi Jepang ini dibentuk dari semua elemen yang membentuk ekonomi modern yaitu: industri, perdagangan, pertanian, dan lain sebagainya. Semua ini didukung oleh sistem informasi dan transportasi serta perbankan yang baik. Faktor lain, yang juga mendukung perekonomian Jepang adalah hubungan baik dengan berbagai banyak negara yang akhirnya membantu melancarkan perdagangan luar negerinya. Ciri-ciri khas ekonomi Jepang di antaranya adalah kerja sama yang erat antara perusahaan yang bergerak di bidang pengilangan, perbekalan, pengedaran, dan bank (kelompok kerja sama ini disebut keiretsu), negosiasi upah antara perusahaan swasta dengan serikat buruh (shunto), hubungan baik dengan birokrasi pemerintahan, dan jaminan karir sepanjang hayat (shushin koyo) untuk hampir sepertiga tenaga kerja di kota, serta jaminan kontrak kerja bagi buruh.

Sebagai negara yang maju industrinya membuat peranan pertanian menjadi tidak besar bagi GDP negara ini. Share GDP sektor pertanian adalah sebesar 1.18 persen dari total GDP Negara Jepang. Demikian juga dengan tenaga kerja yang bekerja di sektor ini hanya sekitar 4.30 persen dari total angkatan kerja yang ada di Jepang. Tenaga kerja tersebut mengolah pertanian di lahan pertanian yang luasnya sebesar 12.81 persen.

C. Korea Selatan

Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan sangat cepat di bidang industrialisasi dan teknologi. Pada tahun 2013, GDP per kapita dari negara ini mencapai 40 miliar US\$ dengan tingkat inflasi yang rendah yaitu 1.28 persen. GDP ini sebagian besar dibentuk dari konsumsi, investasi dan impor. Ekspor memberikan kontribusi sebesar 13.4 persen terhadap GDP. Kebijakan yang dibuat pemerintah Korea Selatan adalah dengan berorientasi pada pasar ekspor terutama manufaktur.

Alhasil, melalui sektor industri inilah, Korea Selatan kini mampu menguasai pasar dunia. Berbagai produk elektronik mulai dari ponsel, televisi, LCD hingga semikonduktor seperti Samsung dan LG dapat bersaing berebut kue pasar dunia. Demikian halnya di bidang otomotif, Hyundai dan KIA bisa tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan otomotif besar dunia.

Luas lahan pertanian di negara ini sebanyak 19.18 persen yang outputnya dapat menyumbang sekitar 3 persen terhadap GDP. Sektor pertanian ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 7.70 persen dari total tenaga kerja di Korea Selatan.

D. *New Zealand*

New Zealand memiliki populasi sebesar 4.5 juta jiwa yang mendiami dua pulau yaitu utara dan selatan. New Zealand merupakan negara maju dengan kontribusi hasil pertanian, peternakan dan perkebunan sebesar 4.8% dari GDP per kapita (*CIA World Factbook*, 2012). Jika diteliti lebih lanjut persentase tersebut terlihat kecil, namun yang mengagumkan, jika dilihat dari persentase komoditi ekspor, produk-produk hasil pertanian, perikanan, perkebunan merupakan kekuatan utama dalam mendatangkan devisa. Hampir 50 persen komoditas ekspor Selandia Baru berasal dari industri pertanian yang diekspor ke negara-negara tetangga seperti Australia, Amerika, Cina, Jepang dan Inggris.

Ekspor memberikan kontribusi sebesar 28.6 persen terhadap GDP New Zealand, dimana kontribusi terbesar berasal dari total konsumsi (baik rumah tangga, pemerintah, dan swasta). Jika dilihat berdasarkan sektor, maka dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap GDP hanya sekitar 5 persen. Sektor ini juga menyerap sekitar 7 persen dari total tenaga kerja di Korea Selatan yang mengolah lahan pertanian seluas 43.20 persen. Tingkat inflasi di negara ini cukup rendah yakni 0.94 persen pada tahun 2013.

E. *Taiwan*

Ekonomi Taiwan sebelum abad ke-20 didominasi oleh sektor pertanian dan saat ini dominasi tersebut diambil alih oleh sektor industri dengan teknologi yang intensif. Pertumbuhan ekonomi Taiwan meningkat drastis pada tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun 2005 setelah mengalami wabah penyakit SARS dan flu burung. Wabah tersebut sangat

berdampak pada perekonomian Taiwan terutama pada sektor perdagangan dan pariwisata.

Jumlah penduduk Taiwan sebesar 23.2 juta jiwa dengan tingkat inflasi 0.79 persen yang bersumber dari kenaikan harga bahan makanan. Jika dilihat dari komponen GDP maka ekspor memberikan kontribusi sebanyak 73.6 persen terhadap GDP Taiwan. Selanjutnya konsumsi yang memberikan kontribusi sebesar 72.7 persen (swasta dan pemerintah) serta 60.3 persen untuk konsumsi rumah tangga. Taiwan juga melakukan impor yang besar yakni sebanyak 66 persen dari total GDP.

Kondisi geografis membuat Taiwan ideal untuk pertanian yang didukung oleh adanya Institut Riset Pertanian, fasilitas riset/teknologi, universitas pertanian di Taichung. Produk pertanian terkenal di sini selain gandum, kesemek, pir, persik, jeruk mandarin, lengkeng, pinang, dan sayuran adalah beras. Beras Taichung 65 (T-65) merupakan varietas unggul di Taiwan, bahkan diakui dunia karena tahan segala cuaca (panas/dingin) dan gangguan hama, di samping produknya berkualitas tinggi. Dari 1,04 juta penduduk Taichung, 300,000 di antaranya adalah petani. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), Pemerintah Taichung sangat kreatif, membuat konsep bisnis pariwisata pertanian dan mendirikan museum-museum. Di sini terdapat museum beras. Kita juga dapat melihat produk sampingan beras yang ternyata bisa diolah menjadi minuman segar.

E. Singapura

Integrasi perdagangan yang mengukur pangsa total perdagangan terhadap total pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa porsi aktivitas perdagangan internasional dalam perekonomian Singapura mencapai nilai yang cukup besar dan mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar 200 persen untuk ekspor dan 178 persen untuk impor. Dengan kondisi makroekonomi yang stabil dan ekonomi yang efisien, Singapura telah menjadi negara kompetitif sebagai hub dalam perdagangan internasional. Bagi sektor pertanian, Singapura merupakan negara *net consumer* yang sangat potensial mengingat kapasitas sektor pertanian domestik sangat kecil terhadap GDP dengan share sebesar kurang dari satu persen selama periode 2005-2013.

G. Kaledonia Baru

Kaledonia Baru merupakan negara maju di Pasifik dengan pendapatan perkapita sebesar 40 milyar rupiah pada tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi Kaledonia Baru relatif stabil dengan rata-rata angka pertumbuhan 3 persen dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Angka pertumbuhan ini dapat tercapai berkat investasi yang mencapai 36.5 persen dari total GDP.

Tingkat inflasi di negara ini cukup rendah yakni sebesar 1.28 persen yang dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan bakar mentah (BBM), depresiasi kurs franc serta kenaikan produk-produk pertanian. Inflasi di negara ini lebih tinggi bila dibandingkan Prancis dan negara-negara pengguna mata uang euro (*eurozone*) pada 2009.

Pertanian di negara ini diolah pada lahan seluas 13.68 persen dari total areal yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3.1 persen.

4.2.2. Negara-negara Berkembang (*Developing Countries*)

Negara yang tergolong sebagai negara berkembang di kawasan ASPAS dengan nilai masing-masing nilai HDI adalah Cina (0.719), India (0.586), Fiji (0.724), Samoa (0.694), Vanuatu (0.616), Mongolia (0.6898), Tonga (0.705), Mikronesia (0.630), Philipina (0.660), Malaysia (0.773), Indonesia (0.684), dan Thailand (0.722).

Pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang Asia Timur dan Pasifik akan sedikit melemah pada tahun ini, meskipun kawasan ini mendapat keuntungan dari harga minyak yang lebih rendah serta terus membaiknya perekonomian negara-negara maju. Sepertiga pertumbuhan global tetap berasal dari kawasan Asia Timur dan Pasifik, dua kali lipat total kontribusi kawasan berkembang lainnya.

A. Cina

Pertumbuhan ekonomi Cina sepanjang tahun 2013 berada di level 4.9 persen dan cenderung turun dari tahun 2010 yang sebesar 10.5 persen. Meski turun, namun level pertumbuhan itu diklaim lebih baik dari yang diharapkan, di tengah tren penurunan pertumbuhan ekonomi global. Faktor yang mempengaruhi ekonomi Cina yaitu adanya kondisi ketidakpastian terhadap perbaikan ekonomi global, dan pasar di berbagai

negara tak mampu menciptakan permintaan yang besar. Faktor dari dalam negeri, upah tenaga kerja meningkat dan, termasuk juga biaya untuk menjaga lingkungan. Perekonomian Cina juga menghadapi tantangan berupa naiknya utang pemerintah lokal.

Sebagian besar GDP Cina dibentuk oleh konsumsi (49.2%), investasi sebesar 48.1 persen, ekspor sebesar 27.7 persen, dan impor sebesar 24.8 persen. Investasi dan ekspor memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Cina. Untuk output dari sektor pertanian, hanya 10.77 persen kontribusinya terhadap GDP negara Cina. Output ini dihasilkan dari lahan seluas 56 persen dari total luas lahan dan penggunaan pupuk sebesar 467.65 Kg/Ha.

Kondisi perdagangan menunjukkan bahwa terjadi defisit neraca perdagangan Indonesia dan Cina semakin meningkat dan mencapai 7,248 juta US\$ pada tahun 2013. Hal ini diikuti dengan semakin meningkatnya nilai barang industri yang diimpor Indonesia. Barang industri tersebut merupakan komoditi andalan ekspor Cina yang mencapai 50 persen dari total nilai perdagangan.

B. India

Ekonomi India adalah ekonomi terbesar keempat di dunia dengan nilai GDP sebesar 1,9 trilyun US\$ pada tahun 2013. Akan tetapi, penduduk di negara ini yang berjumlah 1.2 milyar jiwa harus menghadapi tingkat inflasi yang tinggi yaitu sebesar 10.9 persen. Negara ini merupakan salah satu tujuan paling menarik untuk peluang bisnis dan investasi karena basis tenaga kerja yang besar dan sumber daya alam. GDP India didukung oleh konsumsi baik rumah tangga, pemerintah maupun konsumsi serta investasi (35.6%), impor (31.5%), dan ekspor sebesar 23.8 persen dari total GDP.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting untuk mendukung perekonomian Negara India. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian (18.29%) dan banyaknya jumlah tenaga kerja yang mencari nafkah di sektor ini (55.10%) pada tahun 2010. Tenaga kerja sektor pertanian tersebut menggarap 60.53 persen lahan pertanian yang meningkat sekitar 4 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini juga menyebabkan terjadinya peningkatan penggunaan pupuk menjadi 136.40 Kg/ha.

C. Fiji

Ekonomi Fiji tergantung pada sumber daya alam seperti tak terhitung banyaknya, flora dan fauna, memancing dan sumber daya mineral juga. Faktor lain yang penting dalam ekonomi Fiji adalah sektor pertanian, industri gula dan juga industri perjalanan dan pariwisata berkembang. Ekonomi Fiji jauh berkembang dibandingkan dengan pulau ekonomi Pasifik lainnya meskipun masih negara berkembang. Nilai GDP negara Fiji sebesar 4.1 milyar rupiah dengan tingkat inflasi 2.91 persen. Komponen pembentuk GDP negara ini adalah konsumsi, impor (59.8%), ekspor (57.9%), dan investasi sebesar 19.7 persen.

Sektor pertanian Fiji umumnya diukur dalam tiga komponen: gula, non-gula komersial dan subsisten. Industri gula pada jalur pemulihan aftera sedikit kemunduran akibat hilangnya preferensial akses ke pasar Uni Eropa, berakhirnya banyak jangka panjang sewa untuk tanah gula, dan kesulitan keuangan Fiji. Industri komersial non-gula adalah di mana hortikultura tanaman ekspor terutama tumbuh, dan telah menunjukkan perbaikan dalam kinerja selama dekade terakhir dengan perkembangan ekspor outlet pasar, terutama ke Selandia Baru dan Australia serta pertumbuhan pasar domestik. Industri subsisten adalah dasar penghidupan bagi hampir sepertiga dari populasi dan berfokus terutama pada buah-buahan tradisional, sayuran dan tanaman akar dengan beberapa produk memasuki saluran pasar domestik, tetapi sangat sedikit yang diekspor.

Pertanian tetap menjadi andalan perekonomian Fiji dan memberikan kontribusi sekitar 28 persen terhadap total lapangan kerja di sektor formal dan langsung mempekerjakan banyak lagi. Sektor ini yang dulunya besar kubu ekonomi Fiji adalah terbesar ketiga sekarang, kontribusi 8.2 persen per tahun terhadap PDB nasional, turun dari sekitar 15 persen pada pertengahan 1990-an. Sebagian besar penurunan ini disebabkan untuk gula sub-sektor yang kira-kira setengahnya dalam satu dekade terakhir. Sektorsubsistentelah meningkatkanpangsaGDP sedikitmencerminkan pentingnyaberkelanjutansebagaimata pencaharian. produksiternak jugatelah berkembangdengan fokus padababidan unggasindustrimodern.

Namun demikian, pertanianmemiliki potensidi sektor lain seperti pariwisata dan agro-industri dan sebagai kegiatan ekonomi utama di

daerah pedesaan; pertanian memegang peranan penting dalam proses pembangunan pedesaan. Memiliki basis sumber daya yang kaya dan iklim tropis, Fiji memiliki keunggulan dalam memproduksi berbagai macam buah-buahan tropis dan sayuran dan diberi berkembang cepat sektor pariwisata Fiji, Pertumbuhan pertanian ini diperlukan untuk memasok permintaan tinggi hotel lokal. Dengan demikian, potensi untuk sektor pertanian Fiji adalah produksi untuk konsumsi lokal, ekspor komoditas bernilai tinggi dan hasil pertanian.

Hubungan perdagangan RI-Fiji telah berjalan baik, namun masih menggunakan negara ketiga sebagai perantara perdagangan. Hubungan perdagangan ini terjadi melalui kontak orang-orang keturunan India di kedua negara. Fiji lebih banyak belajar kepada Indonesia karena Indonesia lebih maju seperti pelatihan bidang perikanan dan pertanian. Mengolah hasil perikanan dan pertanian karena produk laut dan pertanian menjadi poin utama untuk Fiji seperti *food processing*.

D. Samoa

Samoa termasuk ke dalam negara yang mempunyai wilayah terkecil di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 200 ribu orang. Kondisi ekonomi negara ini relatif baik karena pertumbuhan ekonominya semakin meningkat sejak tahun 2005 dan tingkat inflasi yang hanya 0.61 persen.

GDP berdasarkan pengeluaran menunjukkan bahwa konsumsi memberikan sumbangan terbesar terhadap GDP yang diikuti dengan impor (53.3%), ekspor (31.4%), dan investasi yang hanya sebesar 9.1 persen. Kontribusi sektor pertanian terhadap GDP Samoa relatif stabil pada tahun 2010 dan 2013 yakni sekitar 23 persen. Output dari sektor pertanian ini dihasilkan dari lahan seluas 14.20 persen dari total area di negara ini.

E. Vanuatu

Vanuatu merupakan sebuah negara kepulauan di Samudra Pasifik bagian selatan dengan nilai pendapatan nasional (GDP) sebesar 776 Juta US\$ pada tahun 2013 dengan tingkat inflasi sebesar 1.46 persen. Walaupun GDP Vanuatu tidak besar, akan tetapi nilai GDP per kapita negara ini hampir sama dengan Indonesia. Jumlah penduduk Vanuatu hanya sebesar 0.3 juta jiwa atau sekitar 0.1 persen dari total penduduk Indonesia.

Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Vanuatu menurun mencapai titik 1.64 persen. Akan tetapi, pada tahun 2013 pertumbuhan ekonominya

kembali meningkat mencapai 4.00 persen. Hal ini didukung oleh besarnya peran dari sektor konsumsi rumah tangga dan ekspor. GDP Vanuatu sebagian besar bersumber dari sisi konsumsi baik dari konsumsi swasta dan pemerintah (78.7%) dan konsumsi rumah tangga (63.2%). Sedangkan dari sisi neraca perdagangan maka pada tahun 2012, ekspor menyumbang sebesar 50.1 persen dan impor sebesar 29.1 persen.

Vanuatu memiliki luas lahan pertanian sebesar 15 persen dari total areanya. Dengan luas sebesar itu, output dari sektor ini mampu menyumbang 23 persen terhadap GDP. Kontribusi sektor ini terhadap GDP semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun 2005. Setelah kopra, produk pertanian kedua yang paling penting adalah daging sapi. Vanuatu adalah satu-satunya eksportir daging sapi yang signifikan di Pasifik, dan ini menyumbang sekitar 10 persen dari seluruh ekspor pada akhir tahun 1990-an. Sapi dipelihara di bawah pohon kelapa dan berperan sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana mencegah pertumbuhan gulma. Pasar ekspor utama Vanuatu untuk daging sapi adalah Jepang dan negara-negara tetangga Melanesia.

Dua tanaman lain yang memiliki nilai penting adalah kava dan labu. Kava, yang diolah menjadi minuman, merupakan tanaman tradisional yang baru-baru ini dikomersialkan yang diekspor mulai tahun 1990-an. Industri penebangan kayu di Vanuatu tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan negara-negara tetangganya yaitu Kepulauan Solomon dan Papua Nugini. Namun demikian, pada tahun 1997 dan 1998, kayu adalah ekspor kedua yang paling penting, setelah kopra. Industri penebangan Vanuatu nilainya relatif kecil tapi produksinya stabil selama bertahun-tahun, dan melibatkan perusahaan asing dan penggajian berbasis desa. Larangan ekspor kayumulai diterapkan pada tahun 1989. Meskipun kemudian dicabut pada tahun 1993, larangan tersebut telah cukup berhasil dalam memberikan nilai tambah pada industri perikanan dalam negeri:

Ikan merupakan sumber makanan penting di sebagian besar Vanuatu. Namun, eksploitasi komersial ikan jauh lebih sedikit dibandingkan di negara-negara tetangga, mengingat area yang luas dari laut dalam Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Vanuatu. Armada penangkapan ikan berbasis negara pada 1960-an dan 1970-an menghentikan operasinya pada 1980-an setelah kerugian yang cukup besar. Dengan demikian, ikan tidak lagi menjadi sumber pendapatan ekspor yang signifikan. Akan tetapi Vanuatu, tetap menerima beberapa pendapatan berupa royalti yang dibayarkan

oleh armada lepas pantai dalam ZEE, terutama dari negara Taiwan dan Amerika. Hasil tangkapan armada lepas pantai ini kemudian mendarat di Fiji, Samoa dan Amerika, sehingga Vanuatu memperoleh nilai tambah yang kecil dari sektor perikanan ini.

F Mongolia

Mongolia merupakan negara yang kaya sumber daya seperti batubara, tembaga, dan emas. Akan tetapi, belum mampu untuk mendukung perekonomian dari negara yang memiliki populasi sebesar 2.8 juta jiwa. Sepertiga dari penduduk negara ini masih berada dibawah garis kemiskinan dan harus menghadapi inflasi yang tinggi yakni sebesar 9.19 persen. Penduduk negara ini juga bekerja di sektor pertanian yakni sekitar 38 persen dari total tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut mengelola lahan seluas 73 persen dari total luas area. Dengan besarnya lahan pertanian di negara ini ternyata hanya mampu berkontribusi sebesar 20 persen terhadap total GDP.

Walaupun demikian, nilai GDP negara ini semakin baik selama periode 2009-2013. Mongolia membutuhkan adanya pembangunan di sektor sekunder karena disana belum ada pabrik atau industri yang dapat mengolah bahan mentah, sehingga impor menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap GDP negara ini.

Pertanian menyumbang 17.5 persen dari produk domestik bruto dan 30 persen dari tenaga kerja pada tahun 2013 dan menjadi tulang punggung ekonomi pedesaan. Sektor peternakan menyumbang lebih dari 80 persen dari output sektor pertanian dan rentan terhadap peristiwa iklim, khususnya dzuds (musim dingin yang ekstrim). Subsektor tanaman memberikan kontribusi sekitar 20% terhadap total hasil pertanian di Mongolia. Dengan dukungan pemerintah, Mongolia dapat swasembada gandum dan kentang tetapi bergantung pada impor untuk kebanyakan sayuran dan buah-buahan.

Cuaca ekstrim, curah hujan yang tidak memadai, terbatasnya akses terhadap pembiayaan, bahan benih berkualitas rendah, dan ketinggalan jaman peralatan dan teknologi menghambat produksi tanaman mempengaruhi kondisi *food security* di negara ini. Akan tetapi, negara ini masih dapat melakukan ekspor untuk komoditi seperti daging, susu, kulit, serat hewan pakaian, dan produk berry liar.

G. Tonga

Tonga merupakan negara di wilayah paling timur Australia yang dihuni oleh 0.1 juta jiwa penduduk. alau terpencil dari pulau-pulau besar, namun pendapatan perkapita Tonga sanggup mencapai 4,473 juta US\$. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya yang sangat baik dan sarjananya yang kebanyakan dikirim ke seluruh dunia. Selain itu, status Tonga sebagai negara yang dilindungi Inggris pun sangat mempengaruhi, sebab model pendidikan Inggris dapat diadopsi dengan baik oleh Tonga.

Sebagian besar GDP negara Tonga ditopang dari sisi konsumsi rumah tangga, pemerintah dan swasta serta dari sisi impor yang mencapai 62.7 persen pada tahun 2012. Sebagian besar impor ini berasal dari Australia yang merupakan negara tetangga terdekatnya. Tonga juga melakukan kegiatan ekspor hasil agrikultural seperti Labu, Ikan, kacang vanili, tanaman akar dengan Jepang, Cina, dan Amerika Serikat sebagai mitra dagang utamanya. Ekspor ini menyumbang sekitar 17.8 persen terhadap GDP Negara Tonga.

Selain dari ekspor, pendapatan per kapita Tonga berasal dari kiriman warga negaranya yang bekerja dari luar negeri. Tercatat bahwa terdapat warga Tonga yang tinggal di berbagai kota AS, seperti Washington, Seattle, Los Angeles, kemudian di Australia, New Zealand.

Tonga merupakan negara berkembang yang belum mampu memproduksi barang-barang industri. Perekonomian mereka sangat bergantung kepada warganya yang bekerja di luar negeri, terutama di Amerika Serikat. Sehingga Jika Tonga tiba-tiba saja melakukan kesalahan dalam hubungan diplomatik dengan AS dan warga-warga Tonga dideportasi ke tanah airnya, mungkin perekonomiannya akan terguncang.

Penduduk di pedesaan bergantung pada perkebunan dan pertanian subsisten. Kelapa, kacang vanili, pisang biji kopi, dan umbi-umbian seperti ubi, talas dan ubi kayu, adalah tanaman utama. Pengolahan kelapa menjadi kopra dulunya adalah satu – satunya industri yang signifikan, tetapi harga memburuk di pasar dunia telah membawa industri ini begitu bersemangat, seperti seluruh halnya negara pulau di Pasifik selatan,. Selain itu, sistem kepemilikan tanah feodal mengakibatkan para petani tidak memiliki insentif untuk berinvestasi dalam jangka panjang untuk menanam tanaman keras di lahan mereka. Babi dan unggas adalah jenis ternak utama. Impor daging sapi menurun seiring dengan meningkatnya jumlah ternak yang diproduksi dalam negeri.

Pertanian adalah sektor utama dalam perekonomian Tonga dan yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian negara. Pertanian menyumbang lebih dari 50 persen dari pendapatan ekspor dan merupakan sumber utama penghidupan bagi sebagian besar penduduk. Sebagian besar hasil pertanian digunakan untuk konsumsi rumah tangga, meskipun hasil pertanian yang diproduksi secara komersial untuk penjualan domestik maupun ekspor semakin meningkat. Empat dari lima rumah tangga di Tonga adalah peternak seperti sapi, babi, bebek, kambing, kuda dan ayam, yang umumnya digunakan untuk konsumsi rumah tangga ataupun untuk dijual.

H. Mikronesia

Aktivitas ekonomi Mikronesia dititikberatkan pada sektor pertanian serta perikanan dan turunannya. Negara kepulauan ini memiliki sedikit persediaan mineral yang bisa dieksplorasi, kecuali untuk Fosfat bernilai tinggi. Potensi untuk industri pariwisata ada, namun karena terletak di wilayah yang cukup terpencil, tidak dilengkapi dengan sarana yang memadai dan hubungan pesawat yang terbatas dan sulit untuk dikembangkan.

Pertumbuhan ekonomi Mikronesia masih rendah dengan nilai GDP per kapita sebesar 3.2 miliar US \$ pada tahun 2013. Negara ini mendapat bantuan besar dari Amerika Serikat sampai tahun 2023 dan setelahnya. Situasi ekonomi Mikronesia untuk jangka menengah terlihat sangat rentan, yang disebabkan tidak hanya oleh pengurangan bantuan Amerika Serikat, namun juga pertumbuhan yang lambat dari sektor swasta. Isolasi geografis and pembangunan infrastruktur yang sangat buruk, masih menjadi hambatan untuk pertumbuhan jangka panjang.

I. Filipina

Kondisi perekonomian Filipina dari tahun 2005 hingga tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Filipina mencapai 4.78 persen dan meningkat pada tahun 2013 mencapai 7.00 persen. peningkatan pertumbuhan ekonomi di filiphina diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita filipina. Pada tahun 2005 pendapatan perkapita Filipina hanya sebesar USD 1,201 dan meningkat dua kalinya pada tahun 2013 yang mencapau USD 2,760. Konsumsi Rumah tangga dan swasta merupakan penyumbang GDP terbesar

di Filipina dibandingkan pengeluaran lainnya. Di Sisi lain, kontribusi pertanian terhadap GDP menunjukkan nilai 11.23 persen dari total GDP dan turun dari tahun 2005 yang mencapai 12.66 persen. Penurunan ini bukanlah disebabkan karena penurunan luas lahan pertanian. Luas Lahan pertanian Filipina menunjukkan peningkatan dari tahun 2005 hingga tahun 2010. Penurunan tenaga kerja di sektor pertanian yang menyebabkan penurunan kontribusi pertanian pada Filipina. Pada tahun 2005 sebanyak 36 persen angkatan kerja Filipina bekerja di sektor pertanian. Namun pada tahun 2010 hanya 33.20 persen angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian.

Kontribusi sektor pertanian terhadap GDP didukung oleh dominasi dari subsektor tanaman pangan dengan share 50 persen. Sementara itu, ternak-unggas, dan perikanan jauh memberikan share sebesar 24 persen dan 19 persen. Beras dan jagung memimpin pertumbuhan sektor tanaman yang meningkat sejak tahun 2010 sebesar 4.5 persen dibandingkan dengan 2.4 persen selama periode 2000-2010. Produktivitas jagung relatif stabil dibandingkan dengan beras yang disebabkan oleh adanya adopsi jagung kuning hibrida, pemanfaatan kawasan produktif dan penarikan lahan marginal dari pertanian subsisten jagung putih (Habito dan Briones, 2005). Sebaliknya, pertumbuhan ternak menunjukkan penurunan dari 2.0 persen menjadi 1.5 persen pada periode yang sama. Untuk mengatasinya maka pemerintah Negara Filipina melakukan program genetika sapi perah/sapi ruminansia ukuran kecil dan sedang.

J. Malaysia

Terlepas dari koordinasi kebijakan yang secara umum terjalin cukup baik antara kebijakan struktural industri dan perdagangan, dalam menjaga momentum keterbukaan ekonomi Malaysia yang secara makro ditunjukkan oleh proporsi ekspor dan impor terhadap GDP yang sangat tinggi yakni 87.1 persen dan 75.3 persen, realisasi perkembangan ekspor dan impor bulanan terkini yang dirilis oleh UN COMTRADE (2015) dalam periode tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa dalam kurun periode 2010-2013, nilai neraca perdagangan bilateral Indonesia- Malaysia secara total menunjukkan penurunan seiring dengan terjadi kondisi neraca perdagangan yang semula surplus di tahun 2010 menjadi -0,9 Juta Dollar di bulan September 2013

Sementara itu, ekspansi ekspor Malaysia menunjukkan tren yang positif meskipun tidak *robust* karena hanya menunjukkan nilai peningkatan yang kecil dari indikator pertumbuhan tahunan. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan kenyataan bahwa komoditi yang menjadi andalan ekspor Malaysia adalah komoditi yang masih bersifat primer. Komoditi tersebut masih dalam bentuk mentah dan belum diolah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah lebih. Pada Lampiran dapat dilihat bahwa komoditi yang menjadi andalan ekspor adalah dari sektor pertanian, dan *low manufacturing goods* dengan beberapa mitra dagang utama seperti China, Singapura, Jepang, dan Amerika Serikat.

Bagi Indonesia, dalam posisinya Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang menunjukkan tendensi depresiasi rupiah yang terjadi saat ini seharusnya secara signifikan dapat memberikan insentif terhadap kenaikan ekspor karena peningkatan daya saing. Peningkatan ekspor inilah yang selanjutnya akan memperbaiki posisi nilai ekspor Malaysia. Perubahan nilai tukar akan mempengaruhi harga relatif komoditas. Jika terjadi depresiasi nilai tukar akan menyebabkan harga komoditi ekspor relatif lebih murah di pasar Negara mitra dagang utama yang dihitung menggunakan mata uang Negara mitra dagang utama. Penurunan harga ini akan meningkatkan permintaan ekspor akan komoditi tersebut, dengan kata lain akan terjadi peningkatan daya saing. Akan tetapi, depresiasi rupiah pada realisasinya turut berkontribusi terhadap naiknya harga barang-barang modal sebagai input produksi sehingga mengurangi kemampuan memenuhi barang modal yang diperlukan untuk proses produksi. Kondisi tersebut pada akhirnya menurunkan kapasitas produksi industri dalam negeri dan berdampak kepada penurunan output. Analisis di atas didukung oleh rekapitulasi data impor berdasarkan komoditas di tahun 2000-2013 yang sangat didominasi tetap didominasi bahan baku/penolong seperti petroleum, polimer dan sebagainya.

K. Thailand

Dalam konfigurasi perdagangan bilateral, pasar Thailand dijustifikasi sebagai mitra dagang potensial bagi produk ekspor utama dan potensial Indonesia. Kesamaan tingkat teknologi pada proses produksi dan relasi diplomasi yang erat diduga menjadi faktor-faktor yang mampu menstimulasi aliran perdagangan. Jaringan kerjasama dan integrasi perdagangan yang telah terbangun antara Indonesia-Thailand dengan

dihapusnya hambatan tarif bea masuk untuk semua komoditi yang diperdagangkan akan mempengaruhi ekonomi suatu negara.

Keterbukaan ekonomi Thailand yang secara makro ditunjukkan oleh proporsi ekspor dan impor terhadap GDP yang sangat tinggi yakni 69.6 persen dan 71.1 persen. Meskipun demikian, nilai neraca perdagangan bilateral Indonesia- Thailand secara total menunjukkan penurunan dengan defisit yang semakin membengkak.

4.2.3. Negara-Negara Miskin (*Less Developing Countries/LDCs*)

Negara Papua Nugini dan Solomon merupakan negara yang termasuk negara miskin (*Less Develop Countries/LDCs*). Hal ini berdasarkan klasifikasi dari UNDP dimana nilai HDI kedua negara tersebut adalah 0.491.

Kondisi ekonomi negara LDCs di kawasan ASPAS menunjukkan adanya peningkatan inflasi yang terjadi yang dibarengi dengan peningkatan GDP. Walaupun negara-negara ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah ternyata belum mampu untuk mendorong perekonomian masyarakatnya secara keseluruhan. Luas areal pertanian di negara LDCs ini tidak begitu besar hanya sekitar 3 persen.

A. *Papua Nugini*

Papua Nugini merupakan satu-satunya negara di Pasifik Barat yang berbatasan darat dengan Indonesia. Negara yang kaya sumber daya alam ini memiliki populasi sebesar 730,000 jiwa yang sebagian besar tinggal perkampungan dan hutan, hanya sekitar 2 persen yang digunakan sebagai lahan pertanian.

Negara yang memiliki sumber daya alam mineral (emas, tembaga, migas), kekayaan hutan, dan ikan ini belum banyak berkembang. GDP per kapitanya sebesar 2,1 miliar US\$ dan tingkat inflasi sebesar 4.94 persen. Konsumsi baik dari swasta, rumah tangga dan pemerintah memberikan kontribusi yang besar terhadap GDP negara ini. Sisanya didukung oleh impor (47.1%), ekspor (39.4%), dan investasi sebesar 23 persen.

Surplus perdagangan dapat dirasakan oleh Indonesia ketika berdagang dengan Papua Nugini. Nilai surplus ini cenderung menurun seiring dengan peningkatan nilai impor Indonesia dari Papua Nugini. Indonesia mengimpor komoditi seperti kakao, bijih tembaga, besi-baja, serta kapal dan perahu. Sedangkan komoditi pertanian yang diekspor adalah teh, kopi, karet, kelapa, dan bunga potong. Selain Indonesia ada

beberapa negara lain yang juga mengekspor ke Papua Nugini. Diantaranya Malaysia, Thailand dan Singapura yang mengekspor teh dan karet dengan nilai ekspor untuk komoditi teh yang semakin meningkat sama seperti nilai ekspor Indonesia. Sedangkan untuk kopi, pesaing Indonesia adalah ketiga negara tersebut ditambah Filipina dan Vietnam.

Pangsa pasar ekspor kelapa Indonesia ke Papua Nugini menurun drastis pada tahun 2013 dan digantikan oleh kelapa dari Malaysia. Nilai ekspor kelapa Malaysia ini jauh lebih besar dibandingkan dengan Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada komoditi bunga potong dimana pangsa pasarnya untuk tahun 2013 dikuasai oleh Malaysia dan Singapura. Papua Nugini juga mengimpor komoditi pertanian seperti kakao, lada, dan jahe dari Malaysia, Singapura dan Thailand. Permintaan impor untuk komoditi tersebut cenderung mengalami peningkatan.

Nilai investasi yang masuk ke Papua Nugini tidak terlalu besar yakni hanya sebesar 18,2 juta US\$. Pemerintah negara tersebut juga mengajak Indonesia untuk berinvestasi di sektor industri, kayu, tambang, hutan dan pendirian bank. Indonesia memiliki kesempatan untuk mengekspor komoditi potensial seperti lada dan jahe ke Papua Nugini. Peluang untuk investasi dan kerjasama juga cukup besar di sektor industri, kayu, tambang, hutan dan pendirian bank.

B. Solomon

Solomon yang terletak di sebelah timur Papua Nugini memiliki populasi sebanyak 600,000 orang yang sebagian besar bekerja di bidang pertanian dan perikanan. Luas areal pertanian di negara ini hanya sebesar 3 persen dari total areal. Solomon merupakan negara *lower income* dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 6.69 persen. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi negara ini semakin berkembang dengan nilai GDP per kapita mencapai 2,002 juta US\$.

Kontribusi ekspor terhadap GDP negara ini adalah 59.6 persen dan impor sebesar 66.1 persen. Kontribusi dari ekspor dan impor ini lebih besar dibandingkan dengan kontribusi konsumsi rumah tangga yang hanya sebesar 44.2 persen.

Pembangunan pedesaan pemerintah negara ini secara komprehensif untuk menanggapi permintaan masyarakat pedesaan untuk partisipasi yang lebih besar dalam politik dan pembangunan ekonomi; Meningkatkan kualitas hidup di daerah pedesaan; melakukan reformasi luas dalam sumber daya alam

manajemen untuk memastikan bahwa manfaat yang lebih besar diperoleh masyarakat lokal.

Untuk itu, pemerintah melakukan promosi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan nasional dan pembangunan ekonomi, mulai dari tingkat lokal (pendekatan “*Bottom-up*”); Berfokus pada sektor produktif, di pertanian tertentu, jasa keuangan dan jasa transportasi di pedesaan daerah; Penguatan kapasitas provinsi pemerintah untuk memberikan layanan di daerah pedesaan.

Secara keseluruhan, pemerintah menempatkan sumber daya lebih banyak di provinsi dan jauh dari Honaira serta memperkuat lembaga lokal dan sistem manajemen untuk memberikan landasan bagi pembangunan pedesaan dalam jangka panjang. Kebijakan negara ini berfokus pada pembangunan masyarakat lokal dengan menggunakan sumber daya lokal.

BAB V

POTENSI DAN PELUANG KERJASAMA

Secara khusus, untuk melihat bagaimana potensi Indonesia untuk mengeksport komoditi pertanian ke kawasan ASPAS maka digunakan data sekunder yang bersumber dari WITS, Kemendag, Kemendag, Kemenlu dan berbagai sumber lainnya. Khusus untuk data kerjasama baik yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh Indonesia dengan negara mitra dagang diperoleh dari Kemendag, Kementan, dan Kemenlu.

Data tersebut terdiri dari ekspor-impor antara Indonesia dengan negara mitra dagang (Lampiran 2), kemudian juga dilihat bagaimana posisi Indonesia dipasar negara mitra dagang. Indikator yang digunakan yaitu peringkat nilai ekspor Indonesia secara total (Lampiran 3), jenis komoditi yang diimpor oleh Indonesia dari negara mitra dagang (Lampiran 4), nilai ekspor komoditi pertanian Indonesia yang dibandingkan dengan negara pesaing di pasar mitra dagang (Lampiran 5 dan 6), dan daya saing (yang dilihat dari nilai *Revealed Comparative Advantage/RCA*) komoditi pertanian tersebut (Lampiran 7).

Potensi dan kerjasama dengan negara mitra dagang juga dilihat dari kondisi FDI baik inward maupun outward di negara mitra dagang (Lampiran 8). Selain itu, dianalisis juga lima negara tujuan dan asal investasi di negara mitra (Lampiran 9 dan 10). Dengan mengetahui kondisi investasi di negara mitra maka dapat dianalisis bagaimana potensi dan peluang Indonesia untuk bekerjasama. Sebagai informasi tambahan, pada Lampiran 11 disajikan data data peringkat dan *share* investasi negara mitra di dunia.

Untuk beberapa negara tersedia data nilai investasi sektor pertanian baik yang bersifat IDI maupun ODI (Lampiran 12). Pada Lampiran 13 terdapat data mengenai lima negara eksportir terbesar untuk 26 komoditi pertanian di negara-negara kawasan ASPAS. Demikian data-data pendukung yang menjadi dasar dan landasan analisis potensi dan peluang kerjasama yang dijelaskan pada bab ini.

5.1. Negara-negara Maju (*Developed Countries*)

Kerjasama yang dapat dilakukan oleh Indonesia dengan negara maju di kawasan ASPAS adalah dalam bentuk permintaan bantuan (Indonesia sebagai *host country*). Bantuan yang dapat diberikan negara maju ini dalam bentuk pelatihan, bantuan dana, dan transfer ilmu pengetahuan.

Negara-negara maju ini merupakan mitra dagang utama Indonesia dan merupakan pasar potensial untuk komoditi andalan ekspor seperti komoditi perkebunan: kakao, karet, dan kelapa; rempah-rempah seperti kayu manis dan pala serta buah-buahan tropis seperti semangka dan melon. Sebagai negara maju, negara-negara ini banyak melakukan investasi ke luar negeri (*Foreign Direct Investment/FDI*). Secara teori, berdasarkan aliran dananya maka FDI dapat dibagi menjadi *Inward Direct Investment* (IDI) dan *Outward Direct Investment* (ODI). IDI adalah investasi yang masuk dari mancanegara dan outward adalah investasi ke negara lain. FDI terdiri dari tiga komponen yaitu *equity capital*, *reinvested earnings* dan *intra-company loans*. IDI dianggap sebagai kewajiban (*liabilities*) dan ODI dianggap sebagai aset (*assets*). IDI dan ODI bisa bernilai negatif, artinya salah satu dari ketiga komponen tersebut bernilai negatif dan tidak bisa di-*offset* dengan nilai positif dari komponen lainnya. IDI mencakup semua kewajiban dan aset yang ditransfer antara perusahaan investasi langsung penduduk dan investor langsung mereka. Hal ini juga mencakup transfer aset dan kewajiban antara penduduk dan bukan penduduk sesama perusahaan.

A. Australia

Perdagangan Indonesia-Australia menunjukkan bahwa negara ini merupakan salah satu negara mitra dagang utama bagi Indonesia tetapi tidak sebaliknya. Neraca perdagangan kedua negara ini menunjukkan bahwa selama periode 2009-2013, Indonesia selalu mengalami defisit perdagangan. Hal ini disebabkan oleh kondisi daya saing komoditi

pertanian Indonesia yang semakin menurun seperti teh, cengkeh, komoditi, dan bunga potong. Ternyata untuk komoditi pertanian lainnya seperti pala, kakao, kayu manis, lada, kelapa sawit dan kentang terjadi peningkatan daya saing di pasar Australia tidak mampu untuk memperbaiki kondisi neraca perdagangan Indonesia. Penyebab lain besarnya defisit perdagangan antara Indonesia dan Australia karena tingginya nilai ekspor komoditas utama Australia yaitu biji logam dan bahan bakar yang mencapai 67 persen dari total nilai ekspor.

Australia sebagian besar mengimpor komoditi pertanian nenas dan beras dari Thailand sedangkan untuk komoditi strawberry dan jagung diimpor dari negara tetangga New Zealand. Untuk komoditi pertanian, sebagian besar diimpor oleh Australia dari negara seperti India, Thailand, Malaysia, Cina, dan Singapura. Sementara Indonesia menjadi eksportir terbesar untuk komoditi kelapa sawit, kayu manis, dan pala.

Para investor dari Australia menginvestasikan dananya di Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang, Korea selatan, Taiwan, dan di seluruh negara anggota ASEAN dengan nilai total investasi sebesar \$1.6 milyar pada tahun 2013. Besarnya investasi keluar (*outward stock*) tersebut menjadikan Australia sebagai negara dengan peringkat ke-18 di dunia dan hanya sekitar 0.7 persen dana tersebut yang diinvestasikan di Indonesia.

Beberapa komoditi tropis yang berpotensi untuk diekspor ke Australia adalah pisang, anggrek, melon, dan semangka. Selain itu, Indonesia juga harus mempertahankan pangsa pasar untuk komoditi kayu manis, kakao, lada, teh, pala, kentang, dan karet. Komoditi tersebut memiliki daya saing dan nilai eksportnya cenderung meningkat.

Kerjasama bidang pertanian Indonesia-Australia selama ini telah dilakukan dalam beberapa forum kerjasama yaitu *Working Group on Agriculture, Food and Forestry Cooperation (WGAFC)*; *Australia Indonesia Development Area (AIDA)*; *Indonesia-Australia Ministerial Forum*; *Australia - Indonesia Collaborative Animal and Plant Health and Quarantine Activities (AICPHQ)*, dan program *Indonesia-Australia Partnership on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector*. Perjanjian lainnya yaitu Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) yang merupakan kerjasama dalam bidang investasi dan pertanian.

Kerjasama antar kedua negara tersebut juga dilakukan dibidang *capacity building*. Diantaranya, Departemen Pertanian Pemerintah Australia memimpin pengembangan saran kebijakan dan menyediakan

layanan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing dan keberlanjutan dalam sektor pertanian terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melalui konsultasi dengan sektor industri, Australia mengembangkan dan melaksanakan kebijakan program yang membantu menjamin keamanan dan integritas. Khususnya manajemen on-farm risiko yang berhubungan dengan keamanan pangan.
- b) Australia membantu produsen untuk membuat penggunaan pungutan menjadi efektif. Sebagai contoh, Residu Survei Nasional menggunakan pungutan untuk memfasilitasi akses ke pasar domestik dan internasional dengan menyediakan layanan pengujian residu untuk memenuhi kebutuhan pasar.
- c) Australia mendukung petani dan produsen primer dalam mengelola kesulitan pada periode tertentu dan membantu mereka dalam manajemen risiko, perencanaan masa depan dan kesiapan mereka dalam proses produksi.

BKPM dalam kerangka program Indonesia-Australia *Partnership on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector* saat ini tengah menjalankan pilot project integrasi sawit - sapi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Indonesia Masih membutuhkan *capacity building* dari Australia. Kerjasama kemitraan dua arah untuk daging merah dan ternak sapi, sehingga ada kerjasama *breeding cattle* program untuk sapi. Kalimantan Timur berencana untuk kerjasama impor sapi dan juga kerjasama pendidikan dengan mengirim mahasiswa ke Australia sebagai *course*.

Proyek percontohan bersama peternakan sapi selama tiga tahun yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja pembiakan sapi Indonesia. Proyek tersebut untuk memperkuat Sistem Produksi Sapi Brahman Berbasis-Desa di Indonesia dan berupaya untuk mengalihkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang akan mengarah ke pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang dalam industri peternakan sapi Indonesia. Proyek ini akan didanai bersama oleh *Meat and Livestock Australia/LiveCorp* dan Pemerintah Australia.

Indonesia dan Australia memiliki beberapa potensi kerjasama pertanian diantaranya yaitu:

1. Indonesia dapat memanfaatkan kesempatan yang disediakan Australia untuk melakukan overview kegiatan-kegiatan dari *capacity building*.
2. *Capacity building* dalam perbaikan manajemen padang penggembalaan, pendampingan oleh tenaga ahli untuk perbaikan system tataniaga.

3. Kerjasama dibidang teknologi untuk budidaya lahan kering, panen dan pascapanen, penanganan hama penyakit, serta efisiensi penggunaan air.
4. Kerjasama di bidang akses pasar maka Indonesia membutuhkan informasi mengenai standar mutu, optimalisasi sistem urban farming, dan investasi teknologi.

Sektor pertanian di Australia berorientasi pada pasar dimana ada keterkaitan erat antara harga domestik dan internasional. Dukungan pemerintah terhadap sektor ini ditunjukkan dengan adanya anggaran, regulasi, pajak, tidak ada skema subsidi pertanian, penelitian dan pengembangan (R & D) program merupakan komponen utama dari dukungan Australia untuk pertanian. Penelitian Pedesaan dan perusahaan pengembangan (*Rural research and development corporations/RDC*) adalah sarana utama Pemerintah Australia untuk mendukung inovasi pedesaan. RDC adalah kemitraan antara pemerintah dan industri diciptakan untuk berbagi pendanaan dan pengaturan arah strategis untuk industri primer R & D, investasi dalam R & D dan kemudian diadopsi dari R & D output. Sebuah sistem retribusi menyediakan untuk pengumpulan iuran dari petani untuk membiayai RDC, sementara pendanaan proyek penelitian dapat dicocokkan dengan tambahan dana dari anggaran federal.

Dalam menghadapi iklim yang semakin bervariasi, Pemerintah Australia terus mengejar reformasi bantuan kekeringan untuk membantu rumah tangga petani mempersiapkan masa depan dengan fokus pada manajemen risiko dan kesiapsiagaan. Pada tahun 2013, ditaandatangani Perjanjian Antarpemerintah tentang Reformasi Program Kekeringan Nasional (IGA). IGA meresmikan komitmen federal, negara bagian dan teritori Australia menerapkan pendekatan baru untuk program kekeringan mulai 1 Juli 2014.

IGA mempertahankan fleksibilitas bagi pemerintah untuk memperkenalkan langkah-langkah dukungan tambahan jika diperlukan dalam kekeringan. IGA berisi seperangkat prinsip dan proses untuk memandu pemerintah menentukan dukungan dalam masa-masa sulit sehingga setiap terjadi kekeringan langkah-langkah dukungan tetap konsisten dengan maksud reformasi. Pada bulan Februari 2014, Pemerintah Australia mengumumkan paket bantuan kekeringan senilai AUD 320 juta

untuk mendukung bisnis-bisnis pertanian, keluarga petani dan masyarakat pedesaan menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh kekeringan.

Komponen kunci dari paket kekeringan meliputi: kriteria yang lebih murah untuk mengakses dukungan pendapatan bagi petani; pinjaman lunak karena kekeringan sebesar AUD 280 juta akan dialokasikan untuk membantu usaha peternakan; bantuan hingga AUD 12 juta untuk membantu usaha peternakan memperbaiki infrastruktur yang berhubungan dengan air; AUD 10 juta untuk membantu mengurangi dampak dari hewan hama di daerah-kekeringan yang terkena dampak; AUD 10,7 juta untuk meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan sosial dan mental masyarakat yang terkena dampak kekeringan ini.

Pemerintah Australia juga mengembangkan paket keuangan pertanian untuk meningkatkan ketahanan keuangan usaha peternakan dari tingginya tingkat utang. Paket terdiri dari: pemberian pinjaman lunak untuk restrukturisasi utang atau produktivitas, kegiatan peningkatan pendanaan menjadi AUD 420 juta untuk tambahan konselor dengan Layanan Konseling Pedesaan Keuangan. Pemerintah memberikan fleksibilitas lebih besar kepada petani dalam mengelola keuangan mereka.

Sepanjang 2013, Pemerintah Australia terus bekerja dalam rangka reformasi biosekuriti, dengan tujuan mengelola risiko biosekuriti lepas pantai, di perbatasan dan darat. Undang-undang biosekuriti baru diperkenalkan ke Parlemen pada akhir tahun 2012. Australia sedang dalam proses konsolidasi genebanks yang dioperasikan negara menjadi Sumber Daya Pusat Genetik dengan pendekatan nasional yang terintegrasi. Untuk biji-bijian - sedang dikembangkan sebagai *Australian Grains Genebank* (AGG) dan untuk padang rumput sedang dikembangkan sebagai *Australian Pastures Genebank* (APG) yang resmi dibuka pada Tanggal 28 Maret 2014.

Pemerintah Australia sedang mengembangkan *Agricultural Competitiveness White Paper* yang akan mendorong kebijakan pertanian jangka panjang. Ini akan mempertimbangkan isu-isu ketahanan pangan, meningkatkan tingkat petani kembali, utang, rantai pasokan, investasi, penciptaan lapangan kerja, infrastruktur, keterampilan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, efektivitas regulasi dan akses pasar.

B. Jepang

Walaupun pertanian di Jepang cukup maju, akan tetapi Jepang masih melakukan impor untuk beberapa komoditi pertanian dari negara lain.

Diantaranya dari negara Cina yang mengekspor komoditi kayu manis, lada, dan teh ke Jepang. Komoditi kelapa, pepaya, nenas dan pisang dari Filipina. Komoditi bunga potong, kelapa sawit, dan bunga krisan dari Malaysia.

Sedangkan Indonesia hanya mengekspor untuk komoditi karet dan pala. Padahal untuk komoditi seperti kelapa sawit, lada, dan kayu manis dapat juga diekspor Indonesia ke Jepang. Pada kenyataannya ekspor komoditi ini ke Jepang diisi oleh negara lain seperti Cina dan Malaysia.

Kerjasama bilatera Indonesia dan Jepang atau *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* yang ditandatangani tahun 2007. Kerja sama ini menjadi sangat penting karena Indonesia mendapatkan masukan-masukan dalam rangka program *capacity building*. Program ini sangat diperlukan karena akses masuk ke pasar Jepang lebih ketat dan dibentengi oleh hambatan nontarif, terutama tuntutan standar kualifikasi produk yang tinggi. Melalui kerja sama peningkatan kapasitas, produk Indonesia diharapkan dapat memenuhi standar pasar Jepang sekaligus menembus pasar global.

Melalui kesepakatan IJEPA ini, Indonesia diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain dari meningkatnya akses untuk berbagai produk eksportnya di pasar Jepang. Hal ini juga akan memberikan dorongan bagi peningkatan investasi Jepang di Indonesia, termasuk yang bertujuan untuk menggunakan Indonesia sebagai pusat produksi untuk ekspor bukan saja ke Jepang tetapi juga untuk pasar ketiga yang lain.

IJEPA telah menyepakati bahwa sekitar 90 persen dari impor manufaktur dan pertanian Indonesia yang masuk ke Jepang saat ini akan mengalami penurunan tarif bea masuk segera turun atau dihapus, dan sisanya dalam kurun waktu 3 – 10 tahun, dan untuk beberapa produk pertanian 15 tahun.

Potensi kerjasama pertanian lainnya yaitu melakukan pertukaran informasi pertanian, promosi dan peningkatan kerjasama sektor swasta. Peningkatan *capacity building* dalam bentuk:

1. Pelatihan di bidang peternakan yang dimulai dari system manajemen peternakan, pembenihan, pakan, penyakit, dan budidaya.
2. Pelatihan mengenai sanitary and phytosanitary, budidaya hidroponik dan aeroponik

Pada Desember 2013, Jepang mengumumkan rencana untuk *Vitality for Agricultural, Forestry and Fishery Industries and Local Communities*

sebagai kebijakan reformasi pertanian pasca-2014. Menurut rencana, sejumlah perubahan akan dilakukan diantaranya menghentikan pembayaran tunjangan penghasilan beras dan alokasi kuota produksi padi, yang sudah ada selama 40 tahun.

Sebuah lembaga yang didukung pemerintah harus dibentuk di setiap prefektur pada 2014 untuk mempercepat konsolidasi lahan pertanian. Lembaga ini menyewa lahan pertanian dari berbagai pemilik, meningkatkan fasilitas irigasi dan drainase dari lahan pertanian, meminjamkan lahan pertanian kepada petani yang ingin memperluas tanah mereka. Institusi lainnya yaitu: "*Agriculture, Forestry and Fisheries Fund Corporation for Innovation, Value-chain and Expansion Japan (A-FIVE (A-FIVE))*" didirikan pada Februari 2013 untuk jangka waktu terbatas 20 tahun dengan total dana JPY 32 miliar (USD 328 juta). Institusi menyediakan investasi jangka panjang untuk perusahaan patungan yang terdiri petani dan perusahaan dari industri lain untuk menambah nilai produk pertanian dengan cara inovatif, membuat kombinasi baru, dan menciptakan rantai nilai. Setengah dari investasi yang dibiayai oleh sektor swasta. Pada tahun 2013, A-FIVE bersama dengan bank-bank swasta menginvestasikan total JPY 66.6 miliar (US\$ 682 juta).

Target kuantitatif produksi beras sedikit berkurang dari 7.9 juta ton pada 2013 menjadi 7.6 juta ton pada tahun 2014, berdasarkan proyeksi permintaan. Di sisi lain, harga untuk ternak telah meningkat pada tahun 2014 dalam menanggapi lonjakan dalam impor biaya pakan. Harga daging babi dan daging sapi mencapai JPY 425,000 (USD 4,150) dan JPY 850,000 (USD 8,709) per ton pada 2014.

Sebagian besar komoditi yang diimpor oleh Indonesia dari Jepang merupakan komoditi bernilai tinggi seperti kendaraan dan bagiannya serta mesin-mesin. Sementara itu, untuk ekspor Indonesia terutama dari jenis komoditi tropis yang memiliki daya saing yaitu kopi, pala, karet, kakao, lada dan kelapa. Diantara komoditi tersebut, hanya lada yang tidak dapat bersaing dengan Malaysia, Singapura, Philipina, Vietnam dan Thailand. Komoditi lain yang seharusnya dapat diekspor adalah anggrek yang banyak diimpor Jepang dari Thailand dan Vietnam.

Sebagai negara maju, Jepang banyak melakukan investasi di berbagai negara termasuk Indonesia. Besarnya investasi ke Indonesia semakin meningkat hingga mencapai 3 milyar US\$ pada tahun 2013. Kesempatan yang didapatkan Indonesia dari IJEPA harus dimanfaatkan untuk

meningkatkan ekspor Indonesia terutama untuk komoditi tropis seperti kopi, pala, karet, kakao, anggrek dan kelapa.

C. Korea Selatan

Indonesia berbagai macam komoditi dari Korea Selatan, diantaranya adalah peralatan telekomunikasi, kain rajutan, produk polimerisasi, karet sintetis, dan besi-baja. Neraca perdagangan Indonesia dan Korea Selatan menunjukkan bahwa Indonesia mengalami surplus perdagangan kecuali pada tahun 2013. Ekspor Indonesia pada tahun 2013 sebesar 11 milyar US\$ sementara nilai impornya sebesar 13 milyar US\$.

Komoditi pertanian yang diekspor ke Korea Selatan dan memiliki daya saing adalah pala, cengkeh, karet, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, dan kunyit. Akan tetapi, komoditi tersebut juga harus bersaing dengan komoditi sejenis dari negara ASEAN lainnya. Diantara komoditi tersebut, pala, kelapa, dan kelapa sawit dapat lebih unggul daripada produk dari Malaysia, Singapura, dan Thailand dengan nilai ekspor yang cenderung meningkat. Selain dari itu, komoditi pertanian yang diekspor ke Korea Selatan kalah dalam bersaing dengan produk dari negara lain.

Korea Selatan juga mengimpor beberapa jenis buah-buahan tropis dari Thailand dan Vietnam seperti buah mangga, manggis, melon, dan pepaya. Permintaan buah-buahan tersebut cenderung meningkat dan Indonesia dapat ikut dalam meramaikan pasar buah tropis di Korea Selatan. Negara lain yang juga mengekspor komoditi pertanian ke Korea Selatan adalah Cina, Brazil, dan Filipina untuk komoditi secara berturut-turut beras, jagung, dan nenas. Sementara Indonesia hanya menjadi eksportir utama ke Korea Selatan untuk komoditi pala dan kelapa.

Perkembangan rencana dan realisasi FDI Korea Selatan di Indonesia sampai dengan September 2010 tercatat sebanyak 263 proyek. Nilai investasi Korea Selatan ke Indonesia semakin meningkat selama periode 2009-2013. Secara akumulatif nilai investasi Korea Selatan di Indonesia bernilai sekitar 3.8 milyar US\$ atau rata-rata 888 juta US\$ setiap tahun. Mayoritas investasi Korea Selatan bertumpu pada industri yang menyerap banyak tenaga kerja selain juga pada usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang manufaktur meliputi industri makanan, tekstil dan garmen, kertas dan percetakan, kimia dan farmasi, karet dan plastik, mineral dan non logam, industri logam, mesin dan elektronik, kendaraan bermotor dan alat transportasi lain. Belakangan ini juga terjadi pergeseran

peningkatan investasi pada sektor primer yang terdiri dari tanaman pangan dan perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan energi.

Selain Indonesia, negara yang menjadi tujuan investasi Korea Selatan adalah Cina, Amerika Serikat, Inggris, Australia dan Hongkong. Investasi yang masuk ke Korea Selatan berasal dari negara Jepang, Inggris, Amerika Serikat, Singapura dan Jerman. Korea Selatan banyak melakukan investasi keluar negeri sehingga negara ini menduduki peringkat ke-13 sebagai negara asal FDI dunia.

Peluang Indonesia untuk kerjasama dengan Korea Selatan yaitu dalam hal pengembangan bahan bakar nabati dan pengembangan produksi biofuel dari singkong, daun jarak dan kelapa sawit. Selain itu, komoditiseperti manggis, melon, dan pepayamemiliki potensi untuk diekspor ke Korea Selatan.

Dalam konteks hubungan bilateral, Indonesia–Korea Selatan berada pada posisi yang saling melengkapi di mana keduanya berpotensi untuk saling mengisi satu sama lain. Di satu pihak, Indonesia memerlukan modal/investasi, teknologi dan produk-produk teknologi. Di lain pihak, Korea Selatan memerlukan sumber alam/mineral, tenaga kerja dan pasar Indonesia yang besar. Korea Selatan merupakan alternatif sumber teknologi khususnya di bidang *heavy industry*, IT dan telekomunikasi.

Kerjasama *G to G* antara Indonesia dan Korea Selatan belum memiliki intensitas seperti sektor-sektor lain. Namun, pada pertemuan pertama pokja kehutanan, pertanian dan kelautan di bawah *joint task force* pada bulan Mei 2007 telah dibahas peluang kerjasama untuk pengembangan bahan bakar nabati. Pihak Korea Selatan menunjukkan minatnya untuk meningkatkan kerjasama dalam pengembangan produksi biofuel yang bahan bakunya berasal dari singkong (*cassava*), daun jarak (*jathropa*) dan kelapa sawit.

Salah satu bentuk usulan kerjasama yang dapat dikembangkan di sektor pertanian antara Indonesia dan Korea Selatan adalah upaya untuk membuka akses pasar produk pertanian dan hortikultura Indonesia ke Korea Selatan. Terdapat potensi bagi produk pertanian dan hortikultura Indonesia, khususnya buah-buahan tropis untuk dapat menembus pasar Korea Selatan yang cukup besar. Namun, permasalahan yang mengemuka adalah menyangkut ketentuan karantina Korea Selatan yang sedemikian ketat utamanya mengenai penggunaan pestisida dalam budidaya produk pertanian dan hortikultura Indonesia.

Selain komoditi pertanian, hubungan kerjasama berupa *capacity building*, pelatihan dan bentuk kerjasama lainnya di bidang pembangunan pedesaan maupun pengembangan ekonomi pedesaan juga telah berkembang pada sejumlah tingkatan. Gerakan desa baru atau *Saemaul Undong* yang merupakan salah satu program pembangunan pedesaan Korea Selatan yang berhasil telah menjadi acuan bagi sejumlah daerah atau institusi di Indonesia. Salah satu contohnya, dalam hal ini, propinsi D.I. Yogyakarta telah menandatangani LoI kerjasama Saemaul Undong dengan Propinsi Gyeongsangbuk-do pada tanggal 30 Mei 2008. Korea Selatan juga memberikan hibah terkait pertanian yakni sebesar US\$ 2.5 juta (periode 2010-2013) untuk pengembangan pertanian di Kalimantan Tengah. Selain itu, pemberian dana hibah sebesar US\$ 1.5 juta (periode 2012-2014) untuk mekanisasi pertanian di Jawa Tengah.

Pada tanggal 10 Desember 2009, Pemerintah Korea Selatan telah memberlakukan perpanjangan masa kontrak bagi tenaga kerja asing dari 3 tahun menjadi sekaligus 5 tahun. Semua tenaga kerja Indonesia di Korea Selatan bekerja pada lapangan kerja formal seperti pabrik tekstil dan garmen, industri otomotif dan suku cadang, konstruksi, industri elektronik, industri makanan, industri alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Potensi kerjasama pertanian antara Indonesia dan Korea Selatan yaitu:

1. *Agro Based Multi Cluster* (MIC Project), peninjauan sebelumnya telah dilakukan di daerah Konawe Selatan, Konawe Utara dan Mamuju Utara
2. Kerjasama pengembangan dan penelitian hibah hortikultura melalui program KOPIA yang akan dilaksanakan di Tangerang.

Korea Selatan memberlakukan skema *public stockholding* untuk komoditi sensitif seperti beras, sehingga mekanisme pembelian dilakukan berdasarkan harga pasar saat ini. Kebijakan pertanian di Korea Selatan berdasarkan Undang-Undang Dasar Pertanian, Pedesaan dan Industri Pangan tahun 2007. Kebijakan pembangunan pedesaan Korea terdiri dari dua kategori yaitu meningkatkan kondisi kehidupan penduduk pedesaan dan meningkatkan vitalitas ekonomi daerah pedesaan. Pada tahun 2009, Proyek Dukungan Pemberdayaan, Proyek Daerah Industri Promosi, dan Proyek Promosi Khusus Produk digabung ke dalam Promosi *Rural Vitalisation Project*. Korea memberikan prioritas tinggi untuk meningkatkan daya saing rantai suplai makanan. Sebuah rencana komprehensif untuk mengembangkan industri makanan didirikan pada Desember 2008, yang

bertujuan untuk mengurangi hambatan masuk untuk pertanian bagi perusahaan non-pertanian.

Beberapa kebijakan pertanian di Korea Selatan yaitu **Skema pembayaran langsung untuk sawah**, dimana pemerintah menaikkan target harga untuk tanaman tahun 2013 dari US\$ 155 menjadi US\$ 172 per 80 kilo beras. **Program Pendaftaran untuk Lahan Pertanian**, yang dilaksanakan secara nasional pada tahun 2009 dengan maksud untuk menyesuaikan layanan bagi petani dan meningkatkan efektivitas kebijakan pertanian. Pendaftaran dilakukan secara sukarela dan petani yang ingin mendapatkan keuntungan dari program pembayaran langsung harus mendaftar ke sistem. Departemen Pertanian Korea Selatan dapat memonitor status dan kinerja petani melalui database yang terintegrasi untuk menghindari kasus penipuan pembayaran langsung seperti penipuan yang terjadi pada tahun 2008 di mana petani tidak memenuhi untuk menerima pembayaran langsung.

Pemerintah menambahkan gandum dan kedelai untuk program stockholding publik, yang awalnya hanya untuk satu produk yaitu beras, hingga 2013. Jumlah pembelian ditetapkan yaitu 10,000 ton gandum dan 5,000 ton kedelai pada tahun 2014, dan secara bertahap akan meningkat sampai 2017. Sasaran umum stockholding dari dua produk tersebut ditetapkan berdasarkan tingkat konsumsi pada tahun 2017 yakni sebesar lima persen. Jumlah stockholding publik beras tetap sebesar 720,000 ton sampai tahun 2013. Untuk tujuan ini, pemerintah membeli 370,000 ton beras pada tahun 2013.

Pada bulan Oktober 2013, berdasarkan **Undang-Undang Dasar Pertanian, Pedesaan dan Industri Pangan** maka Kementerian mendirikan **Rencana Pembangunan Pertanian, Pedesaan dan Industri Pangan**, sebagai pedoman kebijakan untuk periode 2013-17. Dalam rencana tersebut, Kementerian ditetapkan target untuk swasembada pangan. Target untuk rasio swasembada berbasis jumlah biji-bijian (termasuk pakan ternak) adalah 30 persen pada tahun 2017, dan tingkat aktual pada tahun 2012 adalah 23.6 persen. Di sisi lain, Korea selatan mengamandemen Undang-Undang pertanian pada bulan Agustus dan efektif pada November 2013 dalam rangka untuk membuat rencana rutin pengembangan pertanian yang akan dilaksanakan selama lima tahun. Dengan amandemen ini, target total swasembada pangan sebesar 40

persen dari basis kalori yang diberlakukan dalam rencana pengembangan selanjutnya.

D. New Zealand

Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan dengan New Zealand selama periode 2009-2013. Defisit ini semakin besar dan mencapai angka 336.5 ribu US\$ pada tahun 2013. Negara ini merupakan salah satu mitra dagang utama bagi Indonesia dengan nilai ekspor mencapai 713,826 ribu US\$ dan nilai impor sebesar 727,089 ribu US\$. Komoditi yang diimpor dari New Zealand adalah susu, daging, keju dan dadih, mentega, dan pakan ternak. Nilai impor untuk semua komoditi tersebut cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2013.

Indonesia mengeksport komoditi pertanian seperti teh, kopi, pala, kakao, cengkeh, karet, kayu manis, kelapa, kunyit, kentang dan bunga potong ke New Zealand. Diantara komoditi tersebut ternyata kayu manis, kunyit, dan bunga potong tidak memiliki daya saing yang dapat dilihat dari nilai RCA kurang dari satu. Komoditi yang memiliki daya saing terbesar adalah teh dan cengkeh. Walaupun demikian, Indonesia mempunyai pesaing dari negara ASEAN lainnya dalam mengeksport komoditi tersebut. Ekspor teh, kayu manis, karet, kopi, dan bunga potong, ke New Zealand juga dilakukan oleh negara Singapura, Thailand, dan Vietnam. Untuk komoditi pala, pesaing Indonesia adalah Vietnam dan untuk cengkeh adalah Singapura.

Nilai ekspor Indonesia jika dibandingkan dengan negara pesaing tetap lebih besar selama periode 2009-2013 untuk komoditi teh dan cengkeh. Sementara itu, untuk komoditi karet pesaing terbesar Indonesia adalah Thailand. Komoditi yang berpotensi untuk diekspor ke New Zealand adalah teh, karet dan cengkeh karena komoditi tersebut memiliki daya saing dan nilai ekspornya lebih besar dan meningkat dibandingkan dengan negara pesaing.

Sedangkan untuk komoditi seperti nenas diimpor oleh New Zealand dari Filipina, beras dan strawberry dari Australia, Jagung dari Perancis. Selain dari negara tersebut terdapat beberapa negara lain yang menjadi importir ke New Zealand yaitu Malaysia (kelapa, Pala, bunga krisan, dan bunga anggrek), Thailand (jahe), India (bunga potong, kayu manis, lada, dan kunyit).

Kerjasama antara Indonesia dan New Zealand yang telah dilakukan yaitu Kelompok Kerja Kerjasama Pertanian (WGAC) diadakan di Yogyakarta tahun 2014. Kerjasama investasi di bidang pertanian dan industri ternak bidang, khususnya daging dan produk susu. Program peningkatan kapasitas di bawah kegiatan Peningkatan Layanan Karantina Pertanian (AQSI).

Kerjasama Indonesia dan New Zealand terkait perdagangan adalah kerjasama ekspor salak yang baru sebatas peninjauan lokasi ke kebun salak. Indonesia mengharapkan akan lebih banyak ekspor buah-buahan tropis seiring dengan peningkatan jumlah produk susu yang diimpor dari New Zealand.

Dalam hal peternakan, metode peternakan untuk biri-biri, sapi potong maupun sapi perah di New Zealand tidak jauh berbeda dengan peternak sapi di Nusa Tenggara Barat (NTB), yaitu dengan cara penggembalaan di padang rumput yang dimiliki oleh peternak yang dikelilingi oleh kawat yang dialiri listrik tegangan rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan padang rumput sudah diketahui secara luas oleh peternak karena dukungan infrastruktur dan hasil riset yang telah lama dilakukan (Prabowo 2004).

Potensi kerjasama pertanian antara Indonesia dan New Zealand yaitu:

1. Tindak lanjut dari MoU on Agriculture untuk membentuk *subgroup on livestock* yang masih belum ada tanggapan dari pihak New Zealand.
2. *Capacity building* dalam perbaikan manajemen padang penggembalaan.
3. Kerjasama di bidang akses pasar maka Indonesia membutuhkan informasi mengenai standar mutu, optimalisasi sistem urban farming, dan investasi teknologi.
4. Indonesia harus menindaklanjuti peluang ekspor salak ke New Zealand yang telah diawali dengan peninjauan lokasi.

Perkembangan kebijakan utama di New Zealand yang dapat berdampak pada produksi pertanian meliputi perubahan peraturan industri susu; mendorong inovasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan; pengelolaan air dan tanah sumber informasi; inisiatif gas rumah kaca; dan *biosecurity*. Perubahan kebijakan secara rinci adalah sebagai berikut: Sejumlah perubahan dilakukan untuk Restrukturisasi Industri susu pada tahun 2001 (***Dairy Industry Restructuring Act***/DIRA) yang berhubungan dengan Peraturan Susu mentah pada periode 2012-2013. Perubahan ini adalah untuk meningkatkan transparansi penetapan harga susu oleh Fonterra (petani koperasi susu terbesar di negara ini).

DIRA memungkinkan Fonterra untuk memperjualbelikan sahamnya dan sejak DIRA diberlakukan, jumlah susu yang dikumpulkan oleh Fonterra telah menurun dari sekitar 96 persen menjadi hanya 89 persen dari total produksi susu di negara ini.

The Irrigation Acceleration Fund (IAF) atau dana untuk pembangunan irigasi memiliki anggaran sebesar NZD 35 juta (US\$ 29 juta) untuk mendukung pengembangan investasi dan studi. Agar memenuhi syarat untuk pendanaan, proyek perlu untuk mempromosikan efisiensi penggunaan air, pengelolaan lingkungan, dan menunjukkan komitmen untuk praktik industri yang baik. **The Crown Water Irrigation Investments Limited** (CWI) merupakan investor minoritas untuk proyek-proyek infrastruktur air, termasuk proyek investasi yang akan didanai oleh IAF.

New Zealand sudah memulai *Emissions Trading Scheme* (NZ ETS) sejak 1 Januari 2012 yang membebankan biaya emisi bahan bakar transportasi, listrik, gas sintetis dan limbah pada sektor industri. Hal ini mempengaruhi pengolahan daging, susu, produsen pupuk nitrogen dan importir, dan eksportir hewan hidup. New Zealand memberikan insentif untuk mengurangi emisi dari input pertanian termasuk bensin, diesel dan listrik, serta transportasi dan pengolahan produk pertanian. Pemerintah negara ini terus mencari cara untuk mengembangkan teknologi mitigasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca pertanian melalui pendanaan dari *Agricultural Greenhouse Gas Research Centre* sebesar NZD 45 juta (US\$ 37 juta) sampai Juni 2016. New Zealand membentuk aliansi dengan negara lain untuk melakukan penelitian, pengembangan dan perluasan teknologi yang akan membantu memberikan cara untuk meningkatkan produksi tanaman pangan tanpa meningkatkan emisi gas rumah kaca.

Kementerian Industri Primer di negara ini memiliki program *managing the kiwifruit disease Psa* (*Pseudomonas syringae* pv. *actinidiae*) sejak teridentifikasi pertama kali pada tahun 2010, Psa telah menyebar ke sebagian besar wilayah yang menanam kiwi. Petani kiwi yang terkena wabah penyakit Psa ini berhak mendapatkan mengajukan bantuan dari pemerintah terutama untuk biaya hidup dan tunjangan pengangguran. Pembayaran selama maksimal 12 bulan dan tidak mencakup kerugian pendapatan, ternak, tanah atau faktor-faktor produksi lainnya. Jika terjadi peristiwa iklim atau biosekuriti yang akan berdampak serius perekonomian regional atau nasional maka pemerintah pusat dapat memberikan tambahan dukungan dalam bentuk program *Primary Sector Recovery*

Policy. New Zealand memberlakukan **National Animal Identification and Tracing** (NAIT) yaitu skema wajib bagi ternak sejak Juli 2012.

Pemerintah New Zealand memiliki kebijakan yang ketat dalam sektor perikanan. Pemerintah menetapkan kuota terhadap hasil tangkapan nelayan lokal sebagai bentuk manajemen sumber daya kelautan, dan juga berbagai inspeksi dan karantina terhadap kapal asing yang beroperasi di perairan New Zealand untuk mencegah terjadinya penangkapan berlebihan terhadap hasil laut dan satwa flora dan fauna asing yang mungkin terbawa dan menjadi hama pengganggu ekosistem kelautan dan darat.

Pemerintah memberikan penyuluhan secara merata dan jelas kepada para petambak dan nelayan, dan juga memberlakukan kontrol harga perikanan yang ketat melalui *policy recommended retail price*, atau harga eceran resmi rata-rata dengan perbedaan kurang lebih 10 persen. Hal ini menjamin nelayan dan petambak tetap mendapatkan keuntungan dan berkiprah di bidangnya.

E. Taiwan

Indonesia adalah mitra dagang urutan ke sebelas terbesar Taiwan, merupakan sumber impor urutan ke sembilan terbesar dan pasar ekspor urutan ke empat-belas terbesar. Ekspor utama Taiwan adalah produk minyak, produk elektronik, produk logam, tekstil, pakaian, suku cadang mesin, peralatan mesin, suku cadang kendaraan bermotor dan produk lainnya; impor utama adalah minyak, batubara, paduan tembaga dan emas, kayu dan karet dan bahan baku lainnya. perusahaan minyak negara Taiwan CNPC dan Indonesia telah menandatangani kontrak jangka panjang untuk pengadaan gas alam.

Neraca perdagangan Indonesia dan Taiwan menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai ekspor non migas yakni komoditas amonia, tembaga, dan besi. Jenis komoditi ekspor utama Indonesia ke Taiwan adalah dari sektor migas yaitu gas alam dan batubaru, sektor ini ternyata juga diimpor oleh Indonesia dari Taiwan. Komoditas lain yang diimpor oleh Indonesia adalah besi (*cold-rolled*), tekstil (kain sintetis), dan komponen mesin.

Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM) sampai pada akhir tahun 2009 jumlah investasi Taiwan di Indonesia mencapai 118.43 juta US\$ dan menurun sebesar 61.33 persen dibandingkan periode sebelumnya. Taiwan merupakan salah satu negara asal FDI bagi

Indonesia selain Jepang, Singapura, Mauritius, Britania Raya, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Belanda. FDI dari negara-negara tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi 1,2 juta rakyat Indonesia. Beberapa perusahaan besar Taiwan seperti perusahaan sepatu (Bao Cheng, Acer Inc, China Trust Bank), perusahaan makanan (president Corp, Evergreen Group dan Nan Ya Plastics Corporation) mempunyai cabang di Indonesia¹. Perusahaan tersebut juga memperkerjakan manajer dan teknisi yang berasal dari Taiwan yang berjumlah sekitar 10,000 orang. Pembukaan cabang perusahaan di Indonesia ini dilakukan karena situasi investasi lingkungan di Cina berubah dan tingginya biaya operasi perusahaan di Taiwan.

Taiwan merupakan negara peringkat ke-20 dengan nilai FDI sebesar 14.3 milyar US\$ pada tahun 2013. Nilai FDI Taiwan ini semakin meningkat selama periode 2009-2013. Begitu juga dengan arus modal masuk ke Taiwan juga semakin meningkat yang menunjukkan bahwa Taiwan merupakan salah satu negara tujuan investasi.

Komoditi tropis yang berpotensi untuk diekspor ke Taiwan adalah tanaman obat. Tanaman Obat telah diekspor ke India, Malaysia, Amerika, Jepang, Singapura, Perancis, Belanda, Jerman, Swiss, Korea Selatan, Vietnam, Australia, Hongkong, Argentina, Thailand, Inggris, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, dan Yordania. Selain itu, manggis juga berpotensi untuk diekspor ke Taiwan.

Untuk meningkatkan promosi perdagangan antara Taiwan dan Indonesia, Menteri Perekonomian Taiwan bersama-sama dengan organisasi non komersial mendirikan Yayasan Umum *Taiwan External Trade Development Council/TAITRA* dan di Indonesia didirikan *Taiwan Trade Center*. Indonesia dan Taiwan telah menandatangani nota kerja sama di bidang perikanan (tahun 2004) dan nota kerjasama "satu kota satu karakteristik (OVOP) pada tahun 2010.

Beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Taiwan antara lain dalam bidang tenaga dimana Indonesia merupakan sumber tenaga kerja asing terbesar untuk Taiwan. Jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Taiwan semakin meningkat yakni mencapai 140 ribu orang pada tahun 2007. Sedangkan dalam bidang teknologi pertanian, terdapat misi teknis Taiwan di Indonesia terutama pada sektor agronomi, hortikultura, dan ahli pemasaran pertanian. Saat ini, Taiwan bekerjasama

dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) dan dengan Pusat pertanian Bogor mendirikan pusat bisnis pertanian (Pusat Pengembangan Agribisnis). Potensi kerjasama pertanian antara Indonesia dan Taiwan yaitu dalam bidang *Capacity building* untuk meningkatkan produksi serta pemasaran komoditi ekspor Indonesia. Kerjasama ini terutama untuk komoditi sayuran, buah-buahan, dan hortikultura. Kerjasama yang harus ditindaklanjuti dengan Taiwan yaitu terkait adanya beasiswa bagi pemuda desa dari Indonesia yang akan belajar pertanian di negara tersebut, diharapkan setelah magang di Taiwan maka pemuda desa dapat mempraktekannya. Sebagai contoh, keberhasilan dalam pengembangan jambu kristal di Desa Cikarawang, Bogor yang merupakan hasil kerja sama dengan Taiwan.

Selain itu, Indonesia dapat mengadopsi cara menanam padi ala Taiwan yaitu dengan bibit padi di semai di sebuah wadah pot persegi empat dengan ketinggian 2 cm. Media tanam menggunakan campuran tanah humus, batu bata merah yang telah di haluskan dan sekam. kegunaannya untuk menghemat tanah dan memberi pori-pori pernafasan bibit. Selanjutnya campuran padi dan pupuk di semaikan diatas media tanam. Hanya memerlukan waktu sembilan hari bibit-bibit padi sudah bisa di tanam di atas lahan sawah.

Cara tanam dengan menggunakan mesin tanam ini hanya memerlukan waktu tiga jam per hektar. Menggunakan mesin tanam ini, selain lebih efisien waktu dan tenaga juga membuat tanaman rapi, karena secara otomatis mesin telah memisah-misah bibit dengan jumlah yang sama dan dalam garis yang sama pula. Dengan menggunakan sistem ini, akan memperpendek proses olah, tanam dan petik. Mulai dari persemaian hingga panen petani akan merasakan jika dengan sistem ini akan lebih menguntungkan.

Keunggulan teknologi pertanian Taiwan ini, karena proses pertanian di dukung dengan mesin yang seluruh prosesnya tidak banyak menyerap tenaga manusia. Seperti yang terlihat di lokasi, jika terdapat dua ruang yang terdapat mesin pompainer. Satu ruang khusus untuk mencampur tanah gabah dan pupuk, serta satu ruang lagi sebagai tempat pencetakan bibit. Jika mesin pompainer berfungsi untuk menjaga mutu bibit yang di tanam. Sementara mesin-mesin ini mampu menghasilkan produksi bibit sekitar 3000 dapot per jam.

Kebijakan pertanian di Taiwan sangat mengutamakan masalah lingkungan dan kelestarian alam. Sehingga petani di negara ini cenderung untuk menggunakan bahan-bahan alami dalam produksi pertanian mereka.

Perluasan areal persawahan dilakukan tanpa merusak ekosistem hutan yang ada. Untuk menarik minat anak muda menjadi petani, pemerintah memberikan lahan secara gratis untuk digarap. Pemerintah Taiwan juga membebaskan biaya pajak lahan pertanian. Selain itu, pemerintah juga memasok bahan baku pertanian. Di Taiwan, kebijakan pertanian terutama diatur oleh **Pembangunan Pertanian Act** yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian, untuk mengatasi globalisasi dan liberalisasi pertanian, untuk mempromosikan penggunaan lahan pertanian secara wajar, untuk menstabilkan produksi pertanian dan penjualan, untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan mereka, dan untuk meningkatkan kehidupan petani.

Untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan kebijakan pertanian yang menampilkan penerapan teknologi di bidang pertanian, program jaminan kualitas untuk produk pertanian, pembangunan pertanian berkelanjutan, langkah-langkah untuk mempromosikan pertanian dan pasokan pangan aman, dan pengembangan pertanian rekreasi.

Taiwan telah mendirikan 16 lembaga penelitian untuk pengembangan teknologi inovatif dalam berbagai bidang produksi pertanian, termasuk tanaman, ternak, perikanan, kehutanan, kesehatan hewan dan tumbuhan perlindungan. Lembaga ini telah memberikan kontribusi untuk pembangunan pertanian melalui transfer teknologi ke sektor swasta.

Standar Pertanian Bersertifikat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk pertanian dan makanan olahan. Standar ini meliputi fasilitas, kontrol kualitas, kebersihan dan keamanan untuk kategori 16 makanan termasuk daging, beras dan telur. Kebijakan pertanian di Taiwan lainnya yaitu **Good Agricultural Practices** sebagai sistem manajemen produk-keselamatan untuk buah-buahan dan sayuran. Petani diwajibkan untuk menggunakan pestisida yang direkomendasikan dalam dosis wajar dan memanen dalam jangka waktu tertentu tanpa residu yang tidak diinginkan pestisida.

Para konsumen di Taiwan dapat mengakses arsip digital yang disediakan dengan berpartisipasi petani dalam hal budidaya, pengolahan, pengiriman dan penjualan produk makanan. Catatan ini tersedia secara online dan di kios di supermarket dan pusat perbelanjaan. Sedangkan untuk sistem akreditasi dan sertifikasi makanan organik, termasuk unggas dan daging, telah dibuat UU Sertifikasi. Sebanyak 14 lembaga telah diizinkan untuk memeriksa dan sertifikasi produk organik. Pemerintah Taiwan telah menetapkan tujuan untuk meningkatkan level swasembada pangan dari

32 persen pada tahun 2010 menjadi 40 persen pada tahun 2020 melalui langkah-langkah untuk mempromosikan pertanian dan *food security*.

F. Singapura

Secara konsisten selama periode 2009-2013, neraca perdagangan Indonesia dan Singapura selalu positif dan Indonesia merupakan negara mitra dagang utama prioritas bagi Singapura karena berada di posisi keenam dalam peringkat mitra dagang utama Singapura. Dominasi aktivitas perdagangan Lima produk andalan ekspor Singapura dalam konstelasi perdagangan bilateral Indonesia- Singapura meliputi Minyak Bumi dan elektronik.

Eksportir terbesar beras di Singapura adalah Thailand dan untuk jagung adalah India. Sementara nenas sebagai buah tropis banyak diimpor dari Malaysia dan buah lain seperti strawberi impor terbesar berasal dari Korea Selatan.

Secara umum, keragaan produk utama yang diekspor Indonesia ke Singapura menunjukkan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia sehingga dapat terus dikembangkan, meliputi produk perkebunan seperti kopi, kakao, dan teh serta tanaman biofarmaka seperti kunyit dan jahe.

Dari sisi kebijakan perdagangan, proteksi perdagangan Singapura yang direpresentasikan dengan nilai rata-rata tarif impor (*average weight tariff*) ditetapkan pada level yang sangat rendah dengan rezim perdagangan yang diadaptasi oleh Singapura sangat longgar.

G. Kaledonia Baru

Nilai dari surplus perdagangan dapat dinikmati oleh Indonesia selama periode 2010-2013. Indonesia berada pada posisi ke-16 sebagai negara importir bagi Kaledonia Baru. Ekspor komoditi pertanian yang diekspor ke negara ini adalah teh, kopi, pala dan karet. Akan tetapi, ketiga negara tersebut cenderung memiliki daya saing yang rendah jika dibandingkan dengan negara lain yang juga mengekspor komoditi tersebut. Lada, anggrek, mangga dan manggis merupakan komoditi tropis yang diekspor Kaledonia Baru dari Singapura dan Vietnam. Indonesia mengimpor beberapa komoditi dari Kaledonia Baru diantaranya mesin dan lampu listrik, aluminium, besi-baja, dan serta resin/plastik lainnya.

Negara yang mengekspor ke Kaledonia Baru diantaranya adalah Australia (kopi, kelapa, melon, nenas dan semangka), New Zealand (bunga potong, jagung, kentang, bunga krisan, dan kubis), Cina (karet dan jahe), Thailand (beras dan bunga anggrek). Sedangkan Indonesia dapat menjadi eksportir terbesar ke Kaledonia Baru untuk komoditi pala. Negara lain yang juga mengekspor ke Kaledonia Baru adalah Perancis (kakao), Suriname (cengkeh), Amerika Serikat (lada dan strawbery), Belgia (teh), Singapura (mangga dan manggis), dan Philipina (pisang).

Nilai investasi yang masuk ke Kaledonia Baru sebesar 2 milyar US\$ sedangkan FDI-nya ke beberapa negara mencapai 97 juta US\$ pada tahun 2013. Komoditi yang potensi untuk diekspor ke Kaledonia adalah lada, anggrek, mangga dan manggis. Permintaan ekspor komoditi tersebut cenderung meningkat selama periode 2009-2013.

Misi polugri RI di kawasan Pasifik Selatan antara lain menjadikan Kaledonia Baru sebagai sebagai pintu gerbang akses barang-barang komoditi Indonesia dengan negara-negara di kawasan Pasifik Selatan. Hubungan bilateral antara Indonesia – Kaledonia Baru pada dasarnya adalah perluasan hubungan bilateral antara negara Republik Indonesia dengan negara Republik Prancis.

Kebijakan pertanian di negara ini antara lain:

1. Mengintegrasikan pertanian organik menjadi nasional dan rencana strategis sektoral dan kebijakan dan target yang ditetapkan untuk pengembangan sektor ini.
2. Mempromosikan dan menyediakan dana untuk pertanian organik
3. penelitian dan sertifikasi.
4. Promosikan pertanian organik bagi masyarakat pedesaan dengan menekankan potensi manfaat untuk kesehatan, lingkungan, ekonomi dan peningkatan pendapatan.
5. Dukungan pendidikan dan pelatihan tentang manfaat organik, metode produksi dan praktek-praktek tradisional dengan target konsumen pada umumnya, sekolah-sekolah, perguruan tinggi pertanian dan universitas.
6. Kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat pertanian organik, misalnya, promosi makanan organik lokal di sekolah-sekolah dan di pameran pertanian.

5.2. Negara-negara Berkembang (*Developing Countries*)

Negara berkembang di kawasan ASPAS juga merupakan mitra dagang Indonesia dengan komoditi potensial ekspor adalah sebagian besar komoditi perkebunan dan rempah-rempah andalan ekspor Indonesia.

Walaupun sama-sama termasuk dalam negara berkembang, Indonesia tetap bisa mendapatkan bantuan dari mereka terutama dari Cina. Indonesia juga dapat memberikan bantuan kepada negara berkembang lainnya seperti Vanuatu dalam bentuk pelatihan (*capacity building*) dan pemberian traktor.

A. Cina

Ekspor Indonesia ke Cina salah satunya adalah komoditi tropis. Komoditi tropis tersebut yang memiliki daya saing tinggi adalah komoditi teh, kopi, pala, kakao, cengkeh, karet, kayu manis, lada, kelapa sawit, kelapa, dan pisang. Cina juga mengimpor komoditi tersebut dari negara lain di ASEAN yang menjadi pesaing bagi Indonesia. Berdasarkan komoditi tersebut, hanya pala dan teh yang tidak dapat bersaing dengan produk dari Vietnam. Nilai impor yang besar juga terjadi pada komoditi bunga krisan, anggrek, mangga dan manggis yang selama ini tidak dapat dipenuhi oleh Indonesia. Sehingga Cina mengimpor dari Thailand dan Vietnam dengan nilai yang cenderung meningkat. Sebagai negara maju, nilai investasi Cina baik masuk maupun keluar berada pada peringkat ke-2 dan ke-3 di dunia dengan share masing-masing sebesar 8.53 persen dan 7.16 persen dari total investasi dunia.

Komoditi yang berpotensi untuk diekspor ke Cina adalah bunga krisan, anggrek, mangga dan manggis. Selain itu, Indonesia juga harus mempertahankan pangsa pasar dari komoditi kopi, kakao, cengkeh, karet, kayu manis, lada, kelapa sawit, kelapa, dan pisang.

Kerjasama Indonesia dan Cina di bidang sektor pertanian tercantum dalam *Chinese Academy of Agricultural Sciences* (CAAS) dengan IAARD (Balitbangtan), khususnya dalam hal kerjasama dan transfer teknologi pertanian. Kegiatan ini menjadi awal yang baik bagi kedua belah pihak, terbukti dengan berhasil teridentifikasinya kepeminatan untuk menjalin kerjasama teknologi pertanian oleh sejumlah institusi maupun kalangan pengusaha dari kedua negara. Beberapa potensi kerjasama antara kedua negara ini adalah:

1. Perakitan varietas unggul untuk komoditi seperti jagung, kacang tanah
2. *Capacity building* untuk manajemen pengelolaan ternak.

Tujuan utama dari kebijakan pertanian di Cina adalah ketahanan pangan, pendapatan rumah tangga pertanian, keamanan pangan, perlindungan lingkungan, dan daya saing pertanian. Untuk itu, Reformasi pajak pertanian selesai pada tahun 2006 dan Undang-Undang baru Property diadopsi pada tahun 2007 memperkuat hak-hak hukum petani atas tanah. Namun, petani masih dilarang menaikkan hipotek atas tanah, yang membatasi akses ke kredit. Skema asuransi percontohan telah diperkenalkan bagi produsen biji-bijian dan ternak, dengan biaya bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan petani. Dukungan kuat bagi petani merupakan bagian dari program yang lebih luas untuk meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial bagi penduduk pedesaan.

Kebijakan pertanian yang dilakukan pemerintah Cina ketika terjadi kenaikan harga pangan yaitu:

1. Pemberhentian produksi untuk pabrik pengolahan biofuel berbasis gandum yang baru
2. Peningkatan subsidi bagi pembelian mesin pertanian, bahan bakar, pupuk dan benih
3. Meningkatkan harga pembelian minimum untuk gandum dan beras
4. Pengurangan tarif untuk berbagai produk termasuk pigmeat, ikan cod, makanan bayi, kedelai dan bungkil kacang tanah.
5. Dikenakannya ijin ekspor pada komoditi biji-bijian, kedelai dan tepung
6. Suspended rabat ekspor PPN atas gandum dan biji-bijian produk, kemudian diperkuat oleh pajak ekspor sementara pada biji-bijian, kacang kedelai, tepung dan pupuk. Selain itu, Cina telah membuat perubahan kebijakan biofuel untuk mengurangi tekanan pada ketahanan pangan.

Kebijakan pertanian di Cina secara domestik meliputi:

1. *State pricing*, untuk komoditi tembakau (di bawah negara monopoli).
2. Subsidi input untuk biaya untuk air, listrik dan transportasi yang cenderung lebih rendah bagi petani, namun tingkat subsidi sulit

untuk menilai karena biaya penyediaan berbeda untuk setiap petani. Untuk menurunkan harga input, seperti listrik. Sejak tahun 2002, petani telah disubsidi untuk biaya membeli meningkatkan kualitas benih kedelai. Pada tahun 2004, skema ini diperluas untuk mencakup subsidi untuk pembelian benih unggul untuk produksi gandum, jagung dan beras, serta kacang kedelai.

3. Subsidi Kredit: sampai akhir tahun 1990-an, pinjaman preferensial diberikan terutama untuk organisasi pemasaran negara untuk mendanai pembelian dan penyimpanan produk pertanian utama. Pada tahun 2000-an, sebagian besar dari program ini dihentikan, namun masih diterapkan untuk biji-bijian.
4. Pembayaran langsung: dimulai sebagai percobaan pada tahun 2002, dan dilaksanakan secara nasional pada tahun 2004. Petani terlibat dalam biji-bijian tumbuh telah menerima subsidi yang dibiayai anggaran langsung berdasarkan luas lahan yang mereka menabur beras, gandum atau jagung.
5. Pembayaran untuk mengembalikan lahan pertanian menjadi hutan: juga dikenal sebagai “gandum untuk green” yang dimulai pada tahun 1999. Petani budidaya lahan ekologis akan menerima uang tunai subsidi dan alokasi gandum (1/15 hektar) jika mereka tidak berproduksi serta bibit untuk penghijauan juga disubsidi oleh pemerintah.
6. Pajak Pertanian: antara 1990-2004, petani diminta untuk membayar pajak pertanian baik dalam bentuk uang maupun barang. Selain itu, mereka juga membayar berbagai biaya kepada pemerintah daerah dan kolektif atau disebut “akumulasi tenaga kerja” untuk pembangunan fasilitas. Reformasi pajak pertanian dimulai sebagai percobaan pada tahun 2000, dan sedang bertahap di pedesaan Cina dari tahun 2004.

Sedangkan layanan umum, yang diberikan kepada sektor pertanian secara keseluruhan, adalah:

1. Pertanian infrastruktur: investasi dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan pertanian adalah alat utama untuk pemerintah untuk mencapai target pembangunan dan sejauh ini merupakan komponen terbesar dalam dukungan anggaran pemerintah untuk pertanian. Pemerintah terus menerima tanggung jawab utama

untuk pengendalian pencemaran, rehabilitasi lahan, transportasi dan pemeliharaan infrastruktur irigasi dan pembangunan.

2. Penelitian dan pengembangan: pendanaan pemerintah untuk hal ini relatif sedikit dan cenderung menurun.
3. Sekolah Pertanian: dana pemerintah untuk sekolah pertanian juga merupakan relatif kecil, tapi tidak seperti dana penelitian, pendanaan sekolah pertanian semakin meningkat.
4. Layanan Inspeksi: Cina telah mendanai layanan inspeksi makanan, keamanan pangan telah menjadi prioritas tinggi para pembuat kebijakan. Tidak hanya memiliki pengeluaran untuk jasa inspeksi meningkat, Cina juga telah melakukan pekerjaan yang signifikan untuk meningkatkan standar keamanan pangan.
5. *Public Stockholding*: Cina terutama terlibat dalam *public stockholding* biji-bijian. Sejalan dengan kebijakan ketahanan pangan, pemerintah di tingkat nasional dan sub-nasional aktif dalam menjaga stok penyangga pangan biji-bijian.

B. India

Nilai ekspor Indonesia ke India semakin meningkat seiring dengan peningkatan surplus perdagangannya. Untuk komoditi tropis, Indonesia mengekspor komoditi yang berdaya saing seperti teh, kopi, pala, kakao, karet, lada, kelapa, kelapa sawit, dan kunyit. Pesaing terbesar Indonesia untuk komoditi tersebut adalah Vietnam terutama untuk komoditi kunyit, lada, dan kopi. Selain itu, komoditi yang seharusnya dapat diekspor oleh Indonesia adalah anggrek yang selama ini berasal dari Singapura dan Thailand. Sementara itu, Indonesia mengimpor komoditi seperti seng dan benang (wol, tekstil, dan serat kaca). Nilai impor komoditi tersebut cenderung turun selama periode 2009-2013.

Untuk komoditi pertanian lain seperti nenas, strawberry, jagung, dan beras yang masuk ke India ternyata bukan berasal dari Indonesia. Komoditi tersebut diekspor oleh negara Thailand, Srilanka, Argentina, dan Spanyol. Selain Indonesia, mitra dagang India yang dominan adalah Cina.

Investasi India di Indonesia berada pada proyek yang meliputi sektor industri logam dasar, mesin dan elektronika, industri tekstil, industri alat angkutan, jasa, pertambangan, industri kimia dasar, farmasi, konstruksi, komunikasi, tanaman dan pergudangan.

Indonesia memiliki potensi untuk mengekspor teh, pala, kakao, karet, kelapa dan kelapa sawit. Permintaan komoditi ini cenderung meningkat dan berdaya saing. Selain itu, komoditi anggrek yang belum diekspor Indonesia dapat juga mulai diekspor ke India.

Indonesia dan India menyepakati untuk memulai *Comprehensive Economic Cooperation Agreement* (II-CECA). Kerjasama lainnya yaitu di bidang pertanian dan perikanan yaitu *Joint Working Group on Agriculture* (sejak tahun 2009) dan *Joint Technical Committee on Fisheries Cooperation* (sejak tahun 2012). Pada tahun 2011, telah ditandatangani 18 MoU *business-to-business* yang terkait bisnis dan investasi di sektor infrastruktur dengan nilai US\$ 15 milyar. Potensi kerjasama pertanian antara Indonesia dan India yaitu:

1. India sudah merespon jika penyuluh pertanian dari Indonesia akan melakukan study visit
2. Pertemuan bilateral antara Menteri Pertanian India dan Indonesia pada Tanggal 7-10 Agustus 2014.
3. Perakitan varietas unggul untuk komoditi seperti jagung, kacang tanah.

Kebijakan pertanian di India diprioritaskan untuk perbaikan infrastruktur pedesaan yang berguna untuk membuat pertumbuhan India "lebih inklusif dan adil". Sebagian besar dari investasi pedesaan ini harus dilakukan dalam program Bharat Nirman yang fokus padaperluasan daerah irigasi, pengelolaan air yang lebih baik, dukungan untuk jalan pedesaan, perumahan, listrik, telekomunikasi, riset dan diversifikasi kegiatan ekonomi. Kebijakan Nasional Petani, diperkenalkan pada tahun 2007, menempatkan penekanan lebih besar pada kesejahteraan ekonomi petani dan pembangunan pedesaan bukan hanya pada produksi pertanian.

Pada tahun 2006, sebuah paket baru diperkenalkan untuk menghidupkan kembali struktur kredit koperasi pedesaan jangka pendek dan untuk memperluas kredit yang tersedia bagi petani dengan tingkat bunga preferensial. Pada tahun 2008, pemerintah mengumumkan skema besar untuk membebaskan utang jatuh tempo dan belum dibayar, awalnya untuk petani kecil dan marjinal, tapi kemudian diperluas untuk mencakup produsen komersial.

Pemerintah juga melakukan antisipasi ketika terjadi kenaikan harga pangan dalam bentuk kebijakan-kebijakan berikut:

1. Peningkatan subsidi pangan
2. Tidak berubahnya harga produk makananutama
3. Upaya untuk mengamankan pasokan yang cukup untuk biji-bijian
4. Peningkatan subsidi masukan terutama untuk pupuk
5. Peningkatan harga minimum dan melarang perdagangan berjangka pada berbagai komoditas pertanian
6. Tarif dihapus pada gandum, padi, jagung dan kacang-kacangan
7. Larangan ekspor gandum, jagung, kacang-kacangan dan non-basmati beras
8. Diperkenalkan harga ekspor minimum untuk beras basmati

C. Fiji

Hubungan dagang antara Fiji dan Indonesia menunjukkan adanya surplus perdagangan bagi Indonesia. Salah satu penyumbang surplus ini adalah ekspor dari komoditi pertanian yang memiliki daya saing seperti teh, kopi, dan karet. Akan tetapi, komoditi kopi dan karet Indonesia kalah bersaing dengan produk dari Thailand. Hanya teh yang kontinyu diekspor ke Fiji. Komoditi tropis lainnya yang dapat diekspor ke Fiji adalah kayu manis, cengkeh, lada, pala, dan kayu manis. Singapura adalah negara yang menjadi pesaing Indonesia di pasar Fiji.

Investasi yang masuk ke Fiji pada tahun 2013 tidak terlalu besar hanya sekitar 272 juta US\$. Fiji menawarkan beberapa peluang di sektor ekonomi tradisional, ICT dan pengembangan resor terpadu. Fiji memiliki *track record* panjang dan positif dalam menarik investor dari seluruh dunia, banyak di antaranya telah diinvestasikan kembali dalam beberapa proyek di Fiji.

Peluang perdagangan dan investasi di bidang pertanian antara lain pemasaran gula dari Fiji ke Indonesia, sementara Indonesia berpeluang untuk meningkatkan ekspor produk olahan makanan, peralatan rumah tangga, minyak kelapa sawit, mesin pertanian, perkapalan, serta kendaraan rakitan Toyota kijang.

Beberapa kerjasama yang telah dilakukan yaitu penyerahan bantuan berupa 10 (sepuluh) traktor tangan, penempatan tiga penyuluh pertanian, pelatihan pertanian oleh para tenaga ahli (peneliti dan penyuluh) Indonesia untuk mengajarkan sistem tanam Jajar Legowo, program pengembangan kapasitas di bidang pertanian dari Indonesia, pelatihan diadakan di *Seaweed Centre* (April 2013), *Koronia Research Center*, *Kerupuk Pusat*

(diresmikan 8 Desember 2014 di Sigatoga, Fiji), kerjasama pengolahan makanan dan MoU Pertanian (menunggu finalisasi amendemen).

Pihak Fiji mengharapkan kerjasama ini diteruskan dan cakupannya diperluas yaitu bukan hanya untuk tanaman padi tetapi untuk tanaman sayuran, palawija, buah-buahan dan obat-obatan. Tidak hanya menyangkut masalah agronomi, tetapi juga masalah pengolahan makanan, teknologi pasca panen, irigasi, pengendalian hama dan penyakit, teknologi informasi dan komunikasi, mekanisasi, *small mobile rice milling unit*, dan karantina. Para petani Fiji telah menyampaikan minatnya untuk membeli secara komersial traktor tangan Quick G-1000, kapal keruk, traktor tangan dan juga alat pemanen padi (*reapers*). Indonesia harus menindaklanjuti MoU Pertanian antara Indonesia dan Fiji yang masih pada tahap afiliasi.

Fokus utama dari Negara Fiji dapat dijadikan sebagai potensi untuk kerjasama dengan negara ini. Potensi kerjasama dalam sektor pengolahan dengan Negara Fiji meliputi:

- pepaya (jam & jus),
- tomat (jus tomat dan pengalengan tomat kupas)
- nanas (jus dan buah kaleng),
- produk kelapa (krim, kayu dan minyak khusus),
- duruka (kaleng)
- mangga (selai dan jus)
- produk kava
- cabe (pasta, saus pasta),
- pisang (pure jus, selai),
- singkong (*chip*, kentang goreng, tepung, pakan ternak, bubuk, tepung),
- talas (*chip*, kentang goreng, tepung, tepung talas, serpih talas, pakan hewan),
- sukun (*chip*, tepung, biskuit),
- vanili (parfum, alkohol, produk makanan),
- ubi jalar (tepung, pati, jus, kentang goreng, selai, hewan pakan, biskuit),
- jahe (minyak esensial, permen, pasta, bubuk),
- kakao (kosmetik, pasta bubuk),
- susu (keju, yoghurt, mentega, krim, cair / powdered air susu)

Rencana Kementerian Industri Primer Pembangunan Strategis (2010-2014) dari Negara Fiji menyebutkan bahwa tujuan utama dari strategi ini adalah untuk:

1. Peningkatan produksi, produktivitas dan ketahanan tanaman dan sistem peternakan.
2. Saran kebijakan dan pemberlakuan legislatif; untuk mendukung kerangka kebijakan kewirausahaan pertanian, ekonomi baik lingkungan yang menjamin inflasi yang rendah, tarif pajak yang diprediksi,
3. Kebijakan perdagangan yang tidak menghalangi akses pasar Luar Negeri pertukaran rezim yang mengurangi kerentanan ekonomi eksternal
4. Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Berkelanjutan, Produktivitas dan output.
5. Efektifitas Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia.
6. Efektifitas Pengembangan Penelitian dan penyebaran informasi.
7. Akses pasar perdagangan dan pemasaran
8. Meningkatkan kemitraan pemangku kepentingan.
9. Efektifitas Pengaturan keuangan, kepatuhan dan penegakan hukum.
10. Imperatif sub output (reformasi kebijakan, penelitian dan pengembangan, kelompok pengembangan, petani pertanian kewirausahaan, fasilitas kredit, National ekspor strategi, infrastruktur pembangunan, reformasi dalam pengembangan *bio-fuel*, perubahan iklim dan pertanian berkelanjutan.

Kebijakan pemerintah utama yang relevan dengan sektor peternakan adalah bahwa ketahanan pangan dan substitusi impor, karena substansial dan meningkatkan tingkat impor untuk memenuhi permintaan, termasuk permintaan di sektor pariwisata. Prioritas dalam sektor ini berhubungan dengan industri impor terbesar, yaitu susu, daging sapi dan industri domba dari pada babi dan unggas. pemerintah juga melembagakan pembentukan sejumlah dewan ternak untuk memperkuat akar rumput dan penghubung industri dengan pemerintah dan memiliki kebijakan masa depan dan strategi, suatu ukuran yang harus meningkatkan konsep kemitraan publik/swastadi masa depan. Ada empat pasar utama di Fiji untuk produk ternak, subsisten produksi untuk konsumsi rumah, perdagangan magiti, konsumsi domestik teratur dan industri pariwisata.

Semua investor asing diharuskan untuk mendapatkan sertifikat Penanaman Modal Asing sebelum membangun bisnis di Fiji. Sebuah investasi asing didefinisikan sebagai investasi dengan tingkat kepemilikan saham atau kepemilikan yang dimiliki oleh warga negara asing. Undang-

undang Penanaman Modal Asing tahun 1999, Penanaman Modal Asing (Amandemen) Undang-Undang 2004 dan Peraturan Investasi Asing 2009, mengatur fasilitasi, pendaftaran dan regulasi investasi asing di Fiji. Undang-undang investasi asing menyediakan sistem yang sederhana, transparan dan non-diskresioner untuk memfasilitasi masuknya investasi asing ke Fiji. Di bawah undang-undang ini, investor asing memiliki hak akses pasar ke semua sektor ekonomi swasta, kecuali untuk 'daftar Reserved' darisejumlah kegiatan ekonomi terbatas yang secara khusus disediakan untuk investor lokal. Hal ini untuk membatasi investasi asing di sektor ekonomi, pemerintah percaya investasi domestik danmendorong kemitraan strategis lainnya.

Investasi Fiji diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal Asing. Keputusan dibuat dalam lima hari mengajukan aplikasi lengkap, untuk mengaktifkan mereka untuk memulai proses pendirian usaha.

1. Undang-undang investasi asing Fiji menyediakan serangkaian jaminan untuk investor asing, termasuk jaminan mengenai Perlindungan mengenai akuisisi wajib properti.
2. Hak untuk memulangkan atau mengirimkan dana.
3. Hak untuk sistem peradilan Fiji untuk menyelesaikan investasi perselisihan.
4. Penerapan prinsip-prinsip Konvensi tentang Penyelesaian Perselisihan Investasi antara Negara dan warga negara lain negara.
5. Non-diskriminasi di kalangan investor asing atas dasar kebangsaan.

Hubungan perdagangan RI-Fiji telah berjalan baik, namun masih menggunakan negara ketiga sebagai perantara perdagangan. Hubungan perdagangan ini terjadi melalui kontak orang-orang keturunan India di kedua negara. Fiji lebih banyak belajar kepada Indonesia karena Indonesia lebih maju seperti pelatihan bidang perikanan dan pertanian. Mengolah hasil perikanan dan pertanian karena produk laut dan pertanian menjadi poin utama untuk Fiji seperti *food processing*.

Hubungan dagang antara Fiji dan Indonesia menunjukkan adanya surplus perdagangan bagi Indonesia. Salah satu penyumbang surplus ini adalah ekspor dari komoditi pertanian yang memiliki daya saing seperti teh, kopi, dan karet. Akan tetapi, komoditi kopi dan karet Indonesia kalah bersaing dengan produk dari Thailand. Hanya teh yang kontinyu diekspor ke Fiji.

Komoditi tropis lainnya yang dapat diekspor ke Fiji adalah kayu manis, cengkeh, lada, pala, dan kayu manis. Singapura adalah negara yang menjadi pesaing Indonesia di pasar Fiji.

Investasi yang masuk ke Fiji pada tahun 2013 tidak terlalu besar hanya sekitar 272 juta US\$. Fiji menawarkan beberapa peluang di sektor ekonomi tradisional, ICT dan pengembangan resor terpadu. Fiji memiliki *track record* panjang dan positif dalam menarik investor dari seluruh dunia, banyak di antaranya telah diinvestasikan kembali dalam beberapa proyek di Fiji.

Peluang perdagangan dan investasi di bidang pertanian antara lain pemasaran gula dari Fiji ke Indonesia, sementara Indonesia berpeluang untuk meningkatkan ekspor produk olahan makanan, peralatan rumah tangga, minyak kelapa sawit, mesin pertanian, perkapalan, serta kendaraan rakitan Toyota kijang.

Beberapa kerjasama yang telah dilakukan yaitu penyerahan bantuan berupa 10 (sepuluh) traktor tangan, penempatan tiga penyuluh pertanian, pelatihan pertanian oleh para tenaga ahli (peneliti dan penyuluh) Indonesia untuk mengajarkan sistem tanam Jajar Legowo, program pengembangan kapasitas di bidang pertanian dari Indonesia, pelatihan diadakan di *Seaweed Centre* (April 2013), Koronavia Research Center, Kerupuk Pusat (diresmikan 8 Desember 2014 di Sigatoga, Fiji), kerjasama pengolahan makanan dan MoU Pertanian (menunggu finalisasi amendemen).

Pihak Fiji mengharapkan kerjasama ini diteruskan dan cakupannya diperluas yaitu bukan hanya untuk tanaman padi tetapi untuk tanaman sayuran, palawija, buah-buahan dan obat-obatan. Tidak hanya menyangkut masalah agronomi, tetapi juga masalah pengolahan makanan, teknologi pasca panen, irigasi, pengendalian hama dan penyakit, teknologi informasi dan komunikasi, mekanisasi, *small mobile rice milling unit*, dan karantina. Para petani Fiji telah menyampaikan minatnya untuk membeli secara komersial traktor tangan Quick G-1000, kapal keruk, traktor tangan dan juga alat pemanen padi (*reapers*). Indonesia harus menindaklanjuti MoU Pertanian antara Indonesia dan Fiji yang masih pada tahap afiliasi.

Fokus utama dari Negara Fiji dapat dijadikan sebagai potensi untuk kerjasama dengan negara ini. Potensi kerjasama dalam sektor pengolahan dengan Negara Fiji meliputi:

- pepaya (jam & jus),
- tomat (jus tomat dan pengalengan tomat kupas)
- nanas (jus dan buah kaleng),

- produk kelapa (krim, kayu dan minyak khusus),
- duruka (kaleng)
- mangga (selai dan jus)
- produk kava
- cabe (pasta, saus pasta),
- pisang (pure jus, selai),
- singkong (*chip*, kentang goreng, tepung, pakan ternak, bubuk, tepung),
- talas (*chip*, kentang goreng, tepung, tepung talas, serpih talas, pakan hewan),
- sukun (*chip*, tepung, biskuit),
- vanili (parfum, alkohol, produk makanan),
- ubi jalar (tepung, pati, jus, kentang goreng, selai, hewan pakan, biskuit),
- jahe (minyak esensial, permen, pasta, bubuk),
- kakao (kosmetik, pasta bubuk),
- susu (keju, yoghurt, mentega, krim, cair / powdered air susu)

D. Samoa

Indonesia menikmati surplus neraca perdagangan ketika berdagang dengan Samoa. Walaupun demikian, nilai ekspor Indonesia semakin menurun dan sebaliknya yang terjadi pada nilai impor. Selain Indonesia, negara lain yang mengekspor ke Samoa adalah Amerika Serikat, Cina, New Zealand, dan Fiji. Nilai ekspor Indonesia ke negara ini semakin menurun dan hanya sebesar 6.4 juta US\$ pada tahun 2013. Komoditi pertanian yang diekspor ke Samoa yaitu teh, kopi, kakao, dan karet dengan nilai RCA yang bernilai lebih dari satu. Artinya, komoditi tersebut memiliki daya saing yang semakin meningkat di pasar Samoa. Walaupun demikian, komoditi tersebut harus bersaing dengan komoditi dari negara ASEAN lainnya seperti kopi dan karet dari Malaysia, Philipina, Singapura dan Philipina. Permintaan kopi dan karet dari Samoa semakin meningkat dari tahun ke tahun yang berasal dari negara tersebut termasuk Indonesia.

Komoditi lainnya yang berdaya saing yaitu teh dan kakao yang nilai ekspornya semakin meningkat dan selama ini hanya Indonesia yang mengekspor kedua komoditi tersebut ke Samoa. Malaysia baru mulai mengekspor teh ke Samoa pada tahun 2013 dengan nilai 7.1 persen dari total nilai ekspor Indonesia. Sementara itu, Indonesia mengimpor beberapa jenis komoditi dari Samoa seperti karet sintesis, peralatan untuk sirkuit listrik, penisilin, mesin jahit, dan besi-baja.

Sebagian besar kegiatan perdagangan dilakukan oleh Samoa dengan negara tetangga yaitu New Zealand dan Australia. New Zealand merupakan negara importir utama bagi Samoa yang mengekspor sebagian besar komoditi pertanian. Selain New Zealand terdapat Australia yang mengekspor cengkeh dan beras. Sedangkan untuk komoditi kopi dan karet diekspor oleh negara Singapura dan Cina.

Nilai investasi yang masuk ke Samoa semakin meningkat selama periode 2009-2013. Sementara itu, nilai FDI dari Samoa ke negara lain semakin berkurang dan nilai totalnya hanya sebesar 100 ribu US\$.

Komoditi yang memiliki potensi untuk diekspor adalah mangga dan manggis karena baru Singapura yang men-*supply* komoditi ini ke Samoa. Selain itu, Indonesia harus mempertahankan pangsa ekspor untuk komoditi teh dan kakao supaya tidak kalah bersaing dengan negara lainnya.

Kerjasama Indonesia dan Samoa di bidang ekonomi adalah dalam rangka kerjasama teknik antar negara berkembang (KTNB). Setiap tahun Indonesia menawarkan beasiswa untuk pelatihan di bidang-bidang pertanian, kebudayaan, penyiaran, pembangunan sosial dan pembangunan desa.

Meskipun volume perdagangan bilateral masih relatif kecil, namun potensi pasar Samoa cukup berpeluang untuk menyerap produk ekspor Indonesia seperti barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga, bahan makanan, tekstil, sepatu, dan furnitur. Komitmen untuk memulai program peningkatan kapasitas dibidang pertanian dari Indonesia. Pada tahun 2008, Indonesia telah menyumbangkan 12 unit traktor tangan traktor.

Kebijakan pertanian kedepan difokuskan untuk pengembangan sayur dan buah-buahan. Kebijakan yang komprehensif dilakukan oleh pemerintah Samoa diantaranya:

1. Meningkatkan intelijen pasar, promosi dan sosialisasi di seluruh rantai nilai
2. Membangun sub sektor pasokan yang dapat menjamin kualitas dan pasokan buah dan sayuran segar yang konsisten
3. Membangun sektor yang terlatih dan didukung oleh kemampuan komprehensif dan dilaksanakan dengan baik serta terencana
4. Meningkatkan situasi keuangan petani dan perusahaan
5. Promosi untuk menjamin keberlanjutan sektor buah dan sayuran
6. Memperkuat Asosiasi Samoa untuk Produsen dan Eksportir (SAMA)

E. Vanuatu

Walaupun volume perdagangan RI-Vanuatu masih relatif kecil, namun sejak 2005 nilai perdagangan selalu mengalami kenaikan dengan surplus di pihak Indonesia. Beberapa produk Indonesia yang banyak diekspor ke Vanuatu adalah produk rumah tangga, makanan, minuman, plastik, karet, kulit, baju dan elektronik. Sementara Indonesia pernah mengimpor produk-produk dari Vanuatu seperti tugboat dan sapi.

Neraca perdagangan antara Indonesia dan Vanuatu menunjukkan adanya surplus perdagangan untuk Indonesia selama periode 2010-2013. Nilai ekspor Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai impor yang selisihnya mencapai 258.21 juta US\$ pada tahun 2013.

Negara pengekspor terbesar ke Vanuatu adalah Cina, Jepang, EU, Polandia, dan Singapura, sementara Indonesia hanya menempati posisi ke-20. Walaupun Vanuatu masih tergolong dalam *lower income country*, Vanuatu juga mengekspor beberapa komoditi ke negara mitra seperti Thailand, Burkina Faso, Jepang, Vietnam, Mauritania termasuk Indonesia yang nilainya mencapai 76.04 ribu US\$.

Komoditi yang rutin diekspor oleh Vanuatu ke Indonesia selama periode 2009-2013 yaitu biji kakao (mentah dan panggang) dengan nilai ekspor yang semakin menurun. Selain itu, ada komoditi lain seperti kopra dan tekstil dengan nilai ekspor yang rendah yakni sebesar 76 ribu US\$ dan 40 ribu US\$.

Sementara itu, Indonesia mengekspor komoditi pertanian yaitu kopi dan karet dengan rata-rata nilai RCA lebih dari satu. Artinya, komoditi tersebut memiliki daya saing di pasar Vanuatu. Indonesia bukanlah satu-satunya negara yang melakukan ekspor komoditi pertanian ke Vanuatu. Selain Indonesia, negara ASEAN lainnya seperti juga melakukan ekspor dan menjadi pesaing Indonesia untuk ketiga komoditi tersebut. Seperti Singapura yang mengekspor teh senilai 3,240 US\$ pada tahun 2011. Sementara Indonesia rutin mengekspor teh selama periode 2011-2013 dengan nilai yang semakin menurun yaitu sebesar 980 US\$. Sedangkan untuk komoditi karet, negara seperti Singapura, Thailand dan Malaysia menjadi pesaing Indonesia untuk melakukan ekspor ke Vanuatu. Ketiga negara tersebut rutin melakukan ekspor karet ke Vanuatu dengan trend nilai ekspor yang semakin meningkat. Indonesia juga rutin melakukan ekspor dengan nilai ekspor yang cenderung berfluktuatif dan lebih besar daripada ketiga negara tersebut.

Eropa merupakan partner dagang utama Vanuatu untuk komoditi pertanian. Impor terbesar Vanuatu untuk produk perkebunan dan rempah-rempah berasal dari Eropa. Untuk pangan seperti beras, Indonesia merupakan partner utama Vanuatu. Indonesia merupakan eksportir beras terbesar di Vanuatu. Vanuatu mengimpor sebagian besar buah tropis berasal dari Namibia, New Zealand dan Australia.

Vanuatu mendapatkan investasi asing dari beberapa negara yang nilainya mencapai 34.76 juta US\$ pada tahun 2013 atau sekitar 0.0024 persen dari total investasi dunia. Sebagai negara dengan perekonomian yang mulai tumbuh, Vanuatu belum banyak melakukan investasi keluar (FDI). Selama periode 2009-2013, nilai FDI dari Vanuatu semakin menurun dan mencapai 0.47 juta US\$ pada tahun 2013.

Komoditi yang berpotensi untuk diekspor ke Vanuatu adalah kopi, kakao dan karet. Untuk komoditi kakao, selama ini hanya negara Thailand yang melakukan ekspor ke Vanuatu.

Vanuatu adalah negara yang paling tidak mau aktif dalam kerjasamanya ini karena mendukung Papua merdeka. Sehingga Indonesia melakukan pendekatan dengan memberikan bantuan lebih kepada Vanuatu. Saat ini relatif sulit untuk memberikan bantuan kepada Vanuatu karena pertama pemerintahnya yang anti terhadap Indonesia dan tidak ada perwakilan Indonesia di Vanuatu. Indonesia sudah mengirim traktor ke Vanuatu.

Beberapa kerjasama antara Indonesia dan Vanuatu dalam bidang antara lain yaitu:

1. Program peningkatan kapasitas di bidang pertanian bagi petani lokal.
2. Pada tahun 2006, 2012, 2014 Indonesia telah menyumbangkan 32 unit traktor tangan.
3. Komitmen untuk membantu mengembangkan mekanisme pertanian dari tradisional ke sistem pertanian modern.
4. Peluang masa depan investasi industri pertanian.

Potensi kerjasama antara Indonesia dan Vanuatu dapat dilakukan melalui pemberian bantuan oleh Indonesia sesuai keinginan Vanuatu diantaranya:

1. *Joint venture* pengembangan peternakan sapi
2. Riset pertanian untuk komoditi padi dan kelapa
3. Lanjutan pemberian *hand tractor*
4. Pengembangan peternakan sapi
5. Tenaga ahli untuk pengolahan pembibitan kayu dan kelapa

Dalam beberapa dekade terakhir telah ada upaya untuk mendiversifikasi ekonomi pedesaan terpencil dari kelapa ke berbagai jenis tanaman. Upaya pengenalan kakao selama tahun 1980an, tidak begitu berhasil. Pada akhir 1990-an, ekspor kakao masih hanya sebagian kecil dari nilai produk kelapa yang diekspor. Telah dilakukan pula pengenalan tanaman kopi secara besar-besaran, namun juga tidak terlalu berhasil.

F. Mongolia

Mongolia dapat menjadi pasar tujuan ekspor utama Indonesia karena neraca perdagangan menunjukkan nilai surplus yang besar. Komoditi pertanian Indonesia yang memiliki daya saing di Mongolia adalah teh, kopi dan kakao. Ketiga komoditi tersebut harus bersaing dengan ekspor dari Malaysia, Singapura dan Thailand. Nilai ekspor kakao dan teh Indonesia jauh lebih besar dari negara pesaingnya.

Selama ini, mitra dagang dari Mongolia adalah Rusia, Cina, dan EU sedangkan Indonesia hanya menempati posisi ke-27 sebagai negara yang melakukan ekspor ke negara ini. Jika dilihat dari besaran investasi maka nilai investasi yang masuk sebesar 2 miliar US\$ atau menempati posisi ke-70 sebagai negara tujuan ekspor di dunia.

Indonesia memiliki potensi untuk terus meningkatkan ekspor kakao dan teh ke Mongolia. Selain itu, komoditi kelapa dan lada juga berpotensi untuk diekspor kesana. Selama ini hanya Malaysia yang mengekspor kelapa dan Vietnam yang mengekspor lada ke Mongolia.

Negara lain yang banyak melakukan ekspor ke Mongolia adalah Cina, Rusia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan. Untuk komoditi nenas diimpor oleh Cina, jagung (Amerika Serikat), strawberry (Korea Selatan), dan beras (cina). Sedangkan Indonesia merupakan negara eksportir terbesar ke Mongolia hanya untuk komoditi pala.

Kerjasama antara Indonesia dan Mongolia ditandai dengan adanya MoUPangan danPertanianKerjasamapada tahun 2012. Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk perbaikanirigasi, ternak pengembanganpeternakan, pertukaran informasi mengenaipertanian, pembangunan kapasitas. Mongoliamengharapkanbantuan/kerjasama teknispada teknologipengolahan dagingdanpengolahan daginghalal.

Peluang kerjasama antara dua negara ini dapat dimulai dengan bantuan pengolahan daging dan investasi di sektor industri pengolahan lainnya.

Strategi Pembangunan Nasional (NDS) mengidentifikasi dua prioritas untuk pertanian, sumber daya alam, dan pembangunan pedesaan (ANR) yaitu sektor: (i) menghentikan ketidakseimbangan ekosistem dan melaksanakan langkah-langkah perlindungan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan; dan (ii) secara aktif mengembangkan komoditi berorientasi ekspor, sektor swasta manufaktur berteknologi tinggi dan jasa.

Program Aksi Nasional Perubahan Iklim mengidentifikasi prioritas untuk respon perubahan iklim tanpa target yang mengikat dan dilengkapi dengan beberapa rencana atau strategi sektor di berbagai bidang seperti energi terbarukan dan adaptasi perubahan iklim di subsektor peternakan.

Setelah perubahan pemerintahan pada tahun 2012, pemerintah baru menyiapkan Platform Pemerintah, dengan prioritas untuk sektor: (i) mengembangkan ekonomi untuk menyediakan lapangan kerja yang layak dengan mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan dalam mengejar diversifikasi ekonomi, dan (ii) menawarkan lingkungan yang aman secara ekologis seimbang dengan kebijakan pembangunan hijau untuk diintegrasikan dalam kebijakan ekonomi dan pembangunan. Pemerintah bertujuan diversifikasi ekonomi melalui berbagai daerah, termasuk (i) wol, kasmir, dan produksi kulit; (ii) peternakan ternak, daging, dan produksi susu; dan (iii) produksi tanaman pangan untuk ketahanan pangan, dan substitusi impor dan promosi ekspor.

Mongolia dapat menjadi pasar tujuan ekspor utama Indonesia karena neraca perdagangan menunjukkan nilai surplus yang besar. Komoditi pertanian Indonesia yang memiliki daya saing di Mongolia adalah teh, kopi dan kakao. Ketiga komoditi tersebut harus bersaing dengan ekspor dari Malaysia, Singapura dan Thailand. Nilai ekspor kakao dan teh Indonesia jauh lebih besar dari negara pesaingnya.

Selama ini, mitra dagang dari Mongolia adalah Rusia, Cina, dan EU sedangkan Indonesia hanya menempati posisi ke-27 sebagai negara yang melakukan ekspor ke negara ini. Jika dilihat dari besaran investasi maka nilai investasi yang masuk sebesar 2 miliar US\$ atau menempati posisi ke-70 sebagai negara tujuan ekspor di dunia.

Indonesia memiliki potensi untuk terus meningkatkan ekspor kakao dan teh ke Mongolia. Selain itu, komoditi kelapa dan lada juga berpotensi untuk diekspor kesana. Selama ini hanya Malaysia yang mengekspor kelapa dan Vietnam yang mengekspor lada ke Mongolia.

Kerjasama antara Indonesia dan Mongolia ditandai dengan adanya MoUPangan danPertanianKerjasamapada tahun 2012. Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk perbaikanirigasi, ternakpengembanganpeternakan, pertukaran informasi mengenai pertanian, pembangunan kapasitas. Mongolia mengharapkan bantuan/kerjasama teknis pada teknologi pengolahan daging dan pengolahan daginghalal.

Peluang kerjasama antara dua negara ini dapat dimulai dengan bantuan pengolahan daging dan investasi di sektor industri pengolahan lainnya.

G. Tonga

Volume perdagangan bilateral Indonesia dan Tonga relatif masih kecil, antara lain dikarenakan kedua belah pihak belum sepenuhnya menggali potensi pasar, di samping hambatan geografis dan tarif impor yang tinggi. Sesungguhnya potensi pasar Tonga tampak cukup berpeluang menyerap produk ekspor Indonesia, seperti bahan kebutuhan pokok rumah tangga, bahan makanan, tekstil, sepatu, mebel dan bahan-bahan konstruksi. Di bidang ekonomi, hubungan yang telah terbina masih terbatas pada kerjasama teknik antar negara berkembang (KTNB) sejak tahun 1995. Tonga telah mengirimkan pesertanya ke Indonesia untuk mengikuti pelatihan di bidang pertanian, keluarga berencana, pengendalian erosi, dan lain-lain.

Neraca perdagangan antara Indonesia dan Tonga menunjukkan bahwa Indonesia mengalami surplus perdagangan selama periode 2009-2013. Nilai ekspor Indonesia ke Tonga cenderung menurun sementara nilai impornya cenderung meningkat.

Tonga merupakan salah satu negara tujuan ekspor bagi Indonesia dimana pada tahun 2013 nilai ekspor Indonesia sebesar 2,359.79 ribu US\$ sementara nilai impornya sebesar 1,250 US\$. Indonesia paling banyak mengimpor komoditi, *bakery product*, dan kapas dari Tonga. Sementara itu, ekspor komoditi pertanian Indonesia terdiri dari teh, kopi, kakao dan karet. Komoditi Indonesia seperti teh, kopi, dan kakao memiliki daya saing yang bagus di Tonga yang dapat dilihat dari nilai RCA-nya lebih besar dari satu. Sedangkan karet yang hanya diekspor pada tahun 2010 dan 2013 tidak memiliki daya saing (nilai RCA kurang dari satu).

Komoditi pertanian yang diekspor Indonesia tersebut harus bersaing dengan komoditi dari negara ASEAN lainnya seperti karet dari Malaysia,

Singapura dan Thailand, kopi dari Malaysia dan Philipina. Nilai ekspor negara tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ekspor Indonesia. Untuk komoditi kakao dan teh, Indonesia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang mengekspor ke Tonga dengan nilai yang semakin menurun. Nilai ekspor komoditi kakao menurun dari 30,290 US \$ menjadi 650 US\$, sedangkan nilai ekspor teh dari 6,940 US\$ menjadi 950 US\$.

Tonga adalah sebuah negara di Pasifik yang sebagian besar kebutuhan komoditi pertaniannya didatangkan dari Selandia Baru dan Fiji seperti jagung yang diimpor dari Fiji dan nenas serta strawberi yang berasal dari Selandia Baru. Akan tetapi tidak semua komoditi pertanian didatangkan dari kedua negara tersebut, terdapat negara lain seperti Australia yang mengekspor beras terbesar ke Tonga.

Jika dilihat dari sisi investasi, jumlah investasi yang masuk ke Tonga sebesar 11.60 juta US\$ dengan FDI sebesar 1.07 juta US\$. Nilai investasi yang masuk dan FDI dari negara Tonga ini cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indonesia harus mempertahankan pangsa pasar komoditi teh, kopi, dan kakao di negara Tonga. Selain itu, komoditi yang berpotensi untuk diekspor ke Tonga adalah bunga potong dan anggrek yang selama ini di-*supply* oleh Thailand.

Potensi kerjasama yang dapat dilakukan antara Tonga dan Indonesia adalah pemberian bantuan traktor, pelatihan pertanian, budidaya ikan dan *post harvesting capacity*.

Kebijakan pemerintah adalah untuk meningkatkan diversifikasi produk pertanian komersial untuk penjualan domestik, substitusi impor dan ekspor, serta memastikan sistem pertanian tradisional tetap menjadi dasar untuk ketahanan pangan.

Saat ini pembangunan pertanian terkonsentrasi di pulau utama Tongatapu dan pada tingkat lebih rendah di Vava'u dan Ha'apai. Permasalahan di Tonga adalah kondisi infrastruktur yang buruk sehingga biaya transportasi menjadi lebih tinggi dan tidak adanya teknologi pendukung seperti traktor dan alat pertanian di pulau terluar. Untuk itu, pemerintah Tonga telah membuat program Pengembangan Berkelanjutan Pertanian di Pasifik (DSAP) yang dapat mendukung teknologi melalui penyediaan ICT, perangkat lunak dan peningkatan kapasitas pelatihan, serta dukungan kepada kelompok-kelompok masyarakat sipil, seperti

kegiatan proyek dan pembangunan kapasitas melalui lokakarya, pelatihan, seminar, dan sebagainya.

Dalam rangka meningkatkan produksi ternak dalam negeri, *Secretariat of the Pacific Community (SPC)* impor bahan sumber daya genetik untuk bebek, babi dan sapi, dan produk ternak. SPC juga melakukan langkah-langkah yang diperlukan terkait kerja penilaian resiko impor; melanjutkan eksplorasi penggunaan bahan baku lokal untuk formulasi pakan ternak; meningkatkan pengelolaan kotoran hewan; karakterisasi DNA sumber daya genetik babi dan unggas di Tonga; dan memberikan bantuan konsultasi teknis kepada Kerajaan guna mengembangkan domba tropis lokal.

H. Mikronesia

Nilai ekspor dan impor Indonesia ke Mikronesia semakin meningkat selama periode 2009-2013. Bagi Mikronesia, posisi Indonesia adalah sebagai negara importir ke-12 setelah Amerika Serikat, Korea Selatan, Cina dan Jepang. Jenis komoditi pertanian yang diekspor Indonesia adalah kopi yang juga diekspor oleh Philipina dan Thailand dengan jumlah yang lebih besar. Kedua negara ini juga merupakan eksportir untuk komoditi kayu manis, lada dan karet. Daya saing komoditi cukup tinggi akan tetapi masih kalah jika dibandingkan dengan kopi dari Thailand. Nilai ekspor kopi Indonesia hanya sekitar 1 persen dari nilai ekspor Thailand.

Fiji merupakan partner utama impor produk perkebunan untuk Mikronesia seperti teh dan kopi. Untuk produk rempah-rempah Mikronesia hanya mengimpor dari negara Philipina. Philipina mengekspor rempah-rempah kepada Mikronesia dalam bentuk lada dan Kayu Manis. Untuk pangan Mikronesia mengimpor beras dari Amerika Serikat dan Jagung dari Senegal.

Besarnya investasi dari negara lain yang masuk ke Mikronesia belum terlalu besar yakni hanya sekitar 800 ribu US\$ pada tahun 2013. Indonesia memiliki potensi untuk mengekspor karet dan kayu manis ke Mikronesia karena permintaan untuk kedua jenis komoditi ini cenderung stabil.

Saat ini, hubungan yang paling sering dilakukan adalah penanganan masalah pelaut Indonesia yang kerap kali terdampar di Mikronesia. Pelaut-pelaut tradisional tersebut terbawa oleh arus hingga terdampar atau tertolong oleh kapal-kapal yang beroperasi di wilayah Mikronesia. Selain

itu, Hingga tahun 2005 diperkirakan terdapat sekitar 150 orang pelaut Indonesia yang bekerja pada kapal-kapal penangkap ikan di Mikronesia.

Kebijakan negara ini dalam mengamankan sektor perikananannya dengan cara mengajak nelayan lokal dan perwakilan masyarakat untuk mengelola laut. Di pulau-pulau kecil dan atol, memancing merupakan mata pencaharian utama. Tapi, kurangnya regulasi dan praktik lingkungan yang buruk, mengancam perairan pantai dan dekat pantai sumber perikanan. Peraturantelah gagal untuk secara efektif mengelola sumber daya kelautan meskipun "manajemen koperasi" melalui penggunaan kelompok nelayan lokal dan perwakilan masyarakat cukup aktif. Pemerintah membangun penyimpanan dan pengolahan tuna dingin di Pohnpei dan Kosrae untuk meningkatkan keterlibatan nasional di sektor penangkapan ikan komersial.

Perubahan iklim diperkirakan akan sangat berdampak bagi sektor pertanian dan meningkatkan kerentanan pulau. Curah hujan dan suhu fluktuasi cenderung mempengaruhi hasil dan jenis tanaman yang ditanam. Peningkatan intensitas dan frekuensi siklon tropis dan kekeringan, hilangnya kesuburan tanah, kadar garam, genangan air laut konsekuensi dataran rendah tanah garapan dan peningkatan hama, penyakit dan spesies invasif juga proyeksi perubahan iklim. Sebagai tanggapan, pemerintah negara ini bekerja untuk meningkatkan ketahanan sistem pertanian dengan mengontrol dan menghilangkan hama, menghidupkan kembali praktek pengawetan makanan tradisional dan mendorong petani untuk menambah materi yang lebih organik untuk tanah.

Upaya penelitian yang sedang berlangsung di pulau-pulau yang berfokus pada sistem pertanian yang berkelanjutan, dan tahan penyakit dalam jeruk dan pisang. Dalam Kosrae dan Chuuk, proyek yang dilakukan untuk mengevaluasi garam toleransi ubi jalar, rawa dan *Colocasia* talas, dan memberikan peningkatan varietas menggunakan teknologi kultur jaringan. Proyek kelautan termasuk mutiara hitam dan produksi teripang di Pohnpei, dan Yap proyek komunitas menggunakan invasif ikan dan tanah kepiting sebagai pakan untuk meningkatkan ayam, telur dan produksi babi.

I. Filipina

Neraca perdagangan Indonesia dengan Filipina menunjukkan nilai yang selalu surplus dari tahun 2009-2013. Kondisi ini menandakan bahwa Indonesia memiliki posisi perdagangan yang lebih kuat dibanding Filipina. Komoditas yang banyak diimpor Indonesia dari Filipina adalah susu

dan krim serta tembakau dan olahannya. Indonesia dengan permintaan rokok yang sangat besar ternyata masih kurang mampu untuk memenuhi permintaan tembakau sebagai bahan baku pembuatan rokok, sehingga masih harus melakukan impor dari Filipina.

Komoditi utama pertanian Indonesia yang di ekspor ke Filipina adalah kopi, karet, kakao, teh dan pala. Lima Komoditi tersebut juga merupakan komoditi yang potensial untuk di ekspor ke Filipina. Komoditas potensial tersebut, dilihat dari nilai ekspornya sudah cukup tinggi dan memiliki daya saing yang tentu saja baik di pasar Argentina. Potensial produk lainnya adalah kelapa. Nilai ekspor kelapa dari tahun 2011 menuju 2012 menunjukkan peningkatan yang tajam hal ini juga membuat daya saing komoditi kelapa menjadi sangat tinggi pada tahun 2012.

Nilai ekspor komoditi kopi, kakao dan pala Indonesia yang diekspor ke Filipina masih lebih besar dibandingkan negara pesaingnya selama tahun 2009-2013. Sementara itu, untuk komoditi karet pesaing Indonesia adalah Thailand dan untuk komoditi teh pesaing Indonesia adalah Vietnam. Peluang ekspor komoditi tropis Indonesia ke pasar Filipina adalah kelapa sawit karena hanya Vietnam yang sudah melakukan ekspor kelapa sawit pada tahun 2013 dengan nilai ekspor yang relatif kecil, sehingga masih terbuka kesempatan bagi Indonesia untuk melakukan ekspor kelapa sawit ke Filipina.

Philipina merupakan negara kepulauan yang memiliki karakteristik mirip seperti Indonesia yaitu makanan pokok penduduknya adalah beras. Untuk memenuhi kebutuhan beras domestik yang tidak dapat dicukupi dari produksi domestik, maka Philipina banyak mengimpor beras yang berasal dari Vietnam. Jenis pangan pokok lainnya yang juga penting yaitu jagung banyak diimpor dari Thailand. Selain jagung, Thailand juga mengekspor nenas ke Philipina. Eksportir strawberi terbesar di Philipina adalah Korea Selatan.

Selain hubungan perdagangan, hubungan kerjasama investasi juga dikembangkan oleh Filipina dengan negara mitranya. Filipina merupakan negara tujuan investasi dengan peringkat ke 45 dan peringkat ke 37 untuk negara yang melakukan investasi ke negara lain. Dengan iklim tropis yang baik, Filipina dapat menghasilkan komoditas yang baik, sehingga Filipina menjadi salah satu negara favorit tujuan investasi negara di dunia.

Hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Filipina berpusat pada kerja sama di bidang perdagangan ekspor-impor. Indonesia mengekspor minyak bumi, baja, besi, dan aluminium ke Filipina. Sementara Filipina

mengekspor gula dan kopra ke Indonesia. Kerjasama yang dapat ditindaklanjuti dengan Filipina yaitu yang berfokus pada pertukaran teknologi pertanian teknologi, informasi tentang kebijakan pertanian, studi banding petani dan ahli pertanian.

Selain itu, Indonesia harus meningkatkan promosi komoditi pertanian yaitu kelapa dan beberapa produk lainnya di Filipina serta berbagai ilmu untuk rehabilitasi dan pengelolaan sumber daya hutan bakau. Beberapa kerjasama yang telah dan sedang dilakukan oleh Indonesia dengan Filipina adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut dari Forum bilateral Joint Commission for Bilateral Cooperation (JCBC) ke-6 yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 - 24 Pebruari 2014 di Jakarta dan kunjungan kehormatan Menteri Pertanian Philipina (Secretary Of Agriculture), Mr. Proceso J. Alcala tanggal 19 Pebruari 2013, telah disepakati hal-hal sebagai berikut:
 - a. Untuk memayungi kerjasama bilateral RI - Philipina di bidang pertanian dengan bentuk Memorandum of Understanding (MoU). initial draft Memorandum of Understanding (MoU) telah diterima Pusat KLN dari pihak Philipina melalui Mrs. Ana Gracia Maria B. Abejuela, Special Agriculture Representative (SAR) dan PKLN sudah mengkomunikasikan dengan instansi terkait lingkup Kementan dan Direktorat teknis terkait seperti Kementerian Luar Negeri, Sekretariat Negara dan Kemenkum dan HAM. Posisi counter draft MoU dimaksud saat ini sudah disampaikan kepada pihak Philipina melalui Kemenlu dan belum mendapat respon.
 - b. Pihak RI meminta pihak Philipina untuk mengaktifkan kembali forum bilateral di bidang pertanian. Menurut informasi terakhir dari Mrs. Anna Abejuela (*Agriculture Representative for Philippine*) bahwa rencana pertemuan AWG ke-2 akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 di Philipina.
2. MOU between the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia and the Ministry of Agriculture of Philipines on Agricultural Cooperation.

Kebijakan-kebijakan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah Filipina berdasarkan UU Pertanian dan Perikanan Modernisasi (Agriculture and Fisheries Modernization Act/AFMA) atau **Republic Act 8435**. UU ini ditandatangani pada bulan Desember 1997 yang merupakan kebijakan

utama dalam pengembangan sektor pertanian dan perikanan. AFMA didasarkan pada tujuh prinsip utama, yaitu: pengentasan kemiskinan dan keadilan sosial, ketahanan pangan, pemanfaatan sumber daya, daya saing global, pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dan perlindungan dari persaingan usaha tidak sehat.

Menyadari prinsip-prinsip dalam pembangunan pertanian, tujuan AFMA termasuk modernisasi sektor melalui inisiatif berikut:

1. mengubah sektor pertanian menjadi industri berbasis teknologi;
2. meningkatkan tingkat keuntungan dan pendapatan melalui akses yang adil terhadap aset, sumber daya dan jasa dan mempromosikan tanaman bernilai tinggi, nilai tambah dan agro-industrialisasi;
3. memastikan aksesibilitas, ketersediaan dan pasokan yang stabil dari makanan;
4. mendorong integrasi horisontal dan vertikal, konsolidasi dan perluasan kegiatan pertanian dan perikanan;
5. memberdayakan masyarakat dengan memperkuat organisasi rakyat, koperasi dan organisasi non-pemerintah (LSM);
6. meningkatkan keunggulan komparatif dengan mengejar pendekatan berbasis pasar;
7. mempromosikan penyebaran industri dan industrialisasi pedesaan; dan
8. meningkatkan produktivitas dan meningkatkan efisiensi pasar.

AFMA dilaksanakan penyediaan kerangka kerja strategis untuk menyelaraskan dan menyatukan berbagai program pertanian dan pengembangan perikanan, proyek dan kegiatan di negara ini. AFMA berfokus pada peningkatan dan modernisasi layanan produksi dan pemasaran, layanan infrastruktur dan fasilitas di daerah pedesaan seperti irigasi dan pertanian, mesin dan peralatan, program pembangunan manusia, pengembangan penelitian dan penyuluhan, dan kebijakan perdagangan.

J. Malaysia

Indonesia memiliki produk unggulan tropis yang apabila dapat dimanfaatkan dengan baik, maka Indonesia akan mampu menguasai pasar dunia dengan produk-produk tersebut. Komoditas Indonesia yang berpotensi untuk terus ditingkatkan nilai ekspornya ke Malaysia diantaranya

adalah pala, cengkeh, kunyit, kelapa sawit, kakao, dan kayumanis. Komoditas potensial tersebut, dilihat dari nilai eksportnya sudah sangat tinggi ke Malaysia dan memiliki daya saing ditunjukkan dengan nilai *Revealed Comparative Advantage* yang sangat tinggi. Sementara itu produk hortikultura seperti kubis dan krisan belum dapat digenjut ke pasar Malaysia. Satu hal yang menjadi perhatian bagi Indonesia adalah kompetisi *massive head to head* yang terjadi dengan komoditas tropis asal Thailand dan Vietnam terutama dalam komoditas hortikultura mangga, manggis, kentang, dan komoditas perkebunan seperti karet. Perbaikan nilai tambah, konsistensi kualitas serta sustainabilitas produk, dan perbaikan logistik akan memberikan mafaat yang lebih substansial bagi peningkatan daya saing produk pertanian tropika.

Negara yang mengekspor komoditi pertanian ke Malaysia selain Indonesia adalah negara Cina (bunga potong, jahe, kentang, melon, dan kubis), Thailand (karet, pepaya, bunga anggrek, semangka, mangga dan manggis, dan nenas), Vietnam (beras), India (lada dan kunyit), Filipina (pisang), dan Jagung (argentina). Sedangkan Indonesia sebagai negara tetangga terdekat dari Malaysia mampu menjadi eksportir terbesar di negara Malaysia untuk komoditi kakao, kopi, kelapa, cengkeh, kelapa sawit, kayu manis, teh, dan pala.

Arah kebijakan perdagangan Malaysia tetap fokus pada memastikan bahwa Malaysia menjadi mandiri dan berdayasaing pada tahun 2020. Penekanan diarahkan dengan upaya mengintegrasikan Perusahaan Malaysia ke rantai nilai global dan mengembangkan hubungan komersial dengan pasar baru. Di tingkat ASEAN, upaya difokuskan pada mencapai komunitas ekonomi ASEAN Malaysia terus mempertahankan rezim perdagangan yang relatif liberal untuk pertanian dengan diterapkan tarif rendah MFN rata-rata sebesar 2,9% pada tahun 2013. Pajak ekspor pada minyak kelapa sawit mentah yang jauh dikurangi menjadi meningkatkan daya saing ekspor.

Dalam menyikapi berbagai kesepakatan perdagangan, Malaysia telah berkomitmen untuk melakukan strategi kerjasama perdagangan internasional "*triple track strategy*" sebagai pilar strategi diplomasi perundingan perdagangan internasional². Ketiga pilar strategi tersebut adalah; **Pertama**, adalah melalui negosiasi multilateral di bawah naungan WTO. **Kedua**, adalah secara regional terutama sebagai anggota dari ASEAN

(ASEAN *Trade in Goods Agreement* (ATIGA) dan dalam rangka ASEAN ditambah mitra dagang (ASEAN+3). Bersama ASEAN, Indonesia telah menyelesaikan kerjasama *Free Trade Agreement* (FTA) ASEAN-China *Free Area Arrangement* (AC-FTA), ASEAN-Korea FTA (AK-FTA), dan ASEAN-India FTA (AI-FTA), ASEAN-Australia-New Zealand FTA (AANZ-FTA) dan ASEAN-Japan *Comprehensive Economic Partnership* (AJ-CEP). **Ketiga**, adalah kerjasama perdagangan secara bilateral.

Secara kolaboratif, langkah positif lain yang dinisiasikan di tahun tahun 2011 adalah keputusan Menteri Pertanian dan Kehutanan di ASEAN untuk melakukan kegiatan pilot *ASEAN Free Trade Forum* untuk mendukung ketahanan pangan berbasis regional. Diselenggarakan oleh Badan Ketahanan Pangan ASEAN yang menyediakan platform untuk Negara Anggota untuk berbagi dan menganalisa secara kolektif informasi pasar beras untuk menjamin kebijakannya yang terkoordinasi untuk setidaknya mengurangi efek samping dari volatilitas harga beras. Pengumpulan dan berbagi data dan informasi yang berhubungan dengan pasar; menggunakan data dan model yang sesuai pasar beras regional untuk menyimpulkan situasi pasar atau untuk menganalisis dampak guncangan ekonomi dan perkembangan kebijakan pada pasar; dan menyebarkan hasil yang dihasilkan dari analisis data tersebut, secara signifikan dapat membantu menghindari dan mengurangi volatilitas harga di pasar beras regional. Dengan demikian, negara-negara Anggota di ASEAN mendapatkan insentif lebih besar untuk perdagangan beras regional dan dengan demikian membuka jalan bagi perdagangan beras yang berkelanjutan, Negara-negara anggota dapat secara kolektif mendiskusikan tindakan yang bertujuan membuat perdagangan beras daerah lebih terbuka dengan cara yang kondusif, meningkatkan insentif untuk meningkatkan partisipasi sektor swasta dalam rantai nilai beras regional, dan menemukan cara bagaimana meningkatkan produktivitas padi.

K. Thailand

Ekspansi ekspor Thailand menunjukkan tren yang positif dan signifikan dengan mitra dagang utama di kawasan Asia Pasifik seperti China, Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, dan Indonesia. Dalam dinamika perdagangan bilateral Indonesia dan Thailand, hal yang dapat diperhatikan adalah dominasi impor komoditas pertanian seperti beras bagi Indonesia, disamping komoditas gula selama periode 2009-2013. Merujuk pada nilai

Revealed Comparative Advantage. Produk yang memiliki daya saing meliputi produk perkebunan seperti pala, kakao, teh, dan kopi. Perbaikan nilai tambah, konsistensi kualitas serta sustainabilitas produk, dan perbaikan logistik akan memberikan manfaat yang lebih substansial bagi peningkatan daya saing produk pertanian tropika.

Salah satu *lesson learned* yang dapat diambil dari kasus Thailand, keberhasilannya dalam mendukung program swasembada beras karena Thailand adalah pengeksport beras terbesar di dunia, dengan menyuplai sekitar 26% beras yg diperdagangkan dunia.

Thailand sebagai salah satu negara pengeksport beras terbesar dunia ternyata masih mengimpor beras yang berasal dari Myanmar walaupun dalam jumlah yang kecil. Jagung sebagai pangan pokok penting lainnya diimpor oleh Laos. Eksportir terbesar buah-buahan di Thailand seperti nenas dan strawberi masing-masing adalah China dan Amerika Serikat.

Thailand menempatkan pertanian rakyat sebagai inti dari pembangunan pertaniannya dengan cetak biru disiapkan dengan sangat baik. Contohnya, Kebijakan nasional beras dan petani dituangkan dalam *Thai Rice Master Strategies 2011-2015*. Sistem kepemilikan dan peruntukan lahan menjadi isu sentral karena lahan pertanian yang seluas 11 juta ha tidak boleh dialihfungsikan dan ditunjang dengan sistem irigasi yang tertata dan terawat dengan baik. Irigasi didapat dari Sungai Mekong di utara dan Chaopraya di selatan. Disamping itu, riset pertanian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan hasilnya termanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat dan kebijakan yang dijalankan dengan fokus pada sedikit jenis varietas unggul.

Secara kolaboratif, langkah positif lain yang diinisiasikan di tahun 2011 adalah keputusan Menteri Pertanian dan Kehutanan di ASEAN untuk melakukan kegiatan pilot *ASEAN Free Trade Forum* untuk mendukung ketahanan pangan berbasis regional. Diselenggarakan oleh Badan Ketahanan Pangan ASEAN yang menyediakan platform untuk Negara Anggota untuk berbagi menganalisa secara kolektif informasi pasar beras untuk menjamin kebijakan yang terkoordinasi untuk setidaknya mengurangi efek samping dari volatilitas harga beras. Pengumpulan dan berbagi data dan informasi yang berhubungan dengan pasar; menggunakan data dan model yang sesuai pasar beras regional untuk menyimpulkan situasi pasar atau untuk menganalisis dampak guncangan ekonomi dan perkembangan kebijakan pada pasar; dan menyebarkan hasil yang dihasilkan dari analisis tersebut data, secara signifikan dapat membantu

menghindari dan mengurangi volatilitas harga di pasar beras regional. Dengan demikian, negara-negara Anggota di ASEAN mendapatkan insentif lebih besar untuk perdagangan beras regional dan dengan demikian membuka jalan bagi perdagangan beras yang berkelanjutan, Negara-negara anggota dapat secara kolektif mendiskusikan tindakan yang bertujuan membuat perdagangan beras daerah lebih terbuka dengan cara yang kondusif, meningkatkan insentif untuk meningkatkan partisipasi sektor swasta dalam rantai nilai beras regional, dan menemukan cara bagaimana meningkatkan produktivitas padi.

5.3. Negara-negara *Less Developing Countries* (LDCs)

Indonesia dapat memberikan bantuan kepada negara LDCs yang merupakan negara mitra dagang Indonesia. Bantuan tersebut dapat berupa pelatihan *capacity building*. Negara LDCs ini belum banyak mengimpor komoditi pertanian dari Indonesia. Hal ini dapat menjadi potensi pasar bagi Indonesia.

A. Papua Nugini

Indonesia menikmati surplus dalam neraca perdagangan dengan Papua Nugini, khususnya melalui perdagangan tradisional di wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini, Skouw-Wutung. Dalam bidang investasi, para pelaku bisnis di Indonesia masih kurang mengetahui iklim investasi, perlindungan investasi asing serta bidang-bidang penanaman investasi di Papua Nugini. Saat ini, konsep *Memorandum of Understanding* di bidang penghindaran pajak berganda telah diparaf, menunggu ditandatangani oleh kedua pemerintah. Kerjasama lainnya yaitu pelaksanaan pengaturan mengenai bantuan hibah kerjasama pertanian. Indonesia juga sedang menunggu pembentukan Kelompok Kerja Bersama Pertanian dengan Papua Nugini.

Papua Nugini mengimpor sebagian besar produk pertaniannya dari New Zealand dan juga Australia termasuk untuk produk strawberi dan juga nenas. Untuk komoditi pangan seperti beras Papua Nugini mengimpor dari Thailand. Jumlah beras Papua Nugini dari Thailand pada tahun 2013 sebesar 33 ribu Ton atau sebesar 33 Juta USD. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Vietnam dan Indonesia yang merupakan salah satu sumber Beras bagi Papua Nugini.

Pemerintah Papua Nugini mengidentifikasi bahwa pertanian telah dan akan terus menjadi tulang punggung perekonomian dengan menyediakan makanan, pendapatan dan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk pedesaan. Sehingga Departemen Pertanian dan Peternakan telah menyusun rencana lima tahun yang difokuskan pada revitalisasi tanaman pertanian, peternakan dan perikanan sektor dengan tujuan untuk menciptakan peluang penghasilan pendapatan baru dan berkelanjutan bagi penduduk pedesaan dan untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup.

Bidang-bidang prioritas pertanian di Papua Nugini adaalah sebagai berikut: 1) Penelitian Pertanian, penyuluhan, informasi dan pelatihan, 2) Pengembangan Makanan dan tanaman hortikultura, 3) Pembangunan pohon dan tanaman industri, 4) Pengembangan budidaya ternak dan pemeliharaan lebah. Dalam rencana ini beberapa fitur yang paling penting termasuk rehabilitasi dan penanaman kembali program untuk kelapa sawit, kopi, kakao dan kelapa perkebunan tua untuk produksi pemegang kecil.

Untuk itu, pemerintah Papua Nugini meminta bantuan dari Bank Dunia dalam bentuk: (a) Studi teknis untuk menganalisis dampak risiko perubahan iklim dan bencana; (b) Studi kelayakan untuk asuransi risiko pertanian bagi petani kecil dan (c) Proyek percontohan kecil yang mampu menunjukkan manajemen risiko dan adaptasi langkah-langkah efektif di sektor pertanian. Dengan demikian, bantuan teknis yang diusulkan adalah untuk melakukan studi kelayakan untuk program asuransi risiko pertanian sebagai komponen integral dari keseluruhan di negara ini.

B. Solomon

Indonesia mengalami surplus perdagangan yang semakin meningkat dan mencapai 9.9 juta US\$ pada tahun 2013. Surplus ini berasal dari nilai ekspor yang semakin tinggi dan nilai impor yang cenderung menurun. Nilai impor Indonesia mencapai 3.3 juta US\$ berasal dari impor komoditi biji kakao, besi-baja, karet, ikan segar, dan kayu. Impor komoditi kakao ini semakin menurun selama periode 2009-2013.

Posisi Indonesia dalam perdagangan Solomon menempati posisi ke-8 sebagai negara eksportir. Selain Indonesia, negara seperti Singapura, Australia, Cina, New Zealand, dan Jepang juga melakukan ekspor ke Solomon. Untuk komoditi pertanian, Indonesia mengekspor komoditi teh dan kopi dengan rata-rata nilai RCA lebih dari satu yang artinya komoditi

tersebut memiliki daya saing. Selain dari kedua komoditi tersebut, ekspor komoditi pertanian Indonesia tidak memiliki daya saing di pasar Solomon yang dapat dilihat dari nilai RCA yang lebih kecil dari satu.

Daya saing komoditi kopi Indonesia semakin menurun karena kalah saing dengan kopi dari negara Singapura dan Malaysia. Sedangkan untuk komoditi teh kondisinya cenderung lebih baik dengan nilai ekspor dan nilai RCA yang semakin meningkat. Indonesia hanya bersaing dengan Singapura dalam mengekspor teh ke Solomon.

Solomon juga mengimpor komoditi pertanian seperti kakao, kelapa, dan lada dari negara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Ketiga komoditi tersebut tidak diekspor oleh Indonesia ke Solomon. Hal ini dapat menjadi potensi pasar bagi Indonesia karena jumlah nilai ekspor ketiga tersebut cukup besar dan relatif meningkat.

Kebutuhan pangan dan buah tropis Solomon mayoritas didatangkan dari Australia dan New Zealand. Kedua negara ini merupakan ekportir terbesar di hampir seluruh komoditi pertanian untuk Solomon Island seperti Nenas, Kentang, Pisang dan yang lainnya. Meskipun begitu untuk komoditas beras itu sendiri tidak didatangkan dari Australia melainkan Amerika Serikat. Pada tahun 2013 Solomon Island mengimpor beras dari Amerika sebanyak 872 Ton atau setara dengan 700 ribu USD.

Nilai FDI dari Solomon semakin menurun sementara arus masuk investasi yang semakin meningkat. Kondisi pertumbuhan ekonomi negara Solomon yang semakin meningkat ternyata menjadi daya tarik dari negara lain untuk melakukan investasi. Indonesia memiliki potensi untuk mengekspor teh, kakao, kelapa dan lada ke negara Solomon.

Solomon telah berpartisipasi dalam sejumlah kerjasama teknik di bidang energi, perikanan, pembangunan, pedesaan, media, serta seni dan budaya yang diselenggarakan Indonesia. Selanjutnya, diperlukan upaya peningkatan kerja sama bilateral, termasuk di bidang ekonomi, dan pemanfaatan program-program *capacity building*.

BAB VI

PENUTUP

Komoditas yang paling banyak diimpor Indonesia dari negara di kawasan ASPAS adalah sejenis sereal. Sementara ekspor produk pertanian Indonesia ke kawasan ASPAS adalah teh, kakao, kelapa, dan lada. Komoditi yang potensi untuk dapat diekspor adalah salak, biofuel dari singkong dan daun jarak, anggrek, bunga potong. Komoditi tersebut merupakan produk ekspor unggulan Indonesia akan tetapi belum banyak masuk ke pasar ASPAS, meskipun permintaannya cukup tinggi.

Negara-negara di kawasan ASPAS sebagian besar mengimpor komoditi pertanian dari negara Amerika Serikat, Ekuador, dan Madagaskar. Sedangkan negara di kawasan ini yang menjadi eksportir terbesar untuk komoditi pertanian adalah Indonesia (untuk komoditi kakao, kopi, kelapa, kelapa sawit, dan pala). Selain itu, eksportir terbesar adalah Cina (bawang merah, teh, jahe, kentang, melon, dan kubis. Malaysia sbagai eksportir terbesar untuk komoditi bunga potong, pepaya, bunga krisan, dan semangka. Serta Thailand yang mengekspor paling banyak untuk komoditi karet, bunga anggrek, mangga dan manggis. Sedangkan Vietnam mengekspor komoditi beras dan kayu manis. Komoditas pertanian seperti cengkeh, strawberry, nenas, dan pisang, Indonesia masih belum bisa memasuki pasar ASPAS. Komoditas tersebut paling banyak diekspor oleh Madagaskar, Amerika Serikat, Other Asia, dan Ekuador.

Peluang kerjasama yang dapat dilakukan oleh Indonesia dengan negara kawasan ASPAS terutama dalam bidang *capacity building* adalah pelatihan di bidang pertanian, keluarga berencana, pengendalian erosi, perbaikan irigasi, pengembangan peternakan, pertukaran informasi mengenai pertanian, bantuan pengolahan daging (halal), menawarkan beasiswa untuk pelatihan di bidang-bidang pertanian, kebudayaan, penyiaran, pembangunan sosial dan pembangunan desa. Selain itu, terdapat kerjasama yang harus ditindaklanjuti adalah 18 MoU *business-to-business* yang terkait bisnis dan investasi di sektor infrastruktur, MoU Pangan dan Pertanian, MoU di bidang penghindaran pajak berganda, pengaturan mengenai bantuan hibah kerjasama pertanian serta penurunan tarif bea masuk beberapa produk pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Ekonomi New Zealand*. [Terhubung Berkala]. <http://newzeanando.wordpress.com/tentang-selandia-baru/ekonomi/>. Akses 16 Februari 2015.
- Anonim. Neraca Perdagangan RI-Taiwan Naik. <http://www.republika.co.id/berita/koran/ekonomi-koran/14/11/18/nf7wpz16-neraca-perdagangan-ritaiwan-naik>. Akses 16 Februari 2015.
- Anonim. 2014. <http://www.roc-Taiwan.org/id/ct.asp?xItem=144651&ctNode=9323&mp=292>. Akses 16 Februari 2015.
- Agriculture and Food Agency*. 2014.: http://www.afa.gov.tw/ii_en.asp?pcatid=1&ycatid=1
- Albert P. Aquino, Princess Alma B. Ani and Meliza A. Festejo. 2013. An Overview of Policies and Public Sector Investments in Philippine Agriculture. http://ap.fftcc.agnet.org/ap_db.php?id=65.
- CIA World Factbook 2012*. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/nz.html>. Akses 16 Februari 2015
- Council of Agriculture, Executive Yuan. 2012. *Council of Agriculture, Executive Yuan 2011 Annual Report*. http://eng.coa.gov.tw/htmlarea_file/web_articles/coa/17977/2011.pdf.
- Council of Agriculture, Executive Yuan*. 2014. [http://eng.coa.gov.tw/Directorate-General of Budget, Accounting and Statistics, Executive Yuan](http://eng.coa.gov.tw/Directorate-General%20of%20Budget,%20Accounting%20and%20Statistics,%20Executive%20Yuan). 2012. *Statistical Yearbook of the Republic of China 2012*. <http://ebook.dgbas.gov.tw/public/Data/3117141132EDNZ45LR.pdf>.

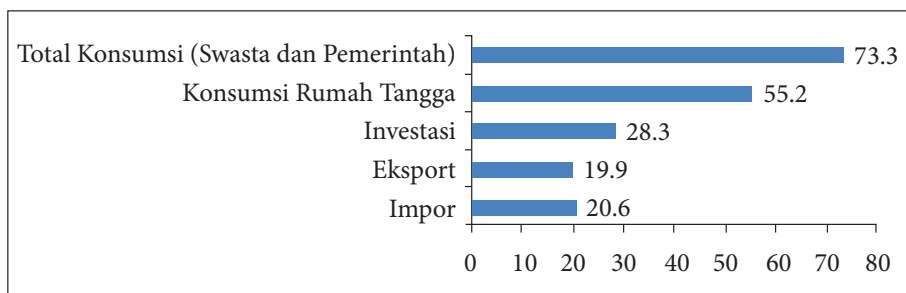
- Executive Yuan. 2013. *The Republic of China Yearbook 2013*. <http://yearbook.multimedia.ey.gov.tw/enebook/web/index.html>
- Fisheries Agency. 2014. <http://www.fa.gov.tw/en/index.aspx>.
- Livestock Research Institute. 2014. <http://www.tlri.gov.tw/english/index.asp>.
- Habito, C. and Briones, R. 2005. Philippine Agriculture over the Years: Performance, Policies and Pitfalls. Paper presented at the conference entitled "Policies to Strengthen Productivity in the Philippines". Makati City, Philippines, June 27, 2005.
- Information Note Taiwan's Agricultural Policy. 2014. <Http://Www.Legco.Gov.Hk/Research-Publications/English/1314in16-Taiwans-Agricultural-Policy-20140703-E.Pdf>
- Ministry of Foreign Affairs. 2014. *Info Taiwan*. <http://www.taiwan.gov.tw/mp.asp?mp=1>.
- Pingtung Agricultural Biotechnology Park. 2014. <http://www.pabp.gov.tw/indextempEng.asp>.
- Prabowo H. 2004. *Pesona Peternakan New Zealand*. [Terhubung Berkala]. <http://koranpdhi.com/buletin-edisi4/edisi4-nz.htm>. Akses 16 Februari 2015.
- Republic of Fiji. 2010. Agriculture Investment Guide. <http://fijiconsulategeneral.org.au/wp-content/uploads/2013/06/FIJI-AGRICULTURE-INVESTMENT-GUIDE1.pdf>.
- Wijaya A. 2009. *Belajar dari Kesuksesan Negara Selandia Baru*. [Terhubung Berkala]. <http://bangkittani.com/pertanian-internasional/belajar-dari-kesuksesan-negara-selandia-baru/>. Akses 16 Februari 2015.
- [WITS] World Integrated Trade Solution (WITS). wits.worldbank.org.
- [UNCTAD] *United Nations Conference on Trade and Development*. *Unctad.org*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kondisi Makroekonomi Negara-negara di Kawasan ASPAS

A. Australia

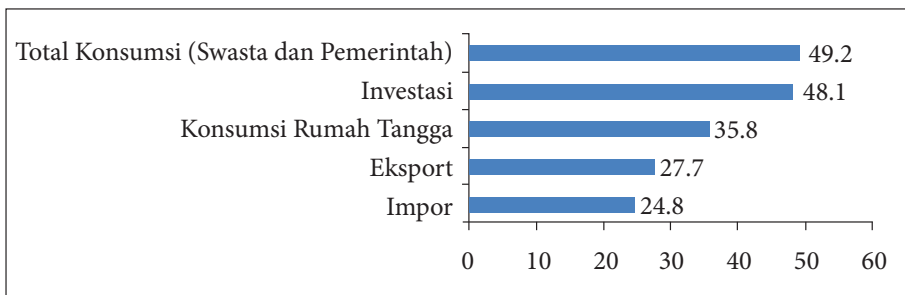
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	759,823	1,287,782	1,512,645
GDP per Kapita (US\$)	37,027	57,479	64,802
GDP Growth (%)	3.04	2.43	2.60
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	3.16	2.98	2.40
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	44.85	43.46	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	57.94	56.61	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	3.60	-	-
Jumlah Penduduk			23.3
Tingkat Inflasi (%)			2.02



GDP Australia Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

B. Cina

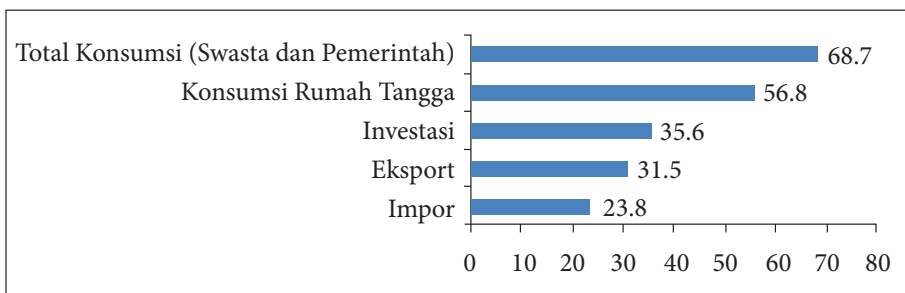
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	2,287,238	5,949,786	9,318,901
GDP per Kapita (US\$)	1735	4,375	6,726
GDP Growth (%)	11.31	10.45	7.60
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	12.12	11.11	10.77
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	426.72	467.65	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	56.15	56.15	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	44.80	42.60	-
Jumlah Penduduk			1,385.6
Tingkat Inflasi (%)			2.57



GDP Cina Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

C. India

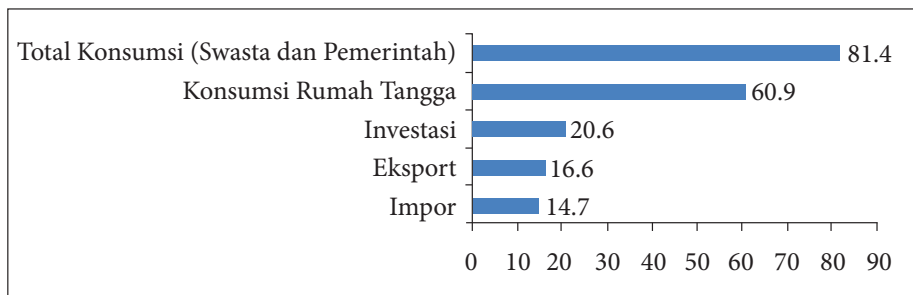
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	837,499	1,704,795	1,924,452
GDP per Kapita (US\$)	743	1,414	1,537
GDP Growth (%)	9.28	10.55	4.90
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	18.81	18.29	18.26
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	127.61	136.40	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	60.49	60.53	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	55.80	55.10	
Jumlah Penduduk			1,252.1
Tingkat Inflasi (%)			10.91



GDP India Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

D. Jepang

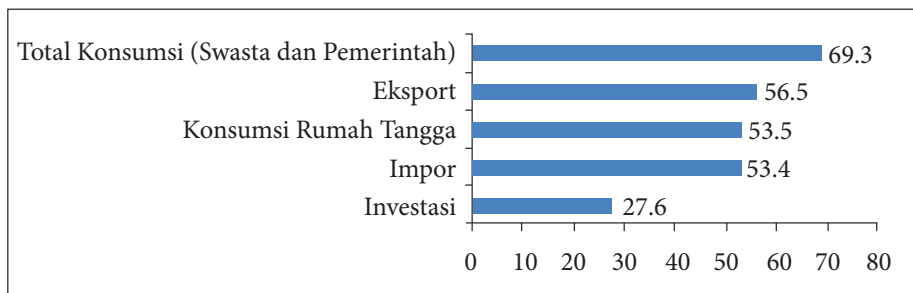
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	4,571,867	5,495,387	4,932,312
GDP per Kapita (US\$)	36,005	43,151	38,793
GDP Growth (%)	1.30	4.65	1.79
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	1.22	1.18	-
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	347.97	332.83	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	12.87	12.81	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	4.40	4.30	-
Jumlah Penduduk	-	-	127.1
Tingkat Inflasi (%)	-	-	0.36



GDP Jepang Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

E. Korea Selatan

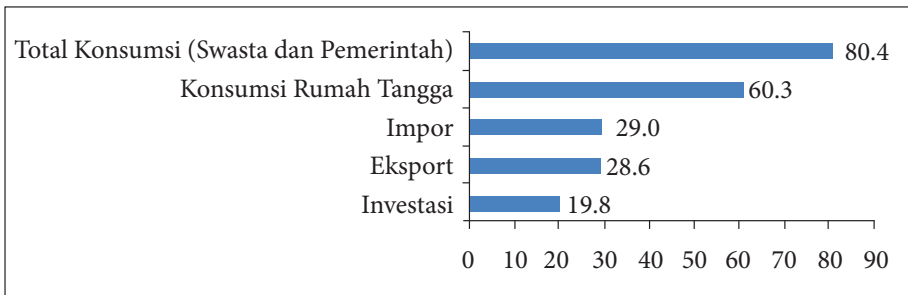
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	844,866	1,014,890	1,221,279
GDP per Kapita (US\$)	17,963	20,945	24,791
GDP Growth (%)	3.96	6.32	2.72
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	3.15	2.99	2.71
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	643.36	469.85	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	19.42	19.18	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	7.90	7.70	-
Jumlah Penduduk	-	-	49.3
Tingkat Inflasi (%)	-	-	1.30



GDP Korea Selatan Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

F. New Zealand

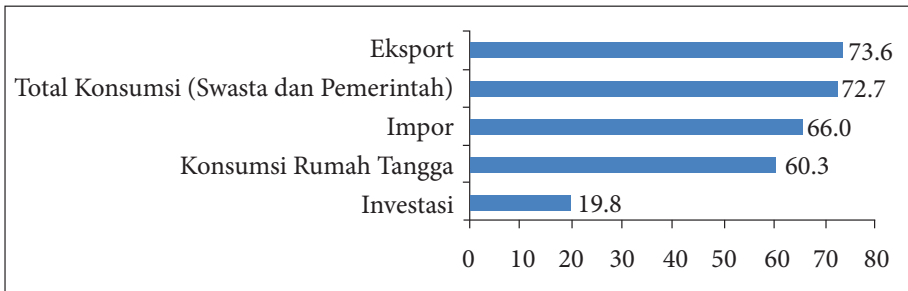
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	113,813	143,470	182,546
GDP per Kapita (US\$)	27,530	32,845	40,514
GDP Growth (%)	3.37	0.17	2.55
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	4.94	5.48	-
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	2,718.69	2,494.98	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	44.48	43.20	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	7.10	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	4.5
Tingkat Inflasi (%)	-	-	0.94



GDP New Zealand Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

G. Taiwan

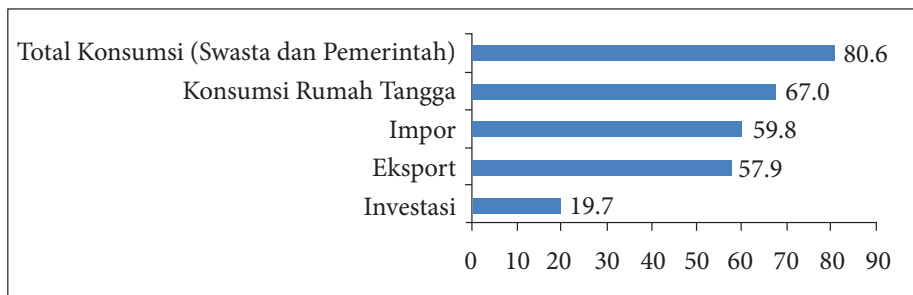
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	364,849	428,221	489,412
GDP per Kapita (US\$)	16,053	18,501	20,978
GDP Growth (%)	4.70	10.76	2.40
Jumlah Penduduk			23.2
Tingkat Inflasi (%)			0.79



GDP Taiwan Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

H. Fiji

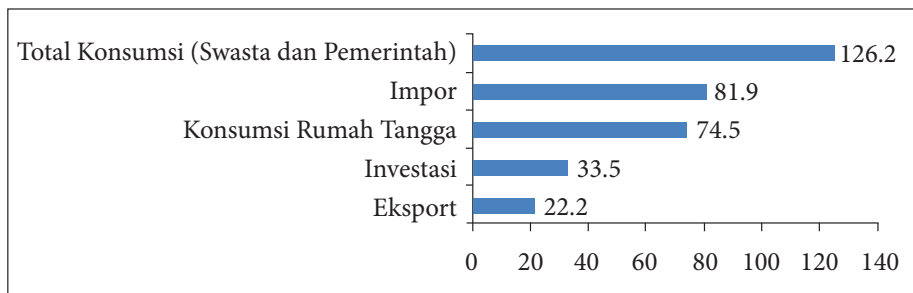
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	3,007	3,225	4,140
GDP per Kapita (US\$)	3,655	3,748	4,699
GDP Growth (%)	5.42	-0.20	2.10
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	-	-	-
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	-	-	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	-	-	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	337.35	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	-	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	0.9
Tingkat Inflasi (%)	-	-	2.91



GDP Fiji Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

I. Mikronesia

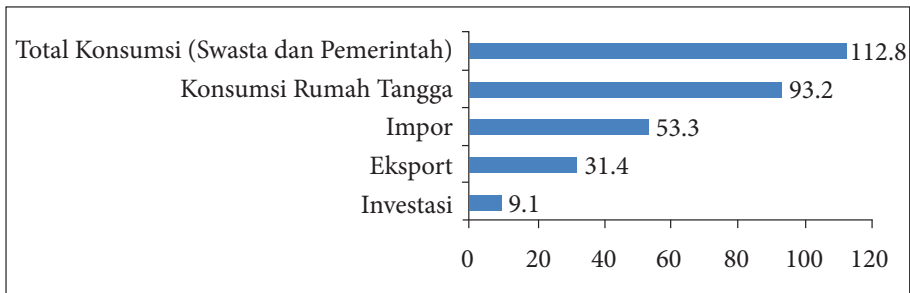
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	250	294	335
GDP per Kapita (US\$)	2,352	2,838	3,240
GDP Growth (%)	2.13	2.55	1.00
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	24.42	24.45	-
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	0.40	-	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	32.14	32.14	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	-	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	0.1
Tingkat Inflasi (%)	-	-	-



GDP Mikronesia Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

J. Samoa

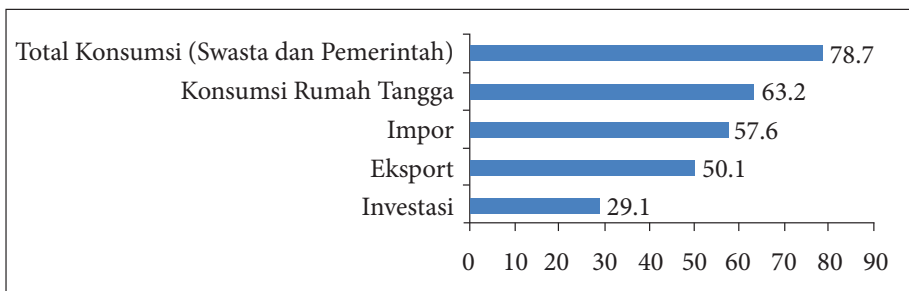
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	434	597	696
GDP per Kapita (US\$)	2,414	3,209	3,658
GDP Growth (%)	5.11	2.09	2.41
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	25.31	23.79	23.69
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	3.36	2.31	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	14.84	14.20	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	-	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	0.2
Tingkat Inflasi (%)	-	-	0.61



GDP Samoa Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

K. Vanuatu

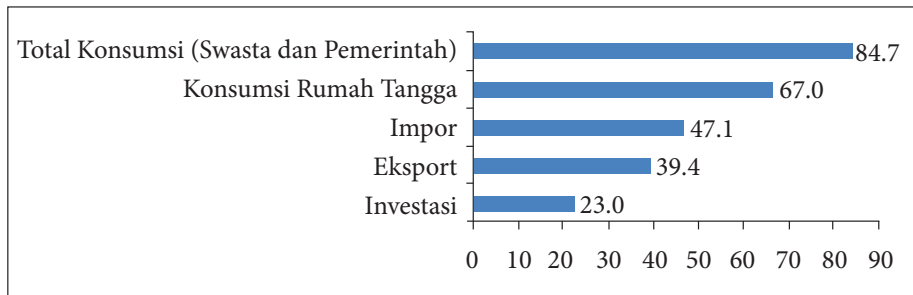
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	393	680	776
GDP per Kapita (US\$)	1,878	2,876	3,071
GDP Growth (%)	5.25	1.64	4.00
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	25.31	23.79	23.69
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	-	-	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	15.01	15.18	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	-	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	0.3
Tingkat Inflasi (%)	-	-	1.46



GDP Vanuatu Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

L. Papua Nugini

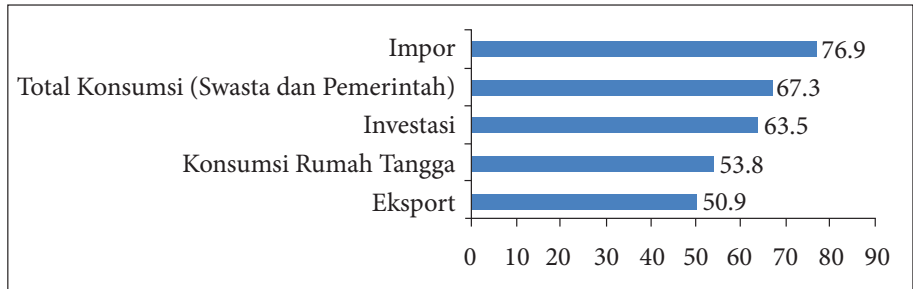
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	4,866	9,707	15,432
GDP per Kapita (US\$)	798	1,415	2,108
GDP Growth (%)	3.93	7.57	4.00
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	-	-	-
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	71.41	58.89	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	2.27	2.30	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	-	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	7.3
Tingkat Inflasi (%)	-	-	4.94



GDP Papua Nugini Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

M. Mongolia

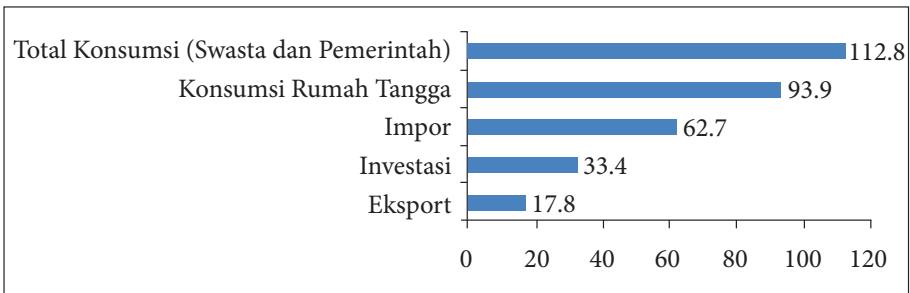
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	2,523	6,201	11,814
GDP per Kapita (US\$)	999	2,286	4,161
GDP Growth (%)	7.52	6.37	15.20
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	22.06	19.62	20.46
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	5.26	9.36	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	73.03	73.54	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	39.90	38.80	-
Jumlah Penduduk	-	-	2.8
Tingkat Inflasi (%)	-	-	9.19



GDP Mongolia Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

N. Tonga

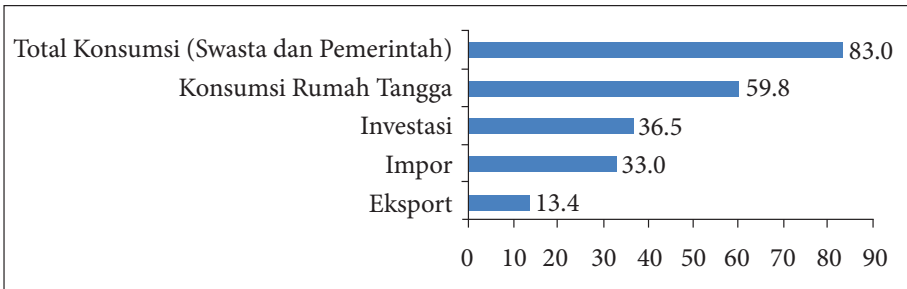
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	264	374	471
GDP per Kapita (US\$)	2,613	3,589	4,473
GDP Growth (%)	1.55	3.33	1.30
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	20.53	18.45	-
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	95.00	48.93	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	41.67	41.67	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	-	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	0.1
Tingkat Inflasi (%)	-	-	0.71



GDP Tonga Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

O. Kaledonia Baru

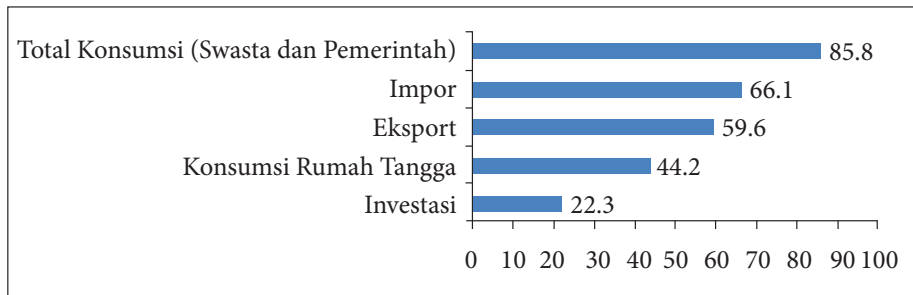
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	6,236	9,006	10,504
GDP per Kapita (US\$)	27,266	36,555	40,953
GDP Growth (%)	3.60	3.65	2.00
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	-	-	-
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	282.50	240.00	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	13.68	13.68	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	3.10	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	0.3
Tingkat Inflasi (%)	-	-	1.28



GDP Kaledonia Baru Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

P. Solomon

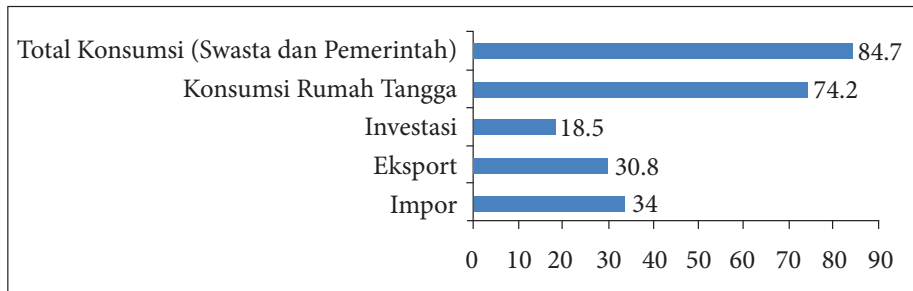
Indikator Tren Makro (Juta)	2005	2010	2013
GDP nominal (US\$)	429	682	1,124
GDP per Kapita (US\$)	915	1,295	2,002
GDP Growth (%)	12.85	57.00	4.50
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	34.46	-	-
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	-	-	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	3.18	3.18	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	-	-	-
Jumlah Penduduk	-	-	0.6
Tingkat Inflasi (%)	-	-	6.69



GDP Solomon Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

Q. Filipina

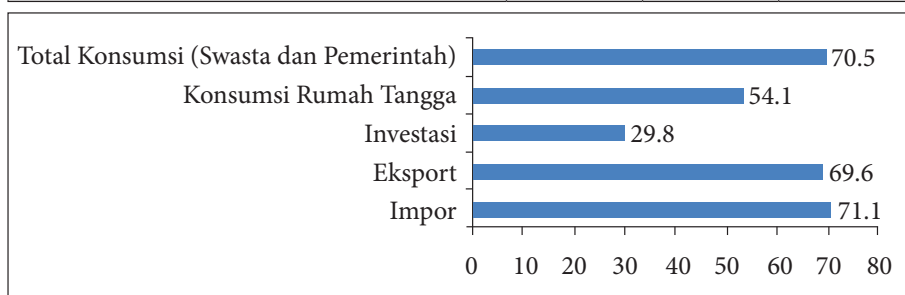
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (Juta US\$)	103,072	199,591	271,603
GDP per Kapita (Juta US\$)	1,201	2,136	2,760
GDP Growth (%)	4.78	7.63	7.00
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	12.66	12.31	11.23
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	152.31	148.63	-
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	38.07	40.25	-
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	-	-	-
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	36	33.20	-
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	-	-	98.4
Tingkat Inflasi (%)	-	-	2.93



GDP Filipina Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

R. Thailand

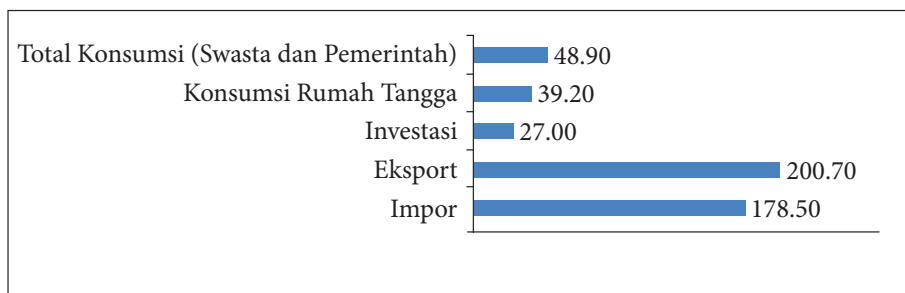
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (Juta US\$)	188,620	338,001	408,594
GDP per Kapita (Juta US\$)	2,877	5,090	6,097
GDP Growth (%)	4.18	7.33	3
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	10.27	12.39	11.98
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	112.73	162.16	153.20
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	38.38	41.22	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	42.60	38.20	
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			67.00
Tingkat Inflasi (%)			2.18



GDP Thailand Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

S. Singapura

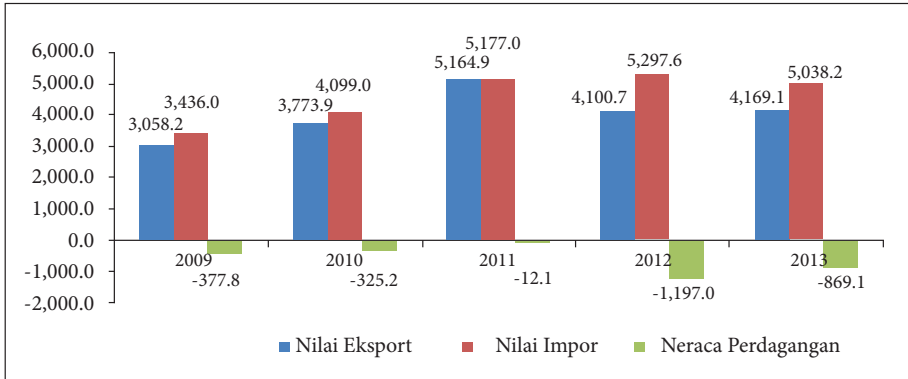
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (Juta US\$)	125,429	231,697	284,682
GDP per Kapita (Juta US\$)	27,901	45,619	52,604
GDP Growth (%)	7.37	14.78	3
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	0.06	0.04	0.03
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	13753.03	3131.25	3374.60
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	1.16	1.06	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	1.10		
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			5.40
Tingkat Inflasi (%)			2.36



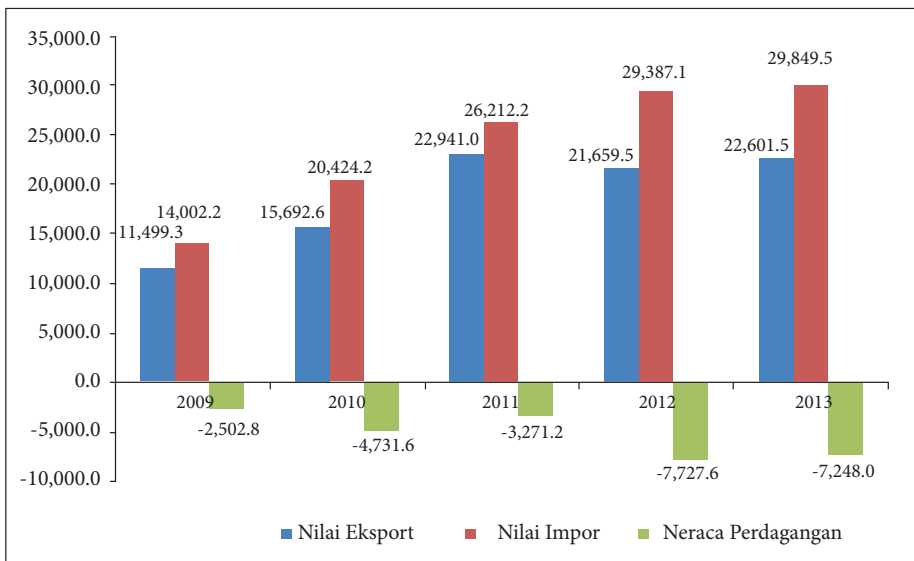
GDP Singapura Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

Lampiran 2. Neraca Perdagangan Negara-negara di Kawasan ASPAS

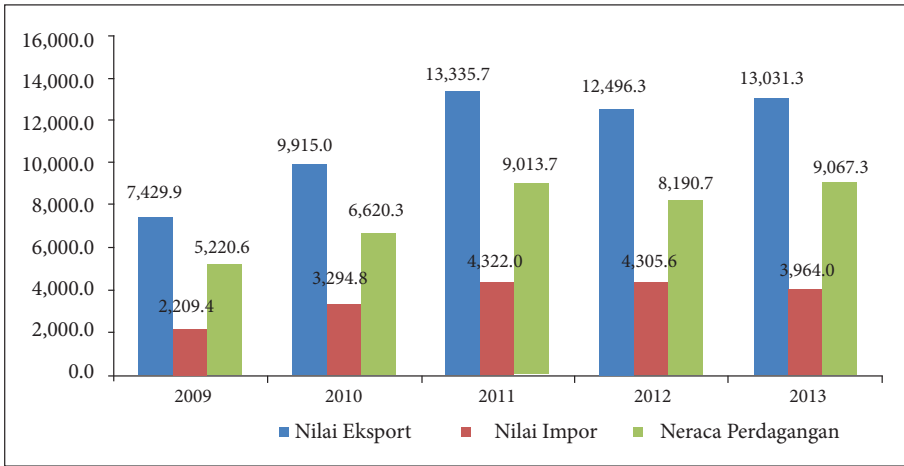
A. Australia



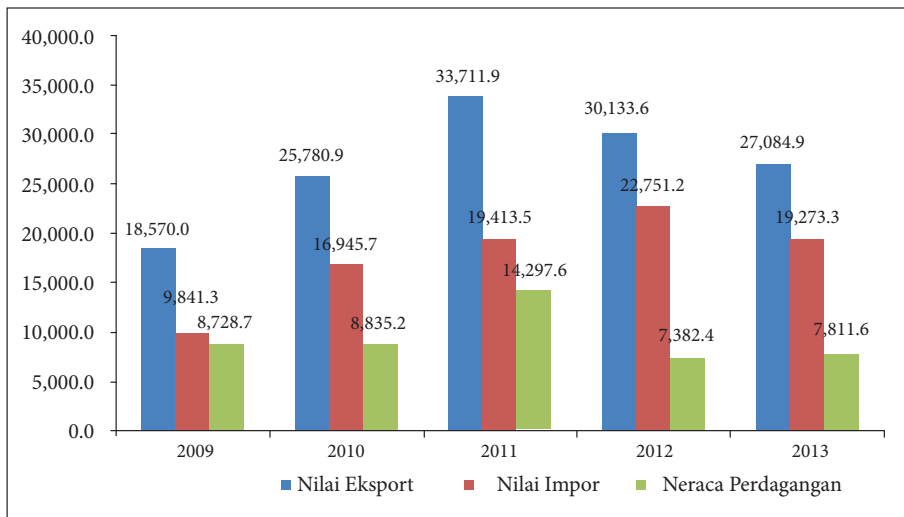
B. Cina



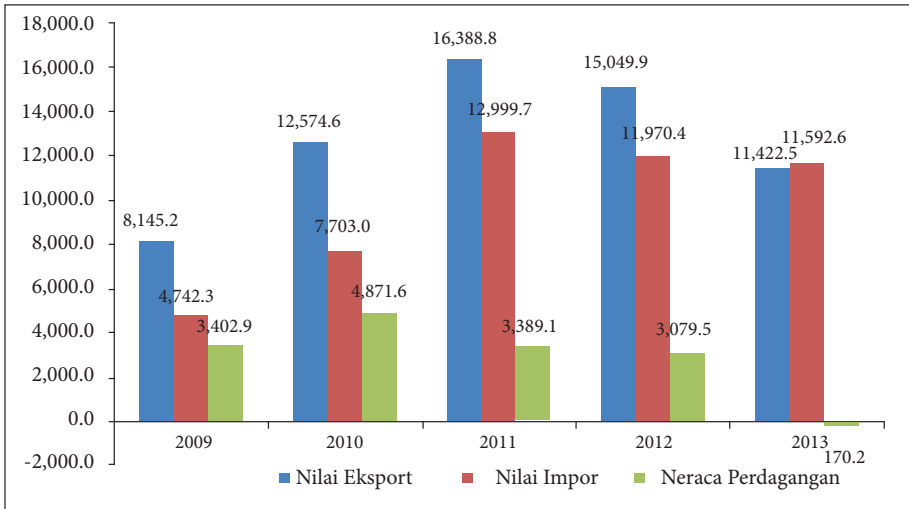
C. India



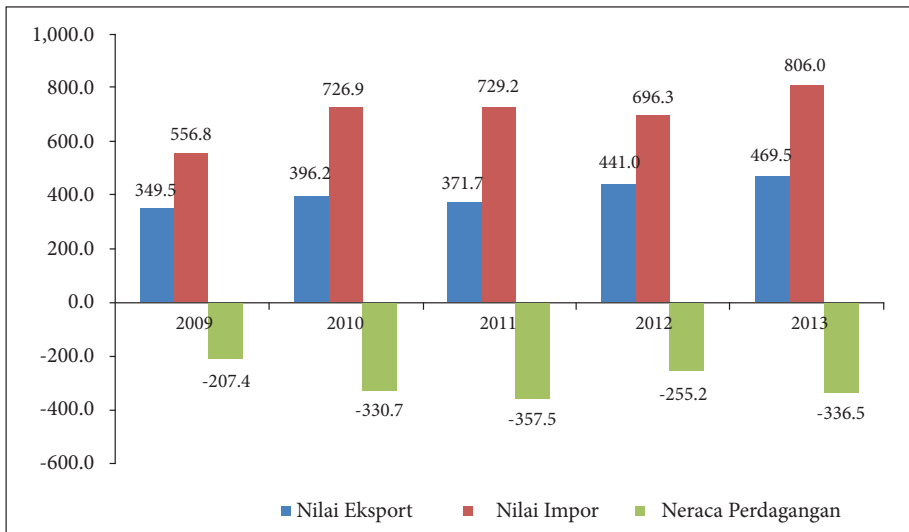
D. Jepang



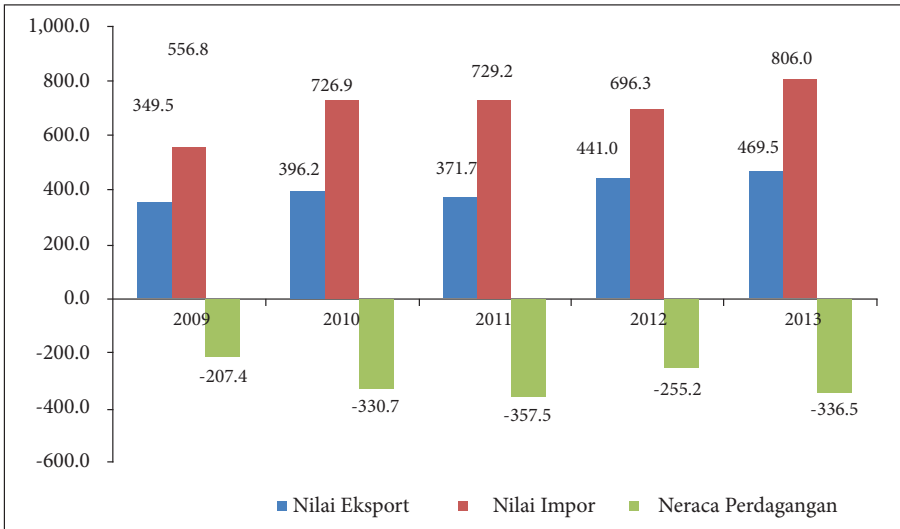
E. Korea Selatan



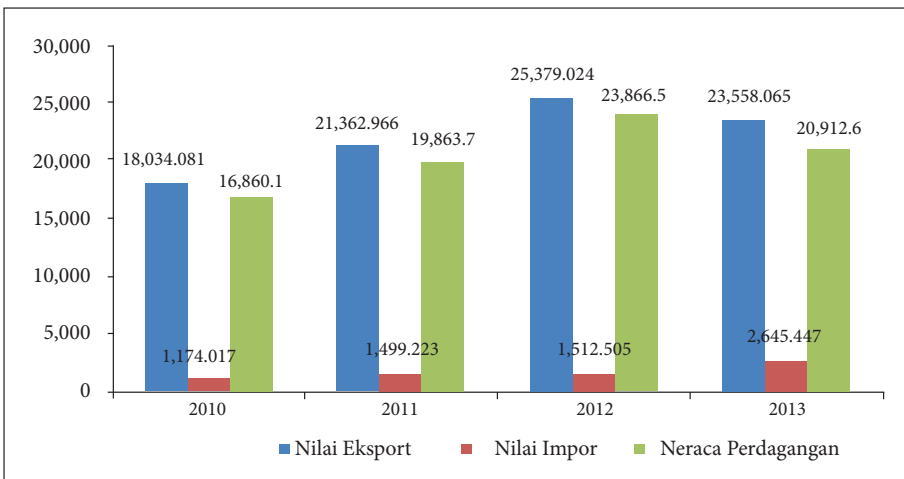
F. New Zealand



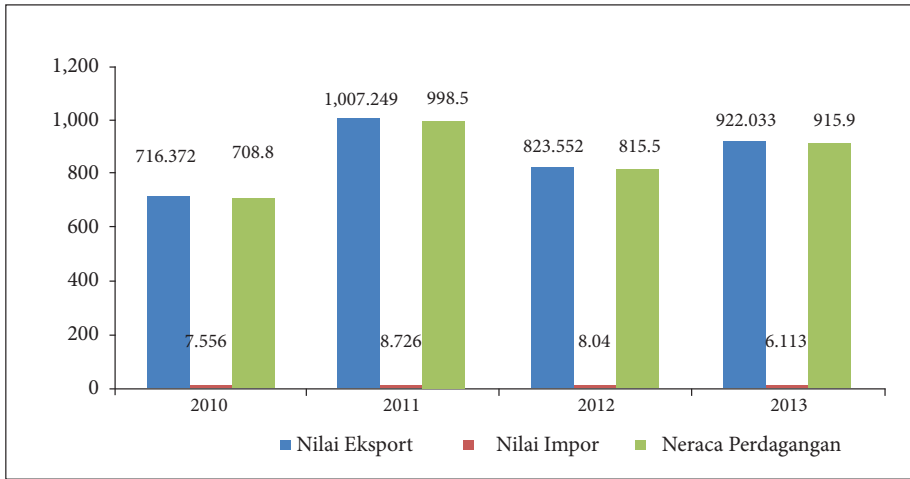
G. Taiwan



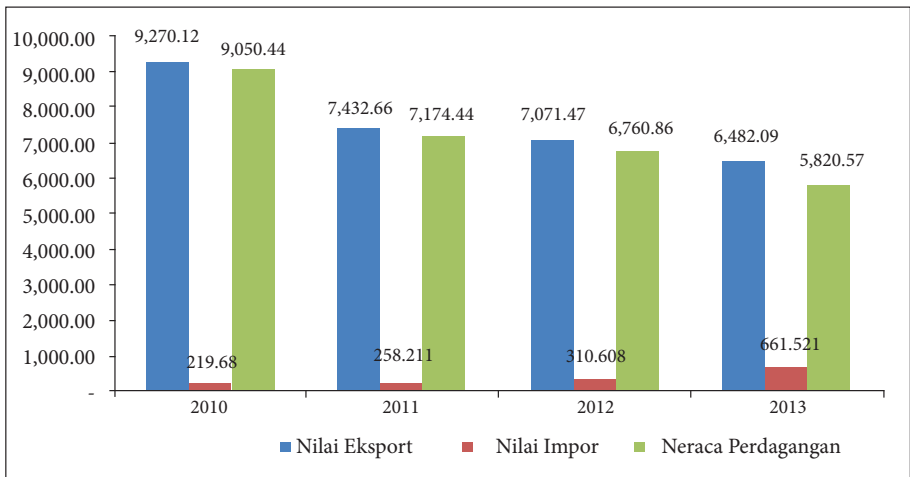
H. Fiji



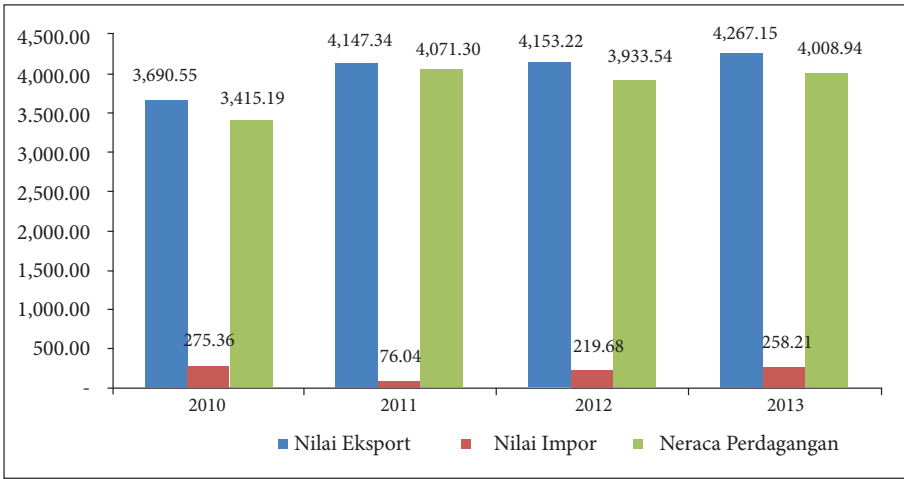
I. Mikronesia



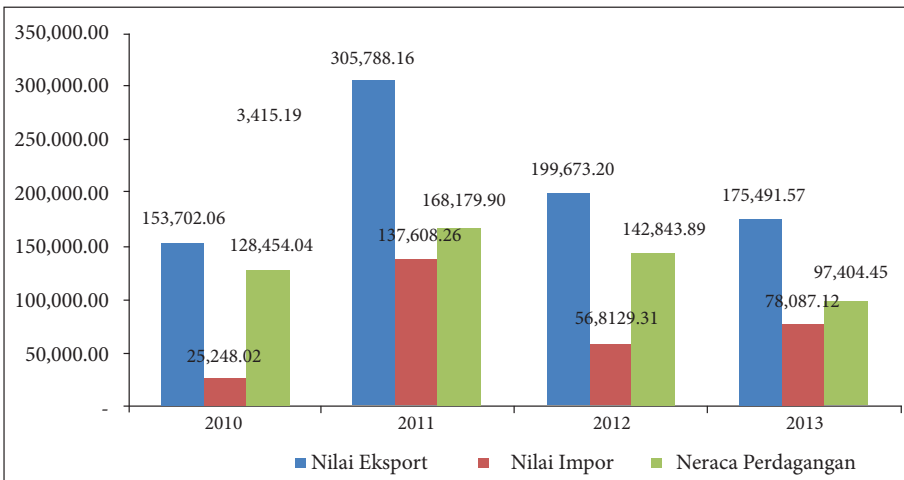
J. Samoa



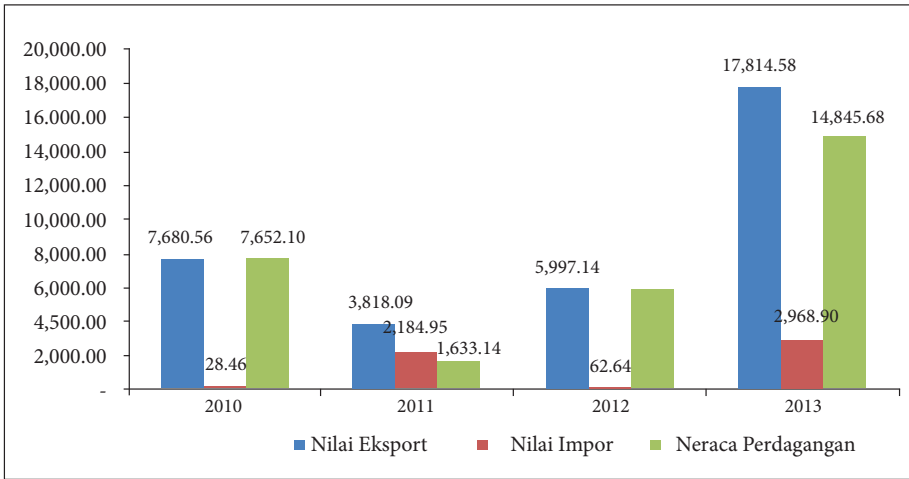
K. Vanuatu



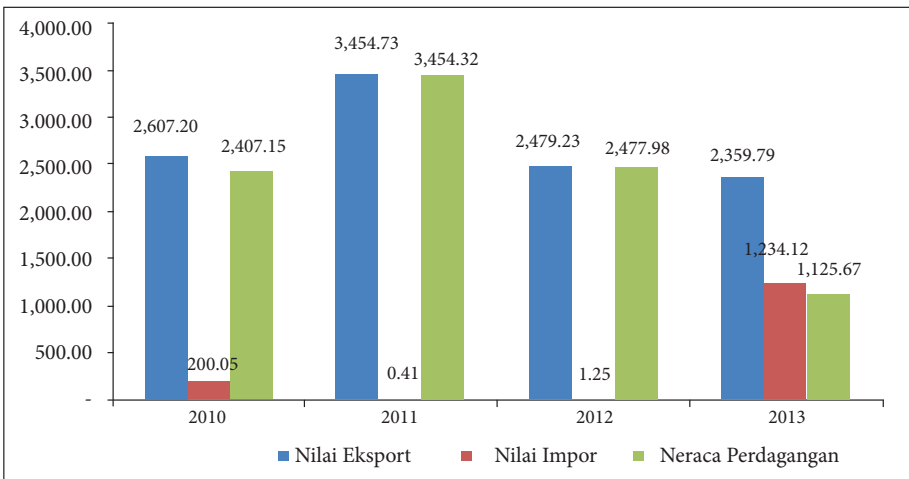
L. Papua Nugini



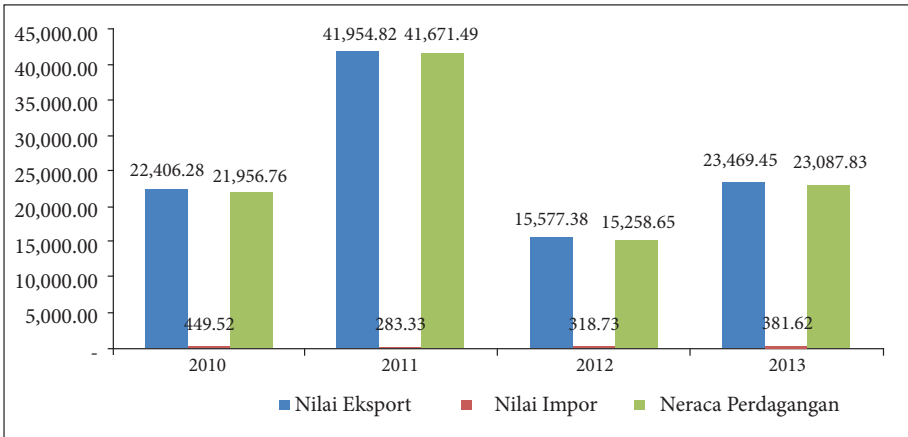
M. Mongolia



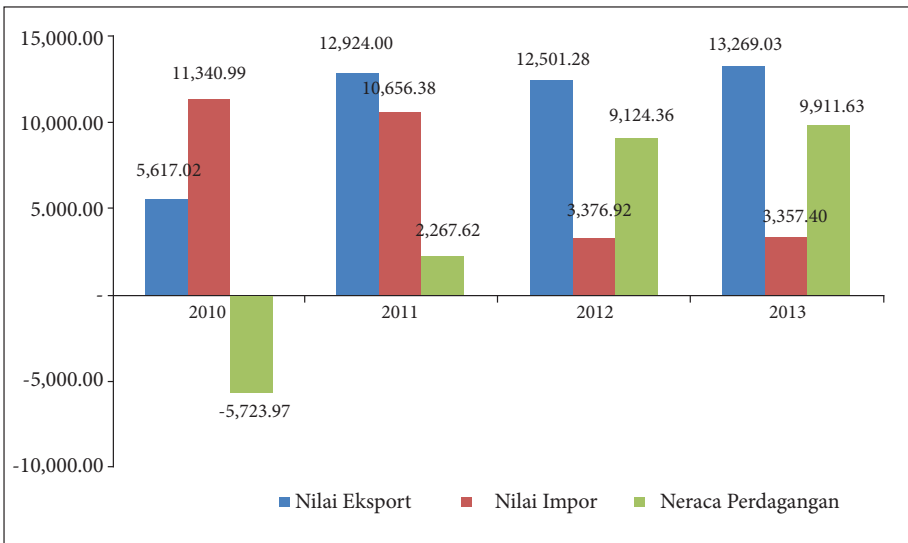
N. Tonga



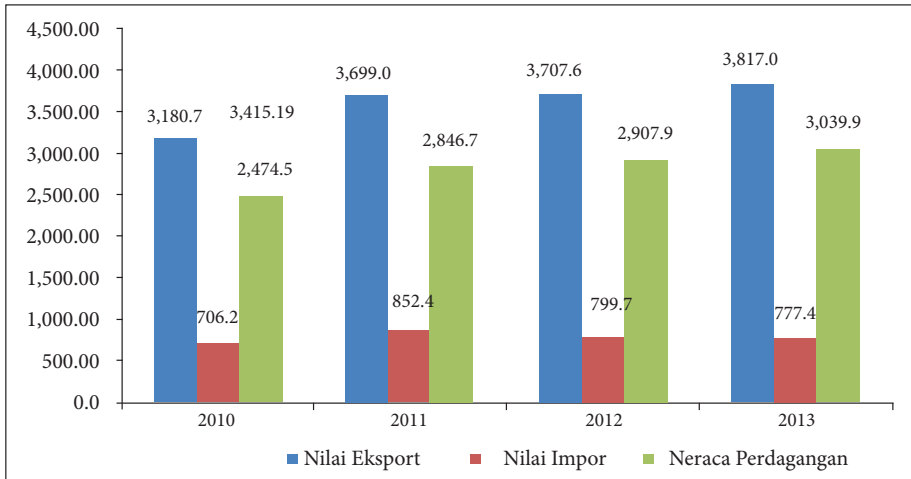
O. Kaledonia Baru



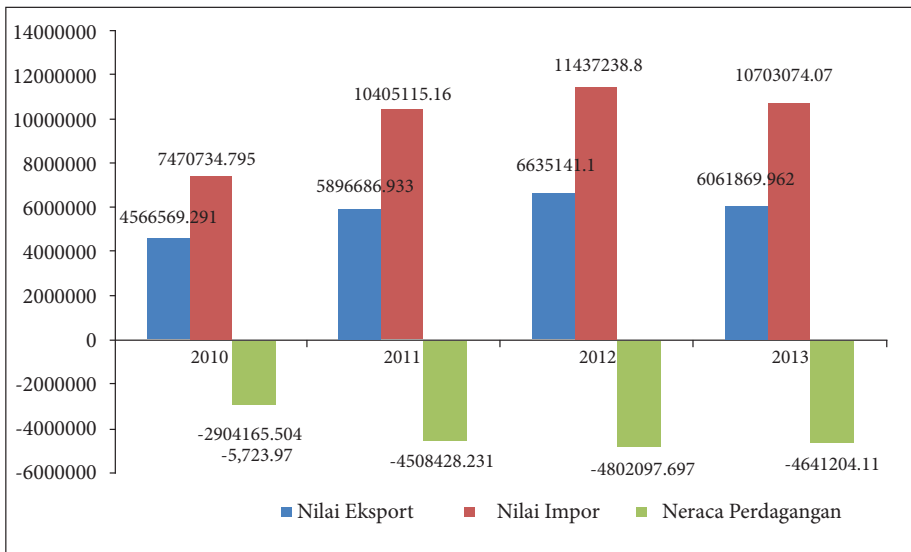
P. Solomon



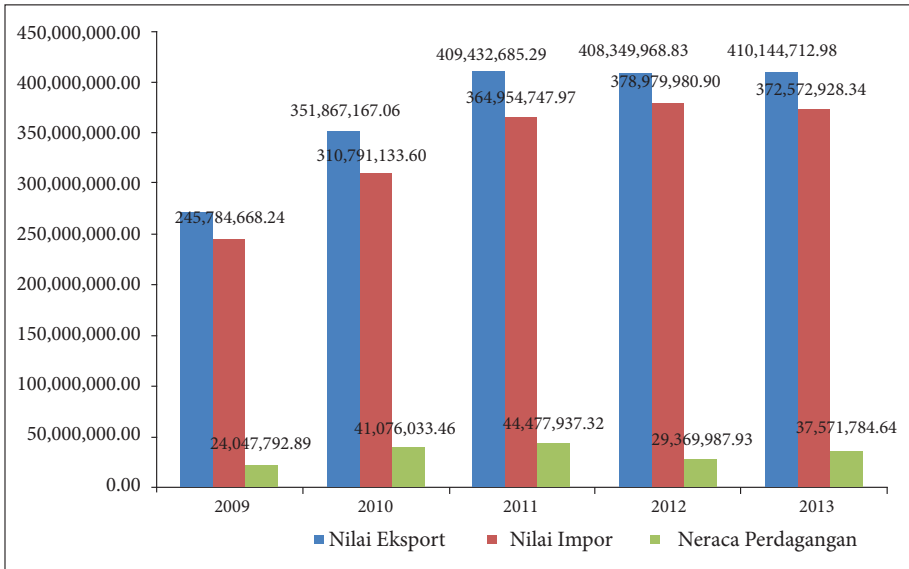
Q. Filipina



R. Thailand



S. Singapura



Lampiran 3. Posisi Neraca Perdagangan Antara Indonesia dengan Negara-negara di Kawasan ASPAS

A. Australia

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	China	87,311,419.33	1	China	44,861,052.38
2	Japan	31,251,833.52	2	United States	23,820,298.82
3	Korea, Rep.	30,777,195.53	3	Japan	17,946,305.29
4	India	17,710,695.42	4	Singapore	12,144,185.12
5	United States	8,453,697.59	5	Germany	10,937,428.85
11	Indonesia	4,171,864.61	11	Indonesia	5,720,872.32

B. Cina

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	Korea, Rep.	183,072,918.42	1	Hong Kong, China	384,497,866.93
2	Japan	162,245,572.78	2	United States	369,063,858.56
3	China	157,540,887.64	3	Japan	150,132,588.98
4	Other Asia, nes	156,405,132.36	4	Korea, Rep.	91,164,951.04
5	United States	153,394,862.03	5	Germany	67,342,500.44
16	Indonesia	22,601,487.23	15	Indonesia	29,849,460.26

C. India

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	China	51,635,443.60	1	United States	41,956,732.18
2	Saudi Arabia	36,596,585.48	2	United Arab Emirates	33,980,431.49
3	United Arab Emirates	32,964,584.61	3	China	16,416,825.29
4	Switzerland	24,659,313.22	4	Singapore	14,189,021.91
5	United States	22,600,340.83	5	Hong Kong, China	13,666,555.32
8	Indonesia	13,031,302.74	18	Indonesia	3,963,980.28

D. Jepang

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	China	180,977,514.21	1	United States	134,539,553.48
2	United States	71,958,767.38	2	China	129,401,393.69
3	Australia	51,026,036.09	3	Korea, Rep.	56,513,453.07
4	Saudi Arabia	49,856,199.03	4	Other Asia, nes	41,612,715.85
5	United Arab Emirates	42,527,755.02	5	Hong Kong, China	37,418,391.71
9	Indonesia	27,084,910.56	9	Indonesia	19,273,304.19

E. Korea Selatan

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	China	145,869,498.27	1	China	83,051,449.61
2	United States	62,326,903.27	2	Japan	60,029,172.94
3	Japan	34,662,219.48	3	United States	41,762,164.04
4	Hong Kong, China	27,756,045.52	4	Saudi Arabia	37,665,213.75
5	Singapore	22,289,025.48	5	Qatar	25,873,843.03
8	Indonesia	11,422,500.88	11	Indonesia	11,592,600.39

F. New Zealand

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	China	6,770,775.89	1	China	8,172,908.25
2	Australia	5,262,209.84	2	Australia	7,487,383.75
3	United States	3,722,842.19	3	United States	3,345,221.55
4	Japan	2,530,474.24	4	Japan	2,322,788.73
5	Germany	1,829,933.57	5	Korea, Rep.	1,340,583.22
15	Indonesia	469,500.54	9	Indonesia	806,089.79

G. Fiji

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	European Union	441,217.80	1	United States	208,996.16
2	Singapore	424,075.43	2	Australia	155,778.35
3	France	401,671.86	3	European Union	111,693.59
4	New Zealand	331,209.63	4	United Kingdom	77,657.65
5	Australia	289,242.94	5	China	59,375.58
14	Indonesia	23,558.07	20	Indonesia	2,645.45

H. Mikronesia

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	United States	41,799.27	1	Thailand	17,724.42
2	Korea, Rep.	21,322.47	2	China	9,982.68
3	Other Asia, nes	14,349.69	3	Japan	3,190.73
4	Japan	10,234.43	4	Korea, Rep.	2,400.13
5	China	4,938.31	5	United States	1,854.96
12	Indonesia	922.03	29	Indonesia	6.11

I. Samoa

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	New Zealand	92,699.78	1	Other Asia, nes	40,206.37
2	Singapore	65,004.94	2	United States	5,198.73
3	China	54,472.68	3	Colombia	4,253.97
4	United States	28,263.40	4	New Zealand	1,944.90
5	Fiji	22,977.15	5	Australia	1,606.54
10	Indonesia	6,482.09	10	Indonesia	661.52

J. Papua Nugini

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	Australia	2,249,384.74	1	Australia	2,893,934.70
2	Singapore	859,305.35	2	European Union	1,001,194.88
3	China	553,070.12	3	Japan	888,516.03
4	Malaysia	549,397.19	4	China	797,690.09
5	Other Asia, nes	353,535.96	5	Germany	325,873.29
10	Indonesia	175,491.57	15	Indonesia	78,087.12

K. Mongolia

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	China	2,449,591.58	1	China	3,509,546.98
2	Russian Federation	1,572,137.14	2	Canada	126,196.76
3	European Union	677,699.97	3	European Union	94,875.95
4	Korea, Rep.	399,471.66	4	Italy	47,255.40
5	Japan	300,311.52	5	Russian Federation	40,926.82
27	Indonesia	17,814.58	18	Indonesia	2,968.90

L. Tonga

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	Fiji	57,028.82	1	New Zealand	2,870.60
2	New Zealand	42,064.54	2	Korea, Rep.	2,610.10
3	China	38,480.08	3	United States	2,280.88
4	United States	19,255.39	4	Japan	1,488.65
5	European Union	8,323.16	5	Australia	1,339.48
12	Indonesia	2,359.79	33	Indonesia	1.25

M. Kaledonia Baru

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	European Union	1,256,631.04	1	European Union	391,540.71
2	France	995,035.57	2	Japan	236,360.86
3	Singapore	563,680.35	3	France	226,665.34
4	Australia	262,245.12	4	Korea, Rep.	201,357.18
5	New Zealand	139,484.71	5	Other Asia, nes	146,053.16
16	Indonesia	23,469.45	24	Indonesia	381.62

N. Solomon

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	Singapore	125,624.46	1	China	404,520.62
2	Australia	98,775.39	2	Australia	90,004.33
3	China	36,801.89	3	European Union	63,984.36
4	New Zealand	21,846.98	4	Italy	31,210.91
5	Japan	17,810.91	5	Thailand	22,155.28
8	Indonesia	13,269.03	18	Indonesia	3,357.40

O. Thailand

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	China	27238223.902	1	Japan	41082107.313
2	United States	23017138.212	2	China	37726632.745
3	Japan	22235591.503	3	United Arab Emirates	17286318.243
4	Hong Kong, China	13188979.312	4	United States	14706026.552
5	Malaysia	13014892.713	5	Malaysia	13247484.218
7	Indonesia	10872574.765	10	Indonesia	8072869.267

P. Singapura

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta US\$)	Peringkat		Nilai (Juta US\$)
1	Malaysia	49,912,356.68	1	China	43,689,141.07
2	China	48,369,900.74	2	Malaysia	40,829,444.42
3	Hong Kong, China	45,829,104.49	3	United States	38,856,380.61
4	Indonesia	40,546,907.53	4	Korea, Rep.	28,986,695.79
5	United States	23,945,959.28	5	Japan	20,386,923.64
6	Japan	17,623,459.38	6	Indonesia	19,219,120.10

Lampiran 4. Komoditi Impor Indonesia dari Negara-negara Maju di Kawasan ASPAS(Berdasarkan HS 2007) Periode 2009-2013

A. Australia

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0410	Wheat and meslin, unmilled	723,965.95
0011	Bovine cattle including buffaloes	437,965.29
5136	Other inorganic bases and metallic	143,391.46
6841	Aluminium and aluminium alloys, unw	139,767.29
0111	Meat of bovine animals, fresh, chil	131,393.91
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0410	Wheat and meslin, unmilled	945,578.65
0011	Bovine cattle including buffaloes	450,114.19
2631	Raw cotton, other than linters	193,320.38
5136	Other inorganic bases and metallic	174,219.06
6841	Aluminium and aluminium alloys, unw	167,155.21
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0410	Wheat and meslin, unmilled	1,389,444.34
0011	Bovine cattle including buffaloes	328,300.98
2631	Raw cotton, other than linters	302,215.70
6841	Aluminium and aluminium alloys, unw	292,035.30
6821	Copper and alloys, unwrought	224,619.07
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0410	Wheat and meslin, unmilled	1,482,237.83
0011	Bovine cattle including buffaloes	285,911.57
6841	Aluminium and aluminium alloys, unw	268,730.81
6821	Copper and alloys, unwrought	252,847.62
2631	Raw cotton, other than linters	237,238.94
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0410	Wheat and meslin, unmilled	1,387,382.51
0011	Bovine cattle including buffaloes	341,421.93
0611	Raw sugar, beet & cane	341,041.36
6841	Aluminium and aluminium alloys, unw	244,699.68
5136	Other inorganic bases and metallic	206,344.06

B. Cina

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7249	Telecommunications equipment n.e.s	1,696,947.29
7143	Statistical machines cards or tapes	782,529.48
7221	Electric power machinery	349,046.71
7112	Boiler house plant	313,627.71
7184	Construction and mining machinery,	277,002.46
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7249	Telecommunications equipment n.e.s	1,945,037.98
7143	Statistical machines cards or tapes	1,525,341.56
7221	Electric power machinery	505,122.13
7192	Pumps and centrifuges	421,083.12
7182	Printing and bookbinding machinery	357,890.46
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7143	Statistical machines cards or tapes	1,856,050.02
7249	Telecommunications equipment n.e.s	1,847,198.66
7221	Electric power machinery	656,605.22
7192	Pumps and centrifuges	512,436.28
6535	Fabrics, woven, of synthetic fibres	501,848.71
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7249	Telecommunications equipment n.e.s	2,402,796.95
7143	Statistical machines cards or tapes	1,668,039.51
7221	Electric power machinery	725,266.64
7184	Construction and mining machinery,	704,617.29
7192	Pumps and centrifuges	650,022.20
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7249	Telecommunications equipment n.e.s	2,474,678.80
7143	Statistical machines cards or tapes	1,595,582.50
7221	Electric power machinery	679,983.17
7192	Pumps and centrifuges	667,160.81
7184	Construction and mining machinery,	603,678.34

C. India

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6862	Zinc and zinc alloys, worked	103.67
6861	Zinc and zinc alloys, unwrought	15,939.80
6512	Yarn of wool and animal hair	557.27
6519	Yarn of textile fibres, n.e.s. incl	1,714.30
6518	Yarn of glass fibre	65.12

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6862	Zinc and zinc alloys, worked	104.96
6861	Zinc and zinc alloys, unwrought	21,611.86
6512	Yarn of wool and animal hair	204.54
6519	Yarn of textile fibres, n.e.s. incl	8,223.18
6518	Yarn of glass fibre	142.79
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6862	Zinc and zinc alloys, worked	167.24
6861	Zinc and zinc alloys, unwrought	36,647.53
6512	Yarn of wool and animal hair	547.34
6519	Yarn of textile fibres, n.e.s. incl	12,569.76
6518	Yarn of glass fibre	242.68
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6862	Zinc and zinc alloys, worked	154.91
6861	Zinc and zinc alloys, unwrought	38,295.91
6512	Yarn of wool and animal hair	772.84
6519	Yarn of textile fibres, n.e.s. incl	8,735.75
6518	Yarn of glass fibre	227.33
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6862	Zinc and zinc alloys, worked	18.75
6861	Zinc and zinc alloys, unwrought	25,323.16
6512	Yarn of wool and animal hair	629.81
6519	Yarn of textile fibres, n.e.s. incl	2,160.02
6518	Yarn of glass fibre	134.00

D. Jepang

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7323	Lorries and trucks, including ambul	627,539.01
7184	Construction and mining machinery,	502,115.67
7199	Parts and accessories of machinery,	441,503.85
7328	Bodies & parts motor vehicles ex mo	421,591.05
7115	Internal combustion engines, not fo	409,663.12
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
9310	Special transactions	1,627,332.41
7184	Construction and mining machinery,	1,081,134.72
7199	Parts and accessories of machinery,	795,090.97
7328	Bodies & parts motor vehicles ex mo	776,148.36
7115	Internal combustion engines, not fo	726,346.48
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
9310	Special transactions	1,723,352.96

7184	Construction and mining machinery,	1,422,640.76
7199	Parts and accessories of machinery,	931,698.52
7115	Internal combustion engines, not fo	871,240.40
7328	Bodies & parts motor vehicles ex mo	862,081.66
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
9310	Special transactions	2,078,632.22
7184	Construction and mining machinery,	1,445,122.98
7328	Bodies & parts motor vehicles ex mo	1,186,934.25
7199	Parts and accessories of machinery,	1,004,324.32
7115	Internal combustion engines, not fo	993,453.91
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7328	Bodies & parts motor vehicles ex mo	1,334,981.71
9310	Special transactions	1,326,641.36
7115	Internal combustion engines, not fo	857,263.02
7199	Parts and accessories of machinery,	810,739.43
7151	Machine tools for working metals	731,224.53

E. Jepang

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cinnamon & cinnamon tree flowers	2009	10.98	390.79		10.18	15.13	1,090.08
	2010	20.71	522.46		9.69	0.03	889.60
	2011	24.58	497.87		2.26	1.09	945.90
	2012	5.36	310.50		4.19	0.99	883.58
	2013	3.41	176.51		31.70	0.32	1,106.71
Cloves (whole fruit, cloves & stems)	2009	147.15	39.57		564.88		18.69
	2010	315.73	36.40		743.96		220.33
	2011	337.54	50.71		1,657.12	0.00	146.50
	2012	64.10	392.01		2,234.91		106.18
	2013	75.02	105.22		1,814.63	0.04	150.65
Cocoa	2009	11,308.86	122,297.99		24,256.54	2,661.52	215.32
	2010	11,775.05	147,505.90		20,953.01	7,548.72	379.92
	2011	13,187.89	133,448.14		30,641.52	8,169.52	146.00
	2012	12,341.50	113,566.07		29,979.83	9,224.19	403.77
	2013	26,225.21	77,461.29	18.00	27,805.09	7,311.20	275.45
Coconut copra oil	2009	12.40	1,629.54	32,242.69		2.64	
	2010	10.57	1,795.75	46,818.49	1.55	0.00	
	2011	38.88	2,975.11	77,180.17		0.02	
	2012	24.54	2,875.51	52,258.04	3.82	9.67	
	2013	4,906.79	2,475.42	36,999.29	6.21	158.01	
Coffee	2009	107,477.49	4,105.53	86.68	3,173.00	142.51	91,113.67
	2010	128,032.41	5,989.59	6.04	5,237.18	272.14	87,400.39
	2011	181,762.67	7,430.74	10.31	7,150.97	300.71	131,835.26
	2012	148,875.03	9,159.19	19.55	8,221.36	394.59	171,232.66
	2013	106,511.49	10,088.55	5.24	2,482.94	313.86	174,599.22

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cut flowers & foliage	2009	2,219.98	58,554.24	95.31	16,067.50	24,441.95	11,516.46
	2010	3,682.51	81,183.35	368.06	16,146.49	28,126.75	15,416.43
	2011	4,508.19	87,001.14	226.07	18,364.68	27,740.78	16,798.04
	2012	5,288.71	104,487.13	394.89	15,560.31	28,987.59	20,218.17
	2013	3,244.90	86,710.46	1,778.00	11,453.08	28,449.04	23,106.64
Pepper & pimento, whether or not gr	2009	5,314.43	16,821.26	0.16	4,753.28	228.44	8,392.00
	2010	7,235.68	19,213.50	0.06	5,360.87	216.54	9,210.83
	2011	10,799.96	29,135.09	1.35	7,164.15	187.43	13,752.07
	2012	11,720.54	28,874.24	0.68	6,460.78	464.07	13,529.41
	2013	13,340.84	25,161.99		7,031.09	403.03	18,084.09
Tea	2009	3,808.09	76.93		45.87	24.57	535.40
	2010	4,072.84	147.23		238.04	59.29	676.49
	2011	4,295.84	79.92		288.26	73.79	1,020.12
	2012	2,288.83	73.52		482.19	79.53	846.06
	2013	2,038.96	76.07		1,013.57	65.59	579.12

F. Korea Selatan

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7249	Telecommunications equipment n.e.s	307,141.31
5812	Products of polymerization and copo	212,577.41
5811	Prods of condensation, polycond. &	145,807.61
3310	Petroleum, crude & partly refined	137,725.41
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	123,829.11
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7249	Telecommunications equipment n.e.s	543,374.70
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	320,213.35
5812	Products of polymerization and copo	284,895.94
7293	Thermionic valves and tubes, transi	219,695.29
2312	Synthetic rubber and rubber substit	203,328.99
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	464,672.75
6727	Iron or steel coils for re rolling	431,941.59
2312	Synthetic rubber and rubber substit	399,987.96
5812	Products of polymerization and copo	395,751.29
7184	Construction and mining machinery,	325,607.91
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6727	Iron or steel coils for re rolling	518,768.29
3310	Petroleum, crude & partly refined	479,639.12
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	448,815.86
5812	Products of polymerization and copo	391,666.48
2312	Synthetic rubber and rubber substit	380,747.72

2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6727	Iron or steel coils for re rolling	447,434.24
5812	Products of polymerization and copo	446,293.06
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	443,922.08
2312	Synthetic rubber and rubber substit	293,570.86
6743	Plates etc of iron or steel uncoate	276,238.37

G. New Zealand

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0222	Milk & cream in solid form, blocks	158,591.02
0111	Meat of bovine animals, fresh, chil	56,547.63
2517	Sulphate wood pulp	45,251.49
0819	Food wastes & prepared animal feed,	43,322.51
2820	Iron & steel scrap	37,568.94
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0222	Milk & cream in solid form, blocks	207,886.48
0111	Meat of bovine animals, fresh, chil	115,265.59
0230	Butter	43,803.74
2517	Sulphate wood pulp	38,863.91
0819	Food wastes & prepared animal feed,	36,706.39
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0222	Milk & cream in solid form, blocks	250,814.83
0111	Meat of bovine animals, fresh, chil	76,528.32
0230	Butter	46,128.72
0240	Cheese and curd	41,086.91
0819	Food wastes & prepared animal feed,	34,434.10
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0222	Milk & cream in solid form, blocks	238,326.15
0240	Cheese and curd	49,938.34
0819	Food wastes & prepared animal feed,	45,375.53
0230	Butter	37,858.34
5995	Starches, inulin, gluten, albumin.	30,455.71
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0222	Milk & cream in solid form, blocks	250,575.70
0230	Butter	69,488.53
0819	Food wastes & prepared animal feed,	61,182.38
0240	Cheese and curd	51,605.83
2512	Mechanical wood pulp	45,538.42

H. Fiji

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2820	Iron & steel scrap	230.21
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	46.66
6851	Lead and lead alloys, unwrought	37.02
8414	Clothing and accessories, knitted o	13.15
0311	Fish, fresh, chilled or frozen	1.82
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2820	Iron & steel scrap	798.56
0814	Meat & fish meal, unfit for human c	273.09
6851	Lead and lead alloys, unwrought	43.05
6522	Cotton fabrics, woven, other than g	37.34
1110	Non alcoholic beverages, n.e.s.	21.92
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0814	Meat & fish meal, unfit for human c	515.70
2820	Iron & steel scrap	407.72
6851	Lead and lead alloys, unwrought	156.20
2925	Seeds, fruit & spores for planting	151.14
1110	Non alcoholic beverages, n.e.s.	115.55
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0814	Meat & fish meal, unfit for human c	504.48
2820	Iron & steel scrap	357.64
2511	Paper waste and old paper	255.31
1110	Non alcoholic beverages, n.e.s.	129.92
0311	Fish, fresh, chilled or frozen	121.06
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0814	Meat & fish meal, unfit for human c	1,056.85
0311	Fish, fresh, chilled or frozen	880.84
1110	Non alcoholic beverages, n.e.s.	276.59
2820	Iron & steel scrap	224.67
6851	Lead and lead alloys, unwrought	145.71

I. Mikronesia

Product Code	Product Description	2009	2010	2011	2012	2013
0517	Edible nuts, fresh or dried	0.011	0.033	0.01	0.015	0.02
2926	Bulbs, tubers, rhizomes and floweri	2.874	7.523	8.712	8.019	6.079
2927	Cut flowers & foliage					0.014
6611	Lime			0.004	0.006	

J. Samoa

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
8944	Other sporting goods	418.42
2312	Synthetic rubber and rubber substit	138.42
6535	Fabrics, woven, of synthetic fibres	44.92
5997	Organic chemical products, n.e.s.	34.90
5413	Penicillin streptom. Tyrocidine & o	21.00
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6770	Iron & steel wire	127.74
6522	Cotton fabrics, woven, other than g	45.99
5997	Organic chemical products, n.e.s.	16.50
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	12.40
7222	Apparatus for electrical circuits	9.78
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7172	Machinery ex. sewing mach. For work	235.77
6123	Uppers, legs & other prepared parts	10.75
6294	Transmission, conveyor or elevator	6.66
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	3.41
7222	Apparatus for electrical circuits	1.04
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0311	Fish, fresh, chilled or frozen	85.66
7231	Insulated wire and cable	83.21
5812	Products of polymerization and copo	81.40
6748	Oth. Coated iron or steel plates et	54.67
7222	Apparatus for electrical circuits	3.92
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7195	Powered tools, n.e.s.	179.59
6516	Yarn and thread of synthetic fibres	121.52
7151	Machine tools for working metals	82.24
5812	Products of polymerization and copo	75.09
0311	Fish, fresh, chilled or frozen	70.64

K. Vanuatu

Ekspor			Impor		
	Peringkat	Nilai (RibU US\$)		Peringkat	Nilai (RibU US\$)
1	China	380,482.79	1	Thailand	187,983.85
2	Japan	145,964.62	2	Burkina Faso	81,829.77
3	European Union	133,125.14	3	Japan	43,245.40
4	Poland	119,018.44	4	Vietnam	11,197.13
5	Singapore	69,026.85	5	Mauritania	8,199.06
17	Indonesia	4,267.15	27	Indonesia	76.04

L. Vanuatu

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	243.17
8930	Articles of artif. plastic material	0.35
8995	Small wares and toilet articles, n.	0.17
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	1,197.92
8619	Measuring, controlling & scientific	36.20
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	270.96
7293	Thermionic valves and tubes, transi	4.40
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2212	Copra, ex. flour and meal	76.00
8411	Clothing of text fabric, not knitte	0.04

M. Papua Nugini

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	21,970.65
2831	Ores and concentrates of copper, in	14,319.66
2820	Iron & steel scrap	2,998.22
2213	Palm nuts & kernels	296.98
0741	Tea	127.35
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	15,557.60
2820	Iron & steel scrap	3,742.52
2925	Seeds, fruit & spores for planting	1,895.03
2218	Oil seeds, oil nuts & oil kernels,	1,613.61
2411	Fuel wood & wood waste	938.93
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2831	Ores and concentrates of copper, in	103,042.57
0721	Cocoa beans, raw or roasted	10,719.27
2820	Iron & steel scrap	8,169.45
7353	Ships and boats, other than warship	5,778.75
2925	Seeds, fruit & spores for planting	3,377.38
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	13,206.65
7184	Construction and mining machinery,	8,491.23
0311	Fish, fresh, chilled or frozen	5,938.75

7353	Ships and boats, other than warship	5,778.75
2820	Iron & steel scrap	4,662.91
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2831	Ores and concentrates of copper, in	57,094.37
0721	Cocoa beans, raw or roasted	13,782.39
2820	Iron & steel scrap	3,864.56
2218	Oil seeds, oil nuts & oil kernels,	944.96
7115	Internal combustion engines, not fo	356.24

N. Mongolia

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7353	Ships and boats, other than warship	206.88
7293	Thermionic valves and tubes, transi	110.66
2765	Quartz, mica, felspar, fluorspar, c	28.64
6522	Cotton fabrics, woven, other than g	22.24
7192	Pumps and centrifuges	10.92
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5999	Chemical products and preparations,	28.46
7222	Apparatus for electrical circuits	-
6822	Copper and alloys of copper, worked	-
6522	Cotton fabrics, woven, other than g	-
7221	Electric power machinery	-
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7353	Ships and boats, other than warship	2,100.00
2765	Quartz, mica, felspar, fluorspar, c	38.50
7171	Textile machinery	35.26
7195	Powered tools, n.e.s.	4.82
7293	Thermionic valves and tubes, transi	2.75
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6537	Knitted or crochd fabrics not elast	31.93
2765	Quartz, mica, felspar, fluorspar, c	25.80
8510	Footwear	2.01
7143	Statistical machines cards or tapes	0.77
7222	Apparatus for electrical circuits	0.58
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7353	Ships and boats, other than warship	2,837.34
6872	Tin and tin alloys, worked	64.33
2765	Quartz, mica, felspar, fluorspar, c	30.75
5512	Synth. perfume & flavour materials	16.63
6952	Other tools for use in the hand or	10.64

O. Tonga

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0484	Bakery products	11.019
2926	Bulbs, tubers, rhizomes and floweri	2.043
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2631	Raw cotton, other than linters	200.052
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2926	Bulbs, tubers, rhizomes and floweri	0.377
7231	Insulated wire and cable	0.033
6942	Nuts, bolts, screws, rivets, washer	0.001
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6952	Other tools for use in the hand or	1.25
7184	Construction and mining machinery,	0.001

P. Kaledonia Baru

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7185	Mineral crushing etc. & glass worki	231.48
8619	Measuring, controlling & scientific	104.78
6123	Uppers, legs & other prepared parts	13.25
5819	Other artificial resins and plastic	6.02
7172	Machinery ex. sewing mach. For work	2.06
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7222	Apparatus for electrical circuits	231.91
7221	Electric power machinery	140.00
6522	Cotton fabrics, woven, other than g	29.85
0230	Butter	14.65
2112	Calf skins and kip skins	8.91
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6841	Aluminium and aluminium alloys, unw	115.00
2820	Iron & steel scrap	33.18
6842	Aluminium and aluminium alloys, wor	31.98
7198	Machinery and mechanical appliances	30.30
7292	Electric lamps	14.19
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5128	Organo inorganic & heterocyclic com	207.00
7231	Insulated wire and cable	71.50
7222	Apparatus for electrical circuits	12.47
7184	Construction and mining machinery,	7.40
5995	Starches, inulin, gluten, albumin.	5.32

2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2820	Iron & steel scrap	318.47
8619	Measuring, controlling & scientific	18.13
6942	Nuts, bolts, screws, rivets, washer	7.50
7199	Parts and accessories of machinery,	6.47
5812	Products of polymerization and copo	5.53

Q. Solomon

2009		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	6,524.97
2820	Iron & steel scrap	468.34
6318	Wood simply shaped or worked, n.e.s	434.35
2411	Fuel wood & wood waste	5.38
2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	10,964.30
6318	Wood simply shaped or worked, n.e.s	371.53
6210	Materials of rubber	3.94
5142	Oth. metal. salts & peroxy salts of	0.95
7349	Parts of aircraft, balloons airship	0.27
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	9,449.79
6318	Wood simply shaped or worked, n.e.s	1,205.22
7199	Parts and accessories of machinery,	1.37
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	1,711.22
0311	Fish, fresh, chilled or frozen	1,207.86
6318	Wood simply shaped or worked, n.e.s	457.85
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0721	Cocoa beans, raw or roasted	2,910.19
0814	Meat & fish meal, unfit for human c	438.76
6613	Building and monumental stone, work	8.44

R. Filipina

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0402	Milk and cream, concentrated or con	28,359.51
1904	Prepared foods obtained by the swel	8,390.59
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	4,701.28
0703	Onions, shallots, garlic, leeks and	3,098.54
0406	Cheese and curd.	2,577.23

2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0402	Milk and cream, concentrated or con	37,415.69
1701	Cane or beet sugar and chemically p	31,864.52
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	19,089.03
1904	Prepared foods obtained by the swel	11,570.57
0703	Onions, shallots, garlic, leeks and	5,312.64
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
0402	Milk and cream, concentrated or con	33,653.01
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	22,462.72
2403	Other manufactured tobacco and manu	15,220.02
1904	Prepared foods obtained by the swel	10,624.21
1701	Cane or beet sugar and chemically p	7,504.63
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2403	Other manufactured tobacco and manu	37,829.95
0402	Milk and cream, concentrated or con	22,360.56
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	18,858.54
1904	Prepared foods obtained by the swel	10,282.29
0406	Cheese and curd.	3,479.35

S. Thailand

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
8703	Motor cars and other motor vehicles	880652.105
8708	Parts and accessories of the motor	659405.631
1701	Cane or beet sugar and chemically p	554877.609
8704	Motor vehicles for the transport of	306756.861
8409	Parts suitable for use solely or pr	259707.981
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
8703	Motor cars and other motor vehicles	979224.770
1701	Cane or beet sugar and chemically p	814822.775
8708	Parts and accessories of the motor	787851.943
1006	Rice.	533001.871
8429	Self-propelled bulldozers, angledoz	478225.083
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
8703	Motor cars and other motor vehicles	1507521.175
8708	Parts and accessories of the motor	1021072.198
1701	Cane or beet sugar and chemically p	911720.652
8704	Motor vehicles for the transport of	512706.469
8429	Self-propelled bulldozers, angledoz	426641.087
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
8703	Motor cars and other motor vehicles	1112968.880

8708	Parts and accessories of the motor	1111223.487
1701	Cane or beet sugar and chemically p	652802.294
8415	Air conditioning machines, comprisi	407711.277
2902	Cyclic hydrocarbons.	363219.492

T. Singapura

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	9,957,182.92
8542	Electronic integrated circuits.	412,968.82
2902	Cyclic hydrocarbons.	382,979.87
8901	Cruise ships, excursion boats, ferr	355,450.67
3902	Polymers of propylene or of other o	278,299.94
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	15,201,470.39
8542	Electronic integrated circuits.	449,311.11
2902	Cyclic hydrocarbons.	410,263.49
8901	Cruise ships, excursion boats, ferr	396,335.64
3902	Polymers of propylene or of other o	361,874.06
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	15,098,843.62
8542	Electronic integrated circuits.	575,374.03
2902	Cyclic hydrocarbons.	406,717.21
3902	Polymers of propylene or of other o	360,411.59
2713	Petroleum coke, petroleum bitumen a	305,100.26
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	14,806,556.54
2902	Cyclic hydrocarbons.	488,133.37
8542	Electronic integrated circuits.	457,047.64
3902	Polymers of propylene or of other o	393,413.18
2905	Acyclic alcohols and their halogena	390,193.09

Lampiran 5. Nilai Ekspor Komoditi Tropis Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Negara-negara Negara-negara ASPAS (Berdasarkan SITC Rev 1)

A. Australia

Cinnamons						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009	440.75	117.17	1.70	7.00	174.08	
2010	431.63	148.01	2.01	9.30	239.87	
2011	618.19	60.06		10.14	314.68	
2012	703.18	34.41		13.70	332.00	
2013	864.72	15.13	0.31	11.35	365.10	
Cengkeh						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009	158.03	18.16	104.38			
2010	154.03	11.09	4.39			
2011	42.87	60.46	23.94	27.30	137.00	
2012	200.42	17.89		1.29	390.59	
2013	75.93			4.27	259.03	
Kakao						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	
2009	32,342.70	27,510.81		74,149.12	7,924.16	
2010	34,265.45	45,210.14		83,202.70	7,388.65	
2011	24,251.80	48,186.99	6.10	104,928.19	5,137.33	
2012	24,935.77	25,651.21		88,328.49	4,105.48	
2013	39,324.03	43,653.99		68,687.57	5,272.59	
Kelapa						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	10.40	8,052.83	367.27	103.21	19.67	
2010	11.15	12,134.63	477.09	97.22	23.58	1.946
2011	35.12	21,650.49	1,235.35	177.98	294.58	
2012	39.35	13,684.22	1,717.76	19.82	429.09	
2013	24.90	10,901.52	1,641.43	50.97	561.53	
Kopi						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	14,359.11	1,114.82	0.40	7,004.67	300.00	18134.9
2010	12,692.42	1,561.77	21.76	7,662.76	215.46	23890.2
2011	19,981.11	2,378.53	9.84	12,830.25	433.98	30562.4
2012	25,793.85	3,113.34	21.02	12,428.91	316.50	22145.2
2013	18,288.04	3,075.64	53.48	10,518.11	290.36	29559
Bunga Potong						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	389.99	1,178.52		6,763.43	935.87	812.029
2010	394.15	1,734.35	5.04	8,293.70	1,131.90	1182.11
2011	367.27	1,284.70	22.34	11,336.89	1,508.44	649.921
2012	314.67	2,177.49	16.27	10,184.73	1,656.35	1162.12
2013	62.29	3,473.39	0.72	9,710.66	2,177.76	1915.16

Lada						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	1,688.31	494.58	0.07	32.81	398.62	3363.06
2010	4,002.99	305.34	1.00	37.28	393.28	3283.11
2011	2,572.63	515.52		269.49	489.83	6196.12
2012	3,277.40	474.87	0.12	8.52	477.12	10391.9
2013	1,785.67	553.43		28.03	409.54	12521.4
Teh						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	9,098.91	42.44		982.04	35.75	197.177
2010	10,625.28	80.14	0.68	144.34	33.96	321.145
2011	8,885.09	79.43		584.91	95.96	263.59
2012	9,043.53	93.11	1.11	464.13	276.90	211.64
2013	8,512.07	68.44		760.67	75.73	221.523

B. Cina

Kayu Manis						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009	338.57				12.60	
2010	186.40			0.03	2.98	
2011	505.93				73.00	
2012	390.12	173.20	0.11		36.86	
2013	267.44			0.07	126.09	
Cengkeh						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009	11.11					
2010	21.45	4.40	5.09			
2011	32.78		0.08		17.00	
2012	41.00			0.11		
2013	117.35				118.38	
Kakao						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	25,739.75	39,641.52	8.42	17,846.49	82.98	
2010	61,174.12	78,189.37	171.60	29,100.99	299.63	
2011	107,518.95	97,322.09		29,808.95	703.80	4.03
2012	81,549.80	114,701.10	43.52	33,389.65	797.80	56.40
2013	48,639.20	92,540.45		38,925.49	2,621.11	15.13
Kelapa						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	73,751.49	2,296.46	19,593.90	145.11	19.35	16.90
2010	122,773.73	4,689.12	93,964.63	82.79	1.43	131.96
2011	112,582.01	4,499.71	83,415.90	19.44	4.50	240.04
2012	177,247.16	11,580.27	28,861.59	19.54	13.50	983.54
2013	68,067.87	9,952.34	39,648.08	23.93	69.16	1,072.44

Kopi						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	3,002.62	3,924.03	51.72	2,187.57	487.86	38,095.87
2010	6,213.65	11,336.93	45.99	3,072.92	380.81	59,665.52
2011	10,660.48	12,896.84	391.55	3,587.95	549.96	94,422.30
2012	30,683.93	19,249.58	0.30	7,641.77	1,197.90	130,949.85
2013	29,009.02	32,107.18	9.13	7,406.40	1,977.68	140,799.12
Bunga Potong						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	1,721.14	67.87		112.22	7,402.22	145.82
2010	1,368.57	35.21	10.33	192.69	7,854.71	505.98
2011	5,604.13	175.36	9.67	231.38	5,942.88	52.19
2012	6,410.92	234.61	3.40	30.60	4,347.47	110.61
2013	237.20	186.50	18.85	35.03	4,548.76	556.86
Lada						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	4.93	6,465.25	0.08	712.56	224.71	3,416.02
2010	2,170.01	8,911.43	0.08	932.59	243.73	3,214.96
2011	3,560.47	6,900.11	0.24	1,334.44	256.18	5,870.30
2012	13,201.80	5,246.69	4.19	406.44	1,372.51	9,067.70
2013	6,419.67	9,284.70	0.33	515.45	958.08	15,376.15
Teh						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
2009	798.54	25.08	4.95	65.98	139.64	7,195.10
2010	8,557.96	166.65		70.41	132.02	16,923.69
2011	2,825.40	256.06	12.60	94.49	113.79	14,874.40
2012	3,174.59	222.78		390.45	149.79	19,188.71
2013	5,007.08	34.57		129.55	140.63	18,925.77

C. India

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cinnamon & cinnamon tree flowers	2009	540.97	24.02		291.79	3.65	13,317.74
	2010	790.19			113.29		13,725.54
	2011	1,269.64	105.29		39.28		21,274.73
	2012	803.16			8.58		15,228.94
	2013	1,840.31	11.41		1.45	0.01	24,937.20
Cloves (whole fruit, cloves & stems)	2009	1,010.69			3,096.04		
	2010	1,018.93	64.78		2,299.07		
	2011	6,670.74	160.75		6,797.51		
	2012	2,422.36			1,478.06		
	2013	473.40			953.46		233.20
Cocoa	2009	6,817.22	5,704.59		4,462.50	18.12	
	2010	16,164.25	9,967.86		7,481.48	0.01	
	2011	26,190.69	11,365.28		5,187.25		
	2012	22,750.08	16,589.94		9,288.78	323.68	89.87
	2013	19,920.10	12,266.56		7,652.02	130.27	13.10

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Coconut copra oil	2009	6,398.68	2,658.88	34.63	1,012.29	0.15	
	2010	5,426.87	642.34	160.02	27.00	32.97	
	2011	14,436.30	472.09		28.06	33.72	
	2012	7,519.75	1,340.63	5.12			
	2013	2,006.06	301.40		7.28		
Coffee	2009	12,940.49	711.79		423.42	394.52	22,514.29
	2010	13,270.24	1,136.85		393.27	21.33	24,029.85
	2011	21,298.02	1,306.81		637.90	22.09	45,688.77
	2012	39,171.53	754.06		489.99	155.15	57,750.22
	2013	33,577.13	1,053.48		893.80	69.82	61,955.25
Cut flowers & foliage	2009	24.96	4.72		2.70	2,107.20	
	2010	3.30		9.56	16.33	2,301.82	7.40
	2011	2.16	0.13	5.46	20.40	2,750.60	3.23
	2012	18.19	18.49	2.84	2.75	2,547.84	
	2013		0.28		4.90	2,956.35	
Pepper & pimento, whether or not gr	2009	17,744.82	144.27		204.93	40.12	15,316.52
	2010	17,183.66	57.68		930.78	33.01	18,503.13
	2011	23,095.17	43.02		1,928.45	106.96	36,341.38
	2012	41,031.30	2.62		983.10	4.04	38,397.67
	2013	23,791.90	132.26		6,252.76	141.73	36,218.71
Tea	2009	5,091.08	22.20		105.15	34.65	9,623.85
	2010	4,151.31	1.98		114.99	6.90	3,403.03
	2011	3,590.97	27.39		32.82	5.54	1,442.09
	2012	2,391.50	5.33		26.04	21.50	1,179.70
	2013	2,805.70			73.05	8.98	1,337.20

D. Korea Selatan

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cinnamon & cinnamon tree flowers	2009	211.59	39.82		83.90		1,613.13
	2010	148.58	4.82		45.27		1,680.08
	2011	238.27			35.45		1,648.62
	2012	384.33	16.22		25.44		2,133.17
	2013	145.66	29.52		6.09	0.28	3,473.42
Cloves (whole fruit, cloves & stems)	2009		4.56		227.06		23.41
	2010	40.13			265.28		54.85
	2011	34.08	29.30		375.24		
	2012	380.38	25.47		517.72		121.43
	2013	452.71	64.13		525.23		
Cocoa	2009	89.27	13,232.01		6,356.21		
	2010	240.82	18,764.66		9,572.68		15.04
	2011	150.26	22,449.58		13,285.70	71.80	5.55
	2012	920.45	20,981.26		13,261.74	0.00	16.43
	2013	601.08	15,929.31		11,473.84	0.00	

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Coconut copra oil	2009	29,073.20	627.29	7,566.73	9.43		
	2010	48,001.20	672.43	2,336.43	15.34	0.12	
	2011	101,876.49	4,126.75	175.21	24.25		
	2012	77,721.01	2,607.32	1,787.40	49.67	5.74	
	2013	47,457.59	2,467.00	437.17	24.41	40.59	8.74
Coffee	2009	9,877.01	2,515.01	570.76	1,495.12	37.68	48,276.84
	2010	9,530.99	2,948.20	512.23	1,722.37	10.56	53,120.41
	2011	7,956.86	5,829.06	481.01	3,254.41	181.59	69,194.47
	2012	7,768.04	6,483.35	174.24	2,669.86	236.89	72,335.02
	2013	6,817.39	5,519.26		233.16	167.74	73,930.37
Cut flowers & foliage	2009	18.14		9.90		586.12	37.99
	2010	0.44		24.01	41.16	724.67	173.12
	2011	0.22			50.84	959.83	104.71
	2012	53.66	1.99	6.25	39.83	1,066.32	12.03
	2013	70.48		1.72	25.17	1,008.36	99.92
Pepper & pimento, whether or not gr	2009	1,404.55	3,655.18	0.30	1,107.55	72.73	6,164.25
	2010	2,244.27	6,717.86		1,464.93	85.29	8,415.77
	2011	2,099.01	9,364.56	0.33	1,356.75	122.10	13,624.60
	2012	1,848.52	8,608.39	3.76	1,836.71	119.65	18,411.78
	2013	983.72	8,786.01	39.59	1,170.41	125.68	19,809.80
Tea	2009	34.05	19.58		20.05	0.00	59.53
	2010	58.93	1.78		42.97	4.45	37.50
	2011	147.22	5.01		689.16	31.01	1.47
	2012	34.94	20.20		580.43	48.14	20.23
	2013	69.91	93.03		183.56	61.19	31.51

E. New Zealand

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cinnamon & cinnamon tree flowers	2009	2.04	98.44		7.40	4.20	39.29
	2010	2.63	22.38		15.14	4.10	103.10
	2011		4.06		8.97	6.30	113.66
	2012	4.51	93.90		3.41	3.71	96.17
	2013	8.04			5.77	8.50	119.35
Cloves (whole fruit, cloves & stems)	2009	24.90			9.99		
	2010	70.14			11.93		
	2011	27.52	25.01		8.10		
	2012		25.98		9.85		32.06
	2013	15.07			6.67		14.52
Cocoa	2009	2,442.23	9,187.31		11,538.07	997.65	
	2010	4,866.81	9,735.37		11,536.30	1,370.68	
	2011	4,866.32	7,937.85		16,242.84		
	2012	4,338.64	5,611.92		12,530.67		
	2013	4,312.49	6,482.26	0.20	9,738.46	0.22	

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Coconut copra oil	2009	1,123.29	1,941.66	32.88		7.68	
	2010	110.89	1,852.34	58.81	2.76	6.53	
	2011	113.09	2,732.88	165.54	4.66	17.34	
	2012	197.18	3,182.31	215.78	7.86	69.57	
	2013	64.75	3,852.21	162.61	2.17	125.25	4.25
Coffee	2009	1,299.88	212.06	0.93	996.25	31.62	3,078.61
	2010	1,916.45	249.89	0.46	815.41	47.16	3,470.22
	2011	2,565.30	369.95	12.36	922.32	35.96	4,908.31
	2012	3,250.04	374.12		2,979.24	41.68	4,479.34
	2013	2,485.04	1,507.24	0.22	2,842.65	43.47	4,811.29
Cut flowers & foliage	2009	0.19	213.85		413.18	8.22	
	2010		224.49	1.31	362.88	3.55	1.80
	2011		257.87		299.97	15.09	2.22
	2012	10.19	248.65		221.06	11.19	5.82
	2013		212.45	12.93	106.90	13.01	6.95
Pepper & pimento, whether or not gr	2009		147.23		10.43	82.22	710.89
	2010		449.42		27.57	82.32	857.70
	2011		478.14		68.18	91.29	1,237.73
	2012		550.57		57.37	93.14	1,709.91
	2013		165.54		58.80	88.93	2,422.85
Tea	2009	3,026.43			10.37	19.81	96.00
	2010	3,704.26	6.05		14.43	18.35	65.95
	2011	3,340.62	7.20		29.38	20.08	144.01
	2012	3,095.44			16.69	19.10	99.90
	2013	2,914.64	2.54		18.04	42.89	110.14

F. Fiji

Cinnamons		
Tahun	Singapore	
2009	32.86	
2010	25.57	
2011	33.63	
2012	46.20	
2013	71.54	
Cengkeh		
Tahun	Singapore	Thailand
2009	26.32	
2010	31.36	0.58
2011	68.95	
2012	78.03	
2013	146.08	

Kakao					
Tahun	Malaysia	Singapore			
2009		25.63			
2010	257.02	128.52			
2011	195.44				
2012	199.04				
2013	176.13	1.92			
Kelapa					
Tahun	Malaysia	Singapore			
2009		30.51			
2013	23.62				
Kopi					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	2.02	93.17		3.28	271.65
2010		6.06	4.08	27.24	227.06
2011		20.03	6.59	72.70	278.74
2012		47.06	16.86	42.94	536.25
2013		314.87	53.34	0.50	460.38
Bunga Potong					
Tahun	Singapore				
2010	0.04				
Lada					
Tahun	Singapore	Thailand			
2009	22.59	3.74			
2010	40.58	1.63			
2011	43.52	0.69			
2012	68.55	0.50			
2013	85.78	0.17			
Teh					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore		
2009	244.69	25.52	0.14		
2010	228.91		1.97		
2011	170.89		0.80		
2012	217.18				
2013	285.40				

G. Mikronesia

Product Description	Year	Indonesia	Philippines	Thailand
Cinnamon & cinnamon tree flowers	2009		0.82	
	2011		0.96	
	2012		0.91	
Cocoa	2010		0.09	
	2011		0.20	

Product Description	Year	Indonesia	Philippines	Thailand
Coffee	2009		1.57	181.88
	2010	14.98	0.48	134.09
	2011	12.98	64.45	63.70
	2012	4.98	3.03	205.23
	2013	2.35		207.70
Cut flowers & foliage	2009		0.12	
Pepper & pimento, whether or not gr	2009		0.23	
	2010		0.39	
	2012		0.09	

H. Samoa

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cocoa	2009	31.25					
	2010	24.59	13.46				
	2011	168.95					
	2012	77.23					
	2013	58.33					
Coffee	2009	26.06		16.31			52.68
	2010	50.52	62.03	14.32	12.44		39.33
	2011	37.58	34.66	15.13			
	2012	73.44	198.67	18.98	25.40	13.54	
	2013	123.45	414.09		45.90	40.18	
Pepper & pimento, whether or not gr	2010					0.42	
	2013		0.96			1.62	
Tea	2009	16.30					
	2010	44.39					
	2011	31.55					
	2012	28.63					
	2013	38.90	2.76				

I. Vanuatu

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cinnamon & cinnamon tree flowers	2010					0.07	
Cocoa	2009					24.66	
	2010		3.46			11.03	
	2011		3.24			13.03	
	2012					15.09	
	2013					12.46	

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Coffee	2009		12.05	1.69	62.63	23.44	
	2010		19.78	5.22	130.68	0.51	
	2011		11.50	0.81	100.78	1.49	
	2012		21.40	1.24	316.36	0.88	224.18
	2013		24.81	0.61	96.26	15.78	
Pepper & pimento, whether or not gr	2010		0.29			0.08	
	2012				0.25		
Tea	2011	7.65			3.24		
	2012	0.90					
	2013	0.98					

J. Papua Nugini

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cinnamon & cinnamon tree flowers	2010					0.003	
	2011					1.099	
	2012					0.005	
	2013			0.112		0.006	
Cloves (whole fruit, cloves & stems)	2010					0.004	
	2013			0.114	0.935		
Cocoa	2009		1.456	0.051			
	2010		19.522				
	2011		1.82		11.788		
	2012		24.263				
	2013	0.009	6.755				
Coconut copra oil	2009		4.091				
	2011	5.907					
	2012	14.136				0.018	
	2013	0.883	145.971				
Coffee	2009		81.894	10.469	55.053	0.98	34.146
	2010	2.833	81.685	5.886	30.537	1.347	
	2011	17.675	40.697	11.857	117.874	0.373	50.314
	2012	261.508	140.527	1.517	80.85		98.232
	2013	506.194	154.081		140.845	3.723	1.076
Cut flowers & foliage	2009		3.485		4.211		
	2010	0.275	9.013		4.627		
	2011		5.767		3.345		
	2012	0.857			3.332		
	2013				5.336		

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Pepper & pimento, whether or not gr	2009		1.058	0.101	0.135	6.751	
	2010		0.521			18.418	
	2011		0.343	0.276	12.456	12.423	
	2012		0.557		11.324	14.305	
	2013		0.684	1.946	24.904	0.648	
Tea	2009	52.047			2.431	0.227	
	2010	56.187	2.332	0.264	5.645		
	2011	0.048	11.504		3.723	0.911	
	2012	0.04	13.402		1.396	0.006	
	2013	319.918	37.913		34.4	0.744	

K. Mongolia

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Cocoa	2009	64.40				
	2010	51.80				
	2011	57.40	93.30			
	2012	60.20		0.27		
	2013	63.00	8.55	0.90		
Coconut copra oil	2009		34.29			
Coffee	2009	25.88	216.71	3,249.22	4.19	7.60
	2010	52.80	35.12	3,443.43	3.06	
	2011	106.88	161.72	4,847.79		
	2012	56.91	150.10	3,134.10	0.01	
	2013	50.20	111.81	3,372.27		4.02
Cut flowers & foliage	2010				0.46	
	2013				1.25	
Pepper & pimento, whether or not gr	2009				0.73	66.69
	2012			0.32	3.40	77.90
	2013			0.36		163.89
Tea	2009	135.51	65.67			
	2010	165.03			0.82	
	2011	264.77			0.59	
	2012	261.14		4.59		
	2013	314.85	7.66	0.17		

L. Tonga

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Thailand
Cocoa	2010	4.67			
	2012	30.29			
	2013	18.29			
Coffee	2009	0.65			
	2012		12.63		
	2013	7.00		1.05	

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Thailand
Cut flowers & foliage	2009				3.51
Tea	2012	6.94			
	2013	0.95			

M. Kaledonia Baru

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Cinnamon & cinnamon tree flowers	2009				0.18	
	2010				0.55	
	2013				0.38	
Cloves (whole fruit, cloves & stems	2013					0.31
Coconut copra oil	2013		18.11			
Coffee	2009		117.82	0.24		
	2010		108.59			
	2011		5.10	0.00		
	2012		66.83	1.57		52.20
	2013			7.41		3.86
Cut flowers & foliage	2009			36.00	28.72	
	2010			1.26	31.81	
	2011			26.11	29.32	
	2012			22.99	16.64	
	2013			2.94	22.58	
Pepper & pimento, whether or not gr	2009				3.45	1.14
	2010			0.18	3.28	2.31
	2011				4.51	1.16
	2012				5.25	7.09
	2013				5.42	4.42
Tea	2009	0.80		0.27		
	2010	2.57				2.15
	2011	1.64			0.24	
	2012	1.45		29.17	0.00	12.93
	2013	1.18		0.27		4.59

N. Solomon

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Cocoa	2009		4.72				
	2010		28.68				
	2012				8.00		
	2013				14.38		
Coconut copra oil	2010		21.18				

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand	Vietnam
Coffee	2009	25.09	68.53		591.90		
	2010	26.58	163.09	1.95	718.45		251.27
	2011		78.90		485.28		
	2012	18.25	116.55		1,594.61	1.92	
	2013			0.50	1,289.40	3.14	
Pepper & pimento, whether or not gr	2009		0.12				
	2010		1.14		0.44		
	2011		0.87				
Tea	2009	0.95					
	2012	3.29			1.04		
	2013	1.22					

0. Thailand

Kopi					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	2565.148	28366.074	830.544	4134.919	NA
2010	2516.945	40383.802	188.338	4859.125	NA
2011	10744.339	54755.085	187.843	8090.440	NA
2012	7185.535	68415.383	55.050	6889.771	NA
2013	49677.708	68624.043		7816.142	NA
Kakao					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	18727.915	13035.754	249.625	19593.139	NA
2010	21893.927	28884.770	206.906	2287.209	NA
2011	31644.815	35744.660	75.000	3079.321	NA
2012	41356.838	25575.341	56.008	3320.141	NA
2013	36048.801	14927.451		3792.821	NA
Teh					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	317.714	1129.324		250.764	NA
2010	242.792	1208.153	325.668	298.525	NA
2011	717.522	967.657	965.292	807.961	NA
2012	721.992	1876.683		1056.566	NA
2013	1347.068	2342.038		1568.484	NA
Lada					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	91.243	6428.565	560.114	280.004	NA
2010	73.078	6375.985	723.204	411.282	NA
2011	16.886	4999.428	1245.369	762.132	NA
2012	0.771	4331.114	1116.798	459.408	NA
2013		2781.394	1596.098	162.603	NA
Kayu Manis					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	1213.995	34.109			NA
2010	1973.493	99.052			NA

2011	1888.379	61.924	8.98		NA
2012	2516.582	93.885			NA
2013	3216.720	10.561		0.380	NA
Cengkeh					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	161.106	104.588		20.556	NA
2010	215.428	138.241			NA
2011	209.101	85.541			NA
2012	383.473	146.219			NA
2013	417.368	237.835			NA
BungaPotong					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	63.500	1263.220	6.983	38.285	NA
2010	148.573	1745.985	15.438	23.419	NA
2011	212.932	2955.089	20.316		NA
2012	1014.402	3271.210	6.626	1.288	NA
2013	1558.175	3720.743	0.040	1.848	NA
Kelapa					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009		1532.696	0.236	0.209	NA
2010	13026.029	10538.255		0.534	NA
2011	13569.768	13455.082	36.885	0.879	NA
2012	4998.920	1010.053	0.257	1.222	NA
2013	2209.477	127.587	9795.111	2.975	NA

P. Singapura

Kopi					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	21912.494	35672.702	2.463	NA	1182.433
2010	17202.660	46074.384	286.159	NA	1564.023
2011	25261.000	48612.739	31.513	NA	1980.538
2012	43174.002	45367.115	24.662	NA	924.945
2013	33748.024	47981.543	155.457	NA	2744.548
Kakao					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	139736.936	42560.721	63.604	NA	47.299
2010	156190.268	61650.981	71.160	NA	63.847
2011	105904.519	82881.936	26.892	NA	160.074
2012	101183.767	132988.584	167.110	NA	105.896
2013	80532.282	146298.497	352.760	NA	177.730
Teh					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	2878.782	1606.530		NA	345.542
2010	3202.036	2765.977		NA	320.199
2011	3541.848	2486.651	2.411	NA	55.168
2012	3196.942	2223.597		NA	123.743
2013	3206.958	2076.616		NA	90.860

Lada					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	9782.909	6141.915	0.025	NA	50.459
2010	21981.116	7954.375	1.168	NA	73.859
2011	23969.843	9943.418	15.659	NA	25.637
2012	23823.134	6998.036	2.108	NA	29.468
2013	45858.735	11721.639	86.548	NA	13.674
Kayu Manis					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	470.114	2.439	5.625	NA	
2010	904.280	36.846	3.383	NA	
2011	671.139	15.262	3.808	NA	1.247
2012	691.656	16.296		NA	2.014
2013	1187.000	69.871		NA	5.352
Cengkeh					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	142.844	23.458	0.412	NA	
2010	1239.371	1.865		NA	
2011	1427.966	41.091		NA	0.756
2012	4388.569	155.497		NA	0.213
2013	4642.377	151.331	0.40	NA	
BungaPotong					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	305.330	15370.203	0.412	NA	2248.033
2010	726.273	18533.289		NA	2641.537
2011	640.739	19881.728		NA	3606.653
2012	1266.805	20489.116		NA	2419.379
2013	2427.949	18074.015	0.398	NA	2114.486
Kelapa					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2009	5603.470	17533.309	599.372	NA	
2010	2811.508	18610.216	5174.991	NA	1.962
2011	4247.652	32982.092	767.751	NA	21.182
2012	23859.969	29516.776	6584.730	NA	24.107
2013	14735.082	16155.133	21309.994	NA	212.747

Lampiran 6. Nilai Ekspor Komoditi Tropis Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Negara-negara ASPAS (Berdasarkan HS 2007)

A. Australia

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2009				477.77	163.94
	2010				399.95	27.16
	2011			50.52	491.60	981.95
	2012				507.69	406.15
	2013				918.57	510.71
Cabbage lettuce (head lettuce), fre	2012		0.06			
	2013		0.40			
Fresh chrysanthemums	2009		191.71			56.81
	2010	33.64	899.08			
	2011	24.65	1,078.47			
	2012	13.33	1,927.11			
	2013	6.77	2,344.42			80.77
Fresh orchids	2009		1.52	6,285.54	882.92	
	2010	0.06	13.78	2,705.09	1,088.52	
	2011		18.20	4,068.34	1,471.97	
	2012		41.17	8,671.58	1,594.49	
	2013		103.92	6,876.95	2,066.60	50.47
Ginger	2009		0.03		25.24	1.38
	2010	52.15		0.33	28.61	5.32
	2011	172.84	1.90	0.80	70.98	15.07
	2012	4.88		3.28	24.63	24.45
	2013	0.28	1.77	10.78	13.52	65.96
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009				1,194.55	4.05
	2010		11.52	2.03	552.11	1.45
	2011		3.56	4.49	889.01	37.65
	2012	11.66	0.05	1.84	1,265.86	79.08
	2013		0.55	4.64	792.23	123.95
Melons (excl. watermelons), fresh	2009				1.39	3.93
	2011					4.66
	2013				0.01	
Nutmeg	2009		4.41			
	2010	808.48	21.08	49.06		
	2011	830.18	59.57			5.28
	2012	1,315.51	6.24			6.72
	2013	925.82	49.30			59.75
Palm oil, crude	2010			18.60		
	2012	22.73				
	2013	833.22				

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Papaws (papayas), fresh/ dried	2010			0.49		
	2012				0.00	0.21
	2013				1.23	
Potatoes, fresh or chilled.	2009				6.07	
	2012					0.61
	2013	251.36				
Rubber and articles thereof	2009		89,576.55	23,077.67	152,125.35	12,309.31
	2010	110,169.89	123,314.23	21,234.67	208,126.69	19,051.19
	2011	128,893.11	174,434.04	36,271.23	293,093.93	28,368.04
	2012	142,035.98	169,398.51	34,222.51	262,860.71	29,426.90
	2013	109,534.33	155,477.17	26,315.83	266,890.12	23,759.97
Turmeric (curcuma)	2009		3.42	5.68	6.08	2.89
	2010	52.96	1.57		1.51	6.81
	2011	4.05	93.71	0.01	2.75	6.32
	2012	3.63	40.05	1.26	1.69	6.96
	2013	14.52		2.70	1.52	10.01
Watermelons, fresh	2009					4.23
	2010					13.20
	2011					2.90
	2012		0.05			

B. Cina

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2009				3,260.07	180.20
	2010				2,500.02	102.12
	2011	13.86	0.00		4,158.87	454.11
	2012	621.14			6,174.31	2,002.89
	2013	1,594.76			4,230.29	855.06
Fresh chrysanthemums	2009		2.12			
	2010		12.61			
	2011		73.63			
	2012		113.63			89.84
	2013		7.80			466.91
Fresh orchids	2009		47.45		6,826.06	96.93
	2010				7,671.50	
	2011		0.33	0.58	5,728.83	
	2012			3.62	4,097.74	1.60
	2013		0.66	0.62	4,232.31	41.20
Ginger	2009				170.12	
	2010				479.06	
	2011	0.00	47.25	0.15	28.56	1.03
	2012		24.87		1.19	
	2013		10.60		0.29	

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009		79.24		20,961.99	24.95
	2010	3,845.04	119.13		26,410.21	
	2011	6,404.77	857.96		36,084.23	16.97
	2012	8,766.27	385.77		38,709.11	6,663.08
	2013	88.61	3,650.48		50,321.64	49,436.46
Melons (excl. watermelons), fresh	2009				13.16	
	2010				9.96	
	2012				0.00	
	2013				0.03	
Nutmeg	2010	172.99		11.56		
	2011	197.50			0.21	
	2012	38.26				
	2013	198.88				253.82
Palm oil, crude	2009		174,193.11	36.08		
	2010	93,832.07	39,274.63			
	2011	29,638.75	16,664.04			
	2012	26,020.26	24,414.81			
	2013	28,032.16	23,225.19			
Papaws (papayas), fresh/dried	2009		12.58		8.80	90.93
	2010		31.38		14.11	
	2011		1.14		14.18	
	2012		1.36		2.72	
	2013		0.76		8.68	0.96
Potatoes, fresh or chilled.	2009		1.23			
	2010			0.11		
	2011				2.22	
	2012				10.42	
	2013				0.35	
Rubber and articles thereof	2009		1,293,868.26	154,658.55	2,422,707.61	892,359.79
	2010	1,416,132.82	2,366,670.44	250,857.36	3,944,835.01	1,472,360.82
	2011	2,006,856.60	3,397,788.81	324,957.53	6,992,117.59	2,032,195.18
	2012	1,735,970.86	2,949,486.67	283,278.80	5,817,232.47	1,412,250.26
	2013	1,550,898.81	2,647,665.18	333,212.98	6,161,156.12	1,204,607.38
Turmeric (curcuma)	2009					7.65
	2010	1.71			0.40	85.38
	2011			4.43	0.18	
	2012	1.98		1.98		43.68
	2013			0.24		
Watermelons, fresh	2009		319.89			
	2010		618.56			
	2011		57.01		0.07	19.27
	2012		52.94		0.02	
	2013		15.30		0.01	68.56

C. India

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2009				2.72	
	2012				0.00	
	2013				0.06	
Cabbage lettuce (head lettuce), fre	2009				0.86	
	2010				0.33	
Fresh chrysanthemums	2009		1.77			
	2011			0.39		
	2012				0.42	
	2013		0.15		0.62	
Fresh orchids	2009			0.50	1,978.29	
	2010			4.96	2,179.75	
	2011			0.95	2,606.09	
	2012		14.66	0.47	2,443.53	
	2013			2.22	2,840.87	
Ginger	2009		16.65	46.51	16.33	
	2010		46.13	36.43	66.69	35.44
	2011				8.37	
	2012	1.56		21.88	108.69	
	2013	133.67		12.59	312.49	77.06
Guavas, mangoes & mangoosteens, fres	2009			2.71	8.74	
	2010	1.74	0.34	1.36	14.31	
	2011		0.33		19.64	
	2012	1.73			50.42	
	2013		0.48		51.79	
Melons (excl. watermelons), fresh	2009				0.05	
	2010				0.75	
	2011				3.46	
	2013				3.31	
Nutmeg	2009		16.56	5.46		
	2010	1,648.24	12.47	111.54		
	2011	1,837.24	17.33	482.27		
	2012	2,650.13	15.17	0.08		
	2013	2,134.12		4.05		
Palm oil, crude	2009		368,400.10		20,553.25	
	2010	3,629,076.47	475,781.37		16,389.06	
	2011	4,465,022.14	1,153,882.69		35,430.17	
	2012	3,308,546.14	1,971,108.96		11,329.99	
	2013	2,331,771.69	1,256,191.04		147,821.81	
Papaws (papayas), fresh/dried	2010				0.25	
	2011		1.63			
	2012				0.91	

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Rubber and articles thereof	2009		19,847.72	18,091.35	186,171.62	11,912.51
	2010	312,297.76	62,101.89	45,708.51	324,798.42	79,788.67
	2011	328,926.12	87,944.97	80,144.80	452,678.80	113,468.22
	2012	362,631.70	60,415.31	47,508.83	407,926.36	217,629.67
	2013	386,221.76	58,825.47	38,534.22	350,195.14	219,300.18
Turmeric (curcuma)	2009		20.99		6.27	1,068.14
	2010	4,494.59	4.63	2.43		1,516.20
	2011	2,463.98				831.95
	2012	596.87	3.36			1,063.39
	2013	625.25		3.34		2,492.59
Watermelons, fresh	2013				1.25	

D. Jepang

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2009		0.01		2,200.32	5.24
	2010	0.01			2,149.98	2.70
	2011	0.04	24.55		2,574.13	12.00
	2012	0.72	13.51		2,079.81	3.49
	2013	0.03			1,664.27	50.17
Cabbage lettuce (head lettuce), fre	2011		0.04			
Fresh chrysanthemums	2009		34,043.46			7,469.92
	2010	1,359.04	48,690.56			9,410.21
	2011	1,304.41	52,479.52		0.04	10,481.67
	2012	1,633.79	75,669.42			12,424.45
	2013	764.09	71,997.49		0.02	14,516.86
Fresh orchids	2009		507.01	13,490.21	21,728.12	598.99
	2010		446.47	14,346.16	24,638.49	1,251.31
	2011		637.50	16,259.06	24,978.04	1,529.13
	2012		348.58	11,406.43	25,255.53	2,714.93
	2013		409.29	6,760.12	22,356.96	3,149.91
Ginger	2009			0.30	9,176.30	539.42
	2010	495.49		11.84	11,855.15	865.55
	2011	573.94			15,612.81	1,132.36
	2012	652.72			13,630.89	1,658.34
	2013	779.43			14,356.08	933.28
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009		1.08		6,441.72	17.13
	2010	30.11	6.50	0.32	7,231.58	63.31
	2011	16.48	4.09		8,440.13	1,302.31
	2012		1.79	0.36	8,842.78	15.73
	2013	18.97	13.47		5,904.50	149.42
Melons (excl. watermelons), fresh	2009		0.02		0.98	
	2010	0.10			0.96	
	2011	10.31			1.28	
	2012				0.69	
	2013	0.02				

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Nutmeg	2010	5,201.44				
	2011	10,491.16		540.43	0.02	
	2012	10,955.35		23.20	0.04	
	2013	6,664.72			0.02	
Palm oil, crude	2009		14,454.97			
	2010	5,868.67	15,300.84	0.03		
	2011	33.51	20,474.10		0.00	
	2012		16,971.73		0.00	
	2013		7,737.91			
Papaws (papayas), fresh/ dried	2009				10.41	
	2010				29.69	
	2011				36.47	85.90
	2012				28.15	
	2013				88.53	
Potatoes, fresh or chilled.	2009		0.01		0.69	
	2010	59.50				24.15
	2011	125.66			0.07	
	2012	0.00			6.16	45.17
	2013	7.68				
Rubber and articles thereof	2009		148,188.75	11,737.35	777,843.39	56,299.70
	2010	1,232,636.22	237,088.30	12,559.94	1,497,970.67	116,976.24
	2011	2,078,758.10	269,552.57	12,744.04	2,221,228.72	138,531.11
	2012	1,512,352.83	268,234.02	19,069.61	1,457,357.77	122,483.18
	2013	1,336,880.06	255,036.33	14,140.80	1,262,234.11	123,490.78
Turmeric (curcuma)	2009		11.44		4.88	62.65
	2010	127.85	212.28		0.79	46.28
	2011	95.66	249.53			150.87
	2012	112.46	129.14		2.42	354.54
	2013	90.26	52.84		2.23	97.81
Watermelons, fresh	2009		2.88		1.08	
	2010				0.00	
	2011				0.04	16.83
	2012				0.01	
	2013	4.32			0.05	

E. Korea Selatan

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2009				11.92	1.49
	2010	4.33	82.27			
	2011	21.99			7.92	
	2012				11.81	31.83
	2013				30.37	90.17
Cabbage lettuce (head lettuce), fre	2013		0.71			41.16

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Fresh chrysanthemums	2009					3.42
	2010					167.27
	2011					98.30
	2012		1.99			9.49
	2013					53.18
Fresh orchids	2009				505.05	
	2010			24.14	672.75	3.85
	2011			25.42	879.46	3.25
	2012			28.45	963.76	
	2013	19.00		17.98	969.16	8.47
Ginger	2010					24.21
	2011			1.05	0.03	
	2012	2.30	4.22		0.93	
	2013	18.60		1.51	1.61	5.90
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009				759.79	125.94
	2010				1,519.51	573.61
	2011				3,765.12	1,646.95
	2012			7.21	4,887.48	1,574.29
	2013				9,055.06	2,487.62
Melons (excl. watermelons), fresh	2009					11.01
	2010	0.00				
Nutmeg	2009		82.34	198.91		
	2010	537.34	118.85	69.47		
	2011	959.21	370.33	184.31		
	2012	1,221.28	355.35	65.19		
	2013	1,306.97	265.55	20.91		233.91
Palm oil, crude	2009		1,339.50			
	2010				0.17	
	2011	1,037.09		3.85		
	2012	3,396.37	1.62		24.79	
Papaws (papayas), fresh/ dried	2009				7.24	
	2010	0.03				4.88
	2011				0.20	
	2012				10.34	17.84
	2013				13.46	
Potatoes, fresh or chilled.	2009		0.00			
	2011	2.51			0.02	
	2012	39.65			0.01	
	2013	0.00			0.28	
Rubber and articles thereof	2009		125,191.58	12,005.93	281,297.51	46,453.68
	2010	297,483.65	214,595.26	32,319.24	621,936.04	110,599.56
	2011	565,921.03	269,254.60	37,178.63	966,091.64	146,557.95
	2012	477,143.14	174,957.77	21,548.76	653,896.45	137,832.19
	2013	400,448.26	138,229.86	24,785.78	498,673.19	112,009.19

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Turmeric (curcuma)	2009			410.26		1.83
	2010	81.83	50.24	604.64		
	2011	77.58		445.19		
	2012	222.89		243.16		8.10
	2013	115.80		230.49		26.06
Watermelons, fresh	2010				0.02	
	2013				0.05	

F. New Zealand

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2009				74.75	10.40
	2010	0.04			55.05	6.29
	2011				88.03	19.85
	2012				85.37	5.35
	2013				93.87	9.03
Fresh chrysanthemums	2010		38.78			
	2011		80.68			
	2012		68.12			
	2013		23.57			
Fresh orchids	2009		53.79	111.73	2.77	
	2010		39.12	104.69	0.04	
	2011		36.37	68.76	0.38	
	2012		52.19	48.59	1.58	
	2013		63.67	17.48	1.07	
Ginger	2009				903.50	
	2010	1.95	18.39	0.23	1,326.46	
	2011		24.85	0.57	1,561.96	
	2012		13.70		948.94	
	2013				1,754.60	0.45
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009			4.06	103.50	
	2010	0.01	0.06	7.41	64.41	
	2011			0.06	30.25	
	2012		0.17		78.17	0.56
	2013				60.34	8.07
Nutmeg	2009		4.15			
	2010		210.10			
	2011		205.40			3.35
	2012		187.98	1.72		5.37
	2013	13.67	96.34	2.25		51.36
Papaws (papayas), fresh/dried	2009				2.70	
Potatoes, fresh or chilled.	2009				0.04	
	2013	132.26				

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Rubber and articles thereof	2009		12,068.54	2,141.30	17,872.41	836.16
	2010	24,362.41	15,168.71	1,724.15	28,586.59	1,794.18
	2011	29,118.93	19,379.00	2,687.60	41,455.43	2,793.20
	2012	29,807.78	20,324.03	3,272.11	32,748.15	2,568.25
	2013	32,092.30	19,925.92	2,871.91	37,457.33	2,221.11
Turmeric (curcuma)	2009				5.10	
	2010		18.31	10.49	5.83	
	2011		17.66	16.69	9.94	
	2012	3.04	2.11	16.11	6.28	
	2013	5.45	2.27	13.66	6.29	

G. Fiji

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Ginger	2009			8.04		
	2010			17.73		
	2011			8.98		
	2012			13.77		
	2013			21.33		
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009			4.36		
	2010			0.40		
Nutmeg	2009			15.97		
	2010			9.49	0.26	
	2011			19.33		
	2012			14.36		
	2013			41.22		
Rubber and articles thereof	2009		572.70	115.70	741.82	16.94
	2010	492.98	503.36	267.62	840.21	4.79
	2011	735.61	598.32	290.03	1,396.62	
	2012	797.17	725.14	315.33	1,805.66	
	2013	522.99	411.55	152.90	1,747.96	
Turmeric (curcuma)	2009			93.89		
	2010			117.90		
	2011			3.49		
	2012			24.61		
	2013			66.06		

H. Mikronesia

Product Description	Year	Malaysia	Singapore	Thailand
Rubber and articles thereof	2009			0.01
	2010			25.87
	2011			29.55
	2012	24.913	2.653	
	2013		7.388	

I. Samoa

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2012			0.84		
Rubber and articles thereof	2009		40.43		66.49	30.72
	2010	76.45	109.32	21.79	3.85	
	2011	79.05	95.02	4.13	15.63	
	2012	44.76	89.57	4.33	76.22	
	2013	78.12	64.27		73.00	

J. Vanuatu

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009			1.94	
	2012			0.33	
Rubber and articles thereof	2009		0.06	9.30	19.77
	2010	85.342		17.31	51.266
	2011	200.776	6.372	31.638	31.119
	2012	93.659		55.736	26.812
	2013	126.313	11.574	79.427	100.777
Turmeric (curcuma)	2010				0.288

K. Papua Nugini

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2011				0.03	
Cabbage lettuce (head lettuce), fre	2010		0.00			
Fresh orchids	2011		2.62			
	2013			0.16		
Ginger	2009		10.28			
	2010		6.32			
	2012	0.16	11.49	5.03		
	2013			2.49		
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009		1.70			
	2010		1.18			
	2013			4.22		
Rubber and articles thereof	2009		4,243.26	1,621.76	2,720.44	
	2010	7,848.85	3,409.84	2,991.96	4,726.26	
	2011	7,792.76	5,168.23	2,558.95	6,802.79	48.04
	2012	7,893.93	8,817.00	2,956.32	4,877.53	
	2013	5,709.88	5,539.69	2,262.18	4,517.95	
Turmeric (curcuma)	2010				0.00	
	2013		8.44	6.79		
Watermelons, fresh	2013	0.01				

L. Tonga

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand
Fresh orchids	2009				3.51
Rubber and articles thereof	2009		8.98		
	2010	0.60			0.92
	2011		64.22	105.86	1.30
	2012		43.371		0.068
	2013	0.423			0.54

M. Kaledonia Baru

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Fresh orchids	2009			36.00	27.90	
	2010				31.59	
	2011			1.01	29.31	
	2012			22.99	16.64	
	2013			2.94	20.29	
Ginger	2012			0.10		
	2013			0.16	0.03	
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2011			6.49		
	2012			2.60		
	2013			6.85		
Nutmeg	2011	16.30				
Papaws (papayas), fresh/dried	2012			1.16	0.01	
Rubber and articles thereof	2009		211.54	459.94	317.88	49.59
	2010	65.73	226.08	329.11	469.90	187.65
	2011	121.39	959.32	558.52	538.10	372.72
	2012	337.68	402.46	428.50	640.86	433.52
	2013	173.46	406.43	349.52	536.00	540.82

N. Solomon

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand
Rubber and articles thereof	2009			574.71	249.02
	2010	13.25		413.77	361.73
	2011	2.23		660.32	830.59
	2012	0.49		440.06	386.79
	2013				185.03

O. Thailand

Anggrek					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		0.003	NA	0.517	2.580
2010		118.128	NA	0.331	

2011			NA		
2012			NA	1.288	
2013			NA	0.246	6.036
Krisan					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		0.011	NA		1.396
2010		79.161	NA		18.035
2011	0.175	740.053	NA		18.484
2012		2318.575	NA		68.608
2013		2632.960	NA		97.530
Kentang					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		121.884	NA		
2010		87.578	NA	0.551	11.775
2011		111.090	NA	0.099	
2012		395.139	NA		
2013		401.657	NA		69.600
Kubis					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009			NA		
2010		24.122	NA		
2011		7.072	NA	0.762	
2012		0.512	NA	0.157	
2013		1.352	NA		
Pisang					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		1.638	NA	1.076	
2010		1.413	NA	3.271	
2011		2.678	NA	0.705	
2012		0.316	NA	0.920	
2013			NA		
Mangga dan Manggis					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		6.581	NA		
2010		1.331	NA		
2011		8.067	NA		
2012		1.037	NA		
2013	18.517	159.918	NA		
Semangka					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		147.865	NA		
2010		186.535	NA	0.535	
2011		226.116	NA	0.322	
2012		168.348	NA		
2013		235.644	NA		
Melon					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009			NA		

2010		0.640	NA		
2011			NA	1.418	
2012		2.460	NA	4.378	
2013		6.739	NA	2.138	
Pepaya					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		140.896	NA		28.200
2010		140.704	NA		
2011		34.692	NA	0.012	
2012		535.923	NA		
2013	0.9	1401.715	NA	0.030	
Pala					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		2.714	NA		
2010	57.522	46.208	NA		
2011	37.314	78.732	NA		
2012	525.646	49.141	NA		
2013	389.815	209.521	NA		15.129
Jaje					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		130.253	NA		3.040
2010		38.143	NA	3.375	5.560
2011	27.893	34.104	NA	0.073	
2012		101.550	NA		23.010
2013	40.000	68.861	NA		31.000
Kunyit					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009			NA		
2010	47.264		NA		11.780
2011	75.200	3.628	NA		
2012			NA		10.157
2013			NA		
Kelapa Sawit					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		26.714	NA	3.326	
2010		1467.433	NA		
2011		1754.377	NA		
2012		6.070	NA		
2013			NA		
Karet					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		92473.719	NA	28428.840	9347.440
2010	34841.955	146721.511	NA	39976.334	10984.836
2011	55667.379	199747.356	NA	54883.530	16547.796
2012	63921.711	201263.177	NA	51366.902	28026.698
2013	43802.336	173815.219	NA	46297.921	28091.246

P. Singapura

Anggrek					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		3521.719	819.366	NA	8.082
2010	1.422	4870.501	964.652	NA	16.744
2011	2.400	4308.779	1418.969	NA	19.443
2012	0.332	4165.876	1111.496	NA	33.313
2013	0.518	2630.351	590.485	NA	0.942
Krisan					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		9.443		NA	
2010		54.529		NA	
2011		136.845	1.650	NA	
2012		388.692		NA	0.405
2013	1.260	541.573		NA	19.229
Kentang					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		625.903	0.728	NA	
2010	2005.843	448.155	9.772	NA	5.674
2011	2071.345	786.936	39.604	NA	
2012	1899.415	1110.959	4.096	NA	
2013	2554.356	740.182	4.482	NA	
Kubis					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		287.650	144.070	NA	
2010		836.463	72.641	NA	
2011		1373.391	87.858	NA	
2012	156.905	2011.988	8.200	NA	2.976
2013		3841.956	2.724	NA	
Pisang					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		5685.526	162.174	NA	
2010	12.884	5955.667	170.466	NA	
2011	17.532	6734.991	186.001	NA	
2012	5.182	6741.169	211.769	NA	0.635
2013	23.996	7118.827	202.893	NA	0.413
Mangga dan Manggis					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009	437.621	2292.311	1291.223	NA	
2010	962.803	1738.181	1438.027	NA	11.052
2011	1179.567	1823.640	1867.573	NA	259.046
2012	1095.159	2122.144	2245.526	NA	53.201
2013		2366.280	1813.067	NA	29.163
Semangka					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009	16.962	6503.348	135.926	NA	
2010	38.698	7681.536	87.654	NA	

2011	169.124	7710.020	51.033	NA	1.162
2012	386.379	8176.654	28.095	NA	
2013		8941.738	9.916	NA	32.802
Melon					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		1613.894	0.185	NA	
2010	247.130	1665.179	0.764	NA	6.935
2011	248.936	1739.737	1.861	NA	1.000
2012	482.795	1815.406	0.685	NA	
2013	128.607	2244.839	0.028	NA	2.800
Pepaya					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		4029.068	21.704	NA	
2010	61.380	4395.281	43.676	NA	
2011	311.024	4803.486	64.026	NA	
2012	12.007	5470.542	54.658	NA	
2013	21.973	6107.622	16.800	NA	0.206
Pala					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		156.058		NA	
2010	2068.913	316.632		NA	
2011	2547.222	248.639	0.423	NA	
2012	3602.602	160.977	0.565	NA	
2013	1026.962	29.832		NA	
Jaha					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		666.338	8.229	NA	
2010	207.606	617.001	9.365	NA	
2011	202.755	733.601	4.473	NA	
2012	359.581	657.561	3.524	NA	7.448
2013	525.724	169.195	4.096	NA	126.759
Kunyit					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		147.576	0.869	NA	
2010	312.053	185.194	0.325	NA	24.825
2011	386.880	216.464	0.727	NA	
2012	353.582	236.819	0.098	NA	
2013	273.576	169.876	0.002	NA	
Kelapa Sawit					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		5939.149		NA	
2010	460368.142	102031.793		NA	
2011	669973.605	108939.765	0.635	NA	
2012	601391.773	238856.215		NA	
2013	417899.758	120148.832		NA	
Karet					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Singapore	Vietnam
2009		80826.186	95418.892	NA	11593.246

2010	427366.456	99887.842	160856.750	NA	9925.077
2011	539246.248	129276.365	257812.486	NA	10202.901
2012	258725.719	112490.703	178273.353	NA	10326.114
2013	152611.465	104413.681	164438.427	NA	8420.240

Lampiran 7. Daya Saing Komoditi Ekspor Indonesia di Negara-negara ASPAS

A. Australia

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	5.10	5.40	3.80	5.00	4.30
2	Kopi	2.60	1.90	1.40	2.40	1.70
3	Pala	-	29.40	20.60	30.70	25.30
4	Kakao	8.70	7.40	4.40	7.80	10.50
5	Cengkeh	15.30	18.90	2.10	9.90	4.30
6	Karet	-	1.70	1.40	1.60	1.60
7	Kayu Manis	15.10	13.90	12.40	20.70	18.20
8	Lada	15.10	13.90	12.40	20.70	18.20
9	Kelapa Sawit	-	0.00	0.00	22.90	46.80
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	0.10	0.10
11	Manggis dan Mangga	-	0.00	0.00	0.10	0.00
12	Melon	-	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Semangka	-	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Pepaya	-	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Pisang	-	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Jahe	-	0.70	0.90	0.00	0.00
17	Kunyit	-	1.50	0.10	0.20	0.50
18	Kentang	-	0.00	0.00	0.00	41.90
19	Kubis	-	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	-	1.40	0.60	0.20	0.10
21	Anggrek	-	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Bunga Potong	1.10	0.90	1.00	0.90	0.10

B. Cina

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	2.0	9.4	2.38	2.34	3.21
2	Kopi	1.9	2.6	2.57	5.52	5.21
3	Pala	-	58.8	42.76	26.51	14.93
4	Kakao	13.1	18.6	16.90	11.34	9.43
5	Cengkeh	1.6	4.1	1.48	1.13	2.80
6	Karet	-	6.4	5.26	5.48	5.47
7	Kayu Manis	47.6	33.9	41.31	22.18	8.49
8	Lada	0.0	5.4	5.61	13.19	9.45
9	Kelapa Sawit	-	50.6	38.16	32.85	35.92
10	Kelapa	55.8	40.3	33.02	49.02	34.82
11	Manggis dan Mangga	-	3.0	4.40	5.90	0.04
12	Melon	-	0.0	-	-	-
13	Semangka	-	0.0	-	-	-
14	Pepaya	-	0.0	-	-	-
15	Pisang	-	0.0	0.05	1.19	3.94
16	Jahe	-	0.0	0.00	-	-

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
17	Kunyit	-	0.4	-	0.16	-
18	Kentang	-	0.0	-	-	-
19	Kubis	-	0.0	-	-	#DIV/0!
20	Krisan	-	0.0	-	-	-
21	Anggrek	-	0.0	-	-	-
22	Bunga Potong	7.2	4.7	13.72	15.33	0.47

C. India

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	2.5	2.1	2.32	1.72	1.44
2	Kopi	6.3	5.9	5.23	7.19	5.95
3	Pala	-	5.3	4.47	9.42	5.68
4	Kakao	4.1	5.7	6.02	4.04	7.07
5	Cengkeh	0.7	0.5	1.83	0.75	0.12
6	Karet	-	2.9	2.06	2.16	2.65
7	Kayu Manis	0.5	0.9	0.69	1.91	0.98
8	Lada	8.5	6.6	5.67	7.19	4.24
9	Kelapa Sawit	-	20.9	17.49	13.83	13.32
10	Kelapa	15.1	21.0	21.43	18.31	18.14
11	Manggis dan Mangga	-	1.6	-	0.15	-
12	Melon	-	0.0	-	#DIV/0!	-
13	Semangka	-	0.0	-	#DIV/0!	-
14	Pepaya	-	0.0	-	-	-
15	Pisang	-	0.0	-	-	-
16	Jahe	-	0.0	-	0.00	0.07
17	Kunyit	-	14.3	12.59	9.23	2.33
18	Kentang	-	0.0	-	-	-
19	Kubis	-	0.0	-	-	-
20	Krisan	-	0.0	-	-	-
21	Anggrek	-	0.0	-	-	-
22	Bunga Potong	0.1	0.0	0.01	0.06	-

D. Jepang

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	0.5	0.5	0.46	0.28	0.25
2	Kopi	2.1	1.8	1.66	1.70	1.54
3	Pala	-	19.1	17.71	20.30	23.05
4	Kakao	0.7	0.7	0.68	0.72	2.13
5	Cengkeh	1.8	3.4	1.87	0.39	0.46
6	Karet	-	4.8	5.59	5.44	6.12
7	Kayu Manis	0.1	0.1	0.12	0.04	0.02
8	Lada	1.5	1.6	1.65	1.98	2.42
9	Kelapa Sawit	-	5.4	0.03	-	-
10	Kelapa	0.0	0.0	0.01	0.01	2.51

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
11	Manggis dan Mangga	-	0.0	0.01	-	0.02
12	Melon	-	0.0	0.01	-	0.00
13	Semangka	-	0.0	-	-	0.09
14	Pepaya	-	0.0	-	-	-
15	Pisang	-	0.0	0.00	0.00	0.00
16	Jahe	-	0.1	0.11	0.20	0.29
17	Kunyit	-	0.2	0.11	0.33	0.34
18	Kentang	-	0.8	0.48	0.00	0.02
19	Kubis	-	0.0	-	-	-
20	Krisan	-	0.3	0.26	0.31	0.16
21	Anggrek	-	0.0	-	-	-
22	Bunga Potong	0.1	0.2	0.20	0.24	0.19

E. Korea Selatan

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	0.3	0.4	0.62	0.12	0.28
2	Kopi	1.0	0.6	0.30	0.36	0.56
3	Pala	-	18.1	14.08	18.27	24.88
4	Kakao	0.1	0.1	0.05	0.31	0.34
5	Cengkeh	4.4	2.3	19.65	11.75	0.83
6	Karet	-	3.0	3.89	3.95	5.13
7	Kayu Manis	2.6	1.5	2.31	8.77	1.14
8	Lada	1.4	1.4	0.73	0.66	0.72
9	Kelapa Sawit	-	0.0	24.55	24.66	-
10	Kelapa	24.5	25.4	23.74	24.10	33.72
11	Manggis dan Mangga	-	0.0	-	-	-
12	Melon	-	0.0	-	-	-
13	Semangka	-	0.0	-	-	-
14	Pepaya	-	0.2	-	-	-
15	Pisang	-	0.1	0.21	-	-
16	Jahe	-	0.0	-	0.01	0.10
17	Kunyit	-	1.1	1.04	2.64	1.44
18	Kentang	-	0.0	0.00	0.07	0.00
19	Kubis	-	0.0	-	-	-
20	Krisan	-	0.0	-	-	-
21	Anggrek	-	0.0	-	-	0.35
22	Bunga Potong	0.2	0.0	0.00	0.13	0.18

F. New Zealand

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	13.0	14.8	17.43	13.60	11.82
2	Kopi	1.4	2.1	2.26	2.46	1.98
3	Pala	-	0.0	-	-	2.39
4	Kakao	5.3	9.4	10.73	9.71	10.81

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
5	Cengkeh	65.8	19.1	14.77	2,971.03	-
6	Karet	-	4.9	5.93	5.30	5.57
7	Kayu Manis	0.4	0.7	-	0.91	1.24
8	Lada	0.0	0.0	-	-	-
9	Kelapa Sawit	-	0.0	-	-	-
10	Kelapa	17.0	1.9	1.40	3.56	0.99
11	Manggis dan Mangga	-	0.0	-	-	-
12	Melon	-	0.0	-	-	-
13	Semangka	-	0.0	-	-	-
14	Pepaya	-	0.0	-	-	-
15	Pisang	-	0.0	-	-	-
16	Jahe	-	0.0	-	-	-
17	Kunyit	-	0.0	-	0.76	1.21
18	Kentang	-	0.0	-	-	34.68
19	Kubis	-	0.0	-	-	-
20	Krisan	-	0.0	-	-	-
21	Anggrek	-	0.0	-	-	-
22	Bunga Potong	0.0	0.0	-	0.47	-

G. Fiji

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	4.17	9.32	7.27	7.71	14.45
2	Kopi	0.43	1.57	1.37	2.79	2.74
3	Pala	0.00	0.00	0.00	0.00	-
4	Kakao	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Cengkeh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Karet	0.00	2.89	4.29	3.25	2.87
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lada	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Kelapa Sawit	0.00	NA	-	-	-
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Manggis dan Mangga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Melon	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Semangka	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Pepaya	NA	0.00	0.00	-	-
15	Pisang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Jahe	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kunyit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Kentang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Kubis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	0.00	0.00	0.00	-	0.00
21	Anggrek	0.00	0.00	0.00	0.00	-
22	Bunga Potong	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

H. Mikronesia

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	0.00	-	-	-	0.00
2	Kopi	84.36	75.42	64.20	226.97	54.45
3	Pala	-	-	-	-	-
4	Kakao	-	0.00	0.00	-	-
5	Cengkeh	-	-	-	-	-
6	Karet	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Kayu Manis	0.00	-	0.00	0.00	-
8	Lada	0.00	0.00	-	0.00	-
9	Kelapa Sawit	-	-	-	-	-
10	Kelapa	-	-	-	-	-
11	Manggis dan Mangga	-	-	-	-	-
12	Melon	-	-	-	-	-
13	Semangka	-	-	-	-	-
14	Pepaya	-	-	-	-	-
15	Pisang	-	-	-	-	-
16	Jahe	-	-	-	-	-
17	Kunyit	-	-	-	-	-
18	Kentang	0.00	-	-	-	0.00
19	Kubis	-	-	-	-	-
20	Krisan	-	-	-	-	-
21	Anggrek	-	-	-	-	-
22	Bunga Potong	0.00	-	-	-	-

I. Samoa

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	2.44	6.80	6.47	5.27	6.92
2	Kopi	3.75	3.64	4.09	5.37	7.98
3	Pala	0.00	0.00	0.00	-	-
4	Kakao	21.02	14.87	44.71	37.31	27.96
5	Cengkeh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Karet	0.00	1.28	1.44	0.81	1.27
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lada	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Kelapa Sawit	-	-	-	-	-
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Manggis dan Mangga	-	-	0.00	0.00	-
12	Melon	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Semangka	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Pepaya	-	-	-	-	-
15	Pisang	0.00	-	-	0.00	-
16	Jahe	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kunyit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
18	Kentang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Kubis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Anggrek	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Bunga Potong	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

J. Vanuatu

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	0.00	0.00	6.69	1.04	1.83
2	Kopi	18.69	26.97	8.40	0.15	5.78
3	Pala	0.00	0.00	0.00	-	-
4	Kakao	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Cengkeh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Karet	0.00	15.32	11.47	8.94	15.16
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lada	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Kelapa Sawit	-	-	-	-	-
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Manggis dan Mangga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Melon	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Semangka	-	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Pepaya	-	0.00	0.00	-	-
15	Pisang	-	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Jahe	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kunyit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Kentang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Kubis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	-	0.00	0.00	0.00	-
21	Anggrek	-	-	0.00	0.00	0.00
22	Bunga Potong	0.00	-	0.00	0.00	0.00

K. Papua Nugini

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	11.89	5.75	0.00	0.01	19.89
2	Kopi	0.34	0.00	0.15	0.43	0.33
3	Pala	0.00	0.00	0.00	0.00	-
4	Kakao	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Cengkeh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Karet	0.00	2.80	1.57	2.46	1.59
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lada	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Kelapa Sawit	-	-	-	-	-
10	Kelapa	0.00	0.00	7.85	6.61	0.19
11	Manggis dan Mangga	0.00	0.00	-	0.00	0.00
12	Melon	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
13	Semangka	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Pepaya	-	-	-	-	-
15	Pisang	-	-	0.00	0.00	0.00
16	Jahe	0.00	0.00	0.00	0.18	0.00
17	Kunyit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Kentang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Kubis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	-	-	-	-	-
21	Anggrek	-	-	0.00	-	-
22	Bunga Potong	0.00	0.26	0.00	3.16	-

L. Mongolia

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	31.07	22.49	92.02	68.68	23.16
2	Kopi	38.68	44.22	103.92	134.58	47.30
3	Pala	0.00	0.00	0.00	0.00	-
4	Kakao	715.87	441.28	635.63	894.07	287.38
5	Cengkeh	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Karet	0.00	0.25	0.90	0.00	0.81
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lada	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Kelapa Sawit	-	-	-	-	-
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Manggis dan Mangga	-	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Melon	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Semangka	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Pepaya	-	-	-	-	-
15	Pisang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Jahe	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kunyit	-	-	0.00	0.00	0.00
18	Kentang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Kubis	-	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	-	-	0.00	0.00	0.00
21	Anggrek	-	0.00	-	-	0.00
22	Bunga Potong	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

M. Tonga

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	0.00	0.00	0.00	14.09	1.39
2	Kopi	657.63	0.00	0.00	0.00	791.25
3	Pala	0.00	0.00	0.00	0.00	-
4	Kakao	0.00	8.80	0.00	28.88	30.66
5	Cengkeh	-	-	0.00	0.00	-
6	Karet	0.00	0.11	0.00	0.00	0.05
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
8	Lada	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Kelapa Sawit	-	-	-	-	-
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Manggis dan Mangga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Melon	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Semangka	-	0.00	0.00	-	-
14	Pepaya	-	-	-	-	0.00
15	Pisang	0.00	NA	0.00	0.00	0.00
16	Jahe	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kunyit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Kentang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Kubis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	-	-	-	-	-
21	Anggrek	0.00	-	-	-	-
22	Bunga Potong	0.00	0.00	-	0.00	0.00

N. Kaledonia Baru

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	0.25	0.20	0.06	0.15	0.07
2	Kopi	0.12	0.47	0.13	0.12	0.04
3	Pala	NA	0.00	193.58	0.00	NA
4	Kakao	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Cengkeh	NA	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Karet	0.00	0.27	0.23	1.85	0.54
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lada	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Kelapa Sawit	NA	NA	NA	NA	NA
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Manggis dan Mangga	NA	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Melon	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Semangka	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Pepaya	NA	NA	NA	0.00	NA
15	Pisang	0.00	0.00	0.00	0.00	NA
16	Jahe	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kunyit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Kentang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Kubis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Anggrek	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Bunga Potong	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

O. Solomon

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	0.39	0.00	0.00	0.19	1.38
2	Kopi	3.82	0.12	0.00	0.33	0.00

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
3	Pala	-	0.00	-	-	-
4	Kakao	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Cengkeh	0.00	0.00	-	-	0.00
6	Karet	0.00	0.31	0.02	0.01	0.00
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Lada	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Kelapa Sawit	-	-	0.00	-	-
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Manggis dan Mangga	-	0.00	-	0.00	0.00
12	Melon	-	0.00	-	0.00	0.00
13	Semangka	0.00	0.00	-	0.00	0.00
14	Pepaya	-	0.00	-	-	0.00
15	Pisang	-	0.00	-	0.00	0.00
16	Jahe	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kunyit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Kentang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Kubis	-	-	0.00	0.00	0.00
20	Krisan	-	-	-	-	-
21	Anggrek	-	-	-	-	-
22	Bunga Potong	0.00	-	-	0.00	-

P. Filipina

No	Produk	2009	2010	2011	2012	2013
1	Anggrek		-	-	-	-
2	Bunga Potong	0.0012	-	-	-	0.0423
3	Cengkeh	-	-	-	-	-
4	Cokelat	8.0392	10.3462	9.5608	8.6672	5.7962
5	Jahe		0.0166	0.0465	1.2926	0.2015
6	Karet		2.6381	2.0120	2.2389	2.1917
7	Kayu Manis	0.5773	0.5479	0.4295	0.5344	7.4199
8	Kelapa	-	-	0.0819	22.3655	-
9	Kelapa Sawit		-		-	-
10	Kentang		-	-	-	-
11	Kopi	10.4424	11.9172	13.5268	13.6351	12.6368
12	Krisan		-	-	-	-
13	Kubis		-	-	-	-
14	Kunyit		1.3243	0.1255	0.2328	-
15	Lada	0.3456	0.4413	0.3409	0.3497	0.5790
16	Mangga dan Manggis		-	-	0.0466	-
17	Melon		-	-	-	-
18	Pala		18.9883	17.7589	17.5698	19.4258
19	Pepaya		-	-	-	
20	Pisang		-	-	-	-
21	Semangka		-	-	-	-!
22	Teh	2.1568	1.4904	2.1082	1.9443	1.5868

Q. Thailand

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	16.83	9.65	30.41	14.91	26.31
2	Kopi	63.99	50.76	126.86	63.66	458.38
3	Pala	0.00	62.43	21,507.91	7,205.73	5,427.69
4	Kakao	236.92	315.64	713.59	8,402.66	5,519.21
5	Cengkeh	24.83	899.55	951.40	1,086.05	975.44
6	Karet	0.00	33.75	42.13	39.49	33.59
7	KayuManis	189.94	295.71	211.35	2,331.13	225.47
8	Lada	48.40	49.58	9.86	0.35	0.00
9	KelapaSawit					
10	Kelapa	0.00	838.93	737.44	960.12	298.94
11	Manggis danMangga	0.00	0.00	0.00	0.00	203.95
12	Melon					
13	Semangka					
14	Pepaya					
15	Pisang					
16	Jahe	0.00	0.00	933.36	0.00	27.87
17	Kunyit	0.00	20.44	34.64	0.00	0.00
18	Kentang					
19	Kubis					
20	Krisan					
21	Anggrek					
22	Bunga Potong	9.93	22.26	23.83	79.97	145.23

R. Singapura

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	The	16.83	9.65	30.41	14.91	26.31
2	Kopi	63.99	50.76	126.86	63.66	458.38
3	Pala	0.00	539.79	273.11	524.22	554.50
4	Kakao	236.92	315.64	713.59	8402.66	5519.21
5	Cengkeh	24.83	899.55	951.40	1086.05	975.44
6	Karet	0.00	283.99	249.63	119.87	96.97
7	KayuManis	189.94	295.71	211.35	2331.13	225.47
8	Lada	48.40	49.58	9.86	0.35	0.00
9	KelapaSawit	0.00	850.18	708.03	708.62	822.32
10	Kelapa	0.00	838.93	737.44	960.12	298.94
11	Manggis danMangga	49.65	140.99	115.39	112.25	0.00
12	Melon	0.00	37.63	32.62	57.92	18.25
13	Semangka	2.16	5.16	20.18	45.39	0.00
14	Pepaya	0.00	14.13	55.68	2.15	3.78
15	Pisang	0.00	2.17	2.35	0.73	3.46
16	Jahe	0.00	22.89	35.54	95.31	67.31
17	Kunyit	0.00	78.91	212.03	288.15	0.00
18	Kentang	0.00	121.73	102.46	130.17	201.50
19	Kubis	0.00	0.00	0.00	21.30	0.00

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
20	Krisan	0.00	0.00	0.00	0.00	2.23
21	Anggrek	0.00	0.24	0.35	0.06	0.15
22	Bunga Potong	9.93	22.26	23.83	79.97	145.23

Lampiran 8. Nilai Investasi Masuk dan Keluar Negara-negara ASPAS

A. Australia

Tahun	Investasi Masuk	Investasi keluar
2009	27,191.76	11,933.49
2010	35,799.33	19,607.21
2011	65,209.30	8,701.72
2012	55,517.65	6,212.46
2013	49,826.23	6,363.92

B. Cina

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	95,000.00	56,530.00
2010	114,734.00	68,811.00
2011	123,985.00	74,654.00
2012	121,080.00	87,804.00
2013	123,911.00	101,000.00

C. India

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	35657.25241	16031.30236
2010	27431.23138	15932.51512
2011	36190.39865	12456.13396
2012	24195.76625	8485.699101
2013	28199.44604	1678.742777

D. Jepang

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	11938.34141	74698.74137
2010	-1251.810494	56263.41224
2011	-1758.334482	107599.1454
2012	1731.531949	122548.7307
2013	2303.717274	135748.7676

E. Korea Selatan

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	9,021.90	17,435.90
2010	9,497.40	28,279.90
2011	9,773.00	29,704.70
2012	9,495.90	30,632.10
2013	12,220.70	29,172.20

F. New Zealand

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	(298.72)	(1,034.27)
2010	433.90	448.31
2011	4,141.88	2,524.79
2012	2,202.09	(510.42)
2013	986.54	691.32

G. Papua Nugini

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	423.21	4.36
2010	29.05	0.37
2011	(309.58)	0.84
2012	25.00	88.79
2013	18.22	-

H. Mongolia

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	623.61	53.81
2010	1,691.42	61.73
2011	4,714.59	94.49
2012	4,451.77	44.00
2013	2,046.76	50.30

I. Tonga

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	(0.02)	0.49
2010	7.26	1.57
2011	27.74	0.58
2012	8.09	0.97
2013	11.60	1.07

J. Kaledonia Baru

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	1,182.29	58.30
2010	1,862.56	75.98
2011	1,767.60	40.93
2012	2,564.19	175.05
2013	2,064.78	97.32

K. Solomon

Tahun	Arus Modal Masuk	Arus Modal keluar
2009	119.76	2.99
2010	237.90	2.29
2011	146.38	3.74
2012	68.26	2.54
2013	105.31	1.71

L. Filipina

Tahun	Investasi Masuk	Investasi keluar
2009	2064.62	1897.13
2010	1070.39	2712.17
2011	2007.15	2349.64
2012	3215.42	4173.22
2013	3859.79	3642.12

Lampiran 9. Lima Negara Tujuan Investasi Negara-negara ASPAS

A. Australia

Negara	2009	Negara	2010	Negara	2011	Negara	2012
United Kingdom	16,700.00	United Kingdom	4,361.00	United States	16,169.00	United Kingdom	7,852.00
United States	5,759.00	Canada	4,201.00	New Zealand	3,079.00	Netherlands	1,684.00
Canada	1,877.00	United States	2,097.00	Canada	1,786.00	Papua New Guine	1,569.00
Germany	596.00	Singapore	1,126.00	Brazil	952.00	Canada	1,502.00
Netherlands	406.00	NewZealand	894.00	Singapore	843.00	Singapore	1,434.00
Indonesia	242.00	Indonesia	370.00	Indonesia	447.00	Indonesia	397.00

B. Jepang

Negara	2009	Negara	2010	Negara	2011	Negara	2012
Cayman Islands	12,903	U.S.A.	9,193	U.S.A.	14,730	U.S.A.	31,974
U.S.A.	10,660	China	7,252	U.K.	14,125	China	13,479
Australia	7,136	Asia NIES	6,902	China	12,649	U.K.	11,882
China	6,899	Australia	6,371	Brazil	8,290	Australia	10,890
Netherlands	6,698	U.K.	4,624	Australia	8,149	Netherlands	8,638
Indonesia	483	Indonesia	490	Indonesia	3,611	Indonesia	3,810

C. Korea Selatan

Negara	2009	Negara	2010	Negara	2011	Negara	2012
China	3,545.12	China	5,312.79	United States	6,213.30	China	5,406.05
United States	2,868.32	United States	3,695.63	China	4,976.83	United States	4,978.67
Canada	2,439.69	United Kingdom	3,300.23	United Kingdom	1,384.39	Australia	2,284.51
United Kingdom	1,610.32	Malaysia	1,768.05	Australia	1,251.21	HongKong	1,522.85
HongKong	1,023.97	Brazil	1,238.92	HongKong	1,243.81	Netherlands	1,505.09
Indonesia	452.27	Indonesia	912.21	Indonesia	1,225.64	Indonesia	964.46

D. New Zealand

Negara	2009	Negara	2010	Negara	2011	Negara	2012
Australia	1,539.04	United States	372.35	Australia	1,200.12	HongKong	159.57
Singapore	216.17	Australia	270.85	United States	208.24	Netherlands	130.86
United Kingdom	88.65	Netherlands Antilles	87.51	HongKong	17.29	United Kingdom	42.44
Argentina	39.84	Singapore	82.77	Central America - Unallocated	14.16	China	24.05
Taiwan, Province of China	25.61	United Kingdom	72.19	Canada	4.66	Brazil	1.71
Indonesia	(35.00)	Indonesia	(1.43)	Indonesia	1.40	Indonesia	0.07

Lampiran 10. Lima Negara Asal Investasi Masuk ke Negara-negara ASPAS

A. Australia

Negara	2009	Negara	2010	Negara	2011	Negara	2012
Netherlands	12,666.00	United States	17,506.00	United Kingdom	19,539.00	United States	13,006.00
Japan	9,745.00	Japan	6,196.00	Japan	12,417.00	United Kingdom	10,495.00
Canada	4,748.00	Switzerland	2,793.00	United States	11,069.00	Japan	10,211.00
United States	2,708.00	Canada	2,163.00	Canada	5,666.00	Canada	2,168.00
Germany	1,981.00	Belgium	1,004.00	Netherlands	3,262.00	Netherlands	1,791.00
Indonesia	NA	Indonesia	NA	Indonesia	1.00	Indonesia	NA

B. Jepang

Negara	2009	Negara	2010	Negara	2011	Negara	2012
EU	9,207	U.K.	4,817	EU	4,537	Switzerland	5,033
U.K.	5,629	U.S.A.	2,961	France	3,438	U.K.	1,212
Netherlands	2,584	Germany	2,206	U.K.	1,792	Singapore	978
U.S.A.	1,831	Singapore	1,575	Singapore	782	Hong Kong	872
Cayman Islands	965	France	1,128	R.Korea	197	R.Korea	559
Indonesia	0	Indonesia	43	Indonesia	(1)	Indonesia	-1

C. Korea Selatan

Negara	2009	Negara	2010	Negara	2011	Negara	2012
Japan	1,591.93	Japan	2,516.85	Japan	2,213.41	Japan	4,123.30
United Kingdom	1,392.99	United States	1,522.83	United States	1,559.15	United States	2,148.64
United States	1,123.94	United Kingdom	1,176.04	Germany	991.20	Netherlands	1,070.10
Germany	558.87	Germany	461.64	Netherlands	871.56	Singapore	963.15
Spain	282.40	Singapore	413.42	United Kingdom	645.32	United Kingdom	783.96
Indonesia	0.83	Indonesia	2.04	Indonesia	6.08	Indonesia	3.44

D. New Zealand

Negara	2009	Negara	2010	Negara	2011	Negara	2012
Australia	427.36	Australia	1,082.42	Australia	4,311.20	United Kingdom	1,993.24
Japan	299.16	Japan	292.66	Singapore	819.06	Australia	1,899.73
Belgium	293.03	Netherlands	260.68	Netherlands	367.47	Singapore	1,507.13
Austria	131.67	Canada	135.26	Japan	152.87	China	92.55
Switzerland	79.36	Austria	63.70	Ireland	48.89	Canada	72.84
Indonesia	2.24	Indonesia	(0.10)	Indonesia	0.15	Indonesia	1.54

Lampiran 11. Peringkat Nilai Investasi Masuk dan Keluar Negara-negara di Kawasan ASPAS (Tahun 2013)

A. Australia

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	49,826.23	6,363.92
Peringkat	9.00	31.00
Share Terhadap Dunia	3.43	0.45

B. Cina

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	123,911.00	101,000.00
Peringkat	2.00	3.00
Share Terhadap Dunia	8.53	7.16

C. India

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	28,199.45	1,678.74
Peringkat	15.00	46.00
Share Terhadap Dunia	1.94	

D. Jepang

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	2,303.72	135,748.77
Peringkat	65.00	2.00
Share Terhadap Dunia	0.16	9.6220

E. Korea Selatan

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	12,220.70	29,172.20
Peringkat	25.00	13.00
Share Terhadap Dunia	0.84	

F. New Zealand

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	986.54	691.32
Peringkat	98.00	57
Share Terhadap Dunia	0.0679	0.05

G. Taiwan

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	3,688.00	14,344.00000
Peringkat	47.00	20
Share Terhadap Dunia	0.2540	1.01672

H. Fiji

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	272.08	4.40
Peringkat	137.00	120.00
Share Terhadap Dunia	0.02	

I. Mikronesia

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	0.80	na
Peringkat	192.00	na
Share Terhadap Dunia	0.0001	na

J. Samoa

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	28.02	0.09794
Peringkat	173.00	139
Share Terhadap Dunia	0.0019	0.00001

K. Vanuatu

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	34.76	0.47
Peringkat	171.00	136
Share Terhadap Dunia	0.0024	0.00003

L. Papua Nugini

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	18.22	-
Peringkat	181	-
Share Terhadap Dunia	0.0013	-

M. Mongolia

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	2,046.76	50.30
Peringkat	70.00	91.00
Share Terhadap Dunia	0.1410	0.004

N. Tonga

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	11.60	1.07
Peringkat	185.00	132
Share Terhadap Dunia	0.0008	0.00008

O. Kaledonia Baru

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	2,064.78	97.32
Peringkat	69.00	83.00
Share Terhadap Dunia	0.14	0.0069

P. Solomon

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	105.31	1.70663
Peringkat	158.00	130
Share Terhadap Dunia	0.0073	0.00012

Q. Filipina

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	3,859.79	3,642.12
Peringkat	45	37
Share Terhadap Dunia	0.27	0.26

Lampiran 12. Nilai Investasi Sektor Pertanian Negara-negara ASPAS

A. Australia

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	-15	..
2010	13	..
2011
2012

B. Jepang

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	-300.00	4,300.00
2010	900.00	17,300.00
2011	-500.00	18,700.00
2012	-900.00	11,400.00

C. Taiwan

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	2,805.00	5,877.00
2010	2,492.00	11,574.00
2011	-1,957.00	12,766.00
2012	3,207.00	13,137.00
2013	3,688.00	14,344.00

D. Fiji

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	163.62	3.37
2010	350.00	5.79
2011	402.91	1.17
2012	376.45	1.96
2013	272.08	4.40

E. Mikronesia

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	0.60	..
2010	0.80	..
2011	0.80	..
2012	0.80	..
2013	0.80	..

F. Samoa

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	9.59	1.10
2010	1.08	-
2011	14.87	0.59
2012	23.51	8.62
2013	28.02	0.10

G. Vanuatu

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	31.71	1.22
2010	41.11	1.16
2011	58.20	0.94
2012	37.68	0.51
2013	34.76	0.47

H. Papua Nugini

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	423.21	4.36
2010	29.05	0.37
2011	(309.58)	0.84
2012	25.00	88.79
2013	18.22	-

I. Mongolia

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	623.61	53.81
2010	1,691.42	61.73
2011	4,714.59	94.49
2012	4,451.77	44.00
2013	2,046.76	50.30

J. Tonga

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	(0.02)	0.49
2010	7.26	1.57
2011	27.74	0.58
2012	8.09	0.97
2013	11.60	1.07

K. Kaledonia Baru

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	1,182.29	58.30
2010	1,862.56	75.98
2011	1,767.60	40.93
2012	2,564.19	175.05
2013	2,064.78	97.32

L. Solomon

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	119.76	2.99
2010	237.90	2.29
2011	146.38	3.74
2012	68.26	2.54
2013	105.31	1.71

M. Filipina

Tahun	Nilai Investasi Masuk	Nilai Investasi Keluar
2009	2064.62	1897.13
2010	1070.39	2712.17
2011	2007.15	2349.64
2012	3215.42	4173.22
2013	3859.79	3642.12

Lampiran 13. Lima Negara Eksportir Terbesar 26 Komoditi Pertanian di Negara-negara Kawasan ASPAS

A. Australia

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Switzerland	101119.311	3258190
Netherlands	66352.538	10111826
Italy	54,942.68	5,222,062.00
Brazil	44,445.56	12,754,215.00
Germany	31504.703	2922086
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	63636.063	17973112
Malaysia	39,497.02	11,156,294.00
Indonesia	38,492.76	9,815,475.00
Netherlands	8699.802	2285123
Cote d'Ivoire	7020.454	2078692
Thailand	4495.004	1414986
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	34422.618	4402444
India	20869.125	5298607
China	20550.746	3107126
United Arab Emirates	11447.834	2422924
Indonesia	7,960.60	2,563,582.00
Germany	2284.784	299873
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	7227.219	2376119
China	3670.713	923609
Spain	3416.048	1157188
Indonesia	2,637.27	327,979.00
South Africa	2296.924	475340
Malaysia	905.82	330,528.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	895.94	494,257.00
Sri Lanka	734.278	162429
China	203.799	115472
Seychelles	185.442	86446
India	165.708	162313
South Africa	70.669	17514
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	266.821	32821
Madagascar	188.592	53064
Indonesia	134.87	16,432.00

Egypt, Arab Rep.	102.932	11990
India	102.221	65230
China	35.817	2248
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Kenya	19190.119	2523212
Singapore	5545.166	893800
Colombia	5,369.08	1,019,533.00
Malaysia	4,667.68	1,046,559.00
Thailand	2262.685	496777
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	11,377.54	11,515,713.00
Philippines	2562.54	1282850
Sri Lanka	2191.812	751246
Fiji	953.327	376289
Papua New Guinea	924.696	254545
060313 -- Fresh orchids		
country	value	volume
Singapore	3056.523	685794
Thailand	2208.186	490291
Malaysia	550.506	179494
New Zealand	437.053	41272
Netherlands	250.467	32859
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Malaysia	2,957.58	672,680.00
Colombia	1,037.88	264,417.00
South Africa	855.71	187,404.00
New Zealand	163.78	26,072.00
Vietnam	53.24	6,808.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
United States	2.47	5
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Thailand	874.872	93360
Philippines	128.919	120456
Colombia	32.63	12,834.00
Sri Lanka	27.845	5045
United Kingdom	14.733	29500
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Thailand	796.838	406727
Costa Rica	83.682	7147
Sri Lanka	24.527	2130
China	18.77	634.00
Philippines	16.025	9935
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Philippines	1399.991	181919
Mexico	1281.518	486168
Thailand	960.606	360432

Other Asia, nes	82.49	23926
India	26.50	6,183.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Australia	33.069	23000
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Fiji	402.313	156922
081010 -- Strawberries, fresh		
New Zealand	126.60	23,122.00
United States	11.211	3062
090810 -- Nutmeg		
Indonesia	1,010.05	117,313.00
India	749.30	107,645.00
Sri Lanka	85.475	12608
Vietnam	63.41	11,955.00
South Africa	62.20	26,163.00
091010 -- Ginger		
China	734.50	281,719.00
India	692.13	274,791.00
New Zealand	165.06	61,150.00
South Africa	62.20	15,080.00
Malaysia	50.28	9,882.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
India	1,052.71	803,924.00
Malaysia	108.62	41,169.00
South Africa	57.96	227,858.00
Bangladesh	22.787	21666
United States	20.321	1750
1005 -- Maize (corn).		
New Zealand	809.71	201,279.00
Argentina	462.792	512770
United States	287.036	105806
Australia	43.398	1037
Vietnam	6.00	3,250.00
1006 -- Rice.		
Thailand	74,916.34	71093691
India	37,118.81	27,374,759.00
Pakistan	18,744.31	18818545
United States	11321.166	13194685
Vietnam	4,727.24	6,722,806.00
151110 -- Palm oil, crude		
Indonesia	98.88	168,934.00
Malaysia	45.63	84,552.00
Sierra Leone	12.644	30660
40 -- Rubber and articles thereof		
China	778,577.57	-
Japan	776713.171	0
United States	588679.23	0
Thailand	301,130.12	0
Malaysia	150,989.23	-

B. Cina

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	34,785.73	5,741,811.00
Indonesia	33,742.25	13,792,484.00
United States	19,202.84	2,329,431.00
Korea, Rep.	10,646.17	2,154,263.00
Italy	10,603.46	928,083.00
Colombia	7,826.37	1,282,599.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	99,094.48	27,587,654.00
Ghana	65,047.12	27,189,377.00
Indonesia	47,135.27	19,033,252.00
United States	38,921.95	5,627,922.00
Singapore	33,903.05	8,102,489.00
Cote d'Ivoire	24,483.20	9,255,300.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	27,079.62	5,365,840.00
India	14,976.37	3,482,071.00
Other Asia, nes	13,564.08	1,180,926.00
Indonesia	4,352.55	2,551,710.00
Kenya	2,168.53	771,527.00
Poland	1,899.69	139,478.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	8,827.61	1,248,160.00
India	6,004.56	4,116,041.00
Indonesia	5,597.39	724,005.00
Thailand	973.23	45,949.00
China	535.11	167,971.00
United States	500.02	68,373.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	224.31	181,501.00
United States	33.90	23,470.00
Sri Lanka	17.48	6,500.00
China	1.46	832.00
Austria	0.99	135.00
Germany	0.20	15.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Madagascar	436.10	365,150.00
Indonesia	100.40	22,000.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	12,068.16	6,012,062.00
Netherlands	1,456.31	256,783.00

Ecuador	934.30	81,203.00
India	436.51	35,288.00
New Zealand	356.60	41,787.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	63,902.24	67,685,343.00
Philippines	45,130.25	49,742,949.00
Malaysia	9,438.50	9,794,800.00
United States	4,336.30	2,025,619.00
Thailand	72.52	10,298.00
Singapore	34.36	12,879.00
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Thailand	11,968.41	5,930,716.00
New Zealand	224.84	26,774.00
Netherlands	130.68	8,965.00
Vietnam	44.20	2,966.00
Other Asia, nes	21.90	2,577.00
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Vietnam	561.17	108,378.00
Malaysia	108.17	60,464.00
Netherlands	51.91	16,997.00
Ecuador	2.61	486.00
Japan	0.78	7.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
United States	0.23	2.00
United Kingdom	0.15	1.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Philippines	278,103.80	400,906,296.00
Thailand	22,182.98	19,258,385.00
Ecuador	21,320.93	27,798,477.00
Myanmar	7,232.06	45,117,900.00
Vietnam	2,759.68	15,562,611.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Philippines	35,397.67	35,398,028.00
Other Asia, nes	3,961.71	3,937,115.00
Thailand	917.22	122,780.00
Malaysia	3.27	160.00
United States	0.02	2.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Thailand	227,011.75	110,723,261.00
Malaysia	8,878.83	3,429,323.00
Other Asia, nes	3,012.12	2,661,749.00

Philippines	2,830.27	393,438.00
Myanmar	2,787.90	21,106,000.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Vietnam	50,201.30	198,966,298.00
Myanmar	3,419.70	50,729,800.00
Malaysia	15.31	21,809.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Myanmar	2,188.84	27,500,000.00
Other Asia, nes	23.40	22,391.00
Malaysia	0.10	50.00
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	673.10	474,955.00
Other Asia, nes	125.27	131,176.00
Thailand	8.71	4,683.00
Malaysia	1.84	1,161.00
081010 -- Strawberries, fresh		
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	868.05	30,025.00
Germany	53.34	1,800.00
Nepal	3.17	1,300.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Japan	92.11	2,480.00
China	29.70	4,965.00
Thailand	24.82	870.00
United States	24.61	15,568.00
Australia	16.00	437.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	1,062.00	502,750.00
Myanmar	108.68	219,780.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	847,169.03	2,967,729,057.00
Lao PDR	26,489.58	81,829,001.00
Ukraine	26,177.66	108,949,052.00
Argentina	19,215.99	66,023,379.00
Myanmar	7,311.43	26,104,500.00
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Vietnam	616,297.87	1,480,957,965.00
Thailand	234,986.06	299,772,103.00
Pakistan	172,375.83	417,019,552.00
Cambodia	19,033.18	21,380,120.00
Lao PDR	5,742.79	17,411,390.00

151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	49,727.09	64,198,447.00
Malaysia	33,969.57	44,718,018.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	6,261,882.53	-
Malaysia	2,649,342.00	-
Japan	1,980,044.68	-
Indonesia	1,654,263.45	-
United States	1,270,936.67	-

C. India

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	38,212.70	18,723,528.00
Uganda	10,496.84	5,784,281.00
Kenya	7,596.16	4,158,525.00
Mexico	1,990.54	925,443.00
Nicaragua	1,771.12	936,000.00
Costa Rica	1,009.06	448,050.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Ghana	26,268.91	8,801,000.00
Indonesia	19,644.01	6,613,395.00
Malaysia	9,880.25	3,475,867.00
Singapore	8,312.83	1,950,950.00
Uganda	3,637.36	1,517,528.00
Tanzania	2,080.27	763,550.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Nepal	14,859.56	7,408,403.00
Kenya	11,787.88	4,679,194.00
Sri Lanka	3,081.62	661,277.00
Indonesia	2,933.53	1,241,275.00
Iran, Islamic Rep.	2,268.98	1,788,260.00
Argentina	2,084.02	1,091,520.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	47,359.45	7,438,045.00
Indonesia	15,979.29	3,280,170.00
Singapore	1,550.14	182,000.00
Madagascar	581.88	95,000.00
Brazil	518.77	75,000.00
China	468.68	273,345.00

07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	4,608.84	4,661,452.00
Sri Lanka	2,476.77	350,108.00
Indonesia	1,839.16	1,160,750.00
Nepal	204.87	278,173.00
Madagascar	157.51	173,744.00
United States	1.37	285.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	23,855.49	2,613,872.00
Tanzania	16,398.07	1,544,000.00
Madagascar	16,330.50	2,275,486.00
Comoros	3,713.20	425,050.00
Indonesia	357.10	121,650.00
Brazil	167.81	17,000.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	4,825.14	1,649,774.00
Ethiopia(excludes Eritrea)	169.82	21,353.00
Madagascar	130.28	42,300.00
Netherlands	118.84	35,141.00
South Africa	87.83	20,842.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	748.10	999,979.00
United Arab Emirates	33.05	19,590.00
United States	2.09	1,200.00
France	1.22	180.00
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	4,344.50	1,519,698.00
Netherlands	73.76	21,849.00
Colombia	7.82	2,314.00
Mauritius	3.60	876.00
Macedonia, FYR	3.26	380.00
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Colombia	23.19	6,585.00
Netherlands	3.31	959.00
Thailand	0.10	25.00
Singapore	0.06	20.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	0.19	36.00

080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	733.89	645,379.00
Bangladesh	3.52	7,000.00
United Kingdom	0.17	300.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	0.68	951.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	261.42	41,114.00
Thailand	1.77	985.00
United States	0.22	60.00
United Arab Emirates	0.11	50.00
Netherlands	0.07	50.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Afghanistan	111.27	293,950.00
Thailand	53.07	77,920.00
Pakistan	9.79	11,700.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	5,035.82	613,993.00
Indonesia	2,170.48	262,000.00
Bulgaria	94.28	6,000.00
Turkey	35.10	3,000.00
United States	1.74	68.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Nigeria	6,779.23	5,444,286.00
Nepal	6,178.81	21,028,322.00
Ethiopia(excludes Eritrea)	929.14	697,000.00
Djibouti	755.42	604,000.00
China	569.74	319,300.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Myanmar	4,200.70	2,583,387.00
Vietnam	2,384.48	1,410,020.00
Indonesia	653.64	580,000.00
Djibouti	637.25	1,077,000.00
Nigeria	609.36	387,590.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Argentina	7,771.27	7,682,752.00
Brazil	2,544.01	2,488,016.00
Australia	623.32	621,000.00
South Africa	434.98	434,001.00
United States	207.22	151,863.00

1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Spain	651.24	648,550.00
Thailand	415.77	437,875.00
Italy	93.13	83,512.00
United States	88.66	100,572.00
Japan	29.54	2,520.00
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	3,264,687.22	3,992,055,296.00
Malaysia	1,424,233.23	1,707,960,344.00
Thailand	175,610.39	208,595,307.00
Philippines	13,445.66	15,860,000.00
United States	5,154.52	6,000,000.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Korea, Rep.	512,838.27	-
Indonesia	399,809.27	-
Thailand	365,553.90	-
Japan	301,226.88	-
Vietnam	236,525.39	-

D. Jepang

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Brazil	609,194.32	166,815,185.00
Colombia	251,202.10	62,482,737.00
Guatemala	145,645.29	38,272,079.00
Indonesia	120,871.06	46,056,378.00
Ethiopia(excludes Eritrea)	80,294.05	23,623,723.00
United States	53,787.81	3,840,731.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Ghana	94,900.76	36,015,220.00
Malaysia	78,288.72	19,245,317.00
Netherlands	47,336.35	10,088,502.00
Indonesia	28,682.24	6,173,178.00
Singapore	14,733.83	3,735,055.00
Ecuador	13,419.20	4,233,523.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	86,053.72	19,514,213.00
Sri Lanka	53,265.67	9,321,866.00
India	26,889.90	3,129,357.00
Kenya	7,108.93	1,553,774.00
Australia	4,724.28	350,151.00

0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
China	46,797.14	12,137,582.00
Malaysia	34,580.58	4,170,121.00
Indonesia	30,586.90	3,061,735.00
India	6,682.34	763,145.00
Spain	3,991.10	827,574.00
Chile	3,936.58	246,508.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
China	5,786.28	1,533,640.00
Sri Lanka	503.23	34,305.00
Malaysia	73.00	12,100.00
Indonesia	58.29	8,257.00
India	19.74	4,914.00
United States	11.69	1,536.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Madagascar	3,117.07	262,865.00
Tanzania	378.99	30,937.00
Indonesia	241.04	42,446.00
Malaysia	117.15	4,480.00
Sri Lanka	91.94	9,100.00
India	56.30	3,276.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	113,429.57	15,276,894.00
Colombia	83,437.09	6,780,387.00
China	83,119.77	18,476,700.00
Other Asia, nes	36,727.20	3,615,001.00
Thailand	29,875.02	3,347,543.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Philippines	36,114.61	38,013,380.00
Indonesia	3,184.15	1,998,859.00
Malaysia	2,203.71	2,004,565.00
United States	398.70	146,959.00
Thailand	173.45	20,329.00
Singapore	33.54	22,315.00
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Thailand	27,509.20	3,267,764.00
Other Asia, nes	20,273.42	1,639,911.00
New Zealand	7,245.45	496,576.00
Vietnam	4,433.16	125,135.00
Malaysia	3,961.67	407,873.00

060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	95,128.89	12,884,007.00
China	20,867.78	4,397,610.00
Vietnam	14,641.38	2,594,570.00
Korea, Rep.	5,213.96	1,087,586.00
Other Asia, nes	1,597.62	398,993.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	8,565.21	16,247,000.00
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Other Asia, nes	9,520.41	8,997,551.00
United States	3,517.75	2,634,506.00
China	1,039.16	343,878.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	752,104.84	909,321,004.00
Ecuador	36,932.00	41,176,624.00
Other Asia, nes	10,683.31	6,787,479.00
Peru	5,546.26	6,230,778.00
Mexico	3,066.54	2,991,994.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	116,797.76	180,062,288.00
Other Asia, nes	815.85	870,587.00
Thailand	98.05	19,189.00
Panama	79.17	99,136.00
Sri Lanka	61.32	3,395.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangoosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Mexico	13,702.09	3,577,134.00
Thailand	8,529.21	1,412,590.00
Philippines	7,293.30	1,733,459.00
Other Asia, nes	6,571.45	806,132.00
Brazil	2,345.67	424,245.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	930.95	775,587.00
Mexico	328.11	292,119.00
Korea, Rep.	104.60	65,244.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Mexico	25,010.13	24,713,684.00
United States	6,512.27	7,320,683.00
Korea, Rep.	2,667.42	653,252.00
New Zealand	104.54	18,114.00
Oman	17.46	15,470.00

080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	4,843.84	2,313,989.00
United States	2,128.29	436,658.00
Other Asia, nes	11.28	1,200.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	33,136.71	3,424,512.00
Korea, Rep.	1,381.61	77,799.00
Mexico	128.03	13,257.00
Netherlands	27.60	1,511.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	8,397.26	381,682.00
Sri Lanka	6.52	200.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	67,218.71	45,678,110.00
Thailand	23,091.19	18,037,555.00
Other Asia, nes	7,219.27	2,328,405.00
Vietnam	921.80	621,505.00
Indonesia	843.99	373,960.00
Lao PDR	367.59	30,915.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	5,609.01	3,016,305.00
China	2,097.30	704,116.00
Indonesia	109.55	17,582.00
Vietnam	99.53	32,285.00
Myanmar	58.97	32,925.00
United States	16.70	163.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	2,277,732.90	6,446,358,040.00
Brazil	1,331,475.25	4,374,707,968.00
Argentina	618,567.81	1,908,611,936.00
South Africa	235,595.04	733,203,008.00
Ukraine	185,999.61	669,673,016.00
France	43,059.73	102,549,000.00
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	262,358.45	336,814,984.00
Thailand	151,513.36	257,825,000.00
Australia	41,830.63	55,384,000.00
China	32,127.37	34,709,000.00
Myanmar	3,142.16	6,179,000.00
Pakistan	587.99	359,000.00

151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	8,434.88	9,578,752.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	1,368,444.27	-
Thailand	1,297,441.77	-
China	768,489.27	-
Korea, Rep.	335,343.50	-
United States	292,428.56	-
Malaysia	291,734.32	-
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	27,509.20	3,267,764.00
Other Asia, nes	20,273.42	1,639,911.00
New Zealand	7,245.45	496,576.00
Vietnam	4,433.16	125,135.00
Malaysia	3,961.67	407,873.00
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	95,128.89	12,884,007.00
China	20,867.78	4,397,610.00
Vietnam	14,641.38	2,594,570.00
Korea, Rep.	5,213.96	1,087,586.00
Other Asia, nes	1,597.62	398,993.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	8,565.21	16,247,000.00
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Other Asia, nes	9,520.41	8,997,551.00
United States	3,517.75	2,634,506.00
China	1,039.16	343,878.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	752,104.84	909,321,004.00
Ecuador	36,932.00	41,176,624.00
Other Asia, nes	10,683.31	6,787,479.00
Peru	5,546.26	6,230,778.00
Mexico	3,066.54	2,991,994.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	116,797.76	180,062,288.00
Other Asia, nes	815.85	870,587.00
Thailand	98.05	19,189.00
Panama	79.17	99,136.00
Sri Lanka	61.32	3,395.00

080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Mexico	13,702.09	3,577,134.00
Thailand	8,529.21	1,412,590.00
Philippines	7,293.30	1,733,459.00
Other Asia, nes	6,571.45	806,132.00
Brazil	2,345.67	424,245.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	930.95	775,587.00
Mexico	328.11	292,119.00
Korea, Rep.	104.60	65,244.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Mexico	25,010.13	24,713,684.00
United States	6,512.27	7,320,683.00
Korea, Rep.	2,667.42	653,252.00
New Zealand	104.54	18,114.00
Oman	17.46	15,470.00
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	4,843.84	2,313,989.00
United States	2,128.29	436,658.00
Other Asia, nes	11.28	1,200.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	33,136.71	3,424,512.00
Korea, Rep.	1,381.61	77,799.00
Mexico	128.03	13,257.00
Netherlands	27.60	1,511.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	8,397.26	381,682.00
Sri Lanka	6.52	200.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	67,218.71	45,678,110.00
Thailand	23,091.19	18,037,555.00
Other Asia, nes	7,219.27	2,328,405.00
Vietnam	921.80	621,505.00
Indonesia	843.99	373,960.00
Lao PDR	367.59	30,915.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	5,609.01	3,016,305.00
China	2,097.30	704,116.00
Indonesia	109.55	17,582.00

Vietnam	99.53	32,285.00
Myanmar	58.97	32,925.00
United States	16.70	163.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	2,277,732.90	6,446,358,040.00
Brazil	1,331,475.25	4,374,707,968.00
Argentina	618,567.81	1,908,611,936.00
South Africa	235,595.04	733,203,008.00
Ukraine	185,999.61	669,673,016.00
France	43,059.73	102,549,000.00
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	262,358.45	336,814,984.00
Thailand	151,513.36	257,825,000.00
Australia	41,830.63	55,384,000.00
China	32,127.37	34,709,000.00
Myanmar	3,142.16	6,179,000.00
Pakistan	587.99	359,000.00
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	8,434.88	9,578,752.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	1,368,444.27	-
Thailand	1,297,441.77	-
China	768,489.27	-
Korea, Rep.	335,343.50	-
United States	292,428.56	-
Malaysia	291,734.32	-

E. Korea Selatan

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Brazil	91,637.50	23,117,099.00
Colombia	56,762.29	14,154,603.00
United States	47,104.98	3,621,682.00
Peru	37,065.15	12,444,560.00
Honduras	22,631.99	7,120,940.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	17,948.93	4,570,517.00
Netherlands	17,765.57	4,020,180.00
Ghana	12,545.37	4,676,831.00
Singapore	11,722.72	2,889,591.00
Spain	2,551.00	624,653.00

0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	3,586.84	440,034.00
Sri Lanka	1,229.39	117,918.00
India	1,004.29	52,163.00
Singapore	859.90	14,880.00
United States	719.45	23,060.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	13,901.51	5,386,403.00
Malaysia	9,884.26	1,354,947.00
India	1,034.07	120,209.00
Indonesia	1,002.85	118,529.00
United States	696.20	46,204.00
Japan	166.58	12,695.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	713.11	429,177.00
Indonesia	190.17	152,350.00
United States	123.92	6,234.00
Belgium	39.17	2,947.00
Malaysia	25.30	6,865.00
Sri Lanka	15.85	1,428.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Madagascar	615.22	42,855.00
Indonesia	371.75	31,070.00
Brazil	33.74	2,963.00
India	31.98	2,117.00
Malaysia	25.12	1,501.00
United States	9.44	404.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	7,931.44	3,062,325.00
Colombia	4,130.04	541,164.00
Thailand	1,314.18	119,672.00
Chile	944.91	220,861.00
United States	686.77	88,282.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	53,319.23	57,981,558.00
Malaysia	2,436.91	2,503,245.00
Philippines	376.88	146,485.00
United States	226.26	10,038.00
Thailand	55.24	22,395.00
Netherlands	36.48	10,628.00

060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	1,031.56	93391
Other Asia, nes	66.462	2948
Netherlands	16.344	918
Kenya	1.85	248.00
Tanzania	1.279	80
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	6,689.59	2,724,161.00
Vietnam	43.00	24,389.00
Colombia	3.14	63.00
Kenya	0.18	10.00
Thailand	0.11	32
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	9252.752	17344255
Australia	8533.102	10310130
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	5,855.28	7,034,075.00
United States	1477.803	1172458
Other Asia, nes	110.714	240961
Vietnam	26.86	32,347.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	246762.985	306517164
Guatemala	3254.711	3617888
Peru	2152.775	2146629
Sri Lanka	421.383	534417
Ecuador	365.664	474344
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	60740.112	75611176
Panama	140.817	192105
Costa Rica	58.411	71253
Other Asia, nes	31.085	39842
Thailand	23.14	460
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	13,386.19	2788021
Philippines	7991.607	2953648
Other Asia, nes	4297.32	722628
Australia	116.618	15656
Pakistan	40.97	11913
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	278.473	64229
New Zealand	189.02	15,746.00

080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
United States	1185.788	1360086
Uzbekistan	45.173	75602
Japan	0.348	24
Philippines	0.008	2
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Philippines	111.896	59562
United States	0.113	27
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	1,577.59	74,782.00
Malaysia	361.81	26,982.00
Vietnam	39.52	3,312.00
India	33.60	2,101.00
United States	8.908	226
Italy	5.716	184
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
China	4,064.86	7,544,746.00
Vietnam	3.44	3,000.00
Thailand	2.20	4090
Japan	0.045	2
India	0.03	7.00
Australia	0.021	11
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
India	823.41	495,856.00
Indonesia	91.99	68,987.00
China	20.43	8,000.00
Myanmar	17.662	14950
Sri Lanka	16.286	4510
United States	15.88	841
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Brazil	1197128.532	3940138087
Argentina	795898.688	2532877427
Ukraine	181837.556	716172709
France	142294.336	401838209
Serbia, FR(Serbia/Montenegro)	68218.132	216383426
Hungary	68022.545	196966859
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
China	284,386.91	329,041,042.00
United States	145429.515	202398886
Australia	22435.16	29994074
Thailand	20,145.39	35593641

Indonesia	6,868.21	12,853,006.00
India	3,904.12	7,564,752.00
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	896.478	10064
Japan	9.355	2000
Malaysia	0.04	6.00
Spain	0.018	1
Indonesia	0.01	1.00
United Kingdom	0.002	0
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	593,460.67	
Indonesia	432,678.72	
Japan	424572.088	
China	381,829.64	
United States	229569.796	
Malaysia	156,011.53	

F. New Zealand

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	16,171.40	2,086,421.00
Australia	12,202.35	1,435,029.00
Netherlands	10,302.22	1,077,531.00
Korea, Rep.	8,337.44	1,363,708.00
Brazil	8,001.34	1,952,038.00
Switzerland	6,766.12	353,102.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	9,383.88	2,618,878.00
Malaysia	6,831.22	2,054,622.00
Ghana	4,190.98	1,494,645.00
Indonesia	3,899.93	1,205,089.00
Netherlands	2,011.10	462,982.00
Australia	1,715.23	634,191.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	15,836.49	1,254,177.00
Indonesia	2,871.94	742,028.00
Australia	697.87	75,380.00
China	613.97	65,229.00
Germany	541.68	72,816.00
India	520.95	90,987.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	1,032.09	207,397.00

Australia	660.48	117,762.00
China	556.26	116,582.00
Spain	369.31	108,007.00
Malaysia	335.67	44,505.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	134.83	52,053.00
Australia	96.34	63,782.00
Sri Lanka	44.85	3,913.00
Indonesia	21.63	6,379.00
China	12.01	7,310.00
Malaysia	9.89	4,215.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	175.94	11,161.00
Malaysia	68.85	9,895.00
India	32.83	4,975.00
Indonesia	20.78	2,095.00
Germany	5.38	407.00
Fiji	3.55	699.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	1,149.06	127,807.00
Malaysia	645.04	73,133.00
Colombia	148.13	16,148.00
United States	133.25	15,670.00
Spain	110.26	1,830.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	4,759.61	4,022,793.00
Papua New Guinea	489.68	475,214.00
Philippines	380.23	97,377.00
Australia	230.19	115,109.00
Sri Lanka	202.51	54,654.00
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	183.47	9,509.00
Singapore	2.52	172.00
Marshall Islands	2.01	68.00
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	146.26	8,006.00
Marshall Islands	2.44	49.00
Netherlands	0.17	21.00
India	0.02	12.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Tonga	1.02	8,710.00
China	0.59	539.00

070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	70.86	19,834.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	43,382.65	54,858,851.00
Ecuador	22,844.59	31,855,649.00
United States	411.91	544,749.00
New Caledonia	198.91	311,532.00
Australia	118.29	17,373.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	7,926.99	7,763,745.00
Thailand	541.34	263,641.00
Hong Kong, China	39.39	37,752.00
Australia	18.60	21,103.00
Sri Lanka	18.26	4,849.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Mexico	1,691.01	923,139.00
Australia	1,690.57	497,051.00
Peru	1,041.29	740,856.00
Ecuador	1,034.07	738,164.00
Philippines	615.83	71,622.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	2,755.52	2,271,309.00
Tonga	299.00	230,802.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	3,967.47	2,229,904.00
Tonga	0.06	100.00
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	1,688.97	952,708.00
Fiji	97.39	51,687.00
Australia	16.03	4,435.00
Vietnam	1.97	1,500.00
India	0.79	361.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	1,610.85	265,351.00
United States	381.92	50,216.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	283.18	12,667.00
Australia	194.75	9,153.00
India	111.89	11,656.00

Vietnam	51.46	3,704.00
Indonesia	42.17	2,782.00
Fiji	2.68	277.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	1,901.07	1,118,883.00
China	404.65	207,814.00
India	254.76	79,732.00
Fiji	152.83	102,316.00
Australia	135.44	50,133.00
Germany	27.42	4,257.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	175.69	83,033.00
Australia	29.69	16,607.00
Fiji	23.98	9,788.00
Pakistan	21.26	10,161.00
Malaysia	10.27	2,617.00
Indonesia	5.74	801.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
France	1,458.84	187,825.00
Australia	612.92	484,718.00
United States	595.92	126,820.00
New Zealand	455.14	21,536.00
Austria	391.84	17,954.00
Hungary	145.07	44,103.00
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	18,347.25	16,703,369.00
Thailand	12,547.89	11,052,651.00
India	5,225.33	4,502,179.00
United States	5,111.36	5,557,297.00
Pakistan	4,168.14	3,375,386.00
Vietnam	806.43	1,205,461.00
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	112,236.42	-
Japan	55,055.50	-
Australia	49,681.35	-
Thailand	44,341.90	-
United States	34,774.35	-

G. Fiji

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	859.41	92,997.00

Thailand	471.17	23,476.00
New Zealand	399.61	46,815.00
Papua New Guinea	193.97	37,521.00
Malaysia	186.92	40,431.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	271.04	55,729.00
China	167.39	61,223.00
Malaysia	97.60	42,504.00
New Zealand	43.09	12,966.00
Japan	3.54	331.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Sri Lanka	2,092.41	437,300.00
Indonesia	357.26	107,900.00
Australia	186.01	22,561.00
New Zealand	72.49	10,209.00
Papua New Guinea	67.32	5,601.00
United Kingdom	30.48	5,406.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	170.54	58,026.00
New Zealand	42.79	6,700.00
Australia	27.52	8,210.00
United States	24.13	6,880.00
Singapore	19.58	4,216.00
Indonesia	15.23	5,000.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	5.28	2,075.00
India	3.21	1,556.00
Singapore	2.77	1,085.00
Australia	2.01	455.00
China	0.78	1,165.00
United States	0.17	438.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	76.34	15,249.00
Madagascar	56.13	3,934.00
Singapore	21.95	3,738.00
India	6.99	3,022.00
Unspecified	0.92	342.00
Australia	0.02	21.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	25.67	851.00
New Zealand	5.38	116.00
United States	3.15	70.00

Australia	0.02	4.00
China	0.01	10.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	52.49	41,220.00
New Zealand	29.98	7,400.00
Korea, Rep.	6.13	1,581.00
Australia	1.06	905.00
Thailand	0.05	1.00
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	13.41	590.00
United States	1.19	60.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	11,735.83	22,909,197.00
Australia	15.00	2,073.00
China	9.81	5,350.00
Philippines	0.05	1.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	45.32	23,042.00
Australia	10.27	6,266.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	0.35	235.00
Philippines	0.05	2.00
New Caledonia	0.05	4.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	15.29	3,810.00
Australia	9.58	213.00
China	7.83	2,500.00
Hong Kong, China	3.17	1,132.00
New Zealand	1.37	203.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	3.24	1,376.00
Australia	0.24	360.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	66.92	16,239.00
New Zealand	54.33	14,554.00
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Hong Kong, China	0.97	346.00
Australia	0.00	1.00

081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	39.51	6,942.00
Australia	8.33	2,064.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Guatemala	99.39	7,320.00
India	97.13	8,903.00
Singapore	16.98	1,636.00
Papua New Guinea	11.31	2,350.00
Indonesia	3.86	400.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	28.49	4,535.00
Pakistan	9.95	6,107.00
New Zealand	3.46	2,961.00
Singapore	2.57	1,257.00
India	1.91	369.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	107.46	63,172.00
Thailand	15.89	9,650.00
Singapore	9.18	4,400.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	71.59	48,000.00
United States	7.59	2,428.00
Australia	0.38	2,001.00
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Vietnam	13,975.90	27,759,367.00
Australia	4,091.62	5,573,693.00
India	2,199.66	3,874,301.00
Thailand	297.52	395,631.00
New Zealand	275.97	374,231.00
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	152.88	126,650.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	7,536.73	-
Australia	4,332.62	-
New Zealand	2,674.38	-
Thailand	1,873.66	-
Japan	1,712.35	-

H. Mikronesia

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Korea, Rep.	0.626	255
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Guinea	1.121	10490
Senegal	0.448	5000
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Senegal	0.045	31
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	4689.495	6354528
Fiji	1.539	2080
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	40.626	0
Fiji	23.03	0
European Union	15.917	0
Austria	12.944	0
Germany	0.706	0
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	1.153	30
Hong Kong, China	164.58	12992
Indonesia	2.35	270
Japan	92.591	3510
Korea, Rep.	154.055	29350
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	0.047	2
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	0.092	50
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	0.91	485

I. Samoa

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	335.13	101,106.00
New Zealand	228.76	63,322.00
Fiji	210.94	47,732.00

United States	102.56	36,229.00
Indonesia	90.66	24,623.00
Australia	87.43	27,555.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	57.74	11,821.00
Indonesia	34.12	10,585.00
Australia	33.15	3,117.00
United States	20.17	8,765.00
Fiji	6.75	7,630.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	124.99	20,814.00
China	65.72	9,738.00
Indonesia	34.05	11,495.00
Fiji	12.03	4,200.00
United States	5.93	14,946.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	83.28	23,379.00
United States	8.37	16,820.00
Singapore	1.81	30.00
Australia	0.45	1,467.00
Thailand	0.25	2,045.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	14.57	11,118.00
United States	6.08	18,223.00
Fiji	1.32	460.00
Australia	1.32	4,767.00
India	0.60	3,003.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	0.17	1.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	20.67	1,025.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	16.96	10,248.00
Singapore	3.15	1,905.00
Fiji	0.06	38.00
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.22	9.00
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	2.95	70.00

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1,260.33	1,119,810.00
United States	2.21	2358
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	261.68	191,226.00
United States	4.17	17947
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	4.06	5,122.00
United States	1.42	7833
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	2.68	841.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	9.14	4,087.00
United States	0.12	2149
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1.64	223.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.09	41.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	4.58	2,023.00
United States	2.32	583
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	3,593.47	6842353
United States	2,516.58	4826824
Singapore	105.98	121003
Hong Kong, China	46.21	94,080.00
Vietnam	44.74	91,080.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	1,071.99	-
New Zealand	720.40	-
Other Asia, nes	455.74	0
Australia	257.52	0
Japan	240.10	0

J. Vanuatu

060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1.959	100
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	218.408	414438
Namibia	0.271	202
Ukraine	0.028	53
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Namibia	0.144	75
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Namibia	0.156	35
New Zealand	0.153	44
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Burkina Faso	2.259	2000
Namibia	0.077	15
New Zealand	0.062	17
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.149	53
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	16.821	8261
New Zealand	1.052	373
Namibia	0.022	10
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	4.29	355
New Zealand	2.618	313
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
France	0.353	13
European Union	0.332	19
New Zealand	0.174	8
Fiji	0.109	6
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	1.805	649
Namibia	0.119	15
New Caledonia	0.057	9
New Zealand	0.045	20

091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	0.624	238
European Union	0.544	126
France	0.539	47
New Caledonia	0.188	41
New Zealand	0.134	17
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Senegal	0.045	31
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	19.293	7094
European Union	0.597	600
France	0.57	495
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	607.389	
China	463.063	
New Zealand	250.436	
Indonesia	126.313	
Korea, Rep.	101.292	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	52.589	4699
European Union	25.396	3300
Fiji	53.985	5698
France	25.393	3347
Malaysia	24.805	4889
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
European Union	1.274	100
Fiji	20.15	1872
France	1.272	122
New Caledonia	0.968	146
New Zealand	0.543	176
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	51.579	3651
European Union	4.089	129
Fiji	57.974	9522
France	4.059	277
Indonesia	0.98	165
Namibia	0.003	1
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
European Union	4.925	266
Fiji	2.018	363

France	4.908	305
Hong Kong, China	0.017	2
Namibia	0.085	21
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
European Union	0.119	23
Fiji	0.543	142
France	0.105	11
New Caledonia	0.086	22
New Zealand	0.527	49
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	0.061	6
New Zealand	0.084	8
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Caledonia	0.186	15
New Zealand	12.265	3320
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	19.462	5404
Namibia	0.011	2
New Caledonia	1.436	216

K. Papua Nugini

060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	0.16	0
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	520.296	405581
New Zealand	0.291	432
South Africa	8.316	45220
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	5.335	335
New Zealand	0.047	29
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.053	28
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	4.219	3000
New Zealand	0.082	40
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	124.443	106634

South Africa	1.123	720
New Zealand	0.076	42
Indonesia	0.008	13
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	287.362	159323
New Zealand	0.183	74
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	99.299	10456
South Africa	0.381	140
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	0.401	15
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	30.546	4203
Singapore	2.485	411
New Zealand	0.95	118
Fiji	0.425	99
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	8.439	1000
Singapore	6.792	1250
New Zealand	0.701	104
Fiji	0.166	20
Australia	0.161	15
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	705.884	574907
Chile	158.441	89964
Singapore	18.11	2430
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	33162.372	37102251
Vietnam	3436.207	7563500
India	14.123	29000
Indonesia	2.952	3750
Fiji	0.472	507
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Japan	46075.284	
China	21744.469	
Australia	21294.449	
Korea, Rep.	7466.393	
United States	6046.875	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	10,168.65	556,093.00

Papua New Guinea	404.59	30,000.00
Indonesia	226.85	39,030.00
Malaysia	97.19	6,987.00
Singapore	84.14	2,470.00
Philippines	55.84	18,286.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	121.10	220,769.00
Singapore	56.31	242.00
Indonesia	5.71	356.00
United States	2.60	15,632.00
New Zealand	1.53	147.00
Malaysia	1.34	123.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	234.62	34,222.00
Fiji	40.061	516
China	18.81	4,896.00
United States	17.91	1,999.00
Malaysia	14.67	923.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	224.84	14,815.00
New Zealand	12.51	420.00
Singapore	11.76	2,728.00
Thailand	11.35	431.00
Korea, Rep.	11.05	69.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	23.42	1,255.00
United States	2.72	635.00
Singapore	0.75	80.00
Malta	0.667	50
Thailand	0.64	103.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	11.83	334.00
Singapore	0.70	33.00
Philippines	0.58	7.00
United States	0.44	60.00
Indonesia	0.18	66.00
Malaysia	0.16	24.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	5.76	260.00
China	0.40	7.00
Australia	0.20	7.00
Malaysia	0.03	1.00

4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	801.87	-
Fiji	19.207	0
Thailand	0.01	-
Philippines	0.00	-

L. Mongolia

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	5,023.08	1,962,338.00
Russian Federation	1,409.49	147,789.00
China	732.36	73,998.00
Malaysia	215.82	24,794.00
Italy	204.68	9,597.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	75.98	31,200.00
Netherlands	6.04	3,001.00
Korea, Rep.	4.06	396.00
Kazakhstan	1.14	165.00
China	0.95	250.00
Russian Federation	0.12	12.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	1,844.83	1,706,058.00
Sri Lanka	995.24	178,570.00
Indonesia	649.62	57,108.00
Georgia	520.49	648,744.00
Korea, Rep.	251.18	32,874.00
Russian Federation	205.24	38,723.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Russian Federation	119.47	35,162.00
Korea, Rep.	14.34	1,156.00
Poland	13.22	1,349.00
Germany	3.75	365.00
United States	1.53	1,084.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Russian Federation	0.38	48.00
United States	0.04	217.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Russian Federation	0.67	20.00

2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Korea, Rep.	167.01	20,868.00
Thailand	7.85	520.00
Ecuador	6.05	724.00
Russian Federation	2.90	3,500.00
United States	1.69	223.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	312.07	283,620.00
Indonesia	61.32	55,620.00
China	23.98	6,804.00
United States	10.31	3,736.00
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	7.64	512.00
Korea, Rep.	2.30	154.00
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Korea, Rep.	18.62	3,083.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	9.34	29,741.00
Korea, Rep.	0.63	92.00
Russian Federation	0.51	2,032.00
France	0.04	120.00
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Korea, Rep.	0.60	63.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	1,626.08	1,419,619.00
China	400.52	620,836.00
Ecuador	40.50	43,818.00
Vietnam	29.95	65,000.00
Thailand	17.16	3,019.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	15.99	30,215.00
Thailand	10.36	2,800.00
Panama	5.32	8,800.00
Costa Rica	3.15	4,345.00
Korea, Rep.	2.95	418.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	17.51	4,000.00
United States	12.01	2,518.00
Korea, Rep.	2.84	219.00

Vietnam	1.02	40.00
Brazil	0.21	72.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	873.43	6,252,547.00
Korea, Rep.	26.26	3,836.00
Kazakhstan	18.87	58,406.00
Poland	7.49	19,770.00
Uzbekistan	4.33	15,658.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Korea, Rep.	8.17	939.00
Uzbekistan	2.65	3,881.00
Kyrgyz Republic	0.93	2,326.00
China	0.66	1,314.00
Tajikistan	0.51	1,055.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Korea, Rep.	76.09	7,937.00
China	2.77	2,628.00
Kyrgyz Republic	0.29	145.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Russian Federation	5.21	440.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Poland	3.98	359.00
Korea, Rep.	1.67	467.00
China	0.85	837.00
Russian Federation	0.69	56.00
Singapore	0.35	89.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Japan	1.14	68.00
Russian Federation	0.27	24.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	68.07	31,988.00
China	19.22	11,350.00
Poland	12.26	2,049.00
Korea, Rep.	7.73	4,578.00
Russian Federation	2.54	2,074.00
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	6,207.50	16,308,180.00
Russian Federation	2,652.64	3,610,242.00
United States	193.95	225,256.00
Korea, Rep.	157.95	95,220.00
Japan	148.06	72,384.00

151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	79.14	93,100.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	26,652.43	-
Japan	23,893.56	-
United States	23,529.26	-
Spain	8,601.68	-
Korea, Rep.	4,431.63	-

M. Tonga

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	97.81	98,161.00
Australia	14.78	21,200.00
United States	0.98	2,000.00
Japan	0.01	1.00
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	3.22	2,064.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.03	5.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.39	64.00
United States	0.09	45.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1.35	231.00
China	0.88	1,440.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1.31	246.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.59	36.00
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.02	3.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1.54	154.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.19	27.00

Fiji	0.02	48.00
United States	0.01	10.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	3.54	5,986.00
Fiji	0.15	9.00
United States	0.00	1.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	3.28	547.00
Australia	1.73	483.00
United States	0.01	10.00
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	5.46	1,895.00
New Zealand	5.39	1,042.00
United States	0.34	54.00
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	243.28	213,138.00
New Zealand	75.58	57,805.00
China	49.98	66,753.00
United States	43.47	30,430.00
Vietnam	33.82	50,000.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	421.87	
China	155.26	
Australia	101.17	
Japan	89.76	
Malaysia	69.34	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	162.91	38,878.00
Fiji	66.95	12,784.00
Indonesia	49.31	11,699.00
United States	22.95	3,733.00
China	4.64	1,891.00
Thailand	1.57	107.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	88.30	21,602.00
New Zealand	24.79	4,646.00
Fiji	4.50	591.00
United States	0.95	129.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	21.01	4,425.00

New Zealand	20.48	4,774.00
Australia	5.52	1,696.00
United States	3.09	851.00
China	2.35	599.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	40.10	13,210.00
New Zealand	10.64	4,049.00
Australia	0.76	249.00
United States	0.18	38.00
China	0.14	52.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1.16	312.00
Australia	0.22	30.00
United States	0.08	9.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	0.05	48.00
United States	0.01	1.00
New Zealand	0.00	6.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	3.00	540.00
China	0.09	13.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	6.75	3,170.00
New Zealand	0.43	200.00
Fiji	0.41	211.00
Australia	0.28	128.00

N. Kaledonia Baru

071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	3,657.62	162,372.00
France	2,142.05	175,397.00
Papua New Guinea	1,006.45	289,920.00
Switzerland	972.30	22,161.00
New Zealand	294.85	17,760.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
France	106.31	17,326.00
Australia	32.74	5,148.00
Netherlands	5.73	1,076.00
Belgium	4.01	613.00
Spain	3.72	572.00

0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Belgium	393.88	20,821.00
United Arab Emirates	243.48	20,374.00
France	213.71	21,530.00
China	140.41	10,695.00
Poland	114.77	5,720.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	174.44	12,252.00
India	66.16	2,647.00
Germany	36.57	3,093.00
France	30.04	3,394.00
Belgium	18.29	1,916.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	11.77	438.00
Germany	2.12	279.00
France	1.90	355.00
New Zealand	0.79	60.00
Madagascar	0.71	81.00
Other Asia, nes	0.46	7.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Suriname	2.22	30.00
Sri Lanka	1.67	22.00
Belgium	1.04	45.00
Comoros	0.72	126.00
Germany	0.49	114.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	444.05	19,049.00
Thailand	68.75	3,553.00
France	16.93	234.00
Ecuador	14.87	708.00
French Polynesia	5.42	172.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	27.35	20,466.00
Singapore	12.09	2,869.00
France	2.59	296.00
Sri Lanka	0.50	52.00
Germany	0.36	40.00
060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	20.46	1,084.00
New Zealand	8.27	337.00
Singapore	4.17	100.00

060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	82.23	3,746.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1,276.51	1,879,760.00
France	27.03	16,500.00
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	7.01	624.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Philippines	3.99	596.00
Thailand	2.10	222.00
France	2.01	268.00
Vietnam	2.00	302.00
Costa Rica	1.82	187.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	14.94	4,392.00
Thailand	4.02	580.00
Togo	0.40	45.00
France	0.40	47.00
New Zealand	0.29	17.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	5.30	1,329.00
Australia	1.76	225.00
Burkina Faso	0.81	67.00
New Zealand	0.67	54.00
France	0.45	60.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	37.63	20,320.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	135.09	51,862.00
New Zealand	43.09	9,889.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	92.27	5,127.00
Australia	24.90	1,414.00
New Zealand	17.61	1,393.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	19.65	990.00
France	3.08	70.00
Australia	1.67	144.00

India	1.04	136.00
Germany	0.61	122.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	48.66	24,468.00
Thailand	37.92	10,188.00
New Zealand	9.74	2,911.00
Australia	4.37	1,013.00
Belgium	2.44	316.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	13.27	602.00
France	1.43	103.00
Belgium	0.84	170.00
New Zealand	0.58	30.00
Madagascar	0.30	6.00
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	1,036.59	2,235,825.00
Australia	337.76	23,694.00
Namibia	253.74	502,698.00
France	165.62	31,921.00
Fiji	24.76	3,111.00
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	6,714.77	5,145,130.00
Australia	5,196.19	6,364,453.00
Vietnam	82.65	89,180.00
France	61.07	24,062.00
Italy	54.88	27,313.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	11,562.39	-
France	9,546.20	-
Japan	5,621.78	-
Korea, Rep.	4,916.63	-
Australia	4,083.26	-

0. Solomon

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	64.779	48201
New Zealand	31.238	48057
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.141	79
Australia	0.064	15

080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	0.471	163
New Zealand	0.188	76
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.122	42
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.063	40
Australia	0.046	4
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	16.62	8245
New Zealand	0.664	202
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	0.03	6
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	0.041	2
Grand Total	0.041	2
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	2.432	614
Australia	0.053	5
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	0.163	25
1005 -- Maize (corn).		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Argentina	129.585	152500
New Zealand	0.007	2
1006 -- Rice.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	700.161	872270
New Zealand	8.643	6812
Fiji	2.534	2482
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	1109.972	0
China	846.183	0
Singapore	185.025	0
New Zealand	159.949	0
Other Asia, nes	149.365	0
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Singapore	2,739.30	72,238.00
Australia	171.30	7,642.00

Malaysia	83.18	3,789.00
Indonesia	31.84	1,398.00
Papua New Guinea	15.43	220.00
Hong Kong, China	9.02	235.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	95.74	13,297.00
Australia	60.24	4,591.00
New Zealand	33.85	212.00
Papua New Guinea	5.67	528.00
Indonesia	5.02	672.00
Fiji	0.654	10
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Australia	0.42	14.00
Fiji	0.065	4
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	2.36	1,326.00
Australia	0.24	148.00
China	0.07	37.00
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Fiji	1.153	30
Hong Kong, China	164.58	12992
Indonesia	2.35	270
Japan	92.591	3510
Korea, Rep.	154.055	29350
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Fiji	0.047	2
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Philippines	0.092	50
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Philippines	0.91	485
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Australia	52.589	4699
European Union	25.396	3300
Fiji	53.985	5698
France	25.393	3347
Malaysia	24.805	4889
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
European Union	1.274	100
Fiji	20.15	1872

France	1.272	122
New Caledonia	0.968	146
New Zealand	0.543	176
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Australia	51.579	3651
European Union	4.089	129
Fiji	57.974	9522
France	4.059	277
Indonesia	0.98	165
Namibia	0.003	1
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
European Union	4.925	266
Fiji	2.018	363
France	4.908	305
Hong Kong, China	0.017	2
Namibia	0.085	21
07523 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
European Union	0.119	23
Fiji	0.543	142
France	0.105	11
New Caledonia	0.086	22
New Zealand	0.527	49
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	0.061	6
New Zealand	0.084	8
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Caledonia	0.186	15
New Zealand	12.265	3320
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Fiji	19.462	5404
Namibia	0.011	2
New Caledonia	1.436	216

P. Thailand

060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
New Zealand	73.06	2,157.00
Vietnam	6.13	427.00
Netherlands	5.78	889.00
Japan	1.23	72.00
United Kingdom	0.57	25.00

060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Vietnam	99.40	46,012.00
Malaysia	0.40	130.00
Netherlands	0.00	3.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Canada	7,290.05	11,700,540.00
Australia	6,652.69	9,429,294.00
Germany	5,241.65	10,416,720.00
United States	3,324.04	6,578,659.00
United Kingdom	3,106.78	3,494,700.00
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	2,245.43	6,813,766.00
Australia	204.91	42,784.00
Malaysia	0.21	60.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Lao PDR	3,480.15	15,256,100.00
China	73.79	8,362.00
South Africa	14.24	3,213.00
Philippines	0.02	2.00
Singapore	0.01	7.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	16.89	800.00
Spain	0.38	2.00
Belgium	0.01	0.00
Korea, Rep.	0.00	0.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	242.98	70,432.00
Cambodia	115.16	1,232,070.00
Thailand	74.57	86,545.00
Philippines	28.35	1,932.00
China	5.65	14,136.00
France	3.05	240.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	21.18	24,300.00
Japan	0.08	33.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	5,749.25	7,795,490.00
Japan	57.12	3,681.00
Korea, Rep.	4.75	1,824.00
United States	0.95	448.00

080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	0.04	2.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	1,469.40	446,580.00
Korea, Rep.	1,048.09	238,440.00
New Zealand	985.81	104,188.00
Australia	766.60	98,831.00
Indonesia	196.60	20,370.00
Japan	139.18	4,378.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	800.29	63,350.00
Malaysia	115.22	5,884.00
Japan	62.12	2,020.00
China	31.57	920.00
United States	21.99	508.00
Vietnam	15.02	700.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	3,492.44	4,585,340.00
Lao PDR	154.72	2,035,000.00
India	77.58	17,025.00
Philippines	75.70	11,000.00
Indonesia	45.33	200,014.00
Vietnam	34.61	10,043.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Myanmar	251.51	153,094.00
India	125.85	71,524.00
Netherlands	11.91	1,660.00
Poland	0.32	5.00
Japan	0.06	1.00
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Lao PDR	15,015.59	116,742,229.00
Cambodia	9,419.38	65,412,000.00
Vietnam	5,154.19	2,326,058.00
India	4,912.92	1,389,566.00
United States	2,801.31	2,303,466.00
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Myanmar	3,503.34	9,967,508.00
Australia	2,964.30	3,174,973.00
Vietnam	1,419.93	2,681,815.00
Cambodia	874.83	5,380,310.00
Pakistan	555.35	463,721.00

151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Singapore	32.01	18,816.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Japan	797,041.26	0.00
Korea, Rep.	305,943.26	0.00
China	305,831.60	0.00
Other Asia, nes	188,599.99	0.00
United States	186,833.99	0.00
Malaysia	137,175.67	0.00
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	71,764.13	9,789,899.00
Indonesia	50,877.01	24,613,891.00
Korea, Rep.	12,541.89	1,515,646.00
United States	4,213.21	326,702.00
Germany	2,144.23	155,596.00
Singapore	1,649.27	337,741.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	35,036.31	12,382,217.00
Malaysia	16,205.66	4,863,881.00
Ghana	12,449.67	4,989,585.00
Papua New Guinea	8,799.32	3,570,000.00
Singapore	3,665.37	944,329.00
Cameroon	3,362.48	1,350,020.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	2,415.17	587,927.00
China	1,980.27	890,242.00
Japan	1,560.22	111,922.00
Sri Lanka	1,406.42	133,763.00
Myanmar	991.57	1,189,994.00
Singapore	731.72	11,673.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
India	21,209.17	39,332,395.00
China	11,111.40	8,674,255.00
Myanmar	5,978.21	3,244,897.00
Malaysia	1,650.62	182,592.00
Philippines	1,485.05	201,145.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	3,450.96	1,844,801.00
China	53.63	28,288.00
United States	45.16	2,657.00
Malaysia	14.25	7,696.00

India	5.80	1,125.00
Brazil	1.47	64.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	420.60	41,710.00
Malaysia	291.06	25,510.00
China	130.85	40,725.00
United States	3.25	55.00
Australia	1.13	5.00
Germany	0.01	4.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	9,957.55	3,779,904.00
Malaysia	5,208.04	6,833,129.00
Indonesia	814.24	320,224.00
New Zealand	186.90	12,580.00
Netherlands	131.42	55,095.00
Japan	111.33	4,341.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	2,292.95	2,330,400.00
Malaysia	115.36	37,159.00
Philippines	46.30	2,084.00
United Kingdom	37.13	3,200.00
India	23.89	471.00
Sweden	12.25	950.00

Q. Singapura

060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	5,486.58	367,889.00
Thailand	901.98	60,480.00
Indonesia	124.23	8,330.00
Netherlands	50.85	3,409.00
New Zealand	49.85	3,343.00
United States	19.71	1,322.00
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	6,532.64	15,189,270.00
United States	4,269.98	6,501,330.00
Indonesia	3,750.77	4,533,240.00
Bangladesh	3,013.15	13,374,780.00
Malaysia	2,886.92	3,644,170.00
Australia	2,502.46	1,721,770.00
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	5,770.69	5,698,060.00

United States	4,002.77	2,575,040.00
China	1,742.50	1,682,340.00
Thailand	1,399.49	720,010.00
Australia	69.65	28,490.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Philippines	19,696.11	28,428,260.00
Malaysia	7,090.01	18,607,870.00
India	577.99	533,060.00
Thailand	231.32	67,150.00
Indonesia	17.23	37,890.00
Australia	2.13	672.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	3,810.72	16,349,100.00
Philippines	2,333.21	2,735,780.00
Thailand	755.17	1,097,650.00
Indonesia	8.36	11,710.00
United States	4.55	1,502.00
Japan	2.20	140.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Thailand	15,256.35	11,355,740.00
Philippines	2,959.07	569,310.00
Malaysia	2,376.01	4,958,360.00
Australia	2,208.66	686,323.00
India	1,393.43	804,340.00
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	9,611.30	35,236,430.00
Thailand	293.68	323,050.00
Indonesia	61.43	92,870.00
Japan	41.19	2,850.00
Vietnam	20.03	30,020.00
Myanmar	11.81	26,000.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Australia	4,240.47	2,488,060.00
China	3,979.20	4,644,450.00
Malaysia	2,780.35	7,233,040.00
Indonesia	892.98	679,520.00
Spain	881.19	707,670.00
Honduras	773.87	667,970.00
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	6,696.81	21,817,590.00
Philippines	1,031.90	674,260.00
Thailand	106.61	133,570.00
Indonesia	23.44	17,632.00

United States	3.31	710.00
Hong Kong, China	2.44	1,920.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Korea, Rep.	9,955.38	1,029,160.00
United States	9,721.52	1,395,980.00
Australia	2,917.94	517,550.00
New Zealand	1,065.75	150,741.00
Egypt, Arab Rep.	408.26	89,580.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	1,440.00	123,097.00
India	221.19	22,219.00
Sri Lanka	194.82	20,305.00
Italy	144.13	14,280.00
United States	41.73	3,267.00
Malaysia	21.67	3,316.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
China	7,170.35	6,168,836.00
Thailand	1,443.49	1,059,086.00
Malaysia	1,259.44	1,180,892.00
Indonesia	842.46	618,890.00
Japan	107.21	6,548.00
Vietnam	101.98	73,674.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	717.71	485,366.00
Indonesia	369.49	27,886.00
Malaysia	264.84	377,137.00
Bangladesh	121.06	92,922.00
Myanmar	15.23	12,869.00
United States	14.49	354.00
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
India	11,484.47	43,417,040.00
United States	681.87	544,622.00
Malaysia	319.02	958,220.00
Pakistan	274.69	949,970.00
Indonesia	242.60	320,140.00
Myanmar	218.40	667,070.00
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Thailand	135,078.08	126,591,560.00
India	82,160.35	146,792,110.00
Vietnam	62,717.31	119,385,230.00
United States	9,511.11	10,141,590.00
Pakistan	5,117.84	10,013,810.00

151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	125,990.05	154,594,120.00
Indonesia	45,533.70	56,999,180.00
Philippines	0.01	7.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
United States	203,239.22	0.00
Malaysia	163,540.50	0.00
China	162,138.53	0.00
Japan	141,965.71	0.00
Thailand	134,158.09	0.00
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	53,659.63	12,399,776.00
Indonesia	36,051.47	10,373,154.00
United States	23,483.90	2,866,185.00
Brazil	11,317.63	1,755,190.00
India	8,183.47	1,137,279.00
Switzerland	7,076.56	177,906.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	99,710.75	41,573,060.00
Ghana	76,633.26	28,398,049.00
Malaysia	61,036.87	15,943,714.00
Netherlands	16,546.07	4,526,537.00
Papua New Guinea	7,552.00	3,396,318.00
Cameroon	6,045.21	2,389,472.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Japan	8,242.89	256,936.00
China	5,891.80	924,292.00
Sri Lanka	4,364.02	584,627.00
Indonesia	3,525.28	935,775.00
India	1,851.12	357,183.00
Korea, Rep.	1,776.52	92,929.00
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	46,167.95	5,766,552.00
Malaysia	12,327.87	3,457,204.00
Sri Lanka	10,140.58	1,458,167.00
India	6,436.21	2,880,777.00
China	1,485.78	657,479.00
United States	865.15	95,054.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Indonesia	1,230.60	740,522.00
China	170.63	112,113.00
Malaysia	73.48	32,129.00

United States	56.48	4,399.00
India	19.34	4,707.00
Australia	5.15	308.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Madagascar	38,493.18	3,436,058.00
Tanzania	7,618.45	747,480.00
Comoros	7,333.76	693,490.00
Brazil	4,852.81	485,200.00
Indonesia	3,875.54	545,050.00
Malaysia	403.28	38,898.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	30,207.59	3,368,199.00
China	7,966.26	1,034,670.00
Thailand	3,232.03	368,257.00
Netherlands	2,346.54	303,784.00
Indonesia	2,130.98	272,399.00
India	1,352.91	177,137.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (RibU US\$)	Volume (Kg)
Malaysia	19,326.94	21,181,590.00
Indonesia	12,216.25	13,222,430.00
Philippines	2,415.58	2,659,490.00
India	256.32	79,310.00
Marshall Islands	243.33	320,690.00
United States	224.15	61,160.00



**PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI-KEMENTERIAN PERTANIAN RI
DENGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN (FEM) IPB
2015**